

**LAPORAN EVALUASI POLA DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN
DIKLAT UPSKILLING & RESKILLING DI BALAI BESAR/BALAI
PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI
(BBPPMPV/BPPMPV)**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**



Bekerjasama Dengan

**DIREKTORAT KEMITRAAN DAN PENYELARASAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian :

“Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & reskilling* Balai/Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPB / BPPMPV)”

Ketua Tim :

- a. Nama Lengkap : Prof. Dr. Badrun Kartowagiran, M.Pd.
- b. NIP : 19530725 197811 1001
- c. Instansi : Prodi PEP PPs UNY
- d. Alamat Surel : kartowagiran@uny.ac.id

Anggota Tim :

- 1. Prof. Dr. Edi Istiyono, M.Si
- 2. Dr. Amat Jaedun, M.Pd
- 3. Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd
- 4. Faridl Musyadad, M.Pd

Anggota Tim Pendukung :

- 1. Tri Wulaningrum, M.Pd
- 2. Dwi Novita Sari, M.Pd
- 3. Arief Nurrahman, S.Pd
- 4. Abdul Rahim, S.Pd

Biaya Kegiatan : Dari Dit. Mitras Dudi Rp. 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah)

Yogyakarta, 8 September 2021

Mengetahui/Menyetujui,

Direktur Program Pascasarjana UNY

Ketua Tim

Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd
NIP. 19621111 198803 1 001

Prof. Dr. Badrun Kartowagiran, M.Pd
NIP. 19530725 197811 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga kegiatan Penyusunan Laporan Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* di Balai Besar/ Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPMPV/BPPMPV) Tahun 2021 dapat selesai. Selanjutnya pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi yang telah memberi kepercayaan kepada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (PPs UNY) untuk melakukan evaluasi ini.

Secara garis besar dapat dilaporkan bahwa kegiatan ini terdiri dari tujuh tahap kegiatan, yaitu: 1) penyusunan proposal penelitian, 2) penyusunan instrumen, 3) pengumpulan data, 4) analisis data dan penyusunan laporan penelitian, 5) seminar hasil pelaksanaan penelitian, 6) review dan revisi dokumen penelitian, dan 7) penyampaian laporan hasil kegiatan.

Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk di dalamnya dosen dan tenaga administrasi Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, perkenankanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih ke berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas segala bantuannya, sehingga ini dapat selesai.

Yogyakarta, November 2021

Tim Peneliti UNY,
Badrun Kartowagiran
Edi Istiyono
Amat Jaedun
Syukrul Hamdi
Faridl Musyadad

EVALUASI POLA DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN DIKLAT *UPSKILLING* DAN *RESKILLING* DI BALAI BESAR/BALAI PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI (BBPPMPV/BPPMPV)

ABSTRAK

Penyelenggaraan kegiatan *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri adalah salah satu upaya Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan dengan Dunia Usaha dan Industri untuk meningkatkan kompetensi guru SMK agar sesuai dengan standar industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek input, aspek proses, aspek produk, dan aspek dampak.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menerapkan adopsi dan modifikasi model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dengan didukung penerapan model evaluasi 4 level Kirkpatrick untuk evaluasi dampak. Evaluasi dilaksanakan di 7 BBPPMPV/ BPPMPV di Indonesia. Responden penelitian terdiri atas: 1) penyelenggara/pengelola diklat, 2) instruktur diklat, 3) peserta diklat, 4) kepala SMK (dari peserta diklat), 5) atasan langsung (dari peserta diklat), 6) rekan sejawat (dari peserta diklat), dan 7) siswa (dari peserta diklat). Pengumpulan data menggunakan metode survei, yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan secara deskriptif kuantitatif.

Hasil evaluasi pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK secara umum telah berjalan efektif dalam mencapai tujuan program diklat yang telah ditetapkan, namun pola dan strateginya sangat bervariasi tergantung mata diklat. Hasil evaluasi tahap input termasuk kategori baik, indikator yang sangat baik adalah (A3) kurikulum dan materi diklat. Beberapa hal yang perlu diperbaiki pada aspek input diantaranya: sistem rekrutmen peserta diklat, belum ada data kemampuan awal peserta diklat, jadwal dan durasi bervariasi tergantung bidang diklat sehingga tidak dapat dibuat pola umum, mekanisme rekrutmen instruktur, dan kualifikasi instruktur dari IDUKA. Hasil evaluasi tahap proses menunjukkan kategori sangat baik. Pelaksanaan diklat secara daring, luring, maupun *On the Job Training* (OJT) sudah berjalan efektif dan sesuai dengan panduan program. Indikator yang paling baik adalah adanya *teamwork* (B7) yang sangat baik, adapun yang perlu diperbaiki adalah budaya mutu (B6) dan pembimbingan pasca diklat (B4). Hal ini dikarenakan masih adanya pembelajaran yang kurang memperhatikan budaya mutu dan belum ada balai yang melakukan pembimbingan pasca diklat terhadap peserta. Hasil evaluasi produk termasuk kategori sangat baik. Indikator yang paling baik yaitu peningkatan wawasan sehingga didominasi *upskilling* dibandingkan *reskilling* (C1). Sebaliknya paling rendah adalah (C6) kesesuaian dengan kebutuhan, dan belum ada evaluasi berbasis plan of action (PA) bagi peserta diklat. Sebagian besar peserta diklat lulus dan memperoleh sertifikat kompetensi standar industri. Sebagian kecil yang tidak lulus dikarenakan mengundurkan diri disebabkan sakit, memilih ikut latsar ASN, memilih ujian PPPK, dan gagal berangkat diklat karena hasil uji PCR. Berdasarkan hasil respon kuisisioner dari kepala sekolah, atasan langsung, teman sejawat, dan siswa, serta didukung dengan hasil observasi tim peneliti, diklat *upskilling & reskilling* termasuk kategori baik dan berdampak positif pada sebagian besar guru peserta diklat dalam peningkatan kinerjanya, bagi prestasi belajar siswa, dan bagi sekolah tempat guru bertugas.

Kata Kunci: *Evaluasi, Diklat, Upskilling Reskilling*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan.....	4
C. Tujuan Evaluasi.....	5
D. Manfaat Evaluasi.....	6
E. Dasar Hukum <i>Upskilling & Reskilling</i>	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Strategi Penyelenggaraan Diklat Efektif.....	8
B. Penyelenggaraan Diklat untuk Guru Vokasi/SMK.....	10
C. Urgensi <i>Upskilling & Reskilling</i>	11
D. Program <i>Upskilling & Reskilling</i>	11
E. Kurikulum Program <i>Upskilling & Reskilling</i>	13
F. Model Evaluasi Pelaksanaan <i>Upskilling & Reskilling</i>	16
BAB III METODE EVALUASI	22
A. Jenis Evaluasi.....	22
B. Tempat Penelitian.....	22
C. Responden Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL EVALUASI	26
A. Gambaran BBPPMPV/ BPPMPV	26
1. BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik	26
2. BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri	27
3. BBPPMPV Bidang Pertanian.....	29
4. BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	31
5. BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya.....	33
6. BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika.....	34

7. BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi...	35
B. Hasil Evaluasi Data Kualitatif.....	35
1. BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik	35
2. BBPPMPV Bidang Bidang Mesin dan Teknik Industri.....	40
3. BBPPMPV Bidang Pertanian.....	46
4. BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	52
5. BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya.....	58
6. BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika.....	62
7. BBPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi	71
C. Hasil Evaluasi Data Kuantitatif.....	74
1. Deskripsi dan Analisis Aspek Input.....	76
a. Ketercapaian Keseluruhan Pada Aspek Input.....	76
b. Ketercapaian Setiap BBPPMPV/ BPPMPV.....	77
1) BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik.....	77
2) BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri.....	81
3) BBPPMPV Bidang Pertanian	84
4) BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	86
5) BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya	87
6) BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika	89
7) BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	92
2. Deskripsi dan Analisis Aspek Proses.....	94
a. Ketercapaian Keseluruhan Pada Aspek Proses.....	94
b. Ketercapaian Setiap BBPPMPV/ BPPMPV.....	95
1) BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik.....	95
2) BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri.....	96
3) BBPPMPV Bidang Pertanian	99
4) BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	102
5) BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya	103
6) BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika	104
7) BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi, dan Komunikasi.....	108
3. Deskripsi dan Analisis Aspek Produk.....	110
a. Ketercapaian Keseluruhan Pada Aspek Produk	110
b. Ketercapaian Setiap BBPPMPV/ BPPMPV.....	111
1) BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik.....	111

2) BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri	112
3) BBPPMPV Bidang Pertanian	114
4) BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	115
5) BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya	115
6) BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika	117
7) BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi, dan Komunikasi	118
4. Deskripsi dan Analisis Aspek Dampak	120
a. Ketercapaian Keseluruhan Pada Aspek Dampak	120
b. Ketercapaian Setiap BBPPMPV / BPPMPV	122
1) BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik	122
2) BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri	125
3) BBPPMPV Bidang Pertanian	128
4) BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	132
5) BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya	135
6) BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika	138
7) BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi	141
D. Analisis Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Program Diklat Upskilling Dan Reskilling Guru SMK Berstandar Industri	145
1. Tujuan Evaluasi Program	145
2. Hasil Evaluasi	148
a. Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat	148
1) Diklat Daring	149
2) Diklat Luring	150
3) Kegiatan OJT	151
4) Uji Kompetensi dan Sertifikasi	153
b. Kondisi Input	154
c. Evaluasi Proses	156
d. Evaluasi Produk	157
e. Evaluasi Dampak	159
3. Implikasi Kebijakan	162
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	166
A. Kesimpulan	166
B. Rekomendasi	168
DAFTAR PUSTAKA	170
LAMPIRAN	174

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Model IPPO dalam Evaluasi Program.....	20
Tabel 2. Tempat Penelitian.....	22
Tabel 3. Responden Penelitian	23
Tabel 4. Data yang diperlukan dan Instrumen yang Digunakan	24
Tabel 5. Kategori Deskriptif Persentase	25
Tabel 6. Ringkasan hasil wawancara dan observasi aspek input	49
Tabel 7. Lembaga Praktisi yang Dilibatkan dalam Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik	81
Tabel 8. Sub-aspek dan Indikator Pada Aspek Dampak	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengimbasan pada Siswa Melalui Pembelajaran Praktek di Bengkel	44
Gambar 2. Hasil Karya Rakitan Peserta Diklat	45
Gambar 3. Pembangunan Fisik Pengadaan Alat	45
Gambar 4. Pembangunan Fisik Ruang Kerja dengan Pengaturan Industri	46
Gambar 4. Alur strategi pelaksanaan diklat BBPPMPV Bidang Pertanian	47
Gambar 6. Alur strategi pelaksanaan diklat BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	53
Gambar 7. Guru Mendemonstrasikan Teknik Mengukur Tubuh	56
Gambar 8. Guru Membimbing Siswa Praktik Menjahit.....	57
Gambar 9. Guru Membimbing Siswa Merapikan Hasil Jahitan.....	57
Gambar 10. Pengimbasan yang dilakukan peserta diklat pada guru teman sejawat	60
Gambar 11. (a) hasil karya siswa secara visual, (b) hasil karya siswa secara nyata	61
Gambar 12. Pengimbasan pada siswa saat pembelajaran berlangsung (offline).....	62
Gambar 13. Berbagai Jenis Pipa di Laboratorium Sekolah.....	67
Gambar 14. Produk Hasil Pembelajaran Praktik Siswa	67
Gambar 15. Kegiatan OJT di IDUKA	68
Gambar 16. Karya guru hasil <i>upskilling & reskilling</i> yang diaplikasikan dalam pembelajaran (Instalasi Pipa).....	69
Gambar 17. Produk yang telah terpasang dan diikutsertakan pada LKS	69
Gambar 18. Persentase Komponen Evaluasi pada Setiap BBPPMPV/BPPMPV	75
Gambar 19. Capaian Skor Aspek Input setiap Balai	76
Gambar 20. Capaian Skor Sub-Aspek Input pada keseluruhan BBPPMPV/ BPPMPV	77
Gambar 21. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik	77
Gambar 22. Persentase Tingkat Pendidikan Instruktur Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i>	80
Gambar 23. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri	82
Gambar 24. Persentase Tingkat Pendidikan Instruktur Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> BBPPMPV Cimahi.....	83
Gambar 25. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Pertanian.....	84
Gambar 26. Kualifikasi Instruktur BBPPMPV Bidang Pertanian.....	85
Gambar 27. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata.....	86
Gambar 28. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya.....	88
Gambar 29. Kualifikasi Instruktur Diklat BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya.....	88
Gambar 30. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika.....	90
Gambar 31. Capaian Skor Aspek Input BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi	92
Gambar 32. Capaian Skor Aspek Proses Setiap Balai.....	94
Gambar 33. Capaian Skor Sub-Aspek Proses Setiap Balai	95
Gambar 34. Capaian skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik	96
Gambar 35. Capaian skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri	96
Gambar 21. Peserta Diklat Sedang Kegiatan Pembelajaran	98
Gambar 37. Capaian Skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Pertanian.....	99

Gambar 38. Media Pembelajaran Pembuatan Roti pada Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian.....	101
Gambar 39. Media Pembelajaran pada Program Keahlian Agribisnis Tanaman	101
Gambar 40. Capaian Skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata.....	102
Gambar 41. Capaian Skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya.....	103
Gambar 42. Capaian Skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika.	105
Gambar 43. Capaian Skor Aspek Proses BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi	109
Gambar 44. Capaian Skor Aspek Produk Setiap Balai	110
Gambar 45. Capaian Skor Indikator Produk Keseluruhan Balai.....	111
Gambar 46. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik	112
Gambar 47. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri	113
Gambar 48. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BBPPMPV Bidang Pertanian	114
Gambar 49. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	115
Gambar 50. Capaian Skor Setiap indikator Produk BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya	116
Gambar 51. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika	117
Gambar 52. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	119
Gambar 53. Capaian Skor Aspek Dampak Setiap Balai	120
Gambar 54. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak Secara Keseluruhan Balai	121
Gambar 55. Capaian Setiap Sub-Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik	122
Gambar 56. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak Dampak di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik	123
Gambar 57. Capaian Setiap Sub-Aspek Dampak di Bidang Mesin dan Teknik Industri..	125
Gambar 58. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri	126
Gambar 59. Capaian Setiap Sub-Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Pertanian.....	129
Gambar 60. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Pertanian..	130
Gambar 61. Capaian Setiap Sub-Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	132
Gambar 62. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	133
Gambar 63. Capaian Setiap Sub-Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya	135
Gambar 64. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya.....	136

Gambar 65. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika	138
Gambar 66. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika	139
Gambar 67. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	142
Gambar 68. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	143
Gambar 69. Pola Strategi dan Hasil Evaluasi Pada Tahap Input.....	156
Gambar 70. Pola Strategi dan Hasil Evaluasi Pada Tahap Proses.....	157
Gambar 71. Pola Strategi dan Hasil Evaluasi Pada Tahap Produk	158
Gambar 72. Pola Strategi dan Hasil Evaluasi Pada Tahap Dampak	162

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi.....	175
Lampiran 2. Instrumen Untuk Penyelenggara Diklat.....	200
Lampiran 3. Instrumen Untuk Instruktur Diklat.....	205
Lampiran 4. Instrumen Untuk Peserta Diklat.....	209
Lampiran 5. Instrumen Untuk Atasan Langsung Peserta Diklat.....	214
Lampiran 6. Instrumen Untuk Kepala Sekolah Peserta Diklat.....	217
Lampiran 7. Instrumen Untuk Rekan Sejawat Peserta Diklat.....	219
Lampiran 8. Instrumen Untuk Siswa dari Peserta Diklat.....	221
Lampiran 9. Curicullum Vitae Peneliti.....	223

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas pendidikan, semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin sukses negara itu membangun bangsanya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di Indonesia harus terus diupayakan peningkatannya. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah, tetapi menjadi tanggung jawab semua komponen masyarakat. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu diantaranya adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dipahami karena dalam pembelajaran ada kegiatan belajar mengajar. Mengajar adalah kegiatan dan usaha seseorang untuk mendorong orang lain belajar. Belajar adalah kegiatan untuk menjadikan seseorang lebih baik (lebih kompeten) sebagai hasil dari kegiatan belajar tersebut. Woolfolk dan Nicolich (1984) menjelaskan "*Learning is a change in a person that comes about as a result of experience*". Perubahan ini mencakup domain kognitif, psikomotor, dan afektif yang dalam kurikulum tahun 2013 disebut dengan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi sikap.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Banyak faktor yang menentukan kualitas pembelajaran, namun faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran adalah guru. Semakin tinggi kualitas guru, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan. Guru berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai prestasi terbaiknya. Penelitian menunjukkan bahwa 30% capaian prestasi yang diperoleh peserta didik merupakan hasil kontribusi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzano (2011) yang mengatakan bahwa semakin banyak kegiatan positif guru di dalam kelas, semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sementara itu, Barber dan Mourshed (2012) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dimulai dari guru dan kepala sekolah yang efektif. Bahkan di bagian lain Barber dan Mourshed menjelaskan bahwa "*student placed*

with high performing teachers will progress three times as fast as those placed with low performing teachers”.

Penjelasan di atas memberi gambaran bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas guru. Ini berarti bahwa bila diharapkan pendidikan berkualitas tinggi maka guru yang melakukan pembelajaran juga harus berkualitas tinggi.

Agar pendidikan terselenggara dengan baik, selain harus memenuhi kualifikasi tertentu, guru dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kompetensi-kompetensi itu tercakup di dalam 4 (empat) kelompok kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru menjelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dalam pasal 3 PP tersebut dijelaskan bahwa kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Guru SMK, terutama guru muatan produktif/kejuruan, memiliki peran penting dalam mendidik siswa agar kompeten di bidang kejuruannya. Hal tersebut dikarenakan setelah menuntaskan pendidikan di SMK, lulusan SMK harus dinyatakan siap untuk bekerja. Untuk itu, perubahan teknologi dan pemanfaatan teknologi di dunia usaha dan industri menjadi sesuatu yang urgen untuk diketahui dan dikuasai oleh guru SMK, sehingga materi serta metode pembelajaran yang diterapkan guru akan sesuai dengan kebutuhan, tren, dan prediksi masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta berbagai faktor kehidupan lainnya, telah banyak mengubah kondisi sosial budaya masyarakat. Termasuk berbagai perubahan di dunia usaha dan dunia industri. Kondisi yang sangat dinamis ini tentu harus dapat direspon dengan baik oleh para pendidik. Perubahan yang terjadi berdampak kepada perubahan strategi pendidikan sehingga guru diharapkan mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Tugas besar seorang guru adalah mampu untuk mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, dan melatih siswanya untuk mampu terjun ke dalam masyarakat dan menguasai teknologi yang digunakan oleh masyarakat tersebut.

Respon yang baik tersebut diharapkan mampu menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya, sehingga mereka siap untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan yang terjadi. Guru SMK perlu terus menerus mengupayakan agar kompetensi profesionalnya dapat mengikuti perkembangan teknologi dan pemanfaatannya di dunia usaha dan industri. Setara dengan hal tersebut, berlaku pula bagi instruktur di lembaga kursus dan pelatihan. Dengan demikian, pendidikan atau kursus dan pelatihan yang dikelolanya akan tetap relevan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan profesionalitasnya serta agar dapat mengikuti perkembangan dunia usaha dan industri, guru SMK dituntut untuk senantiasa memperbaharui diri dengan melakukan atau mengikuti berbagai program pengembangan profesi. Baik dilakukan secara mandiri maupun dengan mengikuti program yang diselenggarakan oleh berbagai institusi terkait. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mendukung peningkatan dan pemerataan kompetensi guru kejuruan SMK berbasis industri, maka pada tahun 2020 Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha Dunia Industri, akan menyelenggarakan Program *Upskilling & Reskilling* Guru Kejuruan pada SMK Berstandar Industri.

Penyelenggaraan Kegiatan *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri adalah salah satu upaya Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan dengan Dunia Usaha dan Industri untuk meningkatkan kompetensi guru SMK agar sesuai dengan standar industri. Hal ini sejalan dengan pasal 14 dan 32 UU Nomor 14 tahun 2005, yang menyatakan bahwa setiap guru berhak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. Pelatihan dan pengembangan profesi tersebut terkait dengan keempat kelompok kompetensi utama. Dengan demikian, diharapkan guru mampu melaksanakan tugas-tugasnya dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kondisi sosial dan teknologi terbaru.

Dalam rangka penyelenggaraan Kegiatan *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri Tahun 2020 ini Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi telah menyusun Panduan yang memuat penjelasan teknis tentang bagaimana Panduan Pelaksanaan program *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri harus disusun oleh para penyelenggara program, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 16 Tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2021 Direktur

Jenderal Pendidikan Vokasi kembali menyusun Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Vokasi tahun 2021 sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 20 Tahun 2021.

Sasaran Program *Upskilling & Reskilling* guru kejuruan SMK berstandar industri pada tahun 2020 adalah sebanyak 2.160 orang guru mata pelajaran muatan produktif/kejuruan dan diprioritaskan pada 4 bidang yaitu manufaktur dan konstruksi, ekonomi kreatif, pelayanan keramahan (*hospitality*), dan pelayanan sosial (*care services*). Namun, kegiatan Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Vokasi yang telah diselenggarakan sejak tahun 2020 tersebut belum pernah dilakukan monitoring, evaluasi, dan supervisi secara terprogram. Untuk itu, maka pada akhir tahun 2021 ini Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha Dunia Industri melakukan evaluasi mengenai ketepatan Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri di Balai Besar/ Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi dalam mencapai tujuan program.

B. Permasalahan

Terdapat dua faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan suatu program, yaitu: (1) *unimplemented*, artinya program tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan panduan program; dan (2) *unsuccessful*, artinya program tidak dapat mencapai tujuan sebagaimana yang ditargetkan. Dalam rangka penyelenggaraan Kegiatan *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri Tahun 2020 dan tahun 2021 Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi telah menyusun panduan yang memuat penjelasan teknis tentang bagaimana Program *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri tersebut diselenggarakan.

Adapun tujuan disusunnya Pedoman Pelaksanaan Kegiatan *Upskilling & Reskilling* Guru Kejuruan ini adalah sebagai pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan untuk memahami dan menjalankan program dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku. Panduan ini memuat penjelasan teknis umum tentang bagaimana Panduan Pelaksanaan program *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri harus disusun oleh para penyelenggara program. Selanjutnya, Panduan Pelaksanaan ini akan menjadi acuan bagi para penyelenggara program, sebagai acuan teknis bagi para pihak terkait dalam melaksanakan peran dan tugasnya secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan fokus penelitian evaluasi yang akan dilaksanakan maka permasalahan yang muncul adalah sejauh manakah Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* bagi guru SMK yang diterapkan oleh Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi dapat terlaksana sesuai target/tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien?

Secara rinci, permasalahan dalam penelitian evaluasi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV)?
2. Bagaimana pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek input?
3. Bagaimana pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek proses?
4. Bagaimana pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek produk?
5. Bagaimana pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek dampak?

C. Tujuan Evaluasi

Tujuan Kegiatan Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

- a. Pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV)
- b. Pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek input.

- c. Pola dan strategi penyelenggaraan diklat upskilling & reskilling guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek proses.
- d. Pola dan strategi penyelenggaraan diklat upskilling & reskilling guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek produk.
- e. Pola dan strategi penyelenggaraan diklat upskilling & reskilling guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek dampak.

D. Manfaat Evaluasi

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi ini adalah diperolehnya gambaran mengenai keefektifan Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi dalam mencapai tujuan program. Secara rinci, manfaat dari kegiatan evaluasi ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Direktorat Kemitraan dan Penyelarasn Dunia Usaha dan Dunia Industri, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi memperoleh gambaran mengenai keefektifan Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi dalam mencapai tujuan program.
2. Industri/Lembaga pendidikan dan pelatihan mendukung program peningkatan kompetensi teknis/kejuruan/kerja, dalam:
 - a. Menyusun program kerja dan/atau rencana kerja bersama dengan Direktorat Kemitraan dan Penyelarasn Dunia Usaha dan Dunia Industri.
 - b. Memfasilitasi pengembangan dan penyusunan materi pelatihan.
 - c. Memfasilitasi sarana dan prasarana pelatihan dan/atau magang serta sertifikasi.
 - d. Melaksanakan dan bertanggung jawab penuh terhadap persiapan, perencanaan dan pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi Program *Upskilling & Reskilling* Guru Kejuruan SMK berstandar industri sesuai dengan peraturan perundangan.

- e. Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan Program *Upskilling & Reskilling* Guru Kejuruan SMK berstandar industri kepada Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Industri.

E. Dasar Hukum *Upskilling & Reskilling*

Dasar hukum kegiatan *upskilling & reskilling* bagi guru SMK dilandasi ketentuan perundangan yang berlaku, sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif.
6. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
7. Instruksi Presiden No. 9/2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia.
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 54 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Program Diploma dalam Sistem Terbuka pada Perguruan Tinggi.
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0490/U/1992 tentang SMK.
10. Permendikbud No. 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tatalaksana Unit Kerja dilingkungan Unit Pelaksana Teknis.
11. Surat edaran MENPAN RB No. 19 th. 2020 tentang penyesuaian sistem kerja ASN dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Penyelenggaraan Diklat Efektif

Pendidikan dan pelatihan (Diklat) dapat diartikan sebagai akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang memungkinkan manusia untuk mencapai tujuan individual dan organisasi di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Bambrough, 1998). Daryanto dan Bintoro (2014) mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan diklat dilaksanakan sebagai upaya yang disebabkan karena kurangnya kemampuan sumber daya manusia (*humanistic skill*), kurangnya kemampuan teknis (*technical skill*), atau kurangnya kemampuan manajerial (*manajerial skill*). Dengan pemahaman akan pentingnya meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan, maka pendidikan dan pelatihan mempunyai peran yang sangat diperlukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan, keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan).

Diklat diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam rangkaian pelaksanaan diklat, perlu diperhatikan bagaimana mekanisme pelaksanaan diklat yang efektif dan efisien. Kegiatan diklat tidak langsung berakhir begitu saja dengan ditutupnya kegiatan diklat, sejumlah permasalahan bisa teridentifikasi setelah berakhirnya kegiatan diklat sehingga perlu dipertimbangkan dengan lebih matang dalam penyelenggaraannya (Nuraini, 2019). Efektivitas penyelenggaraan diklat dapat dievaluasi melalui reaksi dan persepsi peserta tentang aspek-aspek proses manajemen pelatihan, materi pelatihan, struktur kursus dan efektivitas instruktur (Rao & Kumar, 2017).

Efektivitas suatu program pelatihan dapat dievaluasi berdasarkan informasi yang diperoleh pada lima tingkatan (Lussier & Hendon, 2019; Dessler, 2020) sebagai berikut.

1. *Reactions*, yaitu untuk mengetahui opini dari para peserta mengenai program pelatihan, dengan menggunakan kuesioner, pada akhir pelatihan para peserta ditanya mengenai seberapa jauh mereka puas terhadap pelatihan secara keseluruhan, terhadap pelatih/instruktur, materi yang disampaikan, isinya, bahan-bahan yang disediakan, dan lingkungan pelatihan (ruangan, waktu istirahat, makanan, suhu udara).

2. *Learning*, yaitu untuk mengetahui seberapa jauh para peserta menguasai konsep-konsep, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diberikan selama pelatihan. Biasanya dilakukan dengan mengadakan test tertulis (*essay* atau *multiple choice*), test performansi dan latihan-latihan simulasi.
3. *Behaviors*, menilai dari para peserta sebelum dan sesudah pelatihan, dapat dibandingkan guna mengetahui tingkat pengaruh pelatihan terhadap perubahan performansi mereka.
4. *Organizational result*, yaitu untuk menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan. Data bisa dikumpulkan sebelum dan sesudah pelatihan atas dasar kriteria produktivitas, pergantian, absen, kecelakaan-kecelakaan, keluhan-keluhan, perbaikan kualitas, kepuasan klien dan sejenis lainnya.
5. *Cost effectivity*, dimaksudkan untuk mengetahui besarnya biaya yang dihabiskan bagi program pelatihan, dan apakah besarnya biaya untuk pelatihan tersebut terhitung kecil atau besar dibandingkan biaya yang timbul dari permasalahan yang dialami oleh organisasi.

Selanjutnya menurut Hermansjah (2002) efektivitas diklat dapat ditinjau dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Terlaksananya seluruh program diklat sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan.
2. Rapinya penyelenggaraan seluruh kegiatan diklat berkat disiplin kerja, dedikasi dan kemampuan para penyelenggara.
3. Efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia.
4. Tercapainya sasaran yang telah ditetapkan bagi program diklat.

Broad dan Newstrom (1992); Basri dan Rusdiana (2015); Siregar (2018) menyatakan bahwa penyelenggaraan diklat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Penyelenggara diklat yang profesional
2. Instruktur/Pelatih yang berkualitas dan kompeten
3. Peserta diklat
4. Adanya perencanaan terhadap kebutuhan diklat
5. Tersedianya kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan diklat
6. Sarana dan prasarana yang memadai
7. Pembiayaan

Keberhasilan program pendidikan dan pelatihan (diklat) memberikan dampak jangka panjang kepada para peserta dengan adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien.

B. Penyelenggaraan Diklat untuk Guru Vokasi/SMK

Pendidikan dan pelatihan (diklat) bagi guru telah menjadi kebutuhan utama (*main needs*) kompetensi menuju professional kerja. Guru yang professional akan memberikan kinerja yang excellent dalam menunjang karir dalam dunia pendidikan (Abubakar, 2020). Guru sebagai salah satu penopang penyelenggaraan pendidikan juga dituntut mengembangkan dan menjaga profesionalisme kerja. Pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan *upgrading* status Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan latihan (diklat). Diklat guru merupakan salah satu sarana meningkatkan keprofesionalan dalam bekerja. (Wardoyo & Supriyoko, 2018).

Pengembangan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh penyelenggara diklat (lembaga pemerintah dan nonpemerintah) ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), dan keterampilan (*skill*) sesuai dengan tuntutan tugas dan kewajiban serta untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Pada lembaga pemerintah, selain meningkatkan kualitas pendidik, diklat juga untuk dilakukan sebagai upaya menuju pemerintahan *good governance*. Kinerja para guru pada pekerjaan yang sedang dijalannya dapat ditingkatkan melalui proses aktivitas sebuah pelatihan telan yang didesain. Sementara itu, pendapat lain dikemukakan oleh Gomes (2003) yang menyatakan pelatihan juga dapat dikatakan pengembangan (*development*) yang merupakan kesempatan belajar (*learning opportunities*) yang ditata sedemikian rupa untuk membantu pengembangan para guru (Widianto, 2018).

Profesi guru menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Suatu profesi tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih atau dipersiapkan untuk itu, umumnya berkembang dari pekerjaan (*vocational*), yang kemudian berkembang makin matang serta ditunjang oleh tiga hal : keahlian, komitmen, dan keterampilan, yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme. Senada dengan itu, secara implisit, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi, (pasal 39 ayat 1).

Mutaqin dan Ratnaningsih (2016) menyatakan bahwa guru vokasi memiliki karakteristik dan persyaratan (kompetensi) professional yang spesifik, yaitu antara lain:

1. Memiliki keahlian praktis yang memadai pada semua bidang studi (mata pelajaran) produktif.
2. Mampu menyelenggarakan pembelajaran (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja.
3. Mampu merancang pembelajaran (diklat) di sekolah dan di dunia usaha atau industri.
4. Selain persyaratan khusus seperti tersebut di atas yang harus dimiliki oleh guru sekolah kejuruan, keberadaan guru sekolah kejuruan saat ini sedang dihadapkan pada permasalahan yaitu persaingan lulusan di era Revolusi Industri 4.0. Lembaga pendidikan kejuruan, khususnya SMK harus membuat strategi yang menciptakan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di bidangnya.

C. Urgensi *Upskilling & Reskilling*

Iklim kerja saat ini berkembang secara digital pada kecepatan tinggi yang belum pernah terjadi sebelumnya. SMK perlu mendukung guru dan staf mereka melalui transformasi digital dan upskill serta reskilling mereka sehingga kinerja mereka tidak terasa berat. Hal ini bukan pekerjaan yang mudah dan dibutuhkan waktu yang cukup untuk meningkatkan *skill* karyawan. Laporan riset Markowitsch dan Hefler (2019) tentang *upskilling & reskilling* pada pendidikan vokasi di Eropa menyimpulkan bahwa organisasi yang tidak dapat mengikuti perubahan atau mendukung karyawan mereka sesuai tantangan zaman akan berakhir dengan tenaga kerja yang kurang terampil atau akan merasa kewalahan dalam bekerja serta tidak didukung oleh partner kerja. Sehingga memberikan rencana pembelajaran dan pengembangan modern melalui *upskilling & reskilling* menjadi sangat penting dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan karyawan pada masa transisi ini.

D. Program *Upskilling & Reskilling*

Program *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri merupakan salah satu program prioritas dari Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan DUDI, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bagi guru kejuruan SMK sesuai dengan standar Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA). Menurut Triyono (2016) *upskilling & reskilling* SDM sesuai standar industri dapat meliputi tiga hal yaitu: 1) rumusan kompetensi sesuai standar industri, (2) kualifikasi dibutuhkan industri, (3) merumuskan isi kurikulum untuk materi ajar produktif sesuai standar industri.

Hasil yang diharapkan dari Program *Upskilling & Reskilling* Guru Kejuruan SMK Berstandar Industri adalah sebagai berikut:

1. Guru mendapatkan peningkatan kompetensi yang utuh, terstandar, dan termutakhir sesuai kebutuhan IDUKA.
2. Guru memperoleh sertifikat pelatihan dan/atau kompetensi yang dapat digunakan pada pengembangan profesi guru.
3. Guru terbiasa dengan iklim dan budaya kerja di IDUKA dan dapat menularkannya pada peserta didik sebagai bagian dari pengembangan karakter.
4. Guru dapat meningkatkan kualitas metode dan proses belajar mengajar serta hasil pembelajaran kejuruan melalui program *upskilling & reskilling*.
5. Satuan pendidikan memiliki guru yang dapat mengimbaskan hasil dari partisipasinya pada program ini pada guru lainnya di satuan pendidikan tersebut.
6. Satuan pendidikan dapat meningkatkan jalinan kerjasama yang menyeluruh antara SMK dengan IDUKA termasuk untuk knowledge and skill transfer.
7. Dinas Pendidikan memiliki sumber daya yang diharapkan dapat mengimbaskan hasil pelatihan kepada guru lainnya yang sebidang di provinsi tersebut.
8. Mendukung ketersediaan, keterjangkauan, dan pemerataan mutu pendidikan serta pembelajaran di SMK.

Program ini akan dilaksanakan bagi guru kejuruan SMK yang termasuk ke dalam 4 bidang prioritas pengembangan SMK sebagai Pusat Keunggulan (*Center of Excellence*) yaitu manufaktur dan konstruksi, ekonomi kreatif, pelayanan keramahan (*hospitality*), dan pelayanan sosial (*care services*). Kompetensi Keahlian SMK yang tercakup dalam beberapa bidang prioritas antara lain Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Otomasi Industri, Teknik Mekatronika, Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik Alat Berat, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Geomatika, Rekayasa Perangkat Lunak, Animasi, Desain Komunikasi Visual, Multimedia, Tata Busana, Perhotelan, Tata Boga, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Bisnis Daring dan Pemasaran, Retail, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Keperawatan Sosial (Social Care)/Asisten Keperawatan/Caregiver.

Upskilling dapat diartikan sebagai pelatihan berbasis industri bagi tenaga pendidik yang berorientasi pada peningkatan level kompetensi teknis/kejuruan/kerja yang telah dimiliki sebelumnya. *Reskilling* dapat diartikan sebagai pelatihan berbasis industri bagi tenaga pendidik yang berorientasi pada penguasaan kompetensi teknis/kejuruan/kerja yang

belum dikuasai sebelumnya. Program pelatihan tersebut dilakukan oleh Industri dan/atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang memiliki kerjasama dengan IDUKA dan/atau lembaga pendidikan dan pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi teknis/kejuruan/kerja. Unsur yang terlibat dalam program *upskilling & reskilling* antara lain Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri, Forum Pengarah Vokasi, Dinas Pendidikan Provinsi, Sekolah Menengah Kejuruan dan Lembaga Penyelenggara Program. Program *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri berfokus pada peningkatan kompetensi teknis/kejuruan/kerja bagi guru kejuruan SMK sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkan di sekolah.

E. Kurikulum Program *Upskilling & Reskilling*

Kurikulum program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK disusun berdasarkan profil kebutuhan kompetensi di Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA). Kurikulum harus disusun oleh Industri dan/atau Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang memiliki kerja sama dengan IDUKA dan/atau Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi teknis/kejuruan/kerja bersama dengan Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kompetensi keahlian yang akan dilatihkan.

Kurikulum program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK memuat informasi terdiri dari Judul Pendidikan dan Pelatihan, Ringkasan Mata Diklat, Tahapan Pembelajaran, Pengalaman Belajar, dan Media Pembelajaran.

1. Judul Pendidikan dan Pelatihan

Judul Pendidikan dan pelatihan pada dasarnya merupakan nama kompetensi atau kelompok kompetensi yang akan dipelajari dalam diklat terkait.

2. Ringkasan Mata Diklat

Ringkasan Mata Diklat menjelaskan nama-nama mata diklat beserta ringkasan rinciannya. Mata diklat merupakan organisasi logis (berdasar kemudahan dalam mempelajarinya atau kedekatan keilmuan yang mendasarinya) dari sejumlah materi diklat - pengetahuan dan pengalaman yang akan dipelajari dalam diklat. Mata diklat tersebut dirancang untuk membantu peserta diklat dalam mencapai tujuan diklat dalam program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK.

3. Tahapan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran menjelaskan bagaimana diklat dilaksanakan, pada setiap pendekatan belajar yang diterapkan. Program *Upskilling & Reskilling* Guru Kejuruan SMK dapat dilaksanakan dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dan/atau pendekatan pembelajaran luar jaringan (Luring). Kedua pendekatan tersebut adalah saling melengkapi, sehingga Program *Upskilling & Reskilling* Guru Kejuruan SMK diharapkan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif meningkatkan kompetensi peserta sesuai dengan standar Industri.

Pada Tahapan Pembelajaran, dijelaskan semua tahapan pembelajaran yang diterapkan. Bila hanya menerapkan satu pendekatan pembelajaran, maka hanya menjelaskan tahapan pada pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Penjelasan yang perlu dicantumkan antara lain menyangkut bagaimana, kapan, dan berapa lama pelaksanaan tahapan pembelajaran daring dan/atau tahapan pembelajaran luring dilaksanakan.

Terkait dengan pembelajaran daring, berdasar karakteristik kompetensi yang dipelajari dalam diklat, ada dua tipe pelaksanaan pembelajaran daring. Pertama, pembelajaran daring yang pelaksanaannya diterapkan pada seluruh proses pembelajaran dalam diklat. Penerapan pendekatan semacam itu, hanya dilaksanakan bagi diklat yang seluruh kompetensinya diyakini dapat efektif dipelajari dan/atau dikuasai secara daring. Pola ini antara lain dapat diterapkan pada diklat yang objek dan hasil pembelajarannya berkaitan dengan kompetensi penggunaan aplikasi perangkat lunak tertentu. Seperti kompetensi dalam pembuatan animasi.

Kedua, pembelajaran daring yang diterapkan hanya pada sebagian tahapan diklat. Karena ada sebagian materi diklat yang kurang efektif dipelajari dan/atau dikuasai jika tanpa melalui kegiatan tatap muka (luring). Tahapan pembelajaran daring di sini difokuskan pada pembelajaran konsep dan teori yang terkait dengan kompetensi yang dipelajari. Pembelajaran lebih banyak bersifat mandiri (*self managed/directed*), namun pada waktu-waktu tertentu perlu ada sinkronisasi pemahaman oleh pembimbing. Sinkronisasi ini perlu dirancang atau dijadwalkan dengan baik.

Penerapan pendekatan belajar daring ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penyelenggaraan diklat. Selain itu, bagi peserta dimungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar sambil tetap melaksanakan sebagian tugas rutinnnya.

Besaran porsi tahapan pembelajaran daring sangat bervariasi, bergantung kepada karakteristik kompetensi yang dipelajari.

Pada tahapan pembelajaran luring, dijelaskan bagaimana pengaturan kegiatan belajar yang dilaksanakan di dalam tempat pendidikan dan pelatihan (di dalam kampus) dan di luar tempat pendidikan dan pelatihan (di luar kampus). Pendidikan dan pelatihan di dalam tempat pendidikan dan pelatihan, dikonsentrasikan untuk penguatan konsep dan teori yang terkait dengan kompetensi yang dipelajari, yang sebagian telah dipelajari peserta pada tahapan pembelajaran daring. Pendidikan dan pelatihan di luar tempat pendidikan dan pelatihan, yang dilaksanakan di industri atau dunia usaha (OJT, *On the Job Training*), dimaksudkan agar peserta dapat belajar dan berlatih menguasai kompetensi seutuhnya. Dengan strategi ini, peserta diharapkan dapat mengadopsi kompetensi keahlian yang dipelajari dalam suasana dunia kerja sesungguhnya. Sehingga nilai atau budaya kerja yang ‘menaungi’ penerapan kompetensi yang dipelajari akan diadopsi pula.

Dalam kondisi yang sangat terbatas atau sangat terkendala, pendekatan ini dapat digantikan dengan pendekatan pelatihan berbasis proyek (PjBT, *Project Based Training*). Meski demikian, sedapat mungkin dalam proses pendidikan dan pelatihan ini tetap melibatkan pelatih/instruktur dari industri atau dunia kerja. Agar nilai-nilai dan standar kerja yang berlaku di industri atau dunia usaha tetap dapat diadopsi peserta.

4. Pengalaman Belajar

Pengalaman Belajar menjelaskan bagaimana peserta diklat memperoleh pengalaman belajar ketika berupaya atau berproses mencapai tujuan diklat. Pengalaman belajar tersebut diperoleh peserta melalui pembelajaran daring, pembelajaran luring di tempat pendidikan dan pelatihan (di dalam kampus), atau pun pada saat pembelajaran luring di tempat kerja/industri (di luar kampus).

a. Pengalaman Belajar Daring

Hasil belajar daring, baik pada diklat yang sepenuhnya dilaksanakan secara daring maupun pada diklat yang sebagian lainnya dilaksanakan secara luring; diperoleh melalui sejumlah pengalaman belajar dalam bentuk antara lain: membaca materi pendidikan dan pelatihan, menonton video yang relevan dengan materi diklat, melaksanakan tugas, berdiskusi, mensintesis materi-materi pendidikan dan pelatihan, dan memperoleh bimbingan.

Pada diklat yang sepenuhnya dilaksanakan secara daring, intensitas pembimbingan dari pengampu materi relatif perlu lebih tinggi. Pada diklat yang mengkombinasikan pendekatan daring dan luring, pembimbingan selama daring bisa lebih rendah intensitasnya. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran luring peserta akan memperoleh pembimbingan dari pengampu materi.

b. Pengalaman Belajar Luring di Tempat Pendidikan dan Pelatihan

Hasil belajar pada masing-masing materi pendidikan dan pelatihan diperoleh peserta melalui serangkaian pengalaman belajar, antara lain: membaca materi pendidikan dan pelatihan, menonton video yang relevan dengan materi diklat, melaksanakan tugas dan simulasi, berdiskusi, mendengar penjelasan dari pengampu materi pendidikan dan pelatihan, industri, maupun sesama peserta, membahas isu yang relevan dengan materi pokok, membahas berbagai kasus, mensintesis materi-materi pelatihan, dan memperoleh bimbingan.

c. Pengalaman Belajar Luring di Tempat Kerja

Hasil belajar pada tahap ini diperoleh melalui serangkaian pengalaman belajar dengan pembimbingan dari industri/Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi teknis/kejuruan/kerja.

5. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran yang digunakan dalam diklat, antara lain: bahan bacaan; bahan tayang; bahan permainan; video/film pendek; kasus; data; games; grafik; lokasi OJT; teknologi informasi (internet, telepon, dan teknologi komunikasi lainnya); simulator; dan forum diskusi atau forum pertemuan.

F. Model Evaluasi Pelaksanaan *Upskilling & Reskilling*

Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satunya adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield (1985). Model Evaluasi CIPP adalah salah satu dari sejumlah pendekatan yang mengacu pada berbagai cara yang berbeda untuk merancang, melakukan, dan melaporkan evaluasi. Pada dasarnya, Model CIPP memberikan arahan untuk menilai *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* suatu program. Orientasi model CIPP proaktif dalam memandu penilaian kebutuhan, penetapan tujuan, perencanaan, implementasi, dan jaminan kualitas, dengan penekanan pada perbaikan berkelanjutan.

Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, serta kondisi dan dinamika kontekstual yang relevan. Evaluasi konteks untuk menentukan tujuan dan prioritas program, dan untuk memastikan tujuan ditargetkan untuk mengatasi kebutuhan dan masalah yang signifikan dan dinilai. Evaluator menyediakan pembuat keputusan program dengan laporan evaluasi konteks selama perencanaan program untuk menginformasikan proses penetapan tujuan dan untuk membantu staf program untuk memperhitungkan dinamika lingkungan yang relevan. Sepanjang evaluasi, evaluator memperbarui informasi evaluasi konteks yang sesuai. Pada akhir evaluasi, evaluator menyajikan kepada klien informasi evaluasi konteks terkini untuk membantu mereka dan konstituen mereka menilai tujuan dan prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya dan terutama untuk menafsirkan pentingnya hasil program dengan mempertimbangkan kebutuhan yang dinilai dari kedua penerima manfaat yang ditargetkan. dan keadaan di lingkungan program. Evaluasi masukan menilai strategi program, rencana aksi, pengaturan staf, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan.

Evaluasi masukan mungkin komparatif, seperti dalam mengidentifikasi dan menilai cara-cara opsional untuk mencapai tujuan, atau nonkomparatif, seperti dalam menilai satu rencana dan komponennya. Model CIPP merencanakan program dapat memperoleh dan menggunakan temuan evaluasi masukan untuk membantu merencanakan program mereka, menulis proposal pendanaan yang menang, mengalokasikan sumber daya, menugaskan staf, menjadwalkan pekerjaan, dan pada akhirnya membantu orang lain menilai rencana dan anggaran program. Evaluasi masukan membantu perencanaan program dengan mengidentifikasi dan menilai strategi program alternatif, rencana pengelolaan dan anggaran, ukuran kinerja program yang mungkin, dan penyedia layanan alternatif. Dalam melakukan dan melaporkan evaluasi masukan, evaluator memberikan informasi untuk mendukung proses perencanaan klien.

Perhatian utama dari evaluasi masukan adalah untuk membantu pembuat keputusan merencanakan dan menganggarkan tentang cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang dinilai dan ditargetkan dari penerima manfaat yang dituju. Pengambil keputusan sering menggunakan laporan evaluasi masukan untuk mengidentifikasi dan membandingkan manfaat relatif dari pendekatan program yang relevan dan ada yang telah diterapkan di tempat lain dan/atau untuk merangsang staf untuk menciptakan solusi yang lebih baik dan inovatif, terutama ketika pendekatan yang ada dinilai tidak memadai untuk memenuhi penilaian yang dinilai. kebutuhan penerima manfaat program dan untuk mencapai tujuan

program. Menjelang akhir proses perencanaan awal klien, evaluator menyelesaikan pekerjaan evaluasi masukan dengan memeriksa dan menilai secara cermat rencana aktivitas, jadwal, rencana kepegawaian, dan anggaran khusus klien. Seringkali, klien menemukan urutan laporan evaluasi konteks dan masukan berguna dalam menulis proposal pendanaan program. Selain itu, klien mungkin menemukan catatan konteks yang diperoleh dan temuan evaluasi masukan berguna untuk tujuan akuntabilitas jika dan ketika kritik mengajukan pertanyaan tentang mengapa program ini dimulai, ditargetkan, direncanakan, dan dianggarkan seperti itu.

Evaluasi proses memantau, mendokumentasikan, menilai, dan melaporkan pelaksanaan rencana. Evaluasi tersebut memberikan umpan balik selama pelaksanaan program dan kemudian melaporkan sejauh mana program tersebut dilaksanakan sebagaimana dimaksud dan diperlukan. Evaluasi proses membantu staf menjaga kegiatan tetap berjalan secara efisien dan efektif, mencatat kemajuan mereka, mengidentifikasi masalah implementasi, menyesuaikan rencana dan kinerja mereka untuk memastikan kualitas program dan penyampaian layanan tepat waktu, dan mendokumentasikan proses aktual itu. Kemudian, klien dapat menemukan catatan temuan evaluasi proses dan bagaimana mereka ditangani agar berguna dalam membantu kelompok pengguna yang luas untuk memahami dan menilai implementasi dan pengeluaran program dan juga menentukan mengapa hasil berubah seperti itu. Evaluasi produk mengidentifikasi dan menilai biaya dan hasil, dimaksudkan dan tidak diinginkan, jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi ini memberikan umpan balik selama pelaksanaan program sejauh mana tujuan program sedang ditangani dan dicapai. Evaluasi produk yang berkelanjutan membantu mereka yang bertanggung jawab atas implementasi program untuk menjaga agar program tetap fokus pada pencapaian hasil penting dengan biaya yang wajar dan untuk mempertahankan catatan pencapaian penting serta kekurangan. Di akhir program, evaluasi produk mengidentifikasi dan menilai berbagai hasil program, baik yang diantisipasi maupun tidak, positif maupun negatif. Pada akhirnya, evaluasi produk retrospektif membantu klien dan kelompok pengguna yang lebih luas untuk mengukur efektivitas biaya upaya dalam mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan sasaran penerima manfaat, dan, dalam banyak kasus, menghasilkan manfaat yang tidak terduga dan terkadang menghasilkan hasil yang buruk.

Model evaluasi lainnya adalah model evaluasi Kirkpatrick (Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D., 2006; Kirkpatrick, J. & Kirkpatrick, W., 2009). Model evaluasi empat tingkat Kirkpatrick banyak digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan

(Gill dan Sharma, 2013). Donald Kirkpatrick merumuskan empat tingkat evaluasi dan setiap tingkat menyajikan urutan langkah-langkah untuk mengevaluasi program pendidikan (Meghe, Bhise, & Muley, 2013). Tingkat reaksi mengevaluasi pendekatan terhadap program; tingkat pembelajaran mengevaluasi pengetahuan yang dicapai oleh populasi sampel yang telah mengikuti pendidikan; tingkat perilaku mengukur seberapa baik pengetahuan yang dicapai digunakan oleh peserta pelatihan; tingkat hasil mengukur seberapa tepat tujuan utama pendidikan tercapai (Alturki & Aldraiweesh, 2014). Gill dan Sharma (2013) mendefinisikan level sebagai reaksi mengevaluasi bagaimana tentang program, pembelajaran mengevaluasi jumlah pembelajaran yang dicapai, perilaku adalah tingkat perubahan perilaku dan akhirnya hasil adalah keuntungan nyata dari program pendidikan.

Frye dan Hemmer (2012) mengacu pada alat bantu evaluasi pendidikan utama model sebagai pemahaman konsentrasi pada hasil program dan penjelasan yang jelas tentang hasil di luar kegembiraan dasar siswa. Kirkpatrick menyarankan pengumpulan informasi untuk menentukan empat tingkat hierarki hasil program: (1) kepuasan atau respons siswa terhadap program; (2) pengukuran perolehan seperti pengetahuan yang dicapai, keterampilan dan perilaku yang dikembangkan sebagai hasil dari program; (3) perbedaan perilaku siswa dalam suasana di mana mereka dididik; dan sebagai konsekuensinya (4) hasil akhir program dalam konteks yang lebih luas.

Model evaluasi CIPP dan model evaluasi Kirkpatrick memiliki keunggulan dan kelemahan. Model CIPP memiliki keunggulan adanya aspek konteks dan input, namun tidak meninjau *result* (hasil). Di sisi lain, model kirkpatrick memiliki keunggulan dapat mengevaluasi setelah pelaksanaan program dan juga hasil akhir program, namun tidak meninjau konteks dan inputnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan evaluasi akan lebih baik memodifikasi kedua model tersebut dan disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi.

Gabungan model evaluasi CIPP dan model evaluasi Kirkpatrick dapat dimodifikasi menjadi IPPO (*Input, Process, Product, Outcome*). Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model IPPO memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap masukan, proses, produk, dan dampak. Untuk memahami hubungan model IPPO dengan pembuat keputusan dan akuntabilitas dapat diamati pada visualisasi sebagai berikut.

Tabel 1. Model IPPO dalam Evaluasi Program

Evaluasi	Input	Process	Product	Outcome
Pembuat Keputusan	Solusi, strategi, desain, prosedur	Implementasi	Dihentikan, dilanjutkan, dimodifikasi program ulang	Akibat yang ditimbulkan dari program
Akuntabilitas	Rekaman, pilihan, strategi, desain	Rekaman, proses	Rekaman pencapaian dan keputusan ulang	Pengaruh langsung atau tidak langsung

Keempat komponen IPPO dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi input atau masukan bermanfaat untuk pedoman dan membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien.
2. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tatalaksana kejadian dan aktifitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Di samping itu catatan akan berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan atau program ketika dikaitkan dengan keluaran yang ditemukan. Tujuan utama evaluasi proses seperti yang dikemukakan oleh Worthen and Sanders (1973), yaitu untuk mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan, memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan, dan memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.
3. Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan “*judgement outcomes*” dalam hubungannya dengan konteks, input, dan proses, kemudian di interpretasikan harga dan

jasa yang diberikan (Stufflebeam & Shinkfield, 1985). Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan saran sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional. Analisis produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, prosentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu.

4. Analisis *outcome* (dampak) merupakan akibat dari adanya program yang diselenggarakan dan dilaksanakan. Mencari perbedaan antara sebelum program dilaksanakan dengan setelah program dilaksanakan baik jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Dari akibat yang ditimbulkan suatu program tersebut dapat diketahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung dari program terhadap para stakeholder program dan lingkungannya.

BAB III. METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang pada dasarnya merupakan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi, dan mendeskripsikan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan program *upskilling & reskilling*. Data penelitian diolah, dibandingkan dengan tujuan diselenggarakannya program tersebut, kemudian ditarik kesimpulan dan diberi makna agar bermanfaat untuk membuat alternatif keputusan.

Sesuai dengan panduan umum *upskilling & reskilling* bagi guru kejuruan, cakupan *monitoring* dan evaluasi adalah masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*product*), dan dampak (*outcomes*). Masukan mencakup prasarana, bahan ajar, dan instruktur, sedangkan proses mencakup kualitas instruktur/pengampu, pengelolaan dan penyelenggaraan, serta kualitas pembelajaran. Produk atau luaran terkait dengan peningkatan kualitas peserta, sedangkan dampak terkait dengan pengimbasan oleh peserta pelatihan kepada teman-temannya dan peningkatan kualitas sekolah tempat peserta pelatihan bekerja.

Aspek masukan, proses, dan produk dievaluasi menggunakan komponen *input*, *process*, dan *product* dari model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Supaya lengkap, aspek proses dan produk dievaluasi menggunakan komponen *reaction* dan *learning* dari model Kirkpatrick. Sementara itu, aspek dampak dievaluasi menggunakan komponen *result* dari model Kirkpatrick.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai / Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) tempat dilakukan *upskilling & reskilling* para guru SMK. Nama dan lokasi Balai/ Balai Besar sebagai berikut.

Tabel 2. Tempat Penelitian

NO	NAMA	ALAMAT	LINK
1	BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik	Jalan Setiabudi No. 75, Kapten Sumarsono, Helvetia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia	https://p4tkbbl.kemdikbud.go.id/bbppmpvbbl/
2	BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri	Jalan Pasantren KM 2, Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi	https://p4tkbmti.kemdikbud.go.id/

NO	NAMA	ALAMAT	LINK
3	BBPPMPV Bidang Pertanian	Jl. Raya Jangari KM. 14 Desa Sukajadi, Kec. Karang tengah, Kab. Cianjur, Jawa Barat	http://p4tkpertanian.kemdikbud.go.id/
4	BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata	Jalan Raya Parung Km. 22-23, Bojongsari, Sawangan, Depok, Jawa Barat	https://p4tkbispar.kemdikbud.go.id/portal/
5	BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya	Kaliurang KM. 12,5 Klidon Sukoharjo Ngaglik, Klidon, Sukoharjo, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta	https://p4tksb.kemdikbud.go.id/
6	BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronik	Jl. Teluk Mandar, Arjosari, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65102	http://p4tkboe.kemdikbud.go.id/
7	BPPMPV Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi	Jalan Diklat No. 30 Dusun Tambung, Desa, Paccellekang, Pattallassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92171	https://kptk.or.id/

C. Responden Penelitian

Responden penelitian terdiri dari kepala balai, pengelola Diklat, instruktur Diklat, peserta Diklat, kepala SMK (dari peserta diklat berasal), atasan langsung (dari peserta diklat), rekan sejawat (dari peserta diklat berasal), dan siswa (dari peserta diklat). Banyak minimal responden untuk setiap Balai/ Balai Besar, yaitu: 1 kepala balai, 4 pengelola Diklat, 5 instruktur Diklat, 10 peserta Diklat, 10 kepala SMK (dari peserta diklat berasal), 10 atasan langsung (dari peserta diklat), 3 rekan sejawat (dari peserta diklat berasal), dan 5 siswa. Banyak responden sebagai berikut.

Tabel 3. Responden Penelitian

Responden	Jumlah
Penyelenggara/ Pengelola Diklat	30
Instruktur Diklat	48
Peserta Diklat	233
Kepala SMK (dari peserta diklat berasal)	60
Atasan langsung (dari peserta diklat)	74
Rekan sejawat (dari peserta diklat berasal)	156
Siswa (dari peserta diklat)	382

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

Sesuai data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei, wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan instrumen yang digunakan adalah kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen yang diperlukan. Teknik survei dengan menggunakan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab semua pertanyaan. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data yang tidak bisa diungkap dengan kuesioner, misal tentang kepuasan mereka terhadap pelaksanaan pelatihan, masukan untuk perbaikan pelaksanaan pelatihan di masa datang, dan rancangan pengimbasan.

Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dan mengamati kondisi sarana prasarana. Daftar dokumen digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan, misal kurikulum, peraturan yang relevan, dan dokumen lainnya. Secara rinci, jenis data yang diperlukan dan teknik pengambilan data yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data yang diperlukan dan Instrumen yang Digunakan

No	Aspek	Data yang diperlukan	Instrumen yang digunakan
1	<i>Input</i>	Kualifikasi Instruktur	Kuesioner, observasi, dan dokumentasi
		Peserta Diklat	Kuesioner dan dokumentasi
		Kurikulum dan Materi Diklat	Kuesioner dan dokumentasi
		Sarana, Prasarana, Akomodasi, dan K3	Kuesioner, observasi, dan dokumentasi
		Ketersediaan Media	Kuesione, observasi, dan dokumentasi
2	<i>Process</i>	Daring ditempat Diklat	Kuesioner, observasi, dokumentasi
		Luring ditempat Diklat	Kuesioner, observasi, dokumentasi
		<i>On the Job Training (OJT)</i>	Kuesioner, observasi, dan dokumentasi
		Pembimbingan Pasca Diklat	Kuesioner, observasi, dan dokumentasi
		Supervisi Pembelajaran	Kuesioner, observasi, dan dokumentasi
		Budaya mutu dan budaya kerja di Balai Besar	Kuesioner, observasi, dan dokumentasi
		<i>Teamwork</i> Balai Besar	Kuesioner, observasi, dan dokumentasi
		Keterbukaan / transparansi manajemen	Kuesioner dan dokumentasi
3	<i>Product</i>	Persentase kelulusan	Dokumentasi
		Peningkatan wawasan	Kuesioner dan dokumentasi

No	Aspek	Data yang diperlukan	Instrumen yang digunakan
		Peningkatan keterampilan	Kuesioner dan dokumentasi
		Penerapan keterampilan	Kuesioner dan dokumentasi
		Kepercayaan diri	Kuesioner dan dokumentasi
		Pembaharuan wawasan	Kuesioner dan dokumentasi
		Pemberian keterampilan baru	Kuesioner dan dokumentasi
		Penerapan keterampilan baru	Kuesioner dan dokumentasi
		Kesesuaian kebutuhan	Kuesioner dan dokumentasi
4	Outcome	Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran teori	Kuesioner dan dokumentasi
		Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran praktik	Kuesioner dan dokumentasi
		Peningkatan kualitas kerja guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan	Kuesioner dan dokumentasi
		Peningkatan kualitas kerja guru dalam bidang pendukung lainnya	Kuesioner dan dokumentasi
		Menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah	Kuesioner dan dokumentasi
		Mengimbaskan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat di sekolah	Kuesioner dan dokumentasi
		Dampak terhadap peningkatan kualitas sekolah	Kuesioner dan dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan tendensi sentral dan persentase. Kemudian hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar atau grafik. Persentase untuk setiap indikator atau setiap aspeknya dihitung dengan formula berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

$\sum x$ = jumlah jawaban responden pada suatu butir

$\sum x_i$ = skor ideal pada suatu butir

Persentase yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel kriteria keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Deskriptif Persentase

Interval	Kategori
91.00% – 100.00%	Sangat Baik
81.00% – 90.99%	Baik
61.00% – 80.99%	Cukup
0.00% – 60.99%	Kurang Baik

BAB IV HASIL EVALUASI

A. Gambaran BBPPMPV/ BPPMPV

1. BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

BBPPMPV BBL terletak di Jalan Setiabudi No. 75, Kapten Sumarsono, Helvetia, Medan, Sumatera Utara. Adanya reformasi dan birokrasi di lingkup Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, PPPPTK BBL berubah menjadi Balai Besar Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bangunan dan Listrik (BBPPMPV BBL) sesuai dengan Permendikbud Nomor 26 Tahun 2020 Pasal 10. Sebagaimana tertuang dalam peraturan tersebut BBPPMPV BBL berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan perubahan nama ini, maka secara mendasar tugas dan fungsi lembaga menjadi berubah. BBPPMPV BBL tidak hanya sekedar menjadi tempat pendidikan dan pelatihan tetapi menjadi lembaga yang mengembangkan mutu pendidikan selaras dengan dunia usaha dan dunia industri.

BBPPMPV BBL mempunyai visi “Mewujudkan Pelajar Pancasila melalui pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi” yang diwujudkan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi di bidang bangunan dan listrik. Program yang terselenggara di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) BBL meliputi :

- a. Program Teknik Bangunan (Teknik Gedung, Sanitasi dan Peralatan, Konstruksi Jalan Irigasi dan Jembatan, Desain Pemodelan dan Informasi Pembangunan)
- b. Program Teknik Ketenagalistrikan (Teknik Pembangkit Tenaga Listrik, Teknik Jaringan Tenaga Listrik, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Otomasi Industri)
- c. Program Teknik Informatika (Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Computer dan Jaringan, Multimedia, Sistem Informasi, Jaringan dan Aplikasi)
- d. Program Teknik Otomotif (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Alat Berat, Teknik Body Otomotif, Teknik Manajemen Perawatan Otomotif, Otomotif Daya dan Konversi Energy)
- e. Program Teknik Mesin (Teknik Permesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Pengecoran Logam, Teknik Perancangan dan Gambar Mesin, Teknik Pabrikasi Logam dan Manufaktur)

- f. Program Teknik Elektronika (Teknik Audio Video, Teknik Elektronika Industri, Teknik Mekatronika, Teknik Elektronika Daya Komunikasi Instrumentasi Medic)
- g. Program Pengajaran Umum Dan Sumber Belajar (English Teaching and Learning Center, Metode Pembelajaran dan Sumber Belajar)

Kemitraan bersama industri meliputi a) PT. Swakarya Putra, PT. Central Kelola Abadi (Delipark) dengan bidang bangunan, b) PT. DreamArch Animation Studio, PT. Literasia Edutekno Digital, PT. NusaNet, PT. Roda Mas dengan bidang teknik informatika, c) PT. Deltamas, PT. Alfa Scorpii, PT. Capella Medan dengan bidang otomotif, d) PT. AB Electronics, East Electronics Medan, D'Waroeng Techno dengan bidang elektronika, e) PT. Delta Power Lestrindo dengan bidang teknik kelistrikan. Kemitraan yang dijalin dengan Lembaga di bawah Dikti Vokasi meliputi Politeknik Negeri Media Kreatif Medan, Politeknik Negeri Medan, dan Politeknik Negeri Lhokseumawe.

2. BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri

Pada tanggal 2 Desember 2010, terbit Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 67 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi. Dalam Perpres tersebut dijelaskan susunan organisasi eselon I Kementerian Pendidikan Nasional, di antaranya adalah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Perpres ini ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 134/M/2010 tentang Satuan Kerja Kementerian Pendidikan Nasional. Menurut Keputusan ini, kedudukan PPPPTK BMTI ada di bawah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pendiriannya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 26 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. BBPPMPV BMTI memiliki tugas melaksanakan pengembangan penjaminan mutu pendidikan di bidang mesin dan teknik industri dan mempunyai visi yakni terwujudnya ekosistem pendidikan untuk membentuk pelajar berkarakter

pancasila melalui pengembangan mutu pendidikan vokasi di Bidang Mesin dan Teknik Industri. Misi yang dimiliki oleh BBPPMPV BMTI Cimahi meliputi a) meningkatkan mutu peserta didik, sarana dan prasarana, dan tata kelola pendidikan vokasi, b) meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan vokasi, c) Meningkatkan ketersediaan layanan fasilitasi pendidikan vokasi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia isdustri, d) Memperluas kerjasama di bidang pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi.

Program yang dimiliki oleh BBPPMPV BMTI terdiri dari beberapa bidang keahlian yakni,

- a. Program Keahlian Teknologi Konstruksi dan Properti (Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan, Konstruksi Jalan Irigasi dan Jembatan, Bisnis Konstruksi dan Properti, Desain Pemodelan dan Indormasi Bangunan)
- b. Program Keahlian Teknik Geomatika Dan Geospasial (Kompetensi Keahlian Teknik Geomatika dan Kompetensi Keahlian Informasi Geospasial)
- c. Program Keahlian Geologi Pertambangan (Kompetensi Keahlian Geologi Pertambangan)
- d. Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan (Teknik Pembangkit Tenaga Listrik, Teknik Jaringan Tenaga Listrik, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Otomasi Industri, Teknik Pendingin Dan Tata Udara, Teknik Tenaga Listrik)
- e. Program Keahlian Teknik Otomotif dengan Kompetensi Keahlian (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Ototronik, Teknik Perbaikan Bodi Otomotif, Teknik Alat Berat)

Kemitraan adalah salah satu program Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Mesin dan Teknik Industri (BBPPMPV BMTI) yang dikembangkan dalam rangka mendukung akselerasi pengembangan sumber daya manusia khususnya pendidik dan tenaga kependidikan. Kemitraan yang dimiliki oleh BBPPMPV BMTI meliputi internasional meliputi Berufsakademie Lorrach Jerman, Asia link Jerman, RELC Singapura, Swiss Contact, ETC Foundation Belanda, JICA Jepang, SEAMOLEC, CPSC Manila, GMI Malaysia, UNEVOC, Novem Senter Belanda, ILO, dan nasional meliputi PT. Antam (UBPE Pongkor & UBP Nikel Pomalaa), PT. Pertamina, PT. Trakindo, PT. Entec, Kaltim Prima coal, PT. Newmont Minahasa Raya, PT. PLN.

3. BBPPMPV Bidang Pertanian

BBPPMPV Bidang Pertanian berada di Jalan Raya Jangari KM. 14 Desa Sukajadi, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat Kodepos 43281. PPPPTK/PPPG Pertanian atau sekarang dikenal dengan nama BBPPMPV Bidang Pertanian diresmikan pada tanggal 9 Maret 1991, namun secara institusi lahir pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan diterbitkannya SK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 0529/0/1990. Selain itu, BBPPMPV Bidang Pertanian atau lebih dikenal dengan VEDCA (*Vocational Education Development Center for Agriculture*), mempunyai peran yang sangat strategis untuk memfasilitasi dan membina SMK Pertanian, Kelautan, dan Kimia Industri di Indonesia, sehingga dapat saling berinteraksi, saling berbagi sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan habitatnya dan unggul.

BBPPMPV Bidang Pertanian sebagai salah satu UPT dari Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan (tahun 2020) serta UPT pada Ditjen Pendidikan Vokasi (tahun 2021 – 2024) pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka BBPPMPV Bidang Pertanian mendukung sepenuhnya visi dan misi Kemendikbud 2020 – 2024, yaitu “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global” Misi Kemendikbud yang didukung oleh BBPPMPV Bidang Pertanian yaitu misi pertama: “Mewujudkan Pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.”

BBPPMPV Bidang Pertanian juga mempunyai tugas melaksanakan pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi bidang pertanian, sedangkan fungsinya meliputi: a) penyusunan program pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi, b) pelaksanaan penjaminan mutu peserta didik, sarana prasarana, dan tata kelola pendidikan vokasi, c) pelaksanaan penyelarasan pendidikan vokasi sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, d) pelaksanaan fasilitasi dan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan pada pendidikan vokasi, e) pengelolaan data dan informasi, f) pelaksanaan kerja sama di bidang pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi, g) pelaksanaan evaluasi pengembangan

penjaminan mutu pendidikan vokasi, dan h) pelaksanaan urusan administrasi. Program yang terselenggara di VEDCA meliputi beberapa departemen, yaitu:

- a. Departemen Agribisnis Tanaman dan Kehutanan (Tanaman Pangan dan Holtikultural, Perkebunan dan Kehutanan, Perbenihan Tanaman dan Kultur Jaringan Tanaman)
- b. Departemen Sains Terapan, Otomasi Pertanian dan Pengajaran Umum (Sains Terapan, Otomasi Pertanian, Pengajaran Umum)
- c. Departemen Agribisnis Peternakan Dan Kesehatan Hewan (Teknologi dan Budidaya Ternak Unggas Pedaging, Unggas Petelur, Ruminansia Besar, Ruminansia Kecil)
- d. Departemen Agribisnis Perikanan (Teknologi dan Budidaya Ikan Air Tawar, Budidaya Ikan Air Payau, Pakan Ikan dan Pasca Panen)
- e. Departemen Agroindustri Dan Teknik Kimia (Teknologi Pengolahan Hasil Nabati, Hasil Heani dan Hasil Pertanian, Penggudangan, Pengujian Mutu Agrindustri)

Selain itu, adapun mitra yang dimiliki BBPPMPV Bidang Pertanian dengan industri sebagai berikut:

- a. Program Keahlian Agribisnis Perikanan (Balai Pengembangan Teknologi Budidaya Perikanan Cangkringan Yogyakarta, Balai Riset Budidaya Ikan Hias Depok Jawa Barat, GS Farm Ngawi Jawa Timur)
- b. Program Keahlian Agribisnis Tanaman (PT. Hortimart Agro Centre Semarang Jawa Tengah, PT. Kusuma Satria Agrobio Tani Perkasa Malang Jawa Timur)
- c. Program Keahlian Agribisnis Ternak (Ywang Maju Farm Semarang Jawa Tengah, CV. Tanjung Mulya Ciamis Jawa Barat)
- d. Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (CV. Yuasafood Wonosobo Jawa Tengah, Esthy Cake & Bakery Yogyakarta, Ganep Bakery Solo Jawa Tengah)
- e. Program Keahlian Agribisnis Tanaman (Handoyo Budi Orchid Malang Jawa Timur, PT. Sari Buah Lemon Sejahtera Sukabumi Jawa Barat)
- f. Program Keahlian Agribisnis Tanaman Perkebunan (Rumah Kopi Gesing Temanggung Jawa Tengah, Tona's Coffee Bandung Jawa Barat)
- g. Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (PT. Badranaya Putra Bandung Jawa Barat, PT. Banjarnegara Agro Mandiri Sejahtera Jawa Tengah, PT. Sehat Sejahtera Bersama Susu Kedelai Madu Jember Jawa Timur)

4. BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

BBPPMPV Bispar Depok yang sering dikenal dengan Balai Besar Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Bisnis dan Pariwisata terletak di Jalan Raya Parung KM 22-23, Bojongsari, Depok, Jawa Barat Kodepos 16516. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 8 tahun 2007 PPPG Kejuruan berganti nama menjadi PPPPTK Bisnis dan Pariwisata. Perubahan nama tersebut juga merupakan salah satu konsekuensi perubahan nama dan struktur organisasi kementerian, yang semula Kementerian Pendidikan Nasional menjadi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun perubahan nama Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjadi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Pada tahun 2012 diterbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 41 tahun 2012 tanggal 7 Juni 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagaimana tertuang dalam Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 597. Kemudian pada tahun 2020, sesuai dengan ketentuan Permendikbud no.26 Tahun 2020, PPPPTK Bisnis Pariwisata berganti nama menjadi BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Dirjen Vokasi.

Untuk mencapai tujuan, maka BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata memiliki visi yakni “Menjadi Pusat Keunggulan Pendidikan Kejuruan Bidang Bisnis dan Pariwisata yang Berkarakter Pancasila dan Bertaraf Internasional” Misi BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata meliputi meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan di bidang bisnis dan pariwisata dengan pengetahuan dan ketrampilan kejuruan dan *entrepreneurship*, melaksanakan sistem sertifikasi dan uji kompetensi di bidang Bisnis dan Pariwisata, melaksanakan *Teaching Factory* untuk menciptakan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan industri, berperan aktif dalam pengembangan dan penjaminan mutu Pendidikan dan Pelatihan yang ada di pemerintah Pusat, Daerah, Industri dan Masyarakat.

Departemen atau Program keahlian yang terselenggara di BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata adalah:

- a. Bisnis dan pemasaran (Kepramuniagaan, Kewiraniagaan; Kewirausahaan; Perkasiran; Manajemen Toko; Teknik Promosi; Mesin- Mesin Bisnis; Manajemen Ritel; E-commerce; Salesmanship).

- b. Pekerjaan social(Pekerjaan Sosial Jenjang Dasar; Pekerjaan Sosial Jenjang Lanjutan; Pekerjaan Sosial Jenjang Tinggi; Manajemen Laboratorium Pekerjaan Sosial).
- c. Usaha perjalanan wisata (Ticketing; Tour Planning; Tour Guiding; MICE).
- d. Akomodasi perhotelan (Room Division; Housekeeping; Front Office; Pengelolaan Wisma; Pengelolaan Hotel Training; Hospitality Awareness.).
- e. Tata boga (Pengolahan Aneka Makanan Indonesia, Asia, dan Kontinental; Pelayanan Makan dan Minum di Restoran; Pengolahan Aneka Kue Indonesia; Pengelolaan Aneka Produk Pastry dan Bakery; Pengolahan Usaha Boga; Pengolahan dan Penataan Makanan dengan Teknik Fusion; Pengelolaan Usaha Katering dan Restoran; Pengembangan Profesi Guru Tata Boga).
- f. Tata busana (Pembuatan Busana Dasar; Pembuatan Pola Busana sesuai Pesanan; Pembuatan Busana Pesta; Pembuatan Busana Kerja; Pembuatan Pola Busana Industri; Pengelolaan Busana Industri, Cipta Karya Busana, Pembuatan Desain Busana dengan Bantuan Komputer, Penelitian di bidang Busana).
- g. Tata kecantikan (Tata Kecantikan Rambut, Tata Kecantikan, Epilasi dan Depilasi;
- h. Make up Photo, Panggung dan Entertainment, Perawatan Tangan & Kaki, Mewarnai Kuku, Perawatan wajah, Rias wajah khusus).
- i. Teknologi pendidikan (Pengembangan Kurikulum; Strategi Pembelajaran (PAKEM), Model-model Pembelajaran; Penilaian Pembelajaran; Media Pembelajaran; Penyusunan Karya Tulis Ilmiah; Quantum Teaching and Learning; Pengolahan Limbah (Kompos dan Handycraft); Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Pendidikan Lingkungan Hidup; Education for Sustainable Development (EfSD), Manajemen Sekolah; Kepengawasan Sekolah; Ketatausahaan Sekolah; Pengelolaan Perpustakaan Sekolah; Program Penyiapan Calon Kepala Sekolah (PPCKS); Classroom Action Research Development; Standardized English Test Service, Proficiency Test of English (PTE); SMM ISO.
- j. Administrasi perkantoran (Akuntansi Keuangan; Akuntansi Biaya; Adminstrasi Perpajakan; Komputer Akuntansi; Administrasi Keuangan Sekolah; Komputer Akuntansi (MYOB, Zahir); Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar Akuntansi).

Kelembagaan yang dijalin oleh BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata Depok meliputi Crown Plaza Jakarta Hotel and Residences, Grand Melia Jakarta, Harris Suites Puri Mansion Jakarta, Dewan Pimpinan Pusat Himpunan Manager Pelatihan Indonesia (DPP HMPPI), The Mayflower Jakarta Marriot Executive Apartments, Pesona Alam

Resort and Spa Bogor, Santika Mega City Bekasi, The Grove Suites by Grand Aston, Swiss Belleexpress Cilegon, Panorama Hospitality Management, PT Millenium Muda Mandiri, Castle Production, PT Fajar Agung Indo Cemerlang, Swissbell Hotel Bandar Lampung, Sheraton Lampung Hotel, serta Hotel Golden Tulip Springhills.

5. BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) Bidang Seni dan Budaya terletak di Jalan Kaliurang Km 12,5 Klidon, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55581. Pada tanggal 9 Juli 2020 Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) Bidang Seni dan Budaya perubahan dari PPPPTK Seni dan Budaya melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 26 tahun 2020. Berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya bertugas untuk melaksanakan pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi di bidang seni dan budaya.

BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya mempunyai visi "Mewujudkan Pendidikan Vokasi Bidang Seni dan Budaya yang berkualitas dan berdaya saing global sesuai dengan standar kebutuhan dunia usaha dan dunia Industri kekinian" yang diwujudkan dengan pelaksanaan tugas dalam pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi di bidang seni dan budaya. Selain itu, terdapat misi BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya dalam mewujudkan visi yang terbentuk, yaitu meliputi : a) mewujudkan program peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan vokasi bidang seni dan budaya yang berkualitas dan berdaya saing global sesuai standar dunia usaha dan dunia industri, b) mewujudkan program kemitraan dan penyelarasan pengembangan mutu pendidikan vokasi bidang seni dan budaya dengan dunia usaha dan dunia industri, c) mewujudkan keterjangkauan dan perluasan akses layanan program peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan vokasi bidang seni dan budaya, d) mewujudkan sistem tata kelola lembaga yang akuntabel dan transparan.

Program yang terselenggara di Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) Bidang Seni dan Budaya terdiri dari:

- a. Program Keahlian Seni Rupa (Seni Lukis, Seni Patung, Desain Komunikasi Visual, Desain Interior dan Teknik Furnitur, Animasi)

- b. Program Keahlian Desain dan Produk Kreatif Kriya (Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, Kriya Kreatif Kulit dan Imitasi, Kriya Kreatif Keramik, Kriya Kreatif Logam dan Perhiasan, Kriya Kreatif Kayu dan Rotan)
- c. Program Keahlian Seni Musik (Seni Musik Klasik, Seni Musik Populer)
- d. Program Keahlian Seni Karawitan (Seni Karawitan, Penataan Karawitan)
- e. Program Keahlian Seni Tari (Seni Tari, Teater Penataan Tari)
- f. Program Keahlian Seni Teater (Pemeranan, Tata Artistik Teater)
- g. Program Keahlian Seni Pedalangan (Seni Pedalangan)
- h. Program Keahlian Seni Broadcasting dan Film (Produksi Film dan Program Televisi, Produksi dan Siaran Program Televisi, Produksi dan Siaran Program Radio, Produksi Film)

Selain itu, adapun mitra yang dimiliki BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya dengan industri sebagai berikut CPC, PT. Emiterlab, Elora film (Kraton, Kota Yogyakarta), PT. Penerbitan Intan Pariwara (Klaten, Jawa Tengah), Studio Animars (Ngaglik, Kabupaten Sleman, DIY), PT. Grama Surya (Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY), Studio E & E media kreatif (Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah).

6. BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

Balai Besar Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Otomotif dan Elektronika (BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pendiriannya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 26 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika memiliki visi membangun rakyat Indonesia yang menjadi pembelajar seumur hidup yang unggul, terus berkembang sejahtera dan berakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila. Ada beberapa program keahlian, yaitu Teknik Pengelasan Pelat Baja, Sistem Suspensi dan Spooling Balancing Kendaraan Ringan, Penggunaan Autocad 2 D dalam Bangunan Gedung, Finishing Kayu Mebel dan Bangunan, Finishing Papan Gypsum dan IT.

7. BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi

BPPMPV Bidang KPTK adalah Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mempunyai visi menjadi pusat fasilitasi peningkatan kompetensi pendidikan kejuruan bidang KPTK yang unggul dan berkarakter sesuai kebutuhan industri. Direktorat Mitras DUDI melalui Balai Pendidikan Vokasi melatih guru berstandar industri. Skema pelatihan yang dirancang, selain mendapat pembelajaran di kelas, para guru juga dimagangkan di mitra DUDI sesuai dengan bidang kompetensi masing-masing. BPPMPV Bidang KPTK ikut berpartisipasi melaksanakan pelatihan diantaranya TOT 609, TOE 3.12, Pelatihan Pengolahan Rumput Laut, Mikrotik dan fiber optik, IT essentials, CCNA (introduction to networks), Pengembangan Teaching Industri Telematika, Digital Content Creation, Pengembangan Game Menggunakan Unity, Artificial Intelligence, dan Data Base Foundation.

Pelatihan yang diselenggarakan BPPMPV KPTK pada program *upskilling & reskilling* tahun 2021 antara lain IT Essential, CCNA Introduction to Network, Microtic/Fiberoptic, Pengembangan Teaching Factory Infrastruktur Telematika Mini ISP, Artificial Intellegencies (AI), Digital Content Creation, Pengembangan Game menggunakan Unity, Oracle, TOT 6.09, TOT 3.12, serta Rumput Laut Pangan.

B. Hasil Evaluasi Data Kualitatif

1. BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

Pola diklat di BBPPMPV BBL Medan mengikuti pola dari panduan *upskilling & reskilling* yang dikeluarkan dari Kementerian yaitu terdiri dari pembelajaran daring, pembelajaran luring dan *on the job training* (OJT). Pembelajaran daring dilaksanakan dengan kondisi peserta diklat masih berada di tempat masing-masing. Jumlah jam yang digunakan untuk pembelajaran daring berbeda-beda tergantung dari jenis dan karakteristik mata diklat dengan rata-rata dilaksanakan sebanyak 63 jam. Pembelajaran daring mempelajari materi yang bersifat teoritis sebagai dasar atau untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran praktik saat pembelajaran luring dan OJT.

Pembelajaran luring didominasi dengan materi praktik sehingga guru dapat melatih kompetensinya secara optimal. Pembelajaran luring dilaksanakan di balai dengan durasi waktu sesuai dengan jenis dan karakteristik mata diklat. Durasi waktu

pembelajaran luring berbeda antara satu mata diklat dengan yang lainnya, apabila dirata-rata durasi waktu pelaksanaan pembelajaran luring adalah 231 jam.

Setelah peserta mengikuti pembelajaran luring di balai, kemudian peserta diklat melakukan pembelajaran OJT yang idealnya dilaksanakan di industri sehingga guru sebagai peserta diklat dapat mempelajari budaya kerja industri dan pekerjaan nyata di dunia kerja. Harapannya guru dapat melatih kompetensinya, meningkatkan pengetahuan terkait budaya kerja industri dan dapat mengimbaskan ke guru sejawat atau siswa, sehingga pembelajaran di SMK menjadi semakin berkualitas. Pembelajaran OJT untuk mata diklat yang diselenggarakan di BBPPMPV BBL Medan dilaksanakan dalam durasi yang bervariasi antara mata diklat yang satu dengan yang lainnya. Apabila dirata-rata durasi pembelajaran OJT adalah 194 jam. Apabila selesai melaksanakan pembelajaran OJT, akan dilakukan uji kompetensi kepada peserta diklat untuk memastikan kompetensinya. Durasi uji kompetensi tergantung dari karakteristik mata diklat dan dijadwalkan di akhir periode masa diklat. Peserta diklat yang mengikuti kegiatan secara penuh dan memenuhi kriteria kelulusan uji kompetensi akan mendapatkan tiga sertifikat yaitu sertifikat pembelajaran daring, pembelajaran luring dan uji kompetensi dari pembelajaran OJT.

Pihak balai memiliki kewajiban untuk melaksanakan bimbingan pasca diklat untuk memastikan peserta diklat mengimplementasikan hasil diklat dan mengimbaskannya ke guru sejawat maupun siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan sekolah. Namun hal ini belum dilaksanakan secara optimal dan belum dilaksanakan secara terstruktur. Ke depan, pelaksanaan bimbingan pasca diklat perlu dioptimalkan dengan adanya program yang terstruktur sehingga kegiatan diklat upskilling & reskilling dapat berdampak lebih luas.

BBPPMPV BBL Medan melakukan beberapa strategi dalam melaksanakan diklat upskilling & reskilling dari penyusunan kurikulum sampai dengan pembimbingan pasca diklat. Penyusunan kurikulum mata diklat untuk kegiatan upskilling & reskilling dilaksanakan bersama dengan IDUKA. Strategi yang dilaksanakan oleh pihak balai yaitu dengan membuat draft terlebih dahulu yang berisi unit-unit kompetensi yang masuk pada KKN level IV. IDUKA diberi kesempatan untuk memberikan masukan terkait unit-unit kompetensi yang digunakan atau harus diganti atau ditambahkan dengan unit kompetensi lainnya menyesuaikan tuntutan kompetensi dan pekerjaan di dunia kerja.

Jumlah peserta diklat upskilling & reskilling di BBPPMPV BBL Medan pada tahun 2021 ini tergolong banyak yaitu 260 peserta. Pelaksanaan diklat dijadwalkan per kelompok mempertimbangkan ketersediaan tempat untuk pembelajaran di balai dan tempat untuk OJT. Terdapat hambatan pada aspek input peserta yaitu terdapat beberapa peserta yang mengundurkan diri setelah diterima menjadi peserta sehingga tidak semua kelas dapat terisi penuh sesuai kuota yang ditetapkan. Oleh karena itu pihak balai mengambil kebijakan untuk melakukan blacklist terhadap peserta yang mengundurkan di tengah pelaksanaan diklat. Konsekuensi yang diberikan adalah peserta tidak dapat mengambil diklat di BBPPMPV BBL Medan di masa yang akan datang. Tujuannya supaya hal ini tidak terulang dan dapat meminimalisir jumlah peserta yang mengundurkan diri.

Kegiatan pembelajaran upskilling & reskilling di BBPPMPV BBL Medan dilaksanakan dengan mengikuti pola, pembelajaran daring, pembelajaran luring di balai dan pembelajaran OJT. Pembelajaran daring diklat upskilling & reskilling yang dilaksanakan di BBPPMPV BBL Medan dilakukan secara sinkron dan asinkron. Kegiatan sinkron dilaksanakan dengan menggunakan platform zoom. Setiap kegiatan tatap muka terdapat tiga unsur dari balai yaitu tim IT, moderator dan pemateri. Kegiatan asinkron menggunakan LMS (*Learning Management Systems*), di dalam LMS dilengkapi dengan materi berupa video dan materi berupa dokumen seperti modul. Pengumpulan tugas selama pembelajaran asinkron menggunakan LMS.

Pembelajaran luring yang dilaksanakan di balai merupakan pendalaman materi daring. Pembelajaran daring lebih ke teoritis dan pembelajaran luring menitik beratkan pada pembelajaran praktik untuk melatih kompetensi dan budaya kerja industri peserta diklat. Sebagian besar pembelajaran praktik menggunakan metode project-based learning dalam pembelajaran. Pemateri/pengajar pembelajaran luring merupakan kolaborasi antara widyaiswara dari balai, dosen politeknik dan narasumber dari IDUKA.

OJT dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan oleh balai. Balai sedemikian rupa mengatur jadwal pelaksanaan OJT dengan mempertimbangkan ketersediaan tempat OJT. OJT dilaksanakan di industri yang telah bekerjasama dengan balai. Pihak industri memegang peranan penuh dalam membekali kompetensi peserta diklat dengan materi yang sudah disusun dan disepakati dengan balai. Kendala yang terjadi adalah masih banyak industri yang menolak untuk dijadikan tempat OJT karena berbagai alasan terutama alasan pandemi, sehingga ke depan perlu ada penguatan untuk membangun

jejaring kerjasama industri sebagai tempat OJT. Solusi untuk mengatasi keterbatasan industri yang dijadikan tempat OJT yaitu 1) menggunakan lab atau bengkel di balai sebagai tempat OJT dengan mendatangkan pemateri dari industri; 2) melakukan kunjungan langsung ke industri dan 3) mensimulasikan kerja industri di balai.

Durasi waktu pelaksanaan OJT menurut peserta masih tergolong kurang. Peserta berharap durasi OJT dapat diperpanjang sehingga waktu belajar kompetensi di industri dapat lebih mendalam. Setelah selesai OJT dilakukan uji kompetensi yang dilaksanakan di industri dengan penguji dari industri. Hal ini berbeda jika pelaksanaan OJT dilakukan di balai maka pelaksanaan uji kompetensi dilaksanakan di balai namun dengan penguji dari industri dan menggunakan standar industri.

Setelah selesai mengikuti secara keseluruhan kegiatan diklat maka peserta akan mendapatkan sertifikat dan kembali ke sekolah masing-masing untuk mengaplikasikan dan mengimbaskan hasil diklat. Pembimbingan pasca diklat memegang peranan penting untuk memastikan hal tersebut. Strategi yang digunakan oleh BBPPMPV BBL Medan untuk pembimbingan pasca diklat masih bersifat insidental dan belum menyeluruh ke setiap peserta diklat. Hal ini dapat menyebabkan dampak pelaksanaan diklat tidak dapat optimal. Oleh karena itu, ke depan pelaksanaan pembimbingan pasca diklat dapat dibuat dalam bentuk program yang terstruktur dan dituntut adanya laporan pembimbingan pasca diklat, aplikasi hasil diklat dan pengimbasan yang telah dilaksanakan oleh peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta diklat untuk memperoleh dampak pelaksanaan kegiatan diklat, hasilnya masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya mata diklat yang diambil yaitu pemeliharaan sistem kelistrikan body dan asesoris kendaraan ringan, mata diklat ini relevan dengan mata pelajaran yang diampu di SMK yaitu mata pelajaran Kelistrikan Otomotif (AC Mobil). Guru peserta diklat sebelumnya belum begitu menguasai materi tersebut, dengan mendapatkan diklat upskilling dan reskilling guru mendapatkan tambahan pengetahuan.

Guru peserta diklat merasa durasi untuk kegiatan upskilling dan reskilling untuk mata diklat Pemeliharaan Sistem Kelistrikan body dan asesoris kendaraan ringan sudah cukup, baik untuk kegiatan pembelajaran daring, luring maupun OJT. Kegiatan praktik yang dilaksanakan di balai berupa pelatihan keterampilan dan project berupa pembuatan produk instalasi kelistrikan body kendaraan dengan panduan wiring diagram. Peserta diklat melaksanakan OJT di Toyota Delta Mas Learning Center Medan. Dampak yang dirasakan untuk diri peserta diklat yaitu tambahan pengetahuan,

namun belum secara signifikan meningkatkan aspek keterampilan, budaya mutu dan budaya kerja di IDUKA.

Guru merasa diklat upskilling dan reskilling untuk mata diklat Teknisi PLC belum optimal karena dalam kondisi pandemi sehingga OJT dilaksanakan hanya berupa kunjungan ke Deli Park dan tidak praktik secara langsung. Selain itu alat praktik yang digunakan merupakan teknologi lama, walaupun untuk guru merupakan hal baru namun sudah tidak banyak digunakan. Alat praktik baru didatangkan dan diuji coba untuk pembelajaran praktik menjelang diklat berakhir sehingga belum sempat mencoba. Pembelajaran praktik di balai dilaksanakan dengan pembelajaran keterampilan dan berbasis project. Dampak secara langsung yang dirasakan guru adalah peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan serta lebih percaya diri dalam mengajar. Namun hal ini belum dapat membentuk budaya mutu dan budaya kerja di IDUKA karena kegiatan OJT hanya berupa kunjungan industri dan hanya dilaksanakan dalam 1 hari saja.

Guru peserta diklat telah mengimbaskan hasil diklat kepada teman sejawat guru melalui seminar MGMP Teknik Otomotif. Kegiatan pengimbasan ini mendapat dukungan dari kepala sekolah berupa bantuan pendanaan untuk kegiatan pengimbasan dan mempersilahkan sekolah dijadikan tuan rumah untuk kegiatan seminar MGMP. Hasil diklat juga sudah diterapkan dalam pembelajaran melalui demonstrasi praktik dan proyek. Kegiatan proyek yang dilaksanakan di sekolah, diadopsi dari kegiatan diklat upskilling dan reskilling. Melalui pembelajaran praktik tersebut siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Pengaplikasian hasil diklat dalam pembelajaran belum optimal karena alat dan training objek praktik di SMK masih tertinggal jauh dari tempat diklat dan OJT. Selain itu, materi yang dirasa relevan telah diaplikasikan ke pembelajaran walaupun belum optimal, mata pelajarannya adalah Sistem Kontrol Terprogram yang di dalam KD mencakup semua materi tentang system kontrol program menggunakan PLC dan HMI. Guru peserta diklat berusaha membuat labsheet untuk kegiatan pembelajaran praktik di SMK berbekal pengetahuan yang didapat dari diklat upskilling dan reskilling.

2. BBPPMPV Bidang Bidang Mesin dan Teknik Industri

Diklat daring di BMTI disebut juga dengan Diklat Tatap Muka Jarak Jauh (TMJJ). Pada tahap ini, kegiatan diklat akan dilaksanakan secara daring sinkronous selama 42 jam atau rata-rata 4 jam per hari selama 10 hari dari tempat masing-masing. Diklat Luring di BMTI disebut dengan istilah Diklat Tatap Muka (TM). Setelah peserta mengikuti kegiatan TMJJ, selanjutnya peserta akan mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan di industri dengan durasi waktu yang berbeda-beda tergantung pelatihan apa yang diikutinya. Sertifikasi uji kompetensi di BMTI dilakukan oleh industri, BNSP atau asosiasi profesi selama 1-2 hari (10-20 JP) menyesuaikan dengan kompetensi keahlian).

Dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan Program Upskilling & Reskilling bagi Guru SMK Berstandar Industri, ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai tahap persiapan, yaitu a) Rapat Persiapan Program dilaksanakan mulai dari sosialisasi kegiatan, penyusunan proposal pelatihan, penyusunan rencana kegiatan terinci, penyusunan anggaran biaya, dan kegiatan rapat lainnya terkait dengan program diklat, 2) Koordinasi dengan departemen terkait yang ada di BBPPMPV BMTI dan industri secara terus menerus dilakukan, baik dalam menentukan estimasi biaya, menentukan jumlah jam, peserta, sampai jadwal pelaksanaan diklat, 3) Program Upskilling & Reskilling bagi Guru SMK Berstandar Industri yang akan dilaksanakan di BBPPMPV BMTI adalah diklat dengan moda daring sinkronous dengan menggunakan pola bertahap. Oleh karena itu, materi diklat harus disiapkan sesuai dengan pola yang akan digunakan.

Dalam rangka persiapan ini, BBPPMPV BMTI telah melaksanakan finalisasi semua bentuk persiapan diatas dalam kegiatan Workshop Persiapan Program Upskilling & Reskilling bagi Guru SMK pada tanggal 23 sampai dengan 25 September 2021 bertempat di Harris Hotel & Conventions Festival, Jalan Peta Nomor 241 Bandung. Tujuan Workshop: Workshop bertujuan untuk menyamakan persepsi tentang pelaksanaan Program Upskilling & Reskilling serta untuk menghasilkan dokumen perangkat diklat seperti PKS, rancangan diklat, panduan, instrumen/aplikasi penilaian, instrumen evaluasi penyelenggaraan diklat, instrumen monitoring dan evaluasi, template laporan dan dokumen pendukung laporan, data kebutuhan alat, bahan, akomodasi, konsumsi pelaksanaan kegiatan, identifikasi peserta, serta modul (bahan

ajar) yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan. Penekanan penyusunan kurikulum disampaikan oleh penyelenggara diklat sebagai berikut.

“... Misalnya tahun 2022 nanti, alatnya sudah versinya lebih tinggi, namun ketika kita masih belajar yang versi lama akan tidak berfungsi, sehingga memang sinkronisasi peralatan baru atau yang berjalan saat ini dengan standar kompetensi yang harus dicapai.” (WNT-13)

Kegiatan diklat TMJJ dilakukan pada 1 angkatan diklat yang terdiri dari 358 guru yang telah lolos seleksi. Kegiatan diklat TMJJ dilaksanakan salah satunya karena kondisi pandemi COVID-19. Secara lebih rinci rerata pola pelaksanaan pelatihan tatap muka jarak jauh (TMJJ) yakni 42 jam pelajaran. Adapun materi teori yang diajarkan dalam TMJJ meliputi materi SKKNI dan KKNI, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), Prosedur Mutu, Materi Kompetensi Keahlian, Post test, Pelaksanaan diklat TMJJ dilakukan menggunakan platform Learning Manajement System (LMS) dan zoom meeting, sedangkan untuk jumlah peserta yang mengikuti diklat upskilling & Reskilling secara TMJJ terperinci meliputi Building Information Modelling (BIM) ARCHICAD, Architectural Rendering, Sistem Informasi Geografis, Remote Sensing, Pengelasan SMAW Posisi 3G, Pengelasan SMAW Posisi 6G, TOYOTA Technician Training (Junior Training) kelas A, TOYOTA Technician Training (Junior Training) kelas B, Pemrograman Android Kelas A, Pemrograman Android Kelas B, Sistem Keamanan Jaringan Komputer Kelas A, Sistem Keamanan Jaringan Komputer Kelas B, Pengembangan Managemen Jaringan Berbasis Software Defined Kelas A, Pengembangan Managemen Jaringan Berbasis Software Defined Kelas B, Instalasi dan Komisioning Sistem Kontrol Industri Berbasis Mikrokontroler, Animasi Motion Graphic, Bidang Otomasi Industri, Pemrograman Mesin CNC Milling dan Turning Kelas A, Pemrograman Mesin CNC Milling dan Turning Kelas B, Pengoperasian Mesin Bubut dan Frais Dasar Kelas A, Pengoperasian Mesin Bubut dan Frais Dasar Kelas B, Pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Tipe Rooftop, Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) On Grid.

Jumlah sasaran 364 orang guru SMK, telah selesai mengikuti pelatihan TMJJ sebanyak 358 (6 guru tidak mengikuti kegiatan diklat TMJJ yang telah direncanakan dikarenakan mengundurkan diri). Penilaian TMJJ terdiri dari penilaian keterampilan dan penilaian pada Tes Akhir. Proses penilaian ini merupakan penilaian dari tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh peserta, kemudian pengajar menilai hasil tugas tersebut. Penilaian keterampilan diambil dari tugas-tugas yang dikumpulkan dan kehadiran

peserta dengan bobot 90% dari tugas-tugas yang dikumpulkan dan 10% dari kehadiran. Tes akhir (TA) dilakukan oleh peserta pada akhir pembelajaran. Peserta yang dapat mengikuti tes akhir adalah peserta yang memenuhi ketentuan kehadiran yang dipersyaratkan. Tes akhir akan digunakan sebagai komponen nilai Pengetahuan. Nilai Akhir (NA) diperoleh dengan komposisi 80% komponen yang dinilai dari nilai keterampilan dan ditambah dengan 20% komponen dari tugas akhir sebagai pendukung penilaian total pada peserta diklat.

Pembelajaran diklat TM di BMTI diarahkan untuk meningkatkan *hardskill* sehingga lebih banyak ke praktik dan teori yang mendukung praktik di industri. Jam Pelajaran diklat TM pada masing-masing-masing kompetensi keahlian berbeda, dikarenakan disesuaikan dengan kebutuhan dan mata diklat yang diajarkan. Berikut rincian jam pelajaran pada diklat TM Industri BMTI. Kompetensi keahlian dengan jumlah jam pelajaran setiap bidangnya terbagi menjadi beberapa jenis yakni Building Information Modelling (BIM) ARCHICAD (119JP), Architectural Rendering (119JP), Sistem Informasi Geografis (152JP), Remote Sensing (152JP), Pengelasan SMAW Posisi 3G (211JP), Pengelasan SMAW Posisi 6G (247JP), TOYOTA Technician Training (Junior Training) (242JP), Pemrograman Android (172JP), Sistem Keamanan Jaringan Komputer (162JP), Pengembangan Manajemen Jaringan Berbasis Software Defined (162JP), Instalasi dan Komisioning Sistem Kontrol Industri Berbasis Mikrokontroler (152JP), Animasi Motion Graphic (222JP), Bidang Otomasi Industri (202JP), Pemrograman Mesin CNC Milling dan Turning (222JP), Pengoperasian Mesin Bubut dan Frais Dasar (242JP), Pemasangan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Tipe Rooftop (172JP), Pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) On Grid (172JP).

Jumlah sasaran 364 orang guru SMK telah selesai mengikuti pelatihan TMJJ sebanyak 358 dan sebanyak 330 mengikuti pelatihan tatap muka. Terdapat 20 orang tidak tuntas dalam mengikuti TMJJ. Dengan demikian Tingkat kehadiran peserta adalah 92,18%. Kriteria penilaian selama mengikuti diklat tatap muka jarak jauh meliputi kehadiran, keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan, dan justifikasi dari pengajar. Peserta yang dianggap memenuhi persyaratan sesuai dengan kriteria penilaian tersebut akan dipanggil untuk mengikuti diklat tatap muka di BBPPMPV BMTI dan di industri. Evaluasi/penilaian dalam diklat diperoleh dari portofolio yang merupakan gabungan dari tugas-tugas yang diberikan selama pelatihan.

Dalam melihat adanya dampak penyelenggaraan diklat yang dilihat dari observasi di SMK dengan peserta diklat menjadi salah satu sekolah yang mendapatkan dampak adanya diklat Upskilling & Reskilling yang diselenggarakan oleh Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri (Mitras DUDI). Secara teknis, guru tersebut mengajarkan praktik Dasar Teknik Elektro dan Penerapan Rangkaian. Pada tahun 2020 guru tersebut mengikuti diklat *industrial automation* di Balai BMTI Cimahi dan memaparkan jika durasi diklat sudah dirasa cukup. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya cuplikan hasil wawancara sebagai berikut.

“untuk waktu 5 minggu sudah cukup Mba, dengan skala kompetensi yang didapatkan ya mungkin masih agak kurang ya, terus kalau untuk penunjang materi diklatnya saya dan peserta lain sudah familiar dengan alat-alat yang digunakan ketika diklat, Nah saya sendiri merasa kompetensi bisa meningkat hingga 80%, sedangkan untuk guru-guru yang di sekolah, kurang familiar ya karna gak punya alatnya” (HEP-16)

Guru yang mengikuti diklat, mendapatkan tambahan pengetahuan teknologi terbaru, memperoleh tambahan wawasan dunia kerja, memperoleh tambahan keterampilan, membentuk budaya mutu, membentuk budaya kerja di IDUKA, guru menjadi lebih percaya diri. Selama mengikuti Diklat, guru dilatih untuk menggunakan alat-alat, atau teknologi baru, Saat mengikuti diklat dilatih menggunakan alat-alat praktik yang menggunakan teknologi terbaru. Alat didatangkan langsung dari Sneider Perancis. Hal tersebut membuat peserta diklat menjadi semangat dalam pembelajaran saat diklat.

Pengimbasan pada peserta diklat selepas lulus dari diklat meliputi mendapatkan tambahan pengetahuan, tambahan wawasan, tambahan keterampilan, tertanamnya budaya mutu dan budaya kerja menjadi dampak personal yang dirasakan oleh guru tersebut, serta kepercayaan diri juga meningkat. Dampak-dampak tersebut salah satunya disebabkan adanya program pengenalan dan pelatihan penggunaan alat-alat baru ketika diklat. Tidak dipungkiri, pada awalnya ketika diklat masih berlangsung, peserta diklat memiliki kekhawatiran jika diklat ini akan sia-sia sedangkan guru sudah meninggalkan siswa dan tugas mengajarnya. Hal ini disebabkan alat-alat yang digunakan ketika diklat tergolong lebih bagus dan belum dimiliki oleh sekolah. Pada akhirnya kekhawatiran tersebut terjawab ketika program ini dibarengi dengan pengiriman bantuan alat ke sekolah berjenis sama dengan yang digunakan ketika diklat. Secara langsung, kondisi ini meningkatkan semangat dan kepercayaan diri peserta diklat ketika mengikuti diklat.

Terkait dengan pengimbasan pada siswa, ada beberapa hal yang kurang bisa diikuti oleh siswa SMK, tapi dimungkinkan guru dapat menyesuaikan dengan kurikulum industri. Secara khusus, pada materi teknik pemrograman, mikroprosesor dan mikrokontroler guru tersebut benar-benar menyampaikan materi dan praktik sesuai dengan apa yang diperoleh ketika diklat. Selebihnya, dampak yang sangat nampak jelas ialah pengimbasan terkait budaya mutu dan budaya kerja. Diklat yang diikuti berhasil membawa guru tersebut seakan-akan menjadi bagian dari industri meskipun sedang di sekolah. Sebagai contohnya yakni adanya SOP pada keselamatan kerja ketika di industri. Secara khusus, setelah lulus diklat kemudian melaksanakan pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, siswa lebih update dalam penggunaan alat baru, dan hasil belajar mereka pun meningkat.



Gambar 1. Pengimbasan pada Siswa Melalui Pembelajaran Praktek di Bengkel

Pengimbasan pada teman sejawat tidak terlaksana atau tidak ada workshop khusus. Hal ini disebabkan untuk program keahlian elektro, hanya ada 3 guru, sehingga lebih efektif jika disampaikan secara informal di ruang jurusan yang terkait hal-hal yang didapatkan ketika diklat berupa materi, praktik, prosedur kerja. Pengimbasan pada sekolah, tidak dipaparkan secara detil hanya pada pelaksanaan praktik industri saja. Pengimbasan pada bagian budaya mutu dan budaya industri tentu membawa dampak nyata bagi sekolah, kompetensi guru meningkat, kualitas sekolah juga meningkat.



Gambar 2. Hasil Karya Rakitan Peserta Diklat

Pengimbasan lainnya pada sekolah yakni kepala sekolah yang sangat mendukung guru peserta diklat dalam melakukan pengimbasan kepada teman sejawat. Tanggapan teman guru sejawat sangat baik dan responsif untuk diskusi, dan memberikan masukan yang baik. Selain itu, pembangunan fisik (ruang lab), sekolah juga menerima bantuan peralatan dari Direktorat, dengan spesifikasinya sama seperti yang dipelajari pada saat Diklat Upskilling dan Reskilling. Berikut adalah bukti adanya pengimbasan kepada sekolah dengan adanya pembangunan fisik.



Gambar 3. Pembangunan Fisik Pengadaan Alat

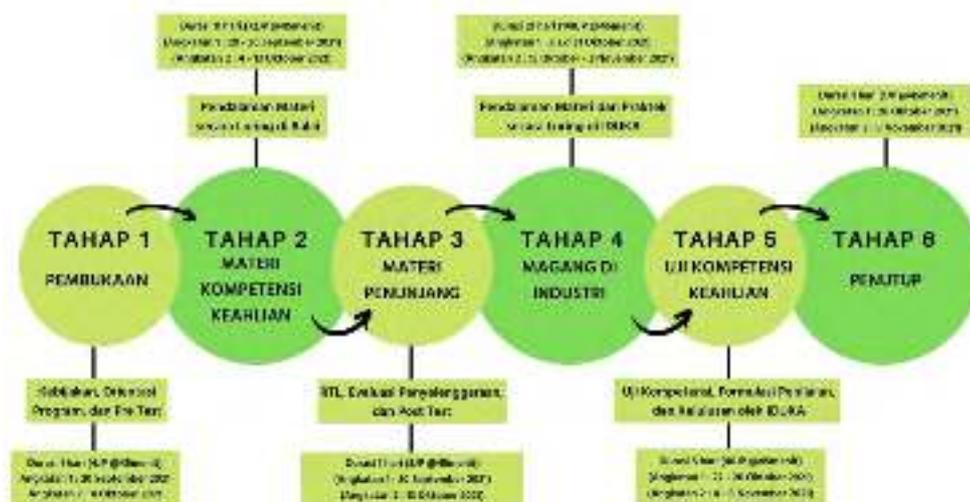


Gambar 4. Pembangunan Fisik Ruang Kerja dengan Pengaturan Industri

3. BBPPMPV Bidang Pertanian

Pola diklat *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di BBPPMPV bidang pertanian adalah diklat luring di BBPPMPV Pertanian dan *On the Job Training* (OJT) serta uji sertifikasi kompetensi dilaksanakan di industri tempat OJT. Diklat Luring dilaksanakan sebanyak 2 angkatan (masing-masing selama 10 hari (79 JP). *On the Job Training* (OJT), dilaksanakan selama 20 hari (148 JP) dan uji sertifikasi kompetensi dilaksanakan selama 5 hari (40 JP).

Materi yang disampaikan melalui kegiatan diklat secara luring adalah sesuai nama diklat yaitu fokus pada peningkatan dan pembaharuan skill guru peserta diklat. Berkaitan dengan materi diklat secara luring tersebut, maka pihak BBPPMPV Pertanian mengelompokan materi menjadi 3 kelompok, yaitu materi umum (3 JP), materi pokok (260 JP), dan materi penunjang (4 JP). Materi umum berupa kebijakan (2 JP) dan orientasi program (1 JP). Materi pokok dibagi menjadi 3 bagian terkait tempat pelaksanaan, yaitu materi luring dilaksanakan di BBPPMPV Pertanian sebanyak 72 JP, magang dilaksanakan di OJT sebanyak 148 JP, dan uji kompetensi keahlian dilaksanakan di OJT sebanyak 40 JP. Materi penunjang berupa rencana tindak lanjut (1 JP), evaluasi penyelenggaraan (1 JP), dan pretest (daring) dan posttest (2 JP). Strategi pelaksanaan diklat dapat digambarkan dengan alur sebagai berikut.



Gambar 5. Alur strategi pelaksanaan diklat BBPPMPV Bidang Pertanian

Metode diklat yang diterapkan dalam pelaksanaan diklat secara luring adalah metode proyek (*project-based training*). Pelatihan dilakukan secara teori dan langsung praktik. Teori dilaksanakan di ruang teori dan juga di ruang praktik. Pelaksanaan diklat secara luring tidak mengalami kendala yang berarti, karena sepenuhnya di bawah kendali Balai BBPPMPV Pertanian. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi penyelenggaraan diklat yang bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan. Hasil evaluasi tersebut dijadikan masukan untuk peningkatan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di masa yang akan datang. Penilaian terhadap penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* dilakukan oleh peserta pada saat mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan. Penilaian penyelenggaraan kegiatan Pelatihan dilakukan terhadap pencapaian sasaran mutu penyelenggara. Unsur-unsur yang dinilai meliputi: administrasi penyelenggaraan kegiatan, bahan kegiatan, jangka waktu pelaksanaan kegiatan, layanan menu, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan.

Pada kualifikasi peserta diklat, BBPPMPV Bidang Pertanian memenuhi sesuai dengan yang menjadi ketentuan dari program yakni guru-guru produktif yang bersumber dari SMK Pusat Keunggulan (PK), hanya saja kendala yang dihadapi BBPPMPV Bidang Pertanian adalah pemenuhan kuota yang diberikan oleh Dirjen Mitras DUDI tidak mampu dilakukan, sehingga BBPPMPV Bidang Pertanian memunculkan solusi dengan mengikutsertakan sekolah binaan Balai yang memiliki kualifikasi guru yang sama dengan guru-guru dari SMK PK.

“Balai mengupayakan pemenuhan kuota dari Mitras, solusinya kami memilih guru yang bersumber dari sekolah binaan balai, yang ternyata kompetensinya rata-rata lebih unggul.” (KTP-017)

“... Kami membenarkan adanya sumber peserta dari binaan balai dan dari mitras, karna untuk memenuhi kuota, ya benar yang dikatakan adanya keunggulan kompetensi yang lumayan berbeda dari keduanya.” (EUK-022)

“... Bagaimana ya, SDM pesertanya bener-bener harus diajarkan dari yang dasar banget, misalnya saja pas pemejahan ikan, ada peserta yang tidak berani memegang ikan...” (KPA-009)

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur program keahlian agribisnis perikanan sebagai pendukung temuan ini, dapat dijadikan Dirjen Mitras Dudi untuk menutup celah tersebut dengan adanya peningkatan kembali strategi pemilihan sumber guru yang diikutsertakan diklat, sehingga dapat menghasilkan dampak yang maksimal pada siswa.

Pelaksanaan evaluasi peserta diklat diawali dengan pre-test yang dilakukan secara daring, yaitu untuk mengukur kompetensi awal peserta diklat. Hasil pre-test tersebut dijadikan entry point untuk memberikan diklat secara luring di balai. Penilaian terhadap peserta mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian dilakukan melalui tes untuk aspek pengetahuan, sedangkan untuk aspek sikap dan keterampilan menggunakan instrumen nontes melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan format-format penilaian yang telah disediakan. Penilaian aspek sikap diperoleh dari nilai sikap saat kegiatan Pelatihan. Sikap yang dinilai meliputi kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan keaktifan.

Tes akhir dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta secara menyeluruh setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian menggunakan metode penilaian acuan patokan (PAP). Tes mencakup kompetensi profesional pada aspek pengetahuan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dari setiap materi sebagaimana yang tercantum dalam struktur program. Penentuan Nilai Akhir (NA) untuk menentukan kelayakan peserta ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut: a) Nilai kelayakan ditentukan oleh nilai proses; b) Nilai proses terdiri atas nilai sikap, nilai keterampilan, dan nilai pengetahuan; dan c) Nilai akhir kelulusan minimal adalah >70. Uji kompetensi keahlian dilaksanakan oleh IDUKA Mitra. Ketentuan tentang uji kompetensi keahlian, formulasi penilaian, dan kelulusannya mengikuti ketentuan yang berlaku di Industri Mitra.

Ketersediaan fasilitas dan akomodasi peserta dalam pelaksanaan diklat di BBPPMPV Pertanian juga sangat memadai. Fasilitas pelayanan diklat terdiri dari ruang rapat dengan daya tampung keseluruhan 385 orang, ruang tutorial daya tampung maksimal 600 orang, penginapan guest house dengan daya tampung 24 orang, penginapan cottage dengan daya tampung 170 orang, penginapan resort dengan daya tampung 64 orang, penginapan asrama dengan daya tampung 50 orang, serta ruang makan dengan daya tampung 400 orang. Selain itu, layanan konsumsi bagi peserta selama mengikuti diklat di BBPPMPV Pertanian adalah 3 kali makan.

Temuan terkait dengan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan, diperoleh beberapa topik tema hasil reduksi seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan hasil wawancara dan observasi aspek input

Respon	Tema	Verifikasi Hasil
Kualifikasi instruktur dan peserta diklat disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, hanya saja adanya perbedaan sumber SDM peserta diklat baik dari SMK PK maupun Binaan Balai.	Kualifikasi	Kualifikasi instruktur dan peserta diklat disesuaikan dengan kompetensi keahlian, didukung dengan penyusunan kurikulum yang dipedomkan pada tujuan, kebutuhan IDUKA dan kompetensi keahlian masing-masing, serta pemenuhan fasilitas dengan mempertimbangkan kesiapan, fungsi, kelayakan, dan perawatan yang optimal, memunculkan kenyamanan, pada pelayanan diklat.
Penyusunan kurikulum disesuaikan dengan tujuan diklat, yang mana tujuan terarah pada kebutuhan yang diharapkan oleh IDUKA dan penyesuaian kompetensi keahlian peserta diklat. Selain itu, adanya sinkronisasi materi pokok dan penunjang tercakup dalam kurikulum yang disusun bersama IDUKA. Namun, belum adanya keterlibatan IDUKA dalam penentuan durasi diklat baik secara pelaksanaan teori, praktek, maupun keseluruhan.	Kurikulum dan Media	
<ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas yang diberikan berupa ruangan-ruangan yang memenuhi standard diklat. b. Pemberian fasilitas diberikan juga untuk peserta yang disabilitas dan umum c. Kesiapan, keberfungsian, proses perawatan dan kelayakan pendukung pembelajaran d. Pemberian fasilitas pendukung pembelajaran diharapkan dari kenyamanan, kelengkapan, kerapian dan ketersediaan pelayanan diklat. 	Fasilitas	

Tema yang ditemukan lebih dalam dikaji sesuai dengan sub-aspek yang digali melalui kuisisioner yang diisi oleh beberapa pihak baik penyelenggara, peserta diklat, dan instruktur. Temuan sesuai tema tersebut menghasilkan bahwa adanya kualifikasi

instruktur dan peserta diklat disesuaikan dengan kompetensi keahlian yang terbagi dalam beberapa program keahlian di BBPPMPV Bidang Pertanian meliputi Agribisnis Perikanan, Agribisnis Pertanian, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, Agribisnis Ternak, dan Agribisnis Perkebunan. Selain itu, didukung dengan penyusunan kurikulum yang dipedomkan pada tujuan, kebutuhan IDUKA dan kompetensi keahlian masing-masing. Pemenuhan fasilitas dengan mempertimbangkan kesiapan, fungsi, kelayakan, dan perawatan yang optimal, memunculkan kenyamanan pelayanan pada peserta diklat.

Dampak pelatihan upskilling dan reskilling yang diikuti oleh guru sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan kompetensi guru. Dampak atau pengimbasan melalui pembelajaran teori dan praktik dengan memberikan pengetahuan dan penanaman budaya kerja, bersikap, disiplin, bertindak sesuai standar industri dan bagaimana agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen. Indikator lainnya ialah siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa meningkat bahkan dapat meraih juara pada LKS tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Seperti yang terjadi di salah satu sekolah yang berhasil menyabet juara 3 LKS Nasional tahun 2021.

Dari hasil pelatihan upskilling dan reskilling guru memperoleh pengalaman langsung pelaksanaan *Good Manufacturing Practice* (GMP) yang kemudian diimbaskan di sekolah. Misalnya saat pembelajaran praktik renovasi sanitasi standar industri, Keamanan pangan standar industri, Pemasaran termasuk digital marketing menggunakan aplikasi, Memberi contoh langsung yang ada di industri dan berhasil membuat produk yang laku di pasaran. Beberapa contoh produk yang laku adalah teknologi hasil pangan dengan produk unggulan Cangki dan Cookies berbahan suweg dan porang berhasil menembus pasar dan juara 3 LKS nasional.

Dampak peatihan juga dapat dilihat dari peningkatan keprofesian berkelanjutan dengan indikator memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan, keterampilan, Membentuk budaya mutu standar industri, Membentuk budaya kerja di IDUKA, Lebih percaya diri, dan Memperoleh pelaksanaan pembelajaran standar industri seperti SNI dan SII. Terdapat dua orang guru yang mengikuti pelatihan sehingga lebih cepat pengimbasannya. Pengimbasan dilakukan kepada sesama guru dan siswa serta sekolah. Pada sesama guru dan siswa membangun budaya kerja sesuai standar industri dan konsumen. Tambahan kepada siswa dengan menerapkan pembelajaran teori maupun praktik dengan mensimulasi sekolah seperti berada di industri. Pengimbasan di lingkup

sekolah menjalankan Unit Produksi (UP) dan Teaching Factory (TeFa). Selanjtnya pengimbasan dilakukan dengan memproduksi makanan sesuai hasil dari pelatihan yaitu membuat cangki, pukis suweg, dan snackbar. Produk tersebut memperoleh juara 3 LKS tingkat nasional tahun 2021.

Berdasarkan observasi sangat terasa budaya sekolah yang baik terutama kedisiplinan dan keramahan siswa termasuk seragam yang dikenakan dan lingkungan sekolah sangat rapi dan bersih. Dampak pelatihan sangat berkesan namun yang patut disayangkan ketika kembali ke sekolah ada beberapa alat yang dipelajari saat di industri tidak ada di sekolah seperti rotary oven dan dough siter. Guru dan pihak sekolah sudah mencoba untuk mencari sponsor dan mengajukan proposal ke pemerintah namun hingga saat ini belum berhasil memperoleh alat tersebut. Alat-alat di sekolah kebanyakan masih standar laboratorium baik jumlah maupun teknologinya sehingga perlu up grade peralatan di sekolah agar sesuai standar industri dan konsumen.

Selain itu pengimbasan dilakukan dengan optimalisasi peran Unit Produksi (UP) dan teaching factory (Tefa). Selanjutnya dapat dilihat dari prestasi siswa meningkat, Rasa percaya diri siswa meningkat, Kompetensi siswa meningkat, sehingga makin banyak yang berani mengikuti perlombaan. Kerjasama sekolah dengan IDUKA juga meningkat. Best practice yang terlaksana di sekolah misalnya terjadi peningkatan kerjasama dengan dan sudah dipercaya oleh Esty Bakery, Cookies, dan Progres Bakery. Selain itu sertifikat pelatihan yang diperoleh guru juga bermanfaat bagi sekolah dan menambah poin saat akreditasi sekolah. Hal-hal yang menjadi tantangan dalam pengimbasan hasil pelatihan diantaranya; Pasokan bahan baku ada yang terbatas misal suweg dan porang, Pemanfaatan umbi lokal belum optimal. Jumlah industri sekitar sekolah masih sangat terbatas, Kondisi Covid19 menurunkan hasil produksi bahkan sempat berhenti berproduksi.

Selain itu, pada mata diklat agribisnis pengolahan hasil pertanian kualifikasi pengolahan roti sehat, guru peserta diklat memperoleh tambahan pengetahuan, tambahan wawasan dunia kerja, tambahan keterampilan, mampu membentuk budaya mutu di sekolah, mampu membentuk budaya kerja dari IDUKA di sekolah, lebih percaya diri dalam mengembangkan diri dan berbagi ilmu pengetahuan pada guru dan siswa. Selama mengikuti Diklat, guru peserta diklat dilatih untuk menggunakan alat-alat, atau teknologi baru atau membuat produk, meskipun peralatan yang belum ada di sekolah dan peralatannya termasuk teknologi baru, yaitu *oven rotary* sedangkan selama ini di sekolah

masih menggunakan *deck oven*. Hal tersebut menjadi motivasi guru untuk mampu menguasai peralatan baru dan mengaplikasikan materi untuk siswa dan guru teman sejawat.

Pada saat diklat berakhir, guru peserta diklat telah memiliki banyak bekal untuk kembali ke sekolah. Guru merasa lebih mumpuni dalam bidang keahliannya. Selain itu, adanya pihak yang Balai melakukan monitoring dan evaluasi mengenai pengimbasan di sekolah. Guru peserta diklat diminta untuk membuat laporan kegiatan diklat Upskilling dan Reskilling, membuat rencana implementasi pembelajarannya, menerapkan dalam KBM siswa kelas XI dan XI. Hasil implementasi yang sudah terlihat adalah ditetapkan menjadi salah satu resep dalam Uji kompetensi oleh LSP-P1 di sekolah yang diproduksi oleh kelompok kewirausahaan siswa, sehingga menjadi salah satu resep untuk lomba LKS bidang pengolahan hasil pertanian.

Dampak lainnya adalah siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa meningkat, serta mampu mengembangkan resep-resep terbaru untuk kegiatan kewirausahaan sekolah maupun lomba-lomba yang diikuti oleh peserta didik. Dampak juga terlihat pada peningkatan kerjasama IDUKA dengan sekolah. Hal tersebut menunjukkan adanya kepercayaan yang juga meningkat karena kompetensi guru yang mumpuni. Hanya saja, sampai saat ini masih terkendala aturan pengelolaan keuangan hasil kegiatan unit produksi dan teaching factory.

4. BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

Pelaksanaan kegiatan Program Upskilling & Reskilling Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha Dunia Industri bekerjasama dengan BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata berstandar industri tahun 2021 dilaksanakan mulai tanggal 30 Agustus 2021 sampai dengan 08 November 2021. Pembelajaran dilakukan secara daring kombinasi melalui pembelajaran yang sudah disiapkan dalam Learning Management System (LMS) dan praktik kerja (magang) di Industri-industri yang telah ditetapkan sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing peserta.

Strategi pembelajaran yang digunakan pada program ini adalah system blended (online/daring dan tatap muka). Metodologi pembelajaran yang digunakan dalam proses kegiatan ini adalah konstruktivisme, andragogy, aktivitas dengan menerapkan diskusi kasus, penugasan, ceramah, kerja kelompok, magang industri yang dilanjutkan dengan

penyusunan *teaching project*. Pola atau skenario kegiatan yang digunakan oleh BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata Depok tersaji dalam Gambar 2.



Gambar 6. Alur strategi pelaksanaan diklat BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

Gambar 6 dapat dijelaskan lebih rinci sebagai berikut, Tahap 1 penjelasan teknis yang langsung disampaikan oleh tim dari Bispar, selanjutnya Tahap 2, Pembelajaran daring, periode 30 Agustus s.d 20 September 2021, dilaksanakan 4 jam pelajaran setiap harinya secara individu dan mandiri dalam jaringan (daring) dengan metode sinkronus dan asinkronus. Setelah pembelajaran daring dilanjutkan ke pendalaman dan orientasi industri daring, periode 21 s.d 26 September 2021, dilaksanakan 10 Jam Pelajaran setiap harinya secara dalam jaringan (daring) dengan metode sinkronus dan asinkronus. Selanjutnya, Tahap 3 dan tahap 4 magang dan sertifikasi industri, periode 29 September s.d 29 Oktober 2021, dilaksanakan 10-12 jam pelajaran setiap harinya secara tatap muka dengan melaksanakan kegiatan di industri. Pada tahap 3 dan 4 juga dilakukan penyelarasan DUDI Daring, periode 3 s.d 8 Nopember 2021, dilaksanakan 10 jam pelajaran setiap harinya secara daring dengan metode sinkronus dan asinkronus. Dan tahap terakhir adalah penutupan yang dirangkaikan dengan penyerahan TP dan Penyerahan STTPL langsung dari BBPPMPV Bispar Depok.

Pada pelaksanaan diklat *upskilling & reskilling* telah menunjukkan adanya dampak baik pada siswa, guru teman sejawat, maupun sekolah. Dampak tersebut

diberikan diwujudkan dengan materi diklat yang diajarkan dari diklat dan disampaikan untuk guru SMK program keahlian AKL adalah mengenai Komputer Akuntansi pada Aplikasi Zahir. Hal tersebut dipaparkan oleh salah satu peserta diklat dari SMK Negeri 1 Godean seperti pada cuplikan hasil wawancara berikut.

“Mba, aplikasi Zahir itu sebelumnya belum pernah diajarkan di sekolah, nah menurut saya ini menjadi pengetahuan dan keterampilan baru juga buat saya pribadi dan teman-teman peserta lain. Cuman, kalau untuk saya pribadi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari Diklat *upskilling & reskilling* belum dapat diimbaskan kepada rekan guru sejawat, karna aplikasi yang digunakan beda dan guru-guru belum minat” (RA-12)

Hal tersebut memunculkan kekhawatiran di berbagai pihak, baik dari pihak sekolah maupun pihak MGMP Akuntansi dan Keuangan Lembaga mengenai adanya perbedaan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran dan ujian tidak sinkron. Walaupun demikian, guru tetap berusaha untuk mengimbaskan pengetahuan dan keterampilan lain yang diperoleh dari diklat *upskilling & reskilling* dalam pembelajaran, seperti pemberian materi budaya kerja diterapkan dalam pembelajaran praktik peserta didik, budaya kerja tersebut meliputi budaya kerja 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin), disiplin dalam bekerja dan pemakaian seragam yang sesuai dengan. selain itu pengimbasan hasil diklat *upskilling & reskilling* juga telah diterapkan kepada peserta didik, dengan cara melakukan pendampingan kepada peserta didik yang akan melaksanakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) terutama di perusahaan yang menggunakan aplikasi Zahir. Secara lebih lanjut, guru berencana untuk menggunakan Aplikasi Zahir pada unit produksi Bank Mini Sekolah yang kemudian akan menjadi tempat praktik bagi siswa kelas XI AKL.

Durasi pelaksanaan diklat terlalu lama dikarenakan berbarengan dengan pandemi, dimana pelaksanaan diklat dilaksanakan 20 hari secara daring dan 45 hari secara luring. Selama mengikuti diklat, guru peserta diklat memberikan penjelasan bahwa materi yang diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki, dengan adanya diklat ini menambah pengetahuan sehingga meningkatkan pengetahuan. Materi yang ada di buku terkadang susah tetapi dengan adanya diklat ini lebih mudah dipahami dan menjadi pengalaman baru untuk dapat diterapkan didalam pembelajaran dikelas. Hal-hal yang dirasakan setelah lulus adalah memperoleh tambahan pengetahuan, tambahan wawasan, tambahan wawasan, tambahan keterampilan, tertanamnya budaya mutu dan budaya kerja menjadi dampak yang dirasakan oleh guru

tersebut. Selama mengikuti diklat peserta diberikan kesempatan yaitu menggunakan mesin kasir di supermarket tempat magang.

Materi yang telah diperoleh dari diklat diimbaskan kepada teman guru sejawat yang berada di bisnis dan manajemen. Teknis pengimbasan dengan teman guru sejawat ini dilakukan dengan diskusi bersama di dalam satu ruangan terkait materi-materi baru yang diperoleh selain itu kepada teman sejawat sesama guru di Bisnis dan Manajemen dengan diskusi dan tukar menukar bahan ajar. Pusat prestasi nasional melaksanakan kompetisi yaitu lomba karya siswa (LKS) pada jurusan bisnis dan manajemen memiliki peringkat 1 dan di tingkat nasional memperoleh peringkat 8 dari total 34 peserta. Produk berupa layanan jasa baik daring maupun secara luring. Secara daring dimulai dari pembuatan *web*, *content placemant* di semua media yang *ter-update*, misalnya tiktok, fb, youtube. Siswa juga belajar secara luring di mana dilakukan pameran batik hasil karya siswa di *technopark* sekolah dan siswa menangani secara langsung dalam pelaksanaan pameran tersebut.

Selanjutnya mengenai pengimbasan kepada siswa telah dilakukan dengan memberikan materi melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Dampak dari penerapan hasil diklat terhadap siswa ini adalah siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa meningkat. Dampak diklat *upskilling & reskilling* juga dirasakan oleh guru lain (ETW) dengan bidang keahlian Tata Busana di sekolah. Mata diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti adalah pembuatan blus. Mata diklat ini relevan dan mendukung mata pelajaran yang diampu, yaitu pembuatan pola, teknologi menjahit, pengetahuan tekstil, pembuatan busana industri, dan produk kreatif kewirausahaan. Durasi pelaksanaan diklat sudah sesuai dengan waktu yang disediakan dalam diklat, yaitu 20 hari diklat secara daring, 6 hari diklat secara luring, dan 36 hari di lokasi OJT.

Banyak hal yang dirasakan guru peserta diklat setelah mengikuti diklat, diantaranya memperoleh tambahan pengetahuan, memperoleh tambahan wawasan, memperoleh tambahan keterampilan, membentuk budaya mutu, membentuk budaya kerja di IDUKA, dan menjadi lebih percaya diri. Hal ini seperti yang disampaikan dari hasil wawancara mengenai peningkatan kualitas kerja guru dalam kegiatan pembelajaran teori.

“Dalam pembelajaran teori, Saya bisa mendapatkan ilmu lebih banyak tentang konsep kewirausahaan. Konsep ini kemudian Saya sampaikan kepada siswa melalui pembelajaran teori di mapel PKK. Materi yang Saya dapatkan selama diklat kemarin, kemudian Saya kembangkan dan Saya sampaikan kepada siswa dalam hal kewirausahaan” (ETW-14)

Selain itu, guru juga merasakan adanya peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran praktik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut.

“Dalam pembelajaran praktek selama kegiatan diklat Saya mendapatkan teknik-teknik baru dalam pembuatan busana. Hal ini menambah wawasan saya tentang teknik pembuatan produk di industri, kemudian bisa saya share ke siswa teknik-teknik sesuai dari hasil kegiatan diklat/ magang kemarin” (ETW-22)

Penerapan hasil pelatihan mendukung dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Contohnya, guru mendemonstrasikan teknik pembuatan blus pada siswa kelas XII mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan. Kegiatan pembelajaran praktik dilakukan bersama siswa meliputi kegiatan mengambil ukuran, membuat pola, memotong bahan, menjahit, finishing, menghitung harga jual, dan pengemasan. Berikut adalah foto kegiatan pembelajaran praktik.



Gambar 7. Guru Mendemonstrasikan Teknik Mengukur Tubuh



Gambar 8. Guru Membimbing Siswa Praktik Menjahit



Gambar 9. Guru Membimbing Siswa Merapikan Hasil Jahitan

Dalam kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terjadi peningkatan kualitas kerja guru. Hal ini ditandai dengan hasil belajar pembuatan *best practice*, meningkatnya pengetahuan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebutuhan industri. Hasil diklat *upskilling & reskilling* juga telah disampaikan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program studi, dan rekan MGMP sekolah bidang tata busana. Penyampaian hasil diklat ini melalui kegiatan pertemuan MGMP tingkat sekolah. Pengimbasan di antaranya berupa pembuatan RPP, pembuatan produk blus, promosi dan pemasaran produk sesuai dengan hasil di Industri.

Pengimbasan juga telah dilakukan kepada siswa di sekolah. Guru menyampaikan dan menerapkan hasil pelatihan kepada siswa mengenai budaya kerja di industri dan teknik-teknik pembuatan produk melalui mata pelajaran “Pembuatan Busana Industri”

dan “Produk Kreatif Kewirausahaan”. Materi yang diberikan kepada siswa sesuai kebutuhan industri dan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Teknik penilaian lebih menggunakan teknik penilaian proses dan produk dengan indikator yang sudah disesuaikan dengan standar minimal di industri.

Secara keseluruhan, diklat *upskilling & reskilling* dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Dalam hal ini guru yang mengikuti diklat dan teman se MGMP di sekolah karena adanya pengimbasan. Dalam pembelajaran guru merasa lebih mampu mendemonstrasikan dalam pembelajaran praktek dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan kegiatan praktek. Ada kesesuaian dengan kebutuhan IDUKA, kemudian siswa juga melakukan uji sertifikasi kompetensi melalui LSP yang sudah disesuaikan dengan standar. Hal ini seperti yang disampaikan ketika wawancara sebagai berikut.

“Dengan mengikuti kegiatan *upskilling & reskilling* Saya mendapatkan ilmu baru mengenai pembuatan produk, manajemen, dan pemasarannya. Hal ini membuat Saya lebih ingin mengembangkan *teaching factory* di sekolah Saya. Dengan mengikuti kegiatan diklat dalam Tefa menginspirasi Saya membuat produk lebih bervariasi dengan teknik pembuatan sesuai dari industri dan kualitas standar industri. Kemudian dari sisi manajemen lebih baik lagi dengan lebih memaksimalkan tugas dan kewajiban dari struktur organisasi. Kemudian yang paling penting adalah pemasaran. Selama magang Kami diajarkan bagaimana pemasaran produk yang baik dan penataan produk. Hal ini saya terapkan dalam penataan ruang tefa dan pemasaran produk yang kami pasarkan melalui online nantinya dan melalui pameran-pameran yang akan Kami ikuti.” (ETW-38)

5. BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Pola yang diambil oleh BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya D.I. Yogyakarta adalah 105 jam penguatan/terori di Balai, 100 jam praktek/magang/OJT di industri, dan uji kompetensi di industri 45 jam. Balai BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya D.I. Yogyakarta ini menyelenggarakan pelatihan *upskilling-reskilling* untuk sembilan (9) keahlian, yakni: (1) Animasi 2 D dengan 6 peserta, (2) Animasi 3 D dengan 5 peserta, (3) Komputer grafis dengan 3 peserta, (4) Desain publikaasi dengan 7 peserta, (5) video grafi dengan 6 peserta, (6) Fotografi dengan 6 peserta, (7) Digital prosesing dengan 9 peserta, (8) Interarktif media desain dengan 11 peserta, dan ((9) Konten kreatif dengan peserta 11 peserta. Pelatihan Animasi 2 D, Komputer grafis, Desain publikasi, Video grafi, Foto grafi, Interaktif media desain, dan Konten kreatif dilaksanakan pada tanggal

27 September s/d 23 Oktober 2021, sedangkan Animasi 3 D dan Digital processing dilaksanakan pada tanggal 3 – 23 Oktober 2021.

Sementara itu, strategi yang digunakan oleh BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya D.I. Yogyakarta adalah melibatkan IDUKA sejak awal. Keterlibatan IDUKA dalam penyusunan kurikulum cukup banyak karena pembelajaran yang digunakan berbasis proyek (*project based learning*). Penentuan waktu pelatihan di industri dan waktu ujian kompetensi, IDUKA sangat berperan, bahkan pada penentuan materi praktek (OJT) dan materi uji kompetensi hampir semua ditentukan oleh IDUKA.

Peserta diklat upskilling – reskilling di BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya D.I. Yogyakarta ini berasal dari Kabupaten Pringsewu, Kota Malang, Kota Yogyakarta, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Bandung, Kabupaten Cianjur, Kota Metro, Kabupaten Tanggamus, Kota Cimahi, Kabupaten Lombok Timur, Kota Madiun, Kabupaten Sumbawa, Kota Surabaya, Kota Bandung, Kabupaten Situbondo, Kota Bima, Kota Mataram, Kota Kupang, Kota Bandar Lampung, Kota Palembang, Kota Samarinda, Kota Depok, Kab Kebumen, Kab, Indramayu, Kab Sragen, Kab Garut, Kota Batam, dan Kota Tangerang Selatan. Berkat kerja keras dan usaha sungguh-sungguh dari peserta diklat dan instruktur beserta tenaga tendiknya hasil uji kompetensi menunjukkan peserta lulus semua (100%).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada peserta diklat, pelaksanaan diklat dirasa cukup, karena materi yang disampaikan sangat baru dan sesuai dengan buku panduan yang diberikan. Terdapat banyak manfaat yang dirasakan oleh peserta diklat diantaranya adalah memperoleh tambahan pengetahuan, memperoleh tambahan wawasan, memperoleh tambahan keterampilan, membentuk budaya mutu, membentuk budaya kerja di IDUKA dan menambah rasa percaya diri pada pengembangan diri sebagai guru. Hal tersebut disampaikan pada saat wawancara berlangsung, dengan bukti potongan hasil wawancara berikut.

“Jujur, memang betul, saya merasa banyak perubahan setelah pulang diklat, merasa benar benar jadi gelas kosong yang terisi, pengetahuannya, ilmunya, pembentukan budaya kerjanya, jadi bisa merasakan dan memunculkan ide baru, gimana kalau belajarnya disekolah serasa bekerja, biar siswanya tidak kaget ya..”
(ST-08)

Sejalan dengan hal tersebut, alat-alat atau teknologi yang digunakan dalam diklat masih terbilang baru bagi peserta diklat dalam pembelajaran, namun instruktur sangat

piawai dalam membimbing peserta diklat sehingga menjadi lebih mudah mengikuti dan memahaminya. Ilmu, pengetahuan, dan hasil yang diperoleh peserta diklat telah diupayakan untuk diibaskan pada teman sejawat, meskipun dalam satu program studi hanya terdiri dari dua hingga tiga guru saja. Kegiatan pengimbasan dilakukan berupa kegiatan diskusi bersama rekan sejawat pengajar. Selain itu juga, guru melakukan pengimbasan dengan adanya sistem pembelajaran *team teaching*, sehingga secara langsung teman sejawat merasakan pengimbasan yang dilakukan peserta diklat tersebut. Teman sejawat memberikan testimoni adanya peningkatan pada peserta diklat yang dicuplikkan seperti pada potongan hasil wawancara berikut.

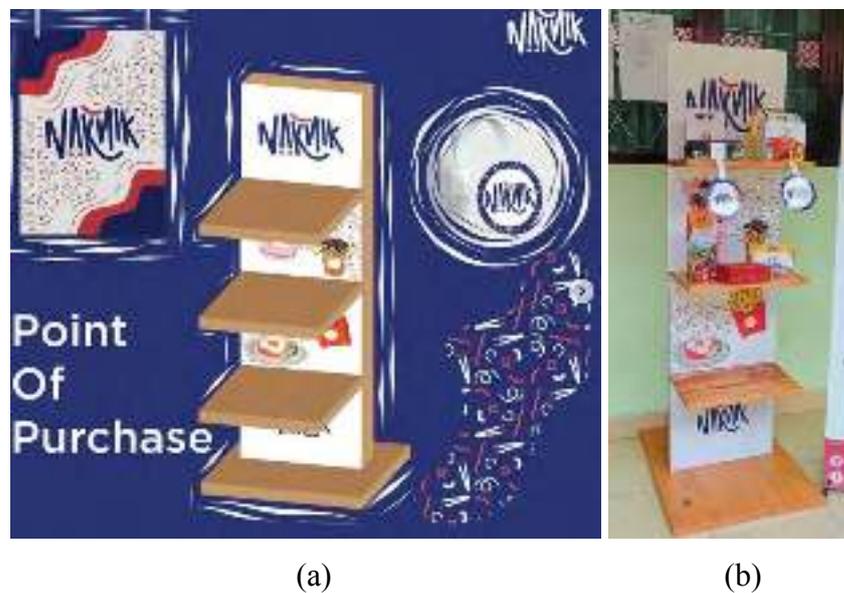
“Beliau memang terlihat sangat lebih gesit cara mengajarnya, pengetahuan terkait software baru untuk mempermudah membantu siswa agar punya kompetensi seperti yang diinginkan IDUKA juga sangat terlihat, malah saya juga belajar dengan beliau, ngga cuman ngasih aplikasi, tapi beneran ngajarin, padahal beliau lebih senior.” (CT-11)

Respon dari teman sejawat setelah menerima kegiatan pengimbasan ini sama seperti ketika guru peserta diklat mendapatkan materi yang diampaiakan ketika mengikuti diklat, yaitu mendapat insight baru. Selain sudah diimbaskan kepada teman sejawat, pengalaman/ pengetahuan/ keterampilan yang diperoleh Bapak/Ibu guru perlahan sudah diterapkan di dalam pembelajaran masing-masing. Teknik dalam mengimbaskan untuk siswa berupa secara teori dan praktek. Sangat mendukung ketika pembelajaran daring, karena pemberian teori untuk basic terpenuhi untuk siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pesat pada kompetensi siswa pada saat praktek, sehingga sangat seimbang antara teori pengantar dengan prakteknya. Hasil belajar yang ditunjukkan siswa hingga saat ini adalah ketekunan, konsistensi, dan tanggungjawab dalam kinerja siswa, meskipun banyak bagian dari setiap bagain harus tetap dikuasai.



Gambar 10. Pengimbasan yang dilakukan peserta diklat pada guru teman sejawat

Secara rinci, dampak penerapan diklat terhadap siswa sangat banyak diantaranya, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu contoh dampak yang nyata adalah siswa dapat mempelajari seluruh proses kegiatan desain baik secara offline (*paper and pencil*) dan online (*computerized*). Siswa dapat menyelesaikan gambaran kasar yang diwujudkan dengan logo hingga sampai menyusun tampilan menjadi nyata dalam bentuk barang untuk display hasil karya siswa yang disusun melalui kayu yang ditunjukkan pada gambar .



Gambar 11. (a) hasil karya siswa secara visual, (b) hasil karya siswa secara nyata

Selain itu, kinerja siswa saat pembelajaran offline sangat terlihat gesit, dan memiliki ide-ide yang bermunculan oleh siswa sangat banyak sehingga dimungkinkan pengimbasan sangat baik. Hal tersebut menjadi bukti adanya paparan penjelasan guru peserta diklat pada siswa sangat mudah ditangkap oleh siswa. Pengimbasan lainnya juga ditunjukkan adanya kejuaraan yang diperoleh dari LKS ditahun 2021, dan juga keikutsertaan peserta diklat dan siswa dalam pameran karya visual di berbagai daerah.



Gambar 12. Pengimbasan pada siswa saat pembelajaran berlangsung (offline)

Dukungan kepala sekolah, dan atau atasan langsung kepada bapak/ibu guru untuk mengimplementasikan dan mengimbasikan hasil diklat di sekolah sangat baik. Hal ini karena diklat ini juga berdampak pada sekolah diantaranya, rasa percaya diri siswa secara keseluruhan meningkat, dan kerjasama sekolah dengan IDUKA juga meningkat. Pengalaman lain yang diperoleh responden adalah bahwa teknis dan software yang diberikan saat kegiatan diklat upskilling dan reskilling sudah biasa digunakan di dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Akan tetapi, materi dalam diklat upskilling dan reskilling ini, merupakan salah satu langkah cepat dalam melakukan proses pra produksi membuat desain background. Hal tersebut merupakan keunggulan dari industri yaitu bekerja secara efektif dan efisien yang dapat di share kepada pihak sekolah.

6. BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

Pola yang terbentuk dalam pelaksanaan diklat secara daring di BOE Malang hanya dilaksanakan untuk angkatan I selama 5 hari efektif (\pm 50 JP). Diklat Luring di BOE Malang dilaksanakan untuk 5 angkatan (termasuk angkatan 1), selama 2 minggu (10 hari efektif atau \pm 100 JP). On the Job Training (OJT), dilaksanakan di industri mitra selama 5 hari (\pm 50 JP efektif). Uji sertifikasi kompetensi dilaksanakan di industri tempat OJT, selama 3 – 4 hari (30 – 40 JP).

Kegiatan diklat secara daring hanya dilakukan untuk angkatan 1, yang dilaksanakan selama 6 hari (13 – 18 September 2021). Kegiatan diklat secara daring ini dilakukan karena situasi pandemi Covid-19 yang saat itu belum mereda. Materi yang disampaikan melalui pembelajaran Daring adalah focus pada peningkatan skill peserta, yang dilaksanakan dengan media video tutorial praktik, dengan menggunakan remote-lab. Pelaksanaan kegiatan diklat secara daring dilaksanakan sesuai jadwal yang telah

ditetapkan, dan sudah diinformasikan kepada semua peserta diklat. Platform yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah LMS yang dikembangkan oleh tim IT di Balai BOE Malang. Beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan diklat secara daring, antara lain: (1) di sekolah, peserta masih diberikan tugas-tugas dan punya kesibukan yang membuat peserta kurang focus, (2) kendala jaringan internet yang dialami peserta, (3) fasilitas yang ada di SMK tempat tugas peserta kadang kurang mendukung untuk melakukan simulasi sesuai tugas yang diberikan oleh instruktur. Supervisi terhadap pelaksanaan diklat secara daring dilakukan oleh koordinator instruktur di masing-masing blok jurusan. Evaluasi peserta yang dilakukan pada diklat daring dilakukan dengan memberikan tugas membuat laporan disertai video simulasi praktik.

Kegiatan diklat secara luring dilaksanakan selama 2 minggu (10 hari atau selama ± 100 JP) di Balai Besar BOE Malang. Materi yang disampaikan melalui kegiatan diklat secara luring adalah sesuai nama diklat yaitu fokus pada peningkatan dan pembaharuan skill guru peserta diklat. Berkaitan dengan materi diklat secara luring tersebut, maka pihak BOE Malang menamai kegiatan diklat secara luring tersebut dengan nama "Pendalaman Materi." Metode diklat yang diterapkan dalam pelaksanaan diklat secara luring adalah metode proyek (*project based training*). Pelatihan dilakukan secara teori dan langsung praktik. Teori dilaksanakan di bengkel dalam bentuk *shop-talk* (bukan ruang teori). Pelaksanaan diklat secara luring tidak mengalami kendala yang berarti, karena sepenuhnya di bawah kendali balai BOE Malang. Supervisi terhadap diklat secara luring terutama dilakukan oleh koordinator instruktur jurusan, di bawah koordinasi dari tim penyelenggara diklat di balai.

Pelaksanaan evaluasi peserta pada diklat secara luring, diawali dengan pre-test, yaitu untuk mengukur kompetensi awal peserta diklat. Hasil pre-test tersebut dijadikan entry point untuk memberikan diklat secara luring di balai. Materi diklat diberikan dari awal, terutama sesuai kompetensi minimal peserta diklat. Peserta yang sudah menguasai, maka selama diklat justru dijadikan sebagai instruktur sebaya bagi peserta yang kompetensinya masih rendah. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk diklat secara luring di balai besar BOE Malang sangat memadai. Hal ini karena tupoksi balai BOE Malang sejak dahulu, ketika namanya VEDC, P3GT, P4TK, maupun sekarang BBPPMPV atau balai besar BOE, adalah lembaga diklat, terutama bagi guru produktif di SMK. Ketersediaan ruang pembelajaran teori di balai BOE Malang sebenarnya sangat

memadai, namun saat ini ruang tersebut jarang digunakan, karena sifat diklat yang diselenggarakan (termasuk diklat Upskilling & Reskilling), tidak membutuhkan ruang pembelajaran teori.

Ketersediaan akomodasi peserta dalam pelaksanaan diklat secara luring di balai BOE Malang juga sangat memadai. Di balai BOE Malang tersedia sebanyak 150 kamar tidur, dengan kapasitas dalam kondisi normal dengan 2 – 3 tempat tidur. Pada diklat luring angkatan 1 sampai 4, setiap kamar tersebut hanya diisi 1 peserta. Hal ini karena status PPKM di kota Malang saat itu yang mengharuskan 1 orang per kamar tidur. Pada diklat angkatan 5, karena situasinya makin membaik maka kamar tidur diisi 2 orang per kamar. Layanan konsumsi bagi peserta selama mengikuti diklat di BOE Malang adalah 3 kali makan. Untuk keperluan tersebut, balai BOE Malang bekerjasama dengan perusahaan catering. Secara umum, tidak ada peserta diklat yang gagal (tidak lulus) dalam mengikuti diklat secara luring. Kegagalan peserta mengikuti diklat, dikarenakan peserta yang bersangkutan yang tidak bisa datang untuk mengikuti diklat di balai BOE, dikarenakan alasan yang kuat menyangkut masa depan mereka, baik sebagai guru PNS maupun guru P3K.

Kegiatan OJT di industri dilakukan selama 1 minggu (5 – 6 hari atau selama \pm 50 JP), yang dimulai setelah peserta diklat selesai mengikuti diklat luring di balai. Materi yang didiklatkan melalui OJT di industri sangat tergantung pada karakteristik skill yang dilatihkan. Berdasarkan survey kegiatan OJT bidang otomotif, khususnya untuk kompetensi keahlian TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), diperoleh kesimpulan bahwa yang di-diklatkan materi yang sangat mendasar, yaitu pengenalan alat-alat (*tool*), termasuk alat ukur, untuk service sepeda motor di Honda AHASS, dan keramahan (*hospitality*) terhadap konsumen. Hal ini merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dilatihkan kepada lulusan SMK kompetensi keahlian TBSM, karena service sepeda motor di AHASS, terutama adalah masalah perawatan berkala. Sehingga para teknisi (mekanik) juga harus memiliki kompetensi untuk melayani dan mengedukasi konsumen, disamping kompetensi secara teknis. Metode diklat yang digunakan dalam OJT di industri adalah: orientasi bengkel, pengenalan dan pemahaman terhadap alat-alat, termasuk alat ukur yang digunakan, dan layanan konsumen. Pelaksanaan OJT di industri tidak mengalami kendala yang berarti. Hal ini karena semua hal sudah dikoordinasikan dengan baik dengan balai BOE Malang.

Kegiatan OJT di industri tidak secara khusus dilakukan supervisi oleh staf di BOE Malang. Kehadiran instruktur balai ke industri hanya ketika mengantarkan peserta diklat yang akan melaksanakan OJT. Namun, koordinasi antara penyelenggara diklat di balai dengan industri mitra, sudah dilakukan dengan baik, sebelum OJT tersebut dilaksanakan. Selama OJT, peserta diklat memperoleh akomodasi dalam bentuk penginapan, konsumsi, antar jemput (transportasi) dari dan ke tempat OJT secara memadai. Balai membiayai secara penuh akomodasi bagi peserta OJT. Selama OJT, bimbingan peserta diklat diserahkan sepenuhnya kepada instruktur dari industri, sehingga instruktur balai BOE Malang tidak mendampingi peserta ketika melaksanakan OJT. Selama OJT, evaluasi kompetensi peserta dilakukan sepenuhnya oleh instruktur dari industri. Selama mengikuti OJT di industri, tidak ada peserta yang tidak lulus (gagal). Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa kegagalan peserta diklat karena yang bersangkutan tidak bisa hadir sejak awal, yaitu sejak pelaksanaan diklat di balai BOE.

Pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat dilaksanakan di industri tempat OJT, yaitu selama 3 – 4 hari sekitar 30 – 40 jam. Materi yang diujikan melalui uji kompetensi/sertifikasi adalah berkaitan dengan materi yang diberikan ketika OJT. Waktu pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat adalah sesuai dengan yang telah direncanakan, atau telah dijadwalkan secara ketat oleh balai besar BOE Malang bersama dengan industri tempat OJT. Skema sertifikasi yang diacu dalam pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat sangat tergantung karakteristik kompetensi yang didiklatkan. Bagi peserta diklat pada kompetensi keahlian TBSM dan TKR umumnya menerapkan skema okupasi, yaitu sebagai mekanik. Uji kompetensi pada peserta diklat yang berasal dari kompetensi keahlian Elektronika industri umumnya menerapkan skema kluster. Petugas yang bertugas sebagai asesor dalam uji kompetensi/sertifikasi tersebut adalah instruktur dari industri.

Tingkat kelulusan uji kompetensi di industri adalah 100% atau semua peserta lulus. Hal ini karena sifatnya lebih kepada pendampingan/mentoring daripada ujian. Pihak industri tempat OJT juga menerbitkan sertifikat kompetensi bagi peserta diklat yang sudah lulus uji kompetensi. Namun menurut staf penyelenggara diklat di balai dan juga instruktur di industri sifatnya bukan sertifikat keahlian. Selain itu, balai BOE Malang juga menerbitkan sertifikat yang menjelaskan kelulusan peserta untuk materi diklat secara keseluruhan, baik ketika diklat luring di balai maupun OJT di industri.

Menurut staf penyelenggara diklat di balai, sertifikat inilah yang sangat diharapkan oleh guru peserta diklat, karena ada logo Kemdikbud sehingga dapat dipakai sebagai bukti kegiatan pengembangan diri guru yang bersangkutan.

Pelatihan *upskilling & reskilling* yang diikuti oleh guru berdampak positif. Guru peserta diklat tersebut menyatakan bahwa “dampaknya sangat baik... minimal bisa merasakan langsung bukan katanya atau hanya menonton tutorial”. Dampak lain memperoleh pengetahuan baru dan meningkatkan *skill* dan *update* teknologi jenis pipa terkini, yaitu pipa PPX dan PPR. Keunggulan teknologi terbaru ini, pipa tidak bocor walau ditekan sampai dengan 10bar, kemudian lebih awet, tidak perlu lem, lebih kuat, dan lentur/ elastis.

Dari hasil pelatihan *upskilling & reskilling* guru berpendapat pelaksanaan OJT di industri kurang lama, masih ada *skill* yang belum optimal. Ada beberapa alat yang belum dicoba saat OJT padahal alat tersebut teknologi terkini walau memang di sekolah dan kurikulumnya juga belum ada. Seperti penggunaan alat untuk melengkungkan pipa logam (tembaga). Satu sisi mungkin industri juga tidak mau rugi karena khawatir rusak atau bagaimana gitu. Untuk ujian 3 hari dibagi dua yaitu teori dan praktik. Namun tetap ada hikmahnya guru menjadi tahu teknologi terkini sehingga saat pengajuan pengadaan barang daftar alat baru tersebut.

Dampak pelatihan juga dapat dilihat dari peningkatan keprofesian berkelanjutan dengan indikator memperoleh tambahan kerjasama dan kepercayaan dari industri. Salah satu sekolah dengan guru yang telah mengimbaskan ilmu dan pengetahuan diklat, memiliki hasil dan bukti adanya kepercayaan pengadaan keran untuk PDAM Kulonprogo, pemasangan pipa air panas/dingin untuk hotel. Di samping itu sekolah juga memperoleh peralatan teknologi terbaru pemasangan pipa ppx/ppr dari industri PT. Bojong Westpax.



Gambar 13. Berbagai Jenis Pipa di Laboratorium Sekolah



Gambar 14. Produk Hasil Pembelajaran Praktik Siswa

Saat di industri, guru-guru benar-benar merasakan seperti menjadi siswa SMK, tidak hanya menonton video instruksi menyaksikan arahan instruktur tetapi juga melaksanakan apa yang diajarkan dan diawasi langsung misalnya saat memasang/instalasi air panas/dingin dengan standar industri untuk hotel. Tanggapan dari rekan sejawat juga baik minimal sudah bisa bertanya-tanya dan mencari informasi kepada guru yang telah mengikuti pelatihan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dan telah bisa menunjukkan pengetahuan baru. Mengingat pelatihan baru selesai November 2021 sehingga pengimbasan baru dapat dilakukan pada level pembelajaran kepada siswa pada bulan Januari 2022 ini karena kondisi pandemi Covid 19 maka pembelajaran pun masih PTM terbatas dengan sistem bergantian mengikuti protokol kesehatan.

Selain itu, menurut guru peserta diklat lainnya yang mengambil mata diklat yang diambil yaitu Instalasi Plambing dalam Gedung, mata diklat ini selaras dengan mata pelajaran yang diampu di SMK. Hal tersebut menunjukkan adanya dampak yang positif.

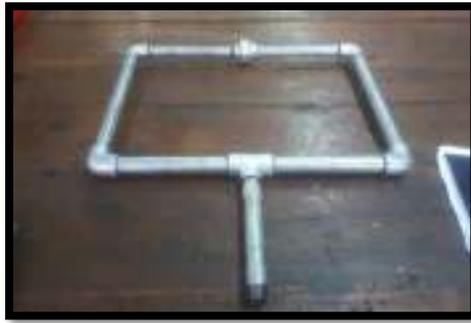
Meskipun guru peserta diklat adalah guru baru tetapi memiliki rasa perlunya banyak belajar untuk memperdalam dan memperkuat kejuruannya karena perkembangan teknologi di IDUKA yang demikian cepat.

Walaupun memberikan dampak dan sangat bermanfaat bagi perkembangan kompetensi guru, durasi waktu untuk kegiatan *upskilling & reskilling* terutama untuk OJT masih terlalu singkat. Kegiatan OJT dilaksanakan di PT. BOJONG WATERPLAS yang pada waktu itu sedang mengerjakan proyek di Jakarta. Kegiatan *upskilling & reskilling* memberikan dampak kepada guru berupa tambahan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan, membentuk budaya mutu dan budaya kerja IDUKA sehingga meningkatkan kepercayaan diri ketika mengajar.



Gambar 15. Kegiatan OJT di IDUKA

Model pembelajaran luring diklat berupa pembelajaran penggunaan alat dan teknologi untuk penyelesaian pekerjaan dan pembelajaran berbasis project. Melalui kegiatan ini guru mendapatkan informasi baru yang sebelumnya belum pernah di dapat terutama terkait produk-produk, dan teknologi yang sekarang banyak digunakan di IDUKA. Namun hasil *upskilling & reskilling* belum diimbaskan ke guru sejawat, hal ini disebabkan karena waktu yang belum memungkinkan karena di SMK masih kekurangan guru sehingga setiap guru mendapatkan beban lebih untuk mengajar. Selain itu setiap guru sudah memiliki konsentersasi tersendiri untuk mengajar mata pelajaran lain. Pengimbasan kepada teman sejawat direncanakan saat tahun ajaran baru disaat sudah cukup guru sehingga terdapat guru yang membantu mengajar untuk konsentersasi mata pelajaran plambing.



Gambar 16. Karya guru hasil *upskilling & reskilling* yang diaplikasikan dalam pembelajaran (Instalasi Pipa)

Hasil *upskilling & reskilling* sudah diaplikasikan dalam pembelajaran yaitu sisipkan di dalam materi atau KI KD yang relevan dengan mata diklat yaitu pada mapel Sistem Utilitas Bangunan Gedung. Materi yang disampaikan ke siswa hasil *upskilling & reskilling* yaitu macam-macam pipa serta cara memotong, menyambung dan merangkai menjadi instalasi. Dampak dari penerapan hasil diklat terhadap siswa yaitu, siswa tertarik mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi dan hasil belajar meningkat. Dampak lain dari kegiatan *upskilling & reskilling* adalah guru dapat membimbing siswa untuk mengikuti Lomba Keterampilan SMK (LKS) dan mendapatkan juara 2 LKS dalam mata lomba Plumbing dan Heating tingkat Provinsi. Dampak kegiatan *upskilling & reskilling* terhadap sekolah, yaitu guru dapat ikut membantu meningkatkan kualitas sarana praktik di sekolah. Guru memperoleh pengetahuan dan mengadopsi alat dan bahan yang digunakan di IDUKA untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah. Selain itu guru mendapatkan relasi untuk pengadaan barang dan alat praktik baik dari IDUKA maupun dari Balai, sehingga relevansi pembelajaran di SMK dapat terjaga.



Gambar 17. Produk yang telah terpasang dan diikutsertakan pada LKS

Dampak positif dari diklat *upskilling & reskilling* juga dialami oleh guru peserta diklat pada mata diklat yang diikuti adalah *Computer Numerically Controlled (CNC)*. CNC merupakan sistem otomatisasi mesin perkakas yang dioperasikan oleh perintah yang diprogram secara abstrak dan disimpan di media penyimpanan. Kegiatan diklat dilakukan secara daring, luring, dan OJT masing-masing selama 14 hari, kemudian uji sertifikasi selama 2 hari di PT PAL Surabaya. Guru merasa durasi waktu untuk praktik secara luring masih perlu ditambah. Namun, setelah menyelesaikan mengikuti serangkaian diklat, guru merasa telah memperoleh tambahan pengetahuan, memperoleh tambahan keterampilan, membentuk budaya mutu, membentuk budaya kerja di IDUKA, dan menjadi lebih percaya diri.

Selama mengikuti diklat, guru menggunakan mesin baru khususnya CNC. Kemudian pengetahuan/ ketrampilan yang diperoleh dari Diklat *upskilling & reskilling* sudah ditularkan/diimbaskan pada guru sejawat. Guru-guru teman sejawat antusias terhadap kegiatan pengimbasan. Guru peserta diklat menerapkan budaya kerja industri dalam pembelajaran, serta menerapkan materi yang didapatkan dalam pembelajaran. Dari pengimbasan ini, dampak penerapan hasil diklat terhadap siswa diantaranya siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar siswa meningkat. Implementasi dan pengimbasan hasil diklat di sekolah sangat didukung oleh kepala sekolah dan atasan langsung, kemudian diharapkan hasil dari diklat atau dampaknya diimplementasikan pada proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Kegiatan diklat *upskilling & reskilling* memiliki dampak terhadap sekolah yang ditandai dengan adanya peningkatan prestasi siswa, peningkatan rasa percaya diri, peningkatan kompetensi siswa sehingga semakin banyak yang berani mengikuti perlombaan, misalnya LKS. Kemudian dampak lainnya adalah adanya peningkatan kerjasama sekolah dengan IDUKA, dan peningkatan kegiatan produksi, misal: unit produksi, teaching factory, technopark di sekolah. Guru berharap program diklat lebih maksimal. Hal ini dikarenakan mesin-mesin CNC yang digunakan untuk diklat jauh berbeda dengan yang ada di sekolah dan ada pula sekolah belum mempunyai mesin seperti yang diajarkan. Akibatnya untuk alih teknologi seperti yang diharapkan belum maksimal tercapai.

7. BBPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Diklat daring di BPPMPV KPTK Gowa dilaksanakan untuk angkatan selama 2 minggu atau 14 hari (\pm 112 JP). *On the Job Training* (OJT), dilaksanakan di industri mitra selama 1 minggu atau 7 hari (\pm 56 JP). Uji sertifikasi kompetensi dilaksanakan di industri tempat OJT, selama 2-3 hari (16 – 24 JP). Kegiatan diklat yang dilakukan BPPMPV KPTK tidak dilakukan secara daring, sehingga pembelajaran tidak dilaksanakan menggunakan platform LMS.

Kegiatan diklat secara luring dilaksanakan selama 2 minggu (14 hari atau selama \pm 112 JP) di Hotel daerah Makassar. Hal ini dikarenakan Balai KPTK Gowa sedang tahap renovasi sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan pelatihan di Balai. Materi yang disampaikan melalui kegiatan diklat secara luring adalah sesuai nama diklat yaitu fokus pada peningkatan (*upskilling*) dan pembaharuan (*reskilling*) skill guru peserta diklat. Metode diklat yang diterapkan dalam pelaksanaan diklat secara luring adalah metode proyek (*project based training*). Pelatihan dilakukan secara teori dan langsung praktik, di mana Balai menyiapkan segala peralatan-peralatan pendukung yang diperlukan oleh peserta. Pelaksanaan diklat secara luring tidak mengalami kendala yang berarti, karena sepenuhnya dibawah kendali dari BPPMPV KPTK Gowa. Supervisi terhadap diklat secara luring dilakukan secara terus menerus oleh koordinator instruktur jurusan, di bawah koordinasi dari tim penyelenggara diklat di balai. Pelaksanaan evaluasi peserta pada diklat secara luring, diawali dengan pre-test, yaitu untuk mengukur kompetensi awal peserta diklat. Hasil pre-test tersebut dijadikan entry point untuk memberikan diklat secara luring di balai. Materi diklat diberikan dari awal, terutama sesuai kompetensi minimal peserta diklat. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk diklat secara luring sangat memadai. Hal ini karena pelaksanaan dilakukan di Hotel sehingga ketersediaan ruang untuk pembelajaran teori, wifi, hingga sarana prasarana untuk keperluan pribadi seperti kamar peserta diklat, akomodasi sudah terjamin. Layanan konsumsi bagi peserta selama mengikuti diklat di BPPMPV KPTK Gowa adalah 3 kali makan dan telah ditanggung oleh pihak Hotel tempat pelaksanaan diklat. Secara umum, tidak ada peserta diklat yang gagal (tidak lulus) dalam mengikuti diklat secara luring. Sempat ada peserta yang mengalami kendala terkait akomodasi namun semua dapat teratasi dengan koordinasi yang baik dari pihak Balai.

Kegiatan OJT di industri dilakukan selama 1 minggu (7 hari atau selama \pm 56 JP), yang dimulai setelah peserta diklat selesai mengikuti diklat luring di Balai. Materi

yang didiklatkan melalui OJT di industri sangat tergantung pada karakteristik skill yang dilatihkan saat luring. Berdasarkan survey kegiatan OJT bidang TIK, khususnya untuk kompetensi keahlian Mikrotik dan Fiber Optic diperoleh kesimpulan bahwa yang didiklatkan materi-materi yang dasar dan baru. Hal ini sangat penting karena selain untuk upskilling juga reskilling kemampuan dari guru peserta diklat. Metode diklat yang digunakan dalam OJT di industri adalah: orientasi laboratorium, pengenalan dan pemahaman terhadap alat-alat, termasuk alat ukur yang digunakan, dan layanan konsumen. Pelaksanaan OJT di industri tidak mengalami kendala yang berarti. Hal ini karena semua hal sudah dikoordinasikan dengan baik dengan balai KPTK Gowa.

Kegiatan OJT di industri tidak secara khusus dilakukan supervisi oleh staf di KPTK Gowa, namun pihak dari industri selalu melakukan supervise secara berkala. Kehadiran instruktur balai ke industri hanya ketika mengantarkan peserta diklat yang akan melaksanakan OJT. Namun, koordinasi antara penyelenggara diklat di balai dengan industri mitra, sudah dilakukan dengan baik, sebelum OJT tersebut dilaksanakan. Selama OJT, peserta diklat memperoleh akomodasi dalam bentuk penginapan, konsumsi, antar jemput (transportasi) dari dan ke tempat OJT secara memadai. Balai membiayai secara penuh akomodasi bagi peserta OJT. Selama OJT, bimbingan peserta diklat diserahkan sepenuhnya kepada instruktur dari industri. Selama OJT, evaluasi kompetensi peserta dilakukan sepenuhnya oleh instruktur dari industri. Selama mengikuti OJT di industri, tidak ada peserta yang tidak lulus (gagal).

Pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat dilaksanakan di industri tempat OJT, yaitu selama 2 – 3 hari (sekitar 16-24 jam). Materi yang diujikan melalui uji kompetensi/sertifikasi adalah berkaitan dengan materi yang diberikan ketika OJT. Waktu pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat adalah sesuai dengan yang telah direncanakan, atau telah dijadwalkan secara ketat oleh balai KPTK Gowa bersama dengan industri tempat OJT. Skema sertifikasi yang diacu dalam pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat sangat tergantung karakteristik kompetensi yang di-diklatkan. Terdapat 7 mitra industri untuk keahlian TIK dari Balai KPTK Gowa yang melakukan pengujian diantaranya yaitu: Bisa.ai, BRAKK, CISCO, ICON., OEACLE, Skyline, Ziemotion. Keahlian Kelautan dan Perikanan terdiri dari 11 mitra industri yang diantaranya yaitu: Dua Putra Perkasa, Nursyami Insan Mandiri, Lars House, Bulan Bintang, UFB, dll. Petugas yang bertugas sebagai asesor dalam uji kompetensi/ sertifikasi tersebut adalah instruktur dari industri. Tingkat

kelulusan uji kompetensi di industri adalah 100% atau semua peserta lulus. Hal ini karena sifatnya lebih kepada pendampingan/ mentoring daripada ujian. Pihak industri tempat OJT juga menerbitkan sertifikat kompetensi bagi peserta diklat yang sudah lulus uji kompetensi.

Pelaksanaan diklat *upskilling & reskilling* yang terselenggara secara daring dalam waktu 14 hari, dirasa sudah cukup mampu meningkatkan kemampuan peserta diklat pada berbagai mata diklat yang terselenggara. Hal tersebut dikarenakan dengan waktu yang telah ditentukan untuk konten materi dapat tersampaikan secara keseluruhan sesuai dengan apa yang ditargetkan dalam buku panduan. Guru mendapatkan tambahan pengetahuan, tambahan wawasan, tambahan keterampilan, membentuk budaya mutu, mengetahui budaya kerja di IDUKA, dan merasa lebih percaya diri pada saat kembali ke sekolah serta mempersiapkan diri untuk berproses pembelajaran bersama siswa baik teori maupun praktek.

“Cukup.. Kegiatan diklat kali ini pas banget antara waktu dengan materinya, sesuai juga materinya tidak ada yang terpotong.” (DAS-09)

“Kegiatan diklat yang saya ikuti itu cukup baik, karena saya merasa banyak pengetahuan yang saya peroleh, meskipun akan lebih baik kalau luring, agar lebih maksimal dan fokus pembelajarannya.” (TS-11)

Jika ditinjau dari proses kegiatan diklat secara daring, pembelajaran yang dilaksanakan dan diikuti oleh peserta diklat menggunakan LMS sebagai pendukung proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan program diklat dengan berbagai mata diklat yang diajarkan dilakukan *full* daring menggunakan aplikasi Zoom. Penggunaan LMS ini sangat berguna bagi peserta, karena jika ada peserta yang merasa bingung dari materi diklat yang disampaikan oleh instruktur, maka tersedia hasil rekaman yang dapat di putar ulang kapan saja yang peserta butuhkan.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari diklat *upskilling & reskilling* belum sepenuhnya diimbaskan pada teman sejawat satu jurusan, hanya sekedar berdiskusi terkait dengan pemberian materi selama diklat saja, belum pada memutuskan kesepakatan bersama untuk melaksanakan pembelajaran dengan ilmu dan pengetahuan baru dari hasil diklat. Tanggapan dari teman guru sejawat terhadap kegiatan pengimbasan ini yaitu merasa terbantu dan bisa untuk menambah ilmu pengetahuan tentang java, mulai dari pembuatan dan penggunaannya.

“Hanya diskusi kecil sama satu orang, ya karna temen satu prodi itu, terus apa saja yang saya peroleh selama diklat saya ceritakan, hanya saja kendalanya aplikasi yang saya dapatkan saat diklat, saya rasa sulit diimbaskan ke siswa karna sekolahnya daring ya.” (DAS-14)

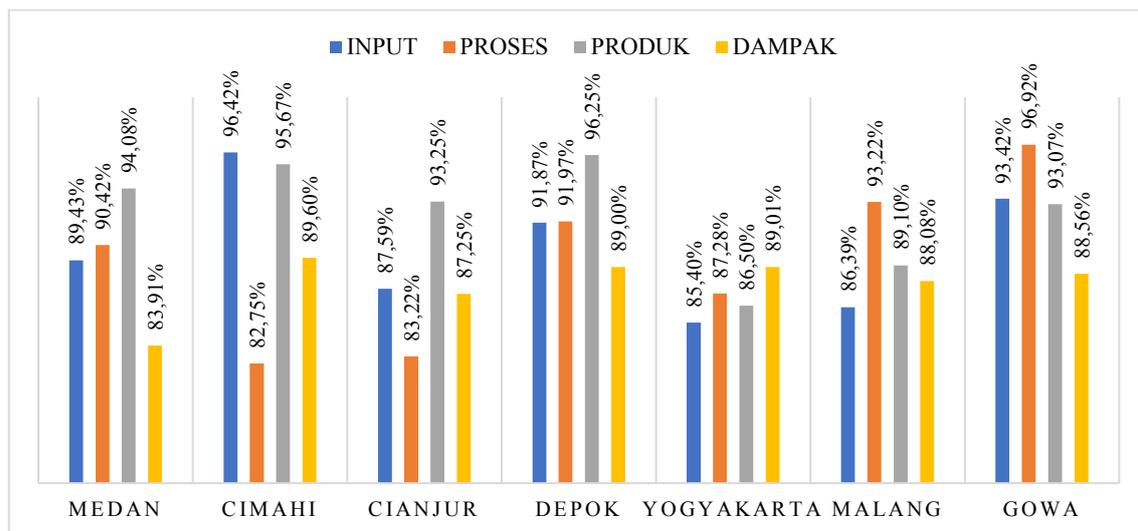
Meskipun demikian, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta diklat belum dapat diterapkan dalam pembelajaran secara maksimal, dikarenakan kondisi saat ini masih pandemic COVID-19. Di lain hal, kendala dalam pengimbasan untuk siswa adalah keterbatasan alat praktek yang dimiliki oleh siswa secara pribadi. Terlebih materi java cukup sulit apabila diajarkan full secara online dan apalagi pada siswa yang belum pernah mempelajari java sebelumnya. Sehingga pilihan yang diambil peserta diklat dalam mengantisipasi hal tersebut adalah memilih bahasa pemrograman yang baru yang lebih simple dan bisa dikerjakan cukup dengan *handphone* ataupun *browser*. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang penting kemampuan tentang pemrograman berorientasi objek tetap tersampaikan.

Hasil dari diklat direncanakan akan mulai diimbaskan dan diajarkan secara maksimal apabila pandemi sudah berakhir pada tahun ajaran baru nantinya, sehingga siswa dapat mempraktikkannya di laboratorium komputer sekolah. Sekolah juga mendukung guru peserta diklat dan guru teman sejawat untuk mengimplementasikan dan mengimbasan hasil diklat di sekolah dengan memberikan jam mata pelajaran pemrograman berorientasi objek. Sehingga, dampak kegiatan diklat akan terlihat maksimal baik untuk kemajuan siswa, untuk kompetensi guru, untuk peningkatan prestasi sekolah.

C. Hasil Evaluasi Data Kuantitatif

Evaluasi pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* di BBPPMPV/BPPMPV meliputi 4 komponen, yaitu input, proses, produk, dan outcome (dampak). Hasil evaluasi dari ketujuh BBPPMPV/BPPMPV disajikan pada Gambar 3. Persentase capaian dari komponen input, proses, produk, dan outcome untuk BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik yang terletak di Medan, BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri yang terletak di Cimahi, BBPPMPV Bidang Pertanian yang terletak di Cianjur, BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata yang terletak di Depok, BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya yang terletak Yogyakarta, BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronik yang terletak di Malang, BPPMPV Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terletak di Gowa. Dari ketujuh BBPPMPV/ BPPMPV, komponen *outcome*

cenderung lebih rendah jika dibandingkan komponen input, proses, dan produk, namun masih dalam kategori baik. Komponen *outcome* (dampak) merupakan akibat dari adanya program *upskilling & reskilling*. Untuk mencari perubahan atau perbedaan antara sebelum program dilaksanakan dengan setelah program dilaksanakan. Perubahan ini dilihat baik pada jangka pendek, jangka menengah, ataupun jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mengetahui dampak secara tepat memang lebih sulit jika dibandingkan ketiga komponen lainnya.



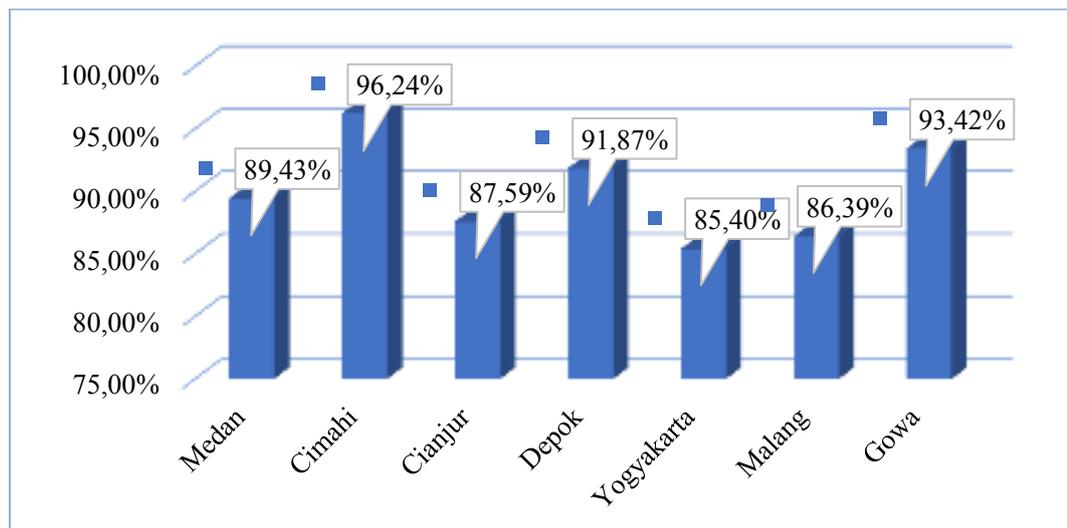
Gambar 18. Persentase Komponen Evaluasi pada Setiap BBPPMPV/BPPMPV

Evaluasi input program *upskilling & reskilling* meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan program. Evaluasi proses program *upskilling & reskilling* merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan program *upskilling & reskilling*. Hal ini termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tatalaksana kejadian dan aktivitas. Kemudian evaluasi produk merupakan evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan program *upskilling & reskilling*. Evaluasi produk ini berupa catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi, dengan aktivitas evaluasi produk berupa mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai.

1. Deskripsi dan Analisis Aspek Input

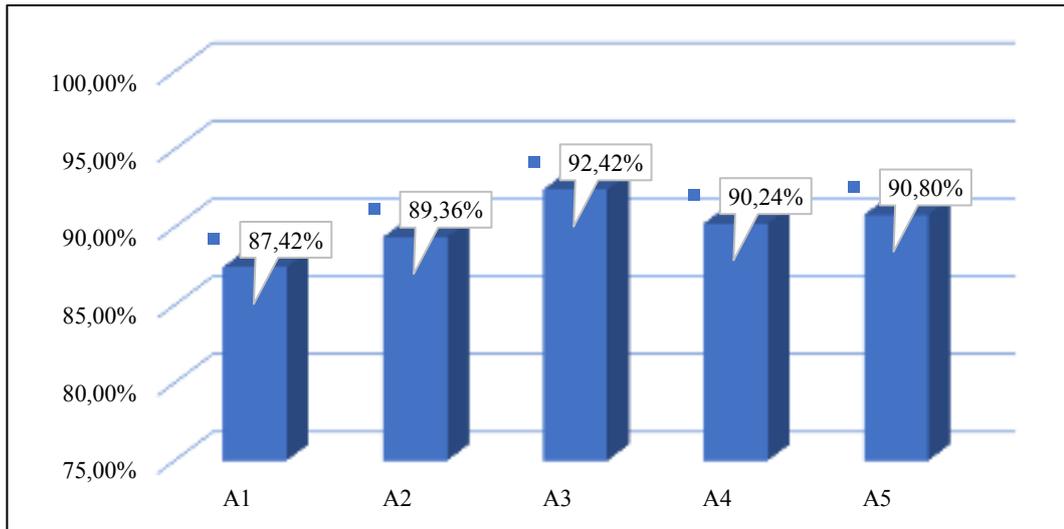
a. Ketercapaian Keseluruhan Pada Aspek Input

Skor pada aspek input dalam evaluasi program *upskilling & reskilling* merupakan penggabungan dari 5 sub-aspek yang terdiri dari 1) Kualifikasi instruktur; 2) Peserta diklat; 3) Kurikulum dan Materi Diklat; 4) Sarana, Prasarana, dan K3; 5) Ketersediaan media. Terdapat 3 balai memperoleh skor aspek input program *upskilling & reskilling* berkategori sangat baik, sedangkan 4 balai lainnya termasuk dalam kategori baik. Apabila dilihat data dari keseluruhan balai pelaksana program *upskilling & reskilling* kualitas input paling tinggi adalah BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri dengan skor 96,76% dan paling rendah BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya dengan skor 85,40%. Hasil paparan tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 19. Capaian Skor Aspek Input setiap Balai

Apabila ditinjau dari capaian sub-aspek keseluruhan untuk keseluruhan balai, diperoleh hasil capaian seperti pada Gambar 5. Ketercapaian pada aspek keseluruhan BBPPMPV/ BPPMPV ditinjau dari lima sub-aspek yang meliputi: kualifikasi instruktur (A1), peserta diklat (A2), kurikulum dan materi diklat (A3), sarana, prasarana dan K3 (A4), serta ketersediaan media (A5).

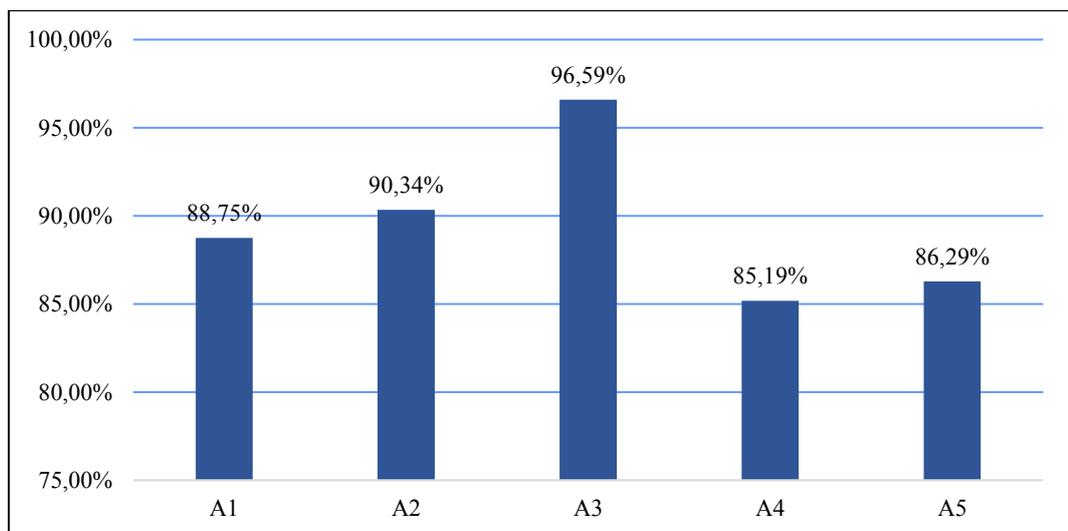


Gambar 20. Capaian Skor Sub-Aspek Input pada keseluruhan BBPPMPV/ BPPMPV

b. Ketercapaian Setiap BBPPMPV/ BPPMPV

1) BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek input yang telah dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik, menunjukkan adanya perbedaan perolehan penilaian di beberapa sub-aspek. Capaian pada aspek input untuk BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik menunjukkan bahwa sub-aspek A4 menjadi sub-aspek dengan perolehan skor paling rendah, jika dibandingkan dengan sub-aspek lainnya dan sub-aspek A3 mendapatkan skor tertinggi. Hasil capaian tersebut ditunjukkan melalui Gambar 6.



Gambar 21. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

Capaian A4 yang tergolong rendah (85,19%) jika dibandingkan dengan sub-aspek lainnya, walaupun sudah termasuk dalam kategori baik dan memadai pada ketersediaan mengenai sarana, prasarana dan K3 saat pelaksanaan diklat berlangsung. Hasil ini dapat terjadi dimungkinkan karena saat dilakukan kegiatan *upskilling & reskilling* bersamaan dengan pelaksanaan renovasi beberapa gedung di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik. Pelaksanaan renovasi gedung ini bertabrakan dengan kegiatan *upskilling & reskilling*, karena mundurnya jadwal kegiatan *upskilling & reskilling* disebabkan adanya Pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan pengelola diklat harus memindahkan sebagian tempat praktik ke tempat lain dengan keterbatasan lokasi yang baru, namun tempat tersebut masih dipandang representatif untuk dapat digunakan sebagai tempat praktik.

Ketersediaan dan kebaruan teknologi pada sarana praktik untuk beberapa mata diklat perlu ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi yang harus diajarkan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data ketersediaan media (A5) yang capaiannya hanya sedikit di atas sub-aspek (A4). Tujuannya supaya guru dapat mengasah kemampuannya dengan peralatan praktik yang standar baik dari segi kelengkapan, kebaruan teknologi, K3 dengan budaya kerja standar industri sehingga kompetensi yang akan dibentuk menjadi lebih optimal. Pemenuhan dalam hal ini dapat dilakukan secara bertahap, namun pengelola balai harus dapat memetakan kekurangan yang ada untuk dapat dilengkapi pada kegiatan *on the job training* di industri.

Capaian skor tertinggi pada aspek input berada pada sub-aspek kurikulum dan materi diklat (A3) dengan persentase 96,59%. BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik telah berupaya membuat kurikulum sesuai dengan ketentuan pada panduan kegiatan *upskilling & reskilling* dengan melibatkan industri. Pihak industri diberi kesempatan memberikan masukan terkait unit kompetensi mata diklat mengacu pada KKNI level IV yang dibutuhkan. Oleh karena itu kurikulum yang dihasilkan dapat merepresentasikan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja dan relevan dengan kebutuhan guru di sekolah.

Usaha giat yang ditunjukkan BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik selain pada ketersediaan kurikulum dan materi diklat, juga ditunjukkan pada bagaimana rekrutmen peserta yang mengikuti diklat dengan beberapa kualifikasi. Tinjauan

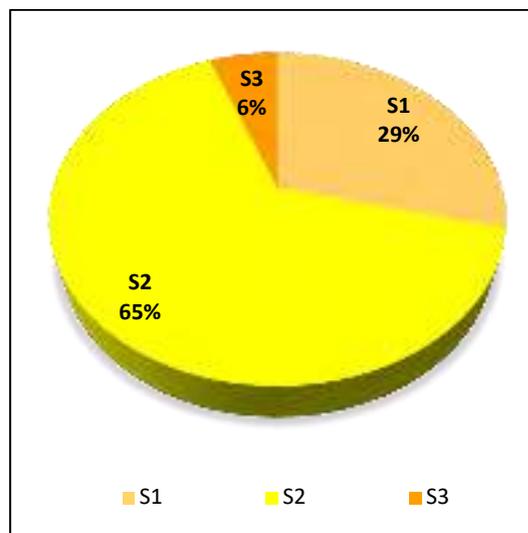
kualifikasi peserta diklat dilihat dari beberapa aspek meliputi riwayat pendidikan yang didominasi guru berkualifikasi sarjana (S1), ada 8 bidang prioritas pengembangan yang masing-masing kelas terdiri dari 12 guru yang menjadi peserta diklat, dan sistem rekrutmen peserta sesuai dengan sekolah pusat keunggulan (SMK-PK). Bidang prioritas pengembangan terdiri dari Pemeliharaan Sistem Kelistrikan Body dan Assesoris Kendaraan Ringan, Pemeliharaan Chasis Kendaraan Ringan, Perbaikan System Engine Kendaraan Ringan, Kelistrikan Engine dan Engine Management System, Operator Mesin Bubut, Teknisi PLC, Juru Las (Welder) Level 1 Proses Las SMAW/MMAW, Pemrograman dan Pengoperasian Mesin CNC.

Judul mata diklat yang diselenggarakan pada tahun 2021 secara terperinci meliputi Body Electrical & Air Conditioner, Chassis & Front Whell Alignment, Desain dan Animasi Media Promosi Sosial Media, Engine Manajemen System, Expres Maintenance Service, Furniture Kayu Sistem Permanen, Keahlian Juru Las (Welder) Las Fillet dan Grove sesuai WPS untuk Pengelasan Pelat berbagai posisi dengan Proses Las Busur Elektroda Bersalut (SMAW), Keahlian Operator Mesin Frais, Membangun Bisnis Dan Pengelolaan Jaringan ISP, Menggambar Konstruksi Utilitas Bangunan Gedung, Merancang Sistem Kendali Industri, Overhoul Engine & Electrical Engine, Pemrograman dan Pengoperasian Mesin CNC, Pengoperasian dan Pemeliharaan Peralatan dan Sistem Pneumatik, Pengoperasian Mesin Listrik Dengan Kendali Elektronik, Pengoperasian Peralatan Pneumatik Pada Otomasi Industri, Power Train System, uantity Suveryor, Teknisi Network Operation Center, Upskilling Reskilling Quantity Surveyor.

Perjanjian komitmen mengikuti diklat dan seleksi peserta perlu dilakukan lebih ketat sehingga adanya peserta diklat yang mengundurkan diri dapat diminimalisir. Terdapat peserta yang mengundurkan diri di tengah pelaksanaan diklat karena beberapa hal, seperti adanya tugas lain dari sekolah, panggilan diklat di tempat lain yang lebih dekat dengan domisili peserta. Hal ini menyebabkan tidak semua kelas dapat terisi penuh. Melalui perjanjian komitmen peserta diklat untuk dapat mengikuti diklat secara penuh, harapannya setiap kelas dapat terisi penuh dan tidak ada peserta yang mengundurkan diri di tengah pelaksanaan diklat.

Pelaksanaan diklat *upskilling & reskilling* juga didukung dengan ketersediaan SDM instruktur yang dapat dikategorikan cukup memadai dan berkompeten. Hal tersebut ditunjukkan ketersediaan instruktur dengan kualifikasi pendidikan yang

disesuaikan dengan riwayat pendidikan, pengalaman instruktur tersebut, dan kepemilikan sertifikat baik kependidikan, keterampilan maupun profesi. Jenjang pendidikan instruktur di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik didominasi oleh instruktur dengan jenjang pendidikan terakhirnya magister atau S2. Instruktur dengan pendidikan jenjang doktor masih minim dan perlunya peningkatan mutu instruktur dengan studi lanjut. Berikut adalah data yang menunjukkan kualifikasi instruktur berdasarkan pendidikan terakhir instruktur secara keseluruhan dari beberapa program keahlian yang dimiliki oleh BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik pada Gambar 7.



Gambar 22. Persentase Tingkat Pendidikan Instruktur Diklat *Upskilling & Reskilling*

Secara rinci, jika ditelaah hingga pada program keahlian yang dikembangkan oleh BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik, hanya terdapat 3 program keahlian yang memiliki instruktur dengan tingkat pendidikan akhirnya setara S3 atau program doctoral. Program tersebut meliputi teknik listrik, teknik bangunan dan PUSB. Di lain hal, masih terdapat instruktur dengan pendidikan setara S1 atau sarjana (29%), sedangkan dimungkinkan peserta diklat memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu perlu meningkatkan mutu instruktur melalui studi lanjut agar kriteria minimal menjadi instruktur adalah memiliki jenjang pendidikan setara S2 atau Magister.

BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik pada kegiatan *upskilling & reskilling* ini tidak hanya menggunakan widyaiswara atau instruktur dari balai saja sebagai pemateri diklat, namun juga melibatkan praktisi dari industri yang telah

bekerja sama dengan balai dan dosen dari politeknik. Harapannya supaya peserta diklat mendapat pengetahuan langsung dari praktisi di industri sehingga motivasi belajar menjadi lebih tinggi, budaya kerja dan materi yang dipelajari lebih update sesuai permasalahan dan kondisi yang ada di dunia kerja. Praktisi industri dan dosen yang dilibatkan dalam pelaksanaan diklat *upskilling & reskilling* di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik tahun 2021 sebagai berikut.

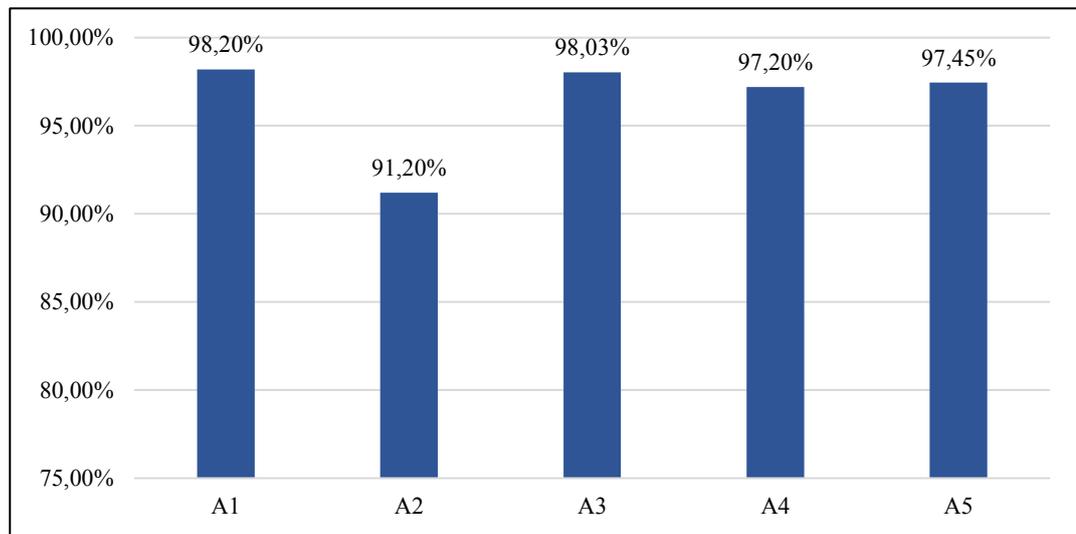
Tabel 7. Lembaga Praktisi yang Dilibatkan dalam Diklat *Upskilling & Reskilling* di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

NO	INSTANSI	JUDUL DIKLAT
1	PT. Dream Arch Animation	Disain dan Animasi Media Promosi Sosial Media Kreasi Modeling & Animasi 3D (3 Dimensi)
2	PT. Indo Furniture	Furniture Kayu Sistim Permanen
3	PT. Nusanet	Membangun Bisnis Dan Pengelolaan Jaringan ISP
4	d"Waroeng Techno	Diklat Merancang Sistim Kendali Industri
5	AB. Electronic	Diklat Merancang Sistim Kendali Industri Pengoperasian Dan Pemeliharaan Peralatan Dan Sistim Pneumatik
6	Purnabakti	Body Electrical & Air Conditioner Chassis & Front Whell Alignment
7	SMKN 14 Medan	Overhoul Engine & Electrical Engine
8	PT. Roda Mas Auto Prima	Engine Management System Express Maintenance Service
9	SMKN 1 Tanjung Pura	Chassis & Front Whell Alignment
10	Politeknik Negeri Medan	Menggambar Konstruksi Utilitas Bangunan Gedung
11	CV. Cikas Nusantara Konsultan	Quantity Surveyor
12	PT. Master Teknologi Indonesia	Web Programming

2) BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek input yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri menunjukkan adanya perbedaan perolehan penilaian di beberapa sub-aspek, meskipun secara keseluruhan telah mencapai kategori sangat baik. Lebih lanjut, perolehan sub-aspek A2 menjadi sub-aspek yang perlu ditingkatkan, sedangkan sub-aspek A1 dengan perolehan

tertinggi dapat menjadi sub-aspek yang tetap harus dipertahankan. Hasil capaian tersebut ditunjukkan pada Gambar 8.

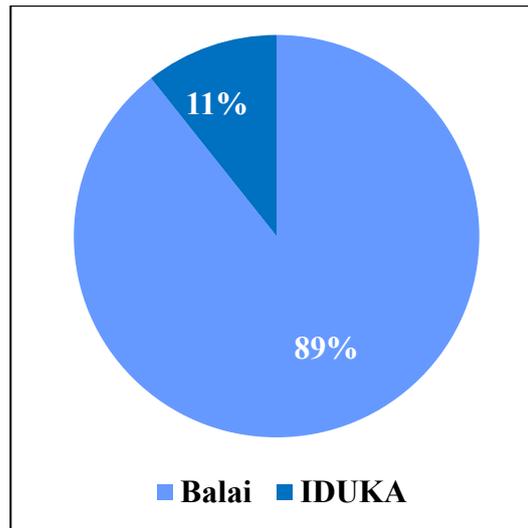


Gambar 23. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri

Capaian sub-aspek A2 paling rendah dibandingkan sub-aspek lainnya, namun sudah termasuk kategori sangat baik. Temuan sub-aspek A2 terkait peserta didik meliputi pendidikan dan sistem rekrutmen peserta diklat. Pendidikan peserta didik diharapkan memenuhi kualifikasi guru-guru kejuruan dalam lingkup 4 (empat) bidang prioritas pengembangan, yaitu 1) manufaktur dan konstruksi, 2) ekonomi kreatif, 3) pelayanan keramahan (*hospitality*), dan 4) pelayanan sosial (*care services*). Diklat *upskilling & reskilling* dilakukan secara daring dan luring. Diklat secara daring terdiri dari 1 angkatan yang dilakukan sebanyak 23 kali, sedangkan diklat secara luring juga terdiri dari 2 angkatan yang dilakukan sebanyak sebanyak 19 kali. Total peserta diklat terdiri dari 358 guru pada diklat daring (TMJJ) dan 330 guru pada diklat luring (TM). Rekrutmen peserta didik sesuai dengan SOP sistem seleksi peserta diklat yang didukung dengan kejelasan kriteria/ standar seleksi, sosialisasi rekrutmen peserta diklat, kelengkapan instrumen seleksi, dan adanya transparansi hasil seleksi peserta diklat.

Capaian sub-aspek A1 terkait dengan kualifikasi instruktur diklat paling tinggi dibandingkan sub-aspek lainnya. Pelaksanaan diklat *upskilling & reskilling* juga didukung dengan ketersediaan SDM instruktur yang dapat dikategorikan cukup memadai dan berkompeten. Hal tersebut ditunjukkan ketersediaan instruktur dengan kualifikasi pendidikan yang disesuaikan dengan riwayat pendidikan, pengalaman

instruktur tersebut, dan kepemilikan sertifikat baik kependidikan, keterampilan maupun profesi. Instruktur diklat terdiri dari 2 kategori, yaitu instruktur yang berasal dari balai dan instruktur dari IDUKA. Untuk instruktur dari IDUKA, rekrutmen instruktur diklat sesuai dengan SOP sistem seleksi instruktur diklat yang didukung dengan kejelasan kriteria/ standar seleksi, dan adanya sosialisasi rekrutmen instruktur diklat.



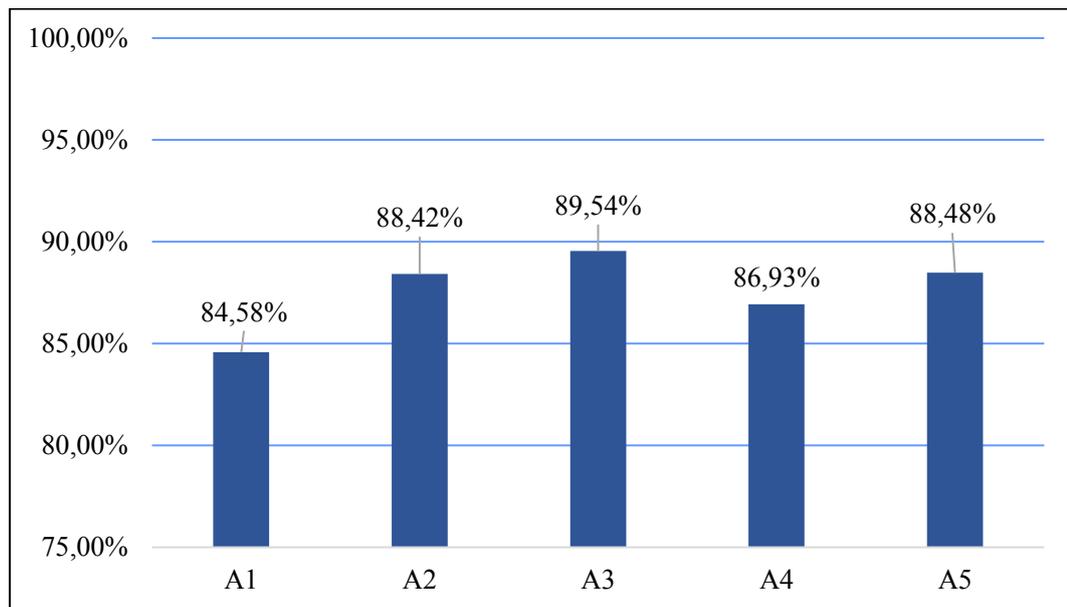
Gambar 24. Persentase Tingkat Pendidikan Instruktur Diklat Upskilling & Reskilling BBPPMPV Cimahi

IDUKA yang terlibat dalam pelaksanaan diklat pada tahun 2021 ada 23 pelatihan yang direncanakan dan pasangannya industrinya, antara lain pertama Auto 2000 untuk pelatihan otomotif, Pindad untuk permesinan, Global Powerindo untuk energi terbarukan di bidang PLTS, ada PT Emtek terkait dengan pelatihan PLTMA, ada Siemen di permesinan, dan ada untuk las dengan Kampuk, PT Kampuk. Instruktur IDUKA yang terlibat dalam diklat ini

Pada proses penyusunan kurikulum melihat SKKNI yang ada untuk level operator teknisi di bidang tertentu, karena tujuannya untuk ke siswa. Kemudian dikombinasikan dengan peralatan pada saat ini, sehingga ada sinkronisasi antara kebutuhan pasar terkait dengan lulusan nanti dan kesesuaian peralatan. Kurikulum harus disusun *up to date* menyesuaikan kebutuhan pasar, yaitu kurikulum memperhatikan ketepatan level operator dan teknisi dari lulusannya.

3) BBPPMPV Bidang Pertanian

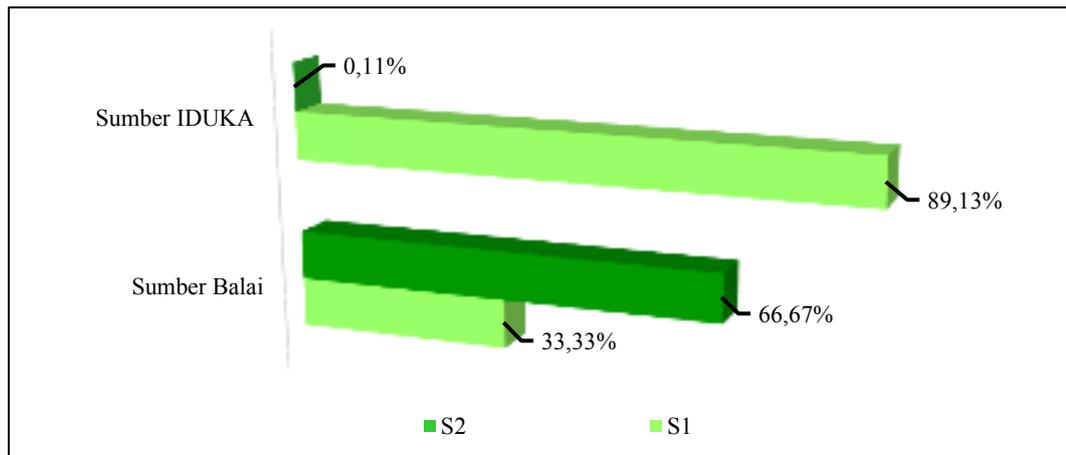
Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek input yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Pertanian menunjukkan adanya perbedaan perolehan penilaian di beberapa sub-aspek, meskipun secara keseluruhan telah mencapai kategori baik. Lebih lanjut, perolehan sub-aspek A1 menjadi sub-aspek yang perlu ditingkatkan, sedangkan sub-aspek A3 dengan perolehan tertinggi dapat menjadi sub-aspek yang tetap harus dipertahankan. Hasil capaian tersebut ditunjukkan pada Gambar 10.



Gambar 25. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Pertanian

Capaian sub-aspek A1 terkait dengan kualifikasi instruktur diklat paling rendah dibandingkan sub-aspek lainnya, namun sudah termasuk kategori baik. Instruktur diklat terdiri dari 2 sumber, yaitu instruktur yang berasal dari balai dan instruktur dari IDUKA. Instruktur yang berasal dari balai terdiri dari 19 orang dan instruktur dari IDUKA terdiri dari 46 orang. Hal ini dapat dikatakan perlunya adanya peningkatan, pada instruktur intern atau dari balai, karena ada celah untuk mengupgrade instruktur pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni jenjang magister ataupun doctoral. Dimungkinkan peserta akan bertambah pengetahuannya secara teori yang diperoleh dari proses pembelajaran di balai yang didampingi oleh instruktur intern dari balai. Selanjutnya, instruktur ekstern difokuskan pada praktik secara langsung sehingga pengalaman dan tingginya jam terbang dalam menangani setiap keahlian lebih dibutuhkan saat pembelajaran dan pendampingan peserta diklat

di tempat magang. Berikut adalah gambaran persentase kualifikasi instruktur yang mendampingi pelaksanaan diklat *upskilling & reskilling*.



Gambar 26. Kualifikasi Instruktur BBPPMPV Bidang Pertanian

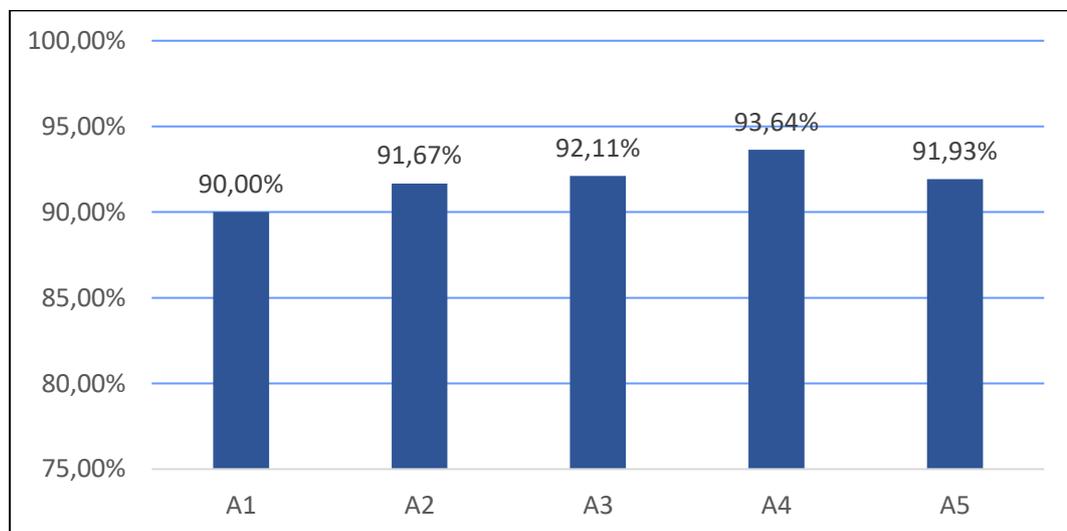
Capaian sub-aspek A3 terkait dengan kurikulum dan materi diklat paling tinggi dibandingkan sub-aspek lainnya. Optimalisasi ketersediaan kurikulum dan materi diklat ditunjukkan oleh BBPPMPV Bidang Pertanian melalui adanya penyusunan kurikulum dan materi diklat baik sesuai dengan tujuan diklat maupun dengan kebutuhan kompetensi IDUKA, sehingga memunculkan relevansi antara kurikulum dengan kebutuhan nyata peserta diklat. Materi yang diberikan tidak hanya materi pokok namun juga materi penunjang lainnya. Hal tersebut ditunjukkan adanya ketercapaian yang baik oleh BBPPMPV Bidang Pertanian pada sub-aspek A3 mengenai ketersediaan kurikulum dan materi diklat sebesar 89,54%. Meskipun tergolong tinggi jika dibandingkan sub-aspek lainnya, pada aspek ini masih harus mempertahankan atau mampu meningkatkan pada optimalisasi pemberian kurikulum dan materi diklat yang baik untuk peserta diklat agar menunjukkan kualitas SDM peserta diklat yang optimal pula.

Antara A1 dan A3 diimbangi dengan adanya A2, A4 dan A5 oleh karenanya, pada temuan ini secara keseluruhan pada aspek input dinilai seimbang dan memiliki rerata keseluruhan aspek adalah 87,59%. Hal tersebut ditunjukkan pada sub-aspek A2 mengenai kualifikasi peserta diklat, sub-aspek A4 mengenai sarana, prasarana dan K3 yang berada di lokasi diklat, serta sub-aspek A5 mengenai kurikulum dan materi diklat. Terkait dengan sub-aspek A4 mengenai sarana, prasarana dan ketersediaan K3 pada saat penyelenggaraan diklat, serta sub-aspek A5 mengenai ketersediaan media pembelajaran yang digunakan instruktur sebagai pendukung

pembelajaran saat diklat, BBPPMPV Bidang Pertanian berupaya memberikan fasilitas penuh dalam pendukung pembelajaran yang layak pakai dengan perawatan yang benar. Fasilitas dalam ruang kelas tersebut meliputi adanya ketersediaan *whiteboard/* non-papan kapur, LCD proyektor, lampu penerangan, ruangan kaca yang dilengkapi dengan AC. Selain itu, fasilitas luar ruang kelas meliputi ruang diskusi, ruang praktik, tempat ibadah, ruang layanan kesehatan, dan toilet yang difasilitasi dengan dua jenis, baik untuk disabilitas maupun untuk non-disabilitas. Di samping itu juga, adanya ketersediaan peralatan K3, P3K dan petunjuk mitigasi bencana sekaligus dengan perlengkapan keamanannya.

4) BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek input yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata menunjukkan adanya perbedaan perolehan penilaian di beberapa sub-aspek, meskipun rata-rata secara keseluruhan telah mencapai kategori sangat baik. Hasil capaian tersebut ditunjukkan pada Gambar 12.



Gambar 27. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

Persentase terendah ada pada instruktur tapi masih pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa komponen Input BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata Depok sudah baik. Mekanisme rekrutmen instruktur melibatkan pimpinan dari IDUKA mitra karena yang mengetahui persis keahlian instruktur sesuai dengan

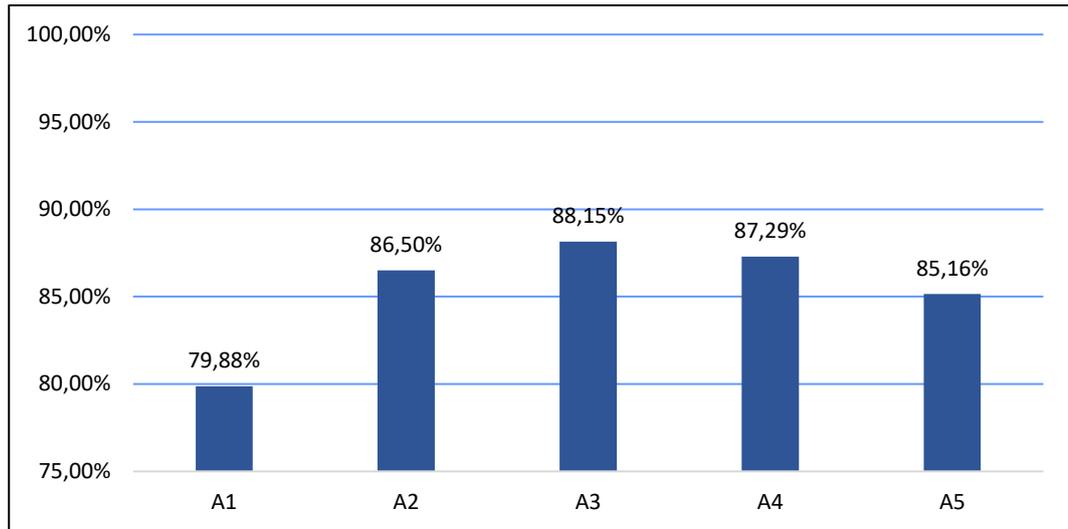
kebutuhan. Instruktur dari IDUKA dibutuhkan pada saat pendalaman dan orientasi industri, magang dan sertifikasi industri, dan penyelerasan DUDI.

Pada tahap pembelajaran yang saat ini dilaksanakan secara daring pada BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata melibatkan fasilitator dan Mentor (Instruktur) yaitu 28 dari Bispar dan 28 dari pusat belajar. Pada waktu pelatihan secara khusus juga disiapkan instruktur dengan istilah narasumber yaitu 2 kali pertemuan. BBPPMPV Bisnis dan Pariwisata merupakan satu-satunya balai bidang bisnis dan pariwisata di Indonesia sehingga semua pelatihan untuk reskilling dan upskilling dipusatkan di balai ini. IDUKA yang dilibatkan sesuai dengan jenis diklat. Tempat diklat menyesuaikan daerah masing-masing termasuk IDUKA mitra yang dilibatkan dari berbagai daerah sesuai dengan kebutuhan pelatihan, contoh untuk perhotelan banyak di DI Yogyakarta dan Bali. Unsur dari IDUKA yang dilibatkan mulai dari pimpinan IDUKA sampai tim khusus yang menangani magang industri sampai penyusunan *teaching project*.

Proses penyusunan kurikulum diklat dilaksanakan sesuai dengan analisis kebutuhan yang melibatkan industri dan mengacu pada panduan dari direktorat mitrasdudi. Pihak yang dilibatkan dalam penyusunan dan melengkapi kurikulum dari pihak Bispar yang terdiri atas Pengelola yaitu kepala Balai dan koordinator balai bagian pengembangan dan penjaminan mutu Pendidikan vokasi, Fasilitator/Mentor, tim khusus *reskilling & upskilling*, Mentor/Fasilitator dan Industri dengan berpedoman pada peraturan dan ketentuan dari Direktorat Mitras DUDI.

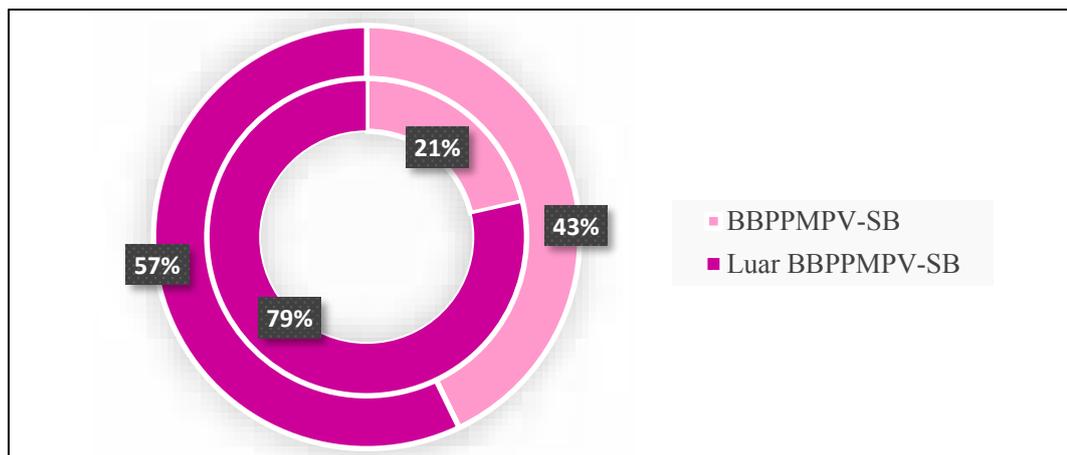
5) BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek input yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya menunjukkan adanya perbedaan perolehan penilaian di beberapa sub-aspek, meskipun rata-rata secara keseluruhan telah mencapai kategori baik. Lebih lanjut, perolehan sub-aspek A1 menjadi sub-aspek yang perlu ditingkatkan karena masih dalam kategori cukup, sedangkan sub-aspek A3 dengan perolehan tertinggi dapat menjadi sub-aspek yang tetap harus dipertahankan. Hasil capaian tersebut ditunjukkan pada Gambar 13.



Gambar 28. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Capaian sub-aspek A1 terkait dengan kualifikasi instruktur diklat paling rendah dibandingkan sub-aspek lainnya. Pelaksanaan diklat *upskilling & reskilling* juga didukung dengan ketersediaan SDM instruktur yang dapat dikategorikan cukup memadai dan berkompeten. Namun sebagian besar instruktur berasal dari luar BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya baik untuk kelas konten kreatif (21% instruktur BBPPMPV dan 79% instruktur luar) maupun kelas desain media kreatif (43% instruktur BBPPMPV dan 57% instruktur luar).



Gambar 29. Kualifikasi Instruktur Diklat BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Capaian sub-aspek A3 terkait dengan kurikulum dan materi diklat paling tinggi dibandingkan sub-aspek lainnya. Optimalisasi ketersediaan kurikulum dan materi diklat ditunjukkan oleh BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya melalui adanya

penyusunan kurikulum dan materi diklat baik sesuai dengan tujuan diklat maupun dengan kebutuhan kompetensi IDUKA, sehingga memunculkan relevansi antara kurikulum dengan kebutuhan nyata peserta diklat. Materi yang diberikan tidak hanya materi pokok namun juga materi penunjang lainnya. Materi tersebut diantaranya adalah animasi 2D, digital precessing, desain publikasi, fotografi, videografi, komputer grafis, konten kreatif, dan interaksi media design. Meskipun tergolong tinggi jika dibandingkan sub-aspek lainnya, pada aspek ini masih harus mempertahankan atau mampu meningkatkan pada optimalisasi pemberian kurikulum dan materi diklat yang baik untuk peserta diklat agar menunjukkan kualitas SDM peserta diklat yang optimal pula.

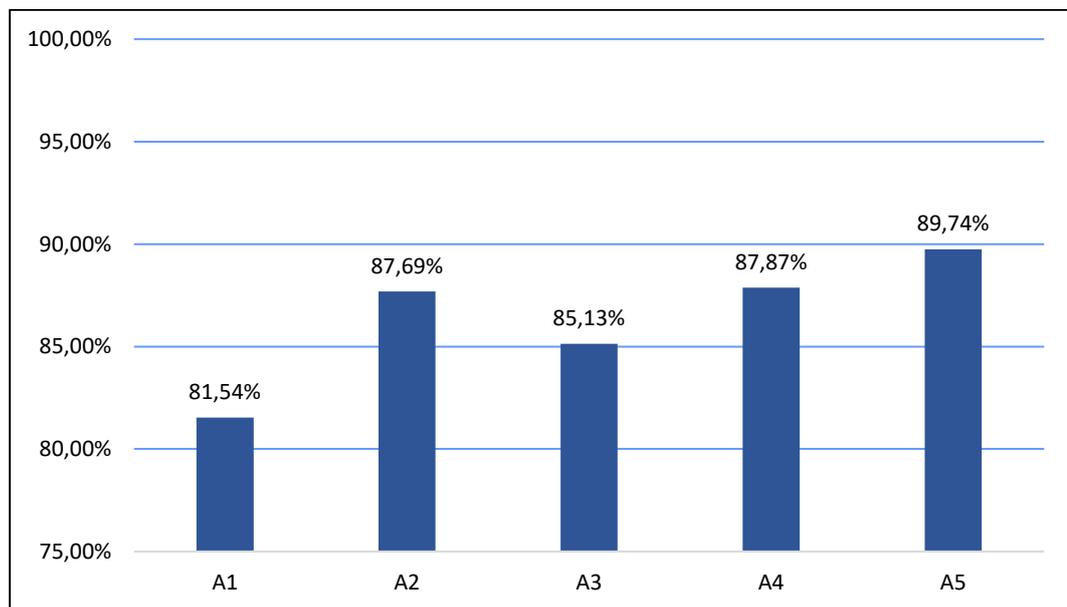
6) BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika dari segi nama hanya mencakup bidang otomotif dan elektronika. Namun, pada kenyataannya struktur kepegawaian di balai tersebut tidak mengalami perubahan yang signifikan. Jadi, di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika juga masih memiliki bidang-bidang keahlian lain selain dua bidang otomotif dan elektronika. Bidang-bidang keahlian lainnya adalah: bangunan (konstruksi), mesin, dan listrik. Oleh karena itu, BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika juga menyelenggarakan diklat-diklat pada bidang-bidang selain otomotif dan elektronika, sesuai permintaan. Menurut staf penyelenggara di balai, secara umum jumlah instruktur di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika sudah mencukupi dengan catatan diklat-diklat terjadwal secara baik. BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika melayani penyelenggaraan berbagai kegiatan diklat sesuai permintaan, yaitu untuk bidang keahlian: Bangunan (Konstruksi, termasuk survey pemetaan), Elektronika, Listrik, Pemesinan, dan Otomotif (BELMO).

BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika telah memberikan diklat bagi instruktur dan teknisi dari berbagai instansi, baik sipil maupun militer, antara lain: dengan personil angkatan laut di Surabaya, Politeknik Angkatan Darat di Malang, dosen perguruan tinggi Vokasi, instruktur LPK, termasuk melakukan pendampingan bagi SMK Pusat Keunggulan. Kualifikasi instruktur terdiri dari pendidikan akademik dari instruktur di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika, sesuai persyaratan sebagai Widya Iswara, minimal adalah S2, namun ada beberapa instruktur yang

mengambil bidang keahlian S2 nya tidak linier dengan bidang S1-nya. Hal ini dikarenakan ada beberapa instruktur yang lebih memilih terlibat di manajemen. Selain itu, instruktur BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika juga harus memiliki sertifikasi keahlian sesuai bidang keahlian yang ditekuninya maupun sertifikat sebagai asesor dari BNSP atau LPJK (untuk bidang konstruksi).

Komponen input evaluasi program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika, sub-aspek ketersediaan media (A5) mempunyai persentase tertinggi sebesar 89,74%, sedangkan skor terendah pada sub aspek kualifikasi instruktur (A1) dengan persentase 81,54%.



Gambar 30. Capaian Skor Aspek Input BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

Penilaian terhadap kinerja instruktur dilakukan dalam perannya instruktur sebagai Widya Iswara, selain penilaian berdasarkan pada SKP untuk tiap tahunnya. Masa pensiun instruktur di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika adalah 60 tahun, yaitu bagi instruktur (WI), yang belum memiliki jabatan sebagai WI Pembina Utama. Sedangkan bagi instruktur yang telah mencapai jabatan Pembina Utama, masa pensiunnya menjadi 65 tahun. Hal tersebut ditunjukkan adanya jumlah peserta diklat secara keseluruhan adalah sebanyak 430 guru, yang dibagi ke dalam 5 angkatan. Angkatan ke-5 adalah angkatan terakhir, dengan jumlah peserta sebanyak 95 guru produktif dari SMK Pusat Keunggulan (PK). Tingkat partisipasi peserta diklat. Peserta yang hadir mengikuti diklat luring di BBPPMPV Bidang Otomotif

dan Elektronika, dan mengikuti OJT secara keseluruhan berjumlah 425 guru (98,3%). Ketidak-hadiran peserta diklat semuanya memiliki alasan yang kuat, antara lain: (1) waktu diklat bersamaan dengan tes seleksi CPNS maupun guru P3K; (2) waktu diklat bersamaan dengan waktu latsar bagi guru yang berstatus CPNS; (3) masalah transportasi, terutama masalah SWAB untuk penerbangan.

Peserta ditentukan oleh Direktorat Mitra DU-DI. Balai BOE Malang hanya melaksanakan mandat dari Direktorat, termasuk jumlah peserta beserta dana pelatihan semuanya ditentukan oleh Direktorat. Peserta yang di-diklat di Balai BOE Malang berjumlah 430 peserta, dengan total anggaran penyelenggaraan Diklat sebesar 15 Milyar rupiah. Sehingga jika dirata-rata, setiap peserta dialokasikan dana Diklat sebesar 34,88 juta. Alokasi anggaran diklat juga banyak terserap untuk kegiatan OJT, karena di tempat OJT peserta diklat selain mendapatkan penginapan/hotel, akomodasi antar jemput peserta OJT dari dan ke penginapan ke tempat OJT. Peserta diklat semuanya ditentukan oleh Direktorat Mitras DUDI, berdasarkan permohonan dan koordinasi dengan para Kepala SMK PK.

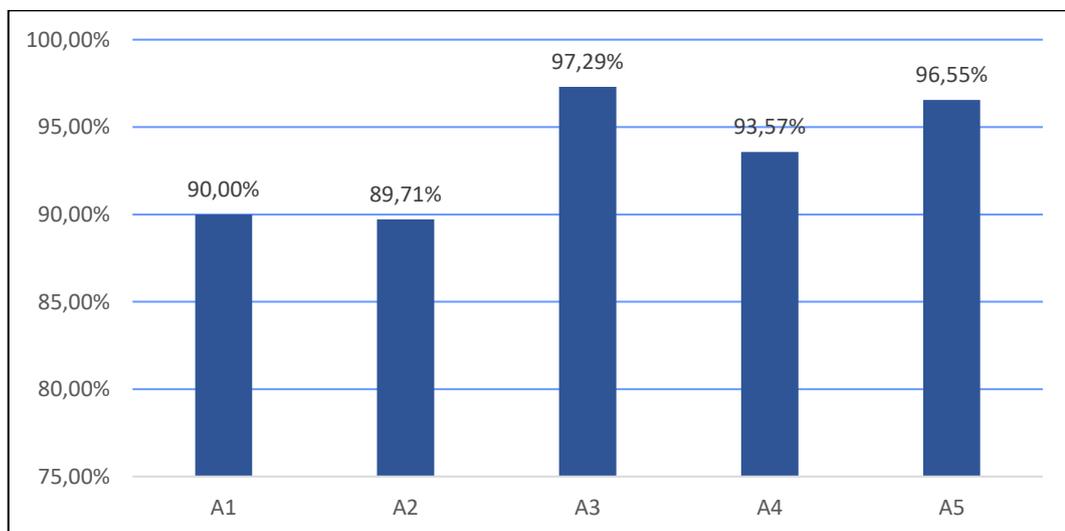
Selain itu, struktur kurikulum: Daring, Luring, OJT. Namun, kegiatan diklat secara daring hanya dilaksanakan untuk angkatan 1, karena kondisi pandemi Covid-19 saat itu belum menentu. Disamping itu, Balai BOE Malang sudah berusaha menyusun standar diklat, namun kurikulum diklat disusun oleh Balai Besar bersama industri mitra. Keterlibatan IDUKA dalam penyusunan kurikulum diklat sangat besar, termasuk menyepakati standar kompetensi diklat, metode diklat, dan lama waktu pelaksanaan OJT. Kurikulum diklat disusun untuk kegiatan *upskilling & reskilling* guru, sehingga sangat sesuai kebutuhan guru produktif. Kurikulum diklat disusun bersama industri mitra, maka jelas sangat relevan dengan kebutuhan industri.

Pola diklat yang terselenggara di BBPPMPV BOE secara daring hanya dilaksanakan untuk angkatan I selama 5 hari efektif (\pm 50 JP), luring dilaksanakan untuk 5 angkatan (termasuk angkatan 1), selama 2 minggu (10 hari efektif atau \pm 100 JP), *On the Job Training* (OJT), dilaksanakan di industri mitra selama 5 hari (\pm 50 JP efektif), serta uji sertifikasi kompetensi dilaksanakan di industri tempat OJT, selama 3 – 4 hari (30 – 40 JP). Peranan IDUKA dalam penyusunan kurikulum tergolong baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya sinkronisasi kurikulum sesuai kebutuhan IDUKA yang mempertimbangkan durasi pelatihan antara di balai dan di industri, ataupun baik secara teori maupun praktek. Pendominasian instruktur

yang mendampingi diklat secara keseluruhan adalah 33.33% oleh pihak industri dan 66,67% oleh pihak balai. Sedangkan instruktur yang mengajar teori maupun praktek saat di balai yakni sepenuhnya dipegang oleh instruktur balai, dan sebaliknya, instruktur saat di industri di dominasi oleh instruktur dari industri (100,00%). Hal tersebut, menjadi suatu pola yang ditunjukkan oleh BBPMPV BOE Malang dalam melaksanakan diklat *upskilling & reskilling*, meskipun dalam penyusunan kurikulum keterlibatan asosiasi profesi bersama balai belum terjalin kerjasamanya.

7) BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek input yang dilakukan di BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi Gowa diukur dengan menggunakan lima sub-aspek yang terdiri dari: 1) Kualifikasi instruktur (A1); 2) Peserta diklat (A2); 3) Kurikulum dan Materi Diklat (A3); 4) Sarana, Prasarana, dan K3 (A4); 5) Ketersediaan media (A5). Selengkapnya komponen persentase keberhasilan tersaji pada Gambar 16.



Gambar 31. Capaian Skor Aspek Input BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Capaian skor tertinggi pada aspek input berada pada sub-aspek kurikulum dan materi diklat (A3), hal ini dikarenakan BPPMPV Bidang KPTK telah membuat kurikulum diklat sesuai dengan panduan kegiatan *upskilling & reskilling*. Selain itu industri juga dilibatkan langsung dalam pembuatan kurikulum, sehingga materi diklat disesuaikan betul dengan keperluan dari industri saat ini. Kompetensi mata

diklat juga disesuaikan bersama dengan mengacu pada KKNI level IV yang dibutuhkan oleh peserta. Sehingga kurikulum dan materi diklat yang dihasilkan dapat mempresentasikan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja/industri dan kebutuhan guru mengajar siswa di sekolah.

Capaian skor paling rendah berada pada sub-aspek peserta diklat, hal ini dikarenakan peserta diklat di BPPMPV Bidang KPTK berasal dari daerah, sehingga masih kurang dalam segi pengetahuan penggunaan alat-alat yang baru. Jumlah peserta yang mengikuti diklat juga masih sedikit dalam satu batch, sehingga dirasa perlu untuk ditambah jumlahnya. Beberapa permasalahan teknis juga sempat dialami oleh peserta saat pelatihan, namun dapat ditangani oleh Balai sehingga semua peserta dapat lulus diklat *upskilling & reskilling*.

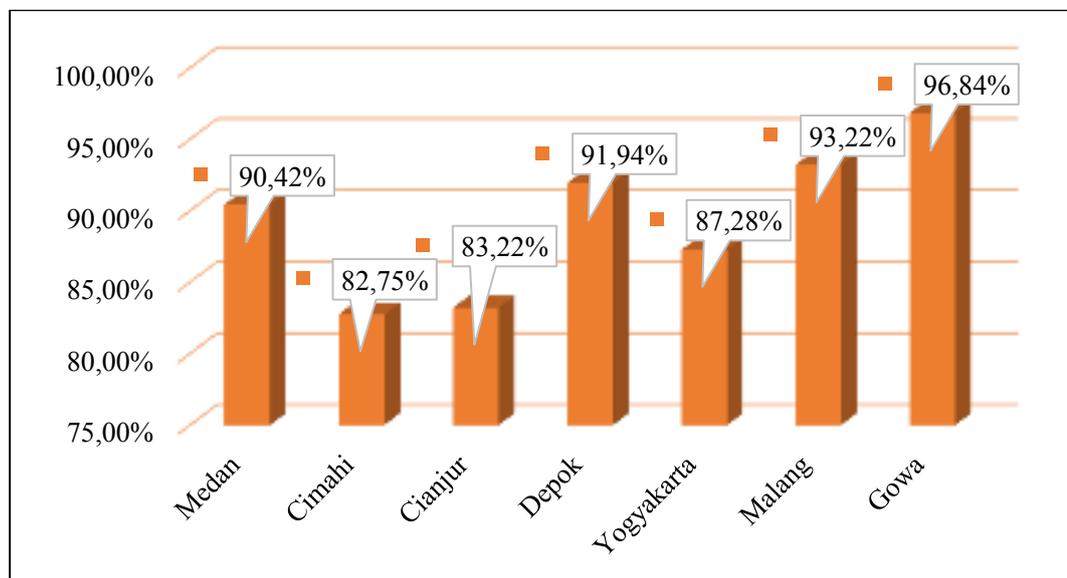
Sub-aspek lainnya, kualifikasi instruktur (A1) memperoleh persentase sebesar 90,00%, dengan kategori baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyelenggara, Kepala Balai dan Instruktur bahwa instruktur yang bertugas dalam pelatihan *upskilling & reskilling* ada 16 orang dengan kualifikasi pendidikan S2 (Magister) dan S3 (Doktor). Selain itu seluruh instruktur juga telah memiliki sertifikat keahlian sebagai instruktur sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pada sub-aspek sarana, prasarana dan K3 (A4) memperoleh persentase 93,57% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan diklat *upskilling & reskilling* di BPPMPV Bidang KPTK diadakan di Hotel di daerah Makasar. Sehingga semua sarana prasarana dan K3 dapat terpenuhi dan mendukung dalam kegiatan diklat. Peralatan pendukung lainnya juga telah dibawa dan disiapkan oleh pihak Balai ke Hotel demi kelancaran pelaksanaan Diklat. Pada aspek ketersediaan media (A5) memperoleh persentase sebesar 96,55%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, instruktur dalam melaksanakan pembelajaran diklat menggunakan media yang membuat peserta lebih paham dalam mempelajari materi. Media yang digunakan juga baru-baru dan lengkap sehingga peserta merasa lebih nyaman dalam belajar.

2. Deskripsi dan Analisis Aspek Proses

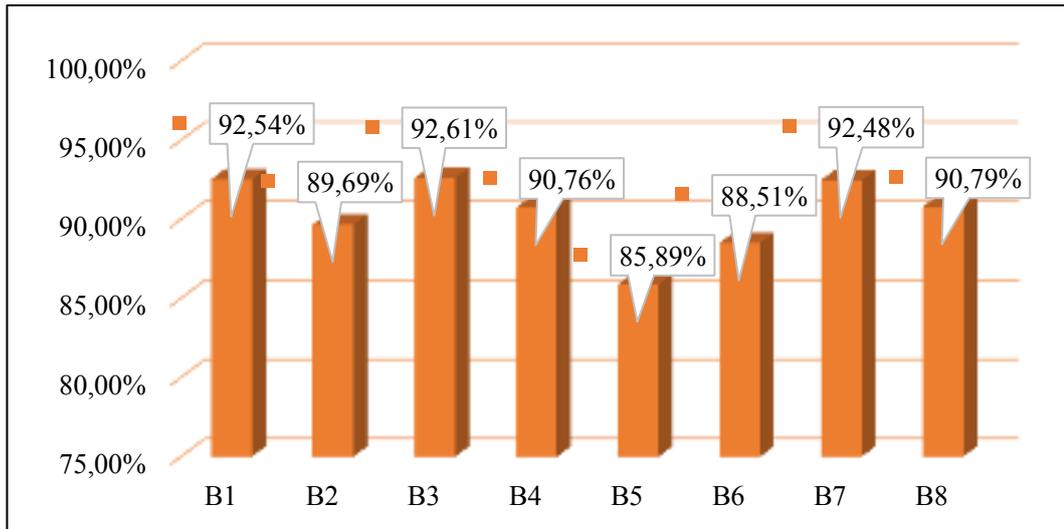
a. Ketercapaian Keseluruhan Pada Aspek Proses

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek proses diukur dengan menggunakan delapan sub-aspek yang terdiri dari: 1) Daring di tempat diklat (B1), 2) Luring di tempat diklat (B2), 3) *On the Job Training* (B3), 4) Pembimbingan Pasca Diklat (B4), 5) Supervisi Pembelajaran (B5), 6) Budaya Mutu dan Kerja di Balai (B6), 7) *Teamwork* Balai Besar (B7), dan 8) Keterbukaan/transparansi Manajemen (B8). Aspek Proses pada pelaksanaan program kegiatan *upskilling & reskilling* yang dilakukan di 7 BBPPMPV/BPPMPV mempunyai capaian total skor 89,86%. Adapun capaian aspek proses pada masing-masing BBPPMPV/BPPMPV tersaji dalam Gambar 17.



Gambar 32. Capaian Skor Aspek Proses Setiap Balai

Apabila ditinjau dari capaian sub-aspek keseluruhan untuk keseluruhan balai, diperoleh hasil capaian seperti pada Gambar 17. Ketercapaian pada aspek setiap BBPPMPV/ BPPMPV ditinjau dari delapan sub-aspek yang terdiri dari: 1) Daring di tempat diklat (B1), 2) Luring di tempat diklat (B2), 3) *On the Job Training* (B3), 4) Pembimbingan Pasca Diklat (B4), 5) Supervisi Pembelajaran (B5), 6) Budaya Mutu dan Kerja di Balai (B6), 7) *Teamwork* Balai Besar (B7), dan 8) Keterbukaan/transparansi Manajemen (B8). Capaian sub-aspek tersebut, dapat dijabarkan pada setiap balai seperti Gambar 18 ini.

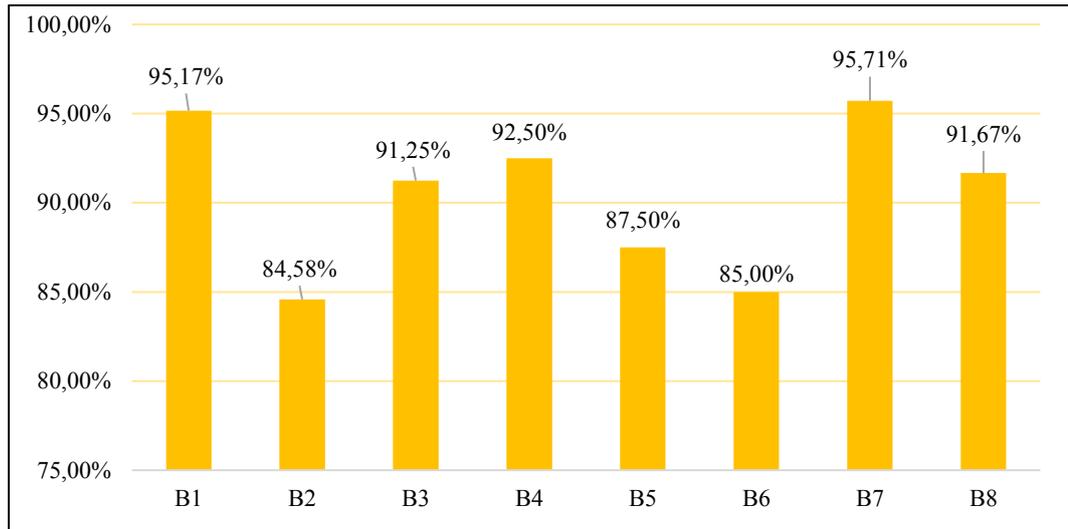


Gambar 33. Capaian Skor Sub-Aspek Proses Setiap Balai

b. Ketercapaian Setiap BBPPMPV/ BPPMPV

1) BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

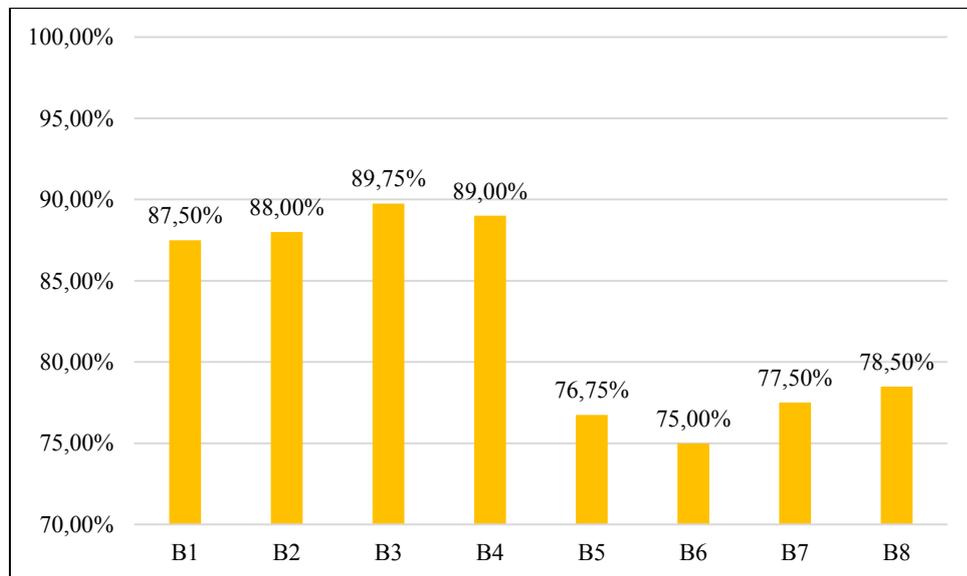
Ketercapaian indikator *Teamwork* Balai Besar (B7) diperoleh skor yang paling tinggi hal ini didukung dengan hasil observasi dan wawancara di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik bahwa kerjasama antar penyelenggara terbangun dengan baik, para penyelenggara saling membantu satu sama lainnya dalam mensukseskan kegiatan pelatihan yang sedang dilaksanakan. Kejelasan kerja tim dan kolaborasi terbangun di lingkungan kerja di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik dengan sangat baik hal ini dikarenakan adanya arahan dari pimpinan balai yang selalu mengedepankan kerja tim. Pada indikator Luring di tempat diklat (B2) perolehan skor terendah hal ini sesuai dengan hasil observasi di mana di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik sedang melakukan renovasi gedung tempat untuk pelatihan diklat dan hotel yang ditempati peserta diklat yang masih dalam lingkungan balai sebagiannya dijadikan sebagai karantina pasien covid-19 sehingga peserta merasa terganggu dengan adanya hal tersebut. Observasi yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik bahwa ketersediaan sarana prasana dalam mendukung program pelatihan *upskilling & reskilling* ini sangat memadai. Secara umum sub-aspek pada aspek proses berada dalam kategori baik.



Gambar 34. Capaian skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

2) BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek proses yang telah dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri, menunjukkan adanya perbedaan perolehan penilaian di beberapa sub-aspek, meskipun secara keseluruhan telah mencapai kategori baik (82.75%). Hasil capaian tersebut ditunjukkan melalui Gambar 20.



Gambar 35. Capaian skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri

Capaian indikator B1 (daring di tempat diklat), B2 (luring tempat diklat), B3 (pelatihan kerja lapangan), dan B4 (Pembimbingan pasca diklat) lebih tinggi dibandingkan capaian indikator B5 (supervisi pembelajaran), B6 (budaya mutu dan kerja di balai), B7 (*teamwork* balai besar), dan B8 (transparansi manajemen). Tingginya capaian indikator kegiatan pembelajaran baik ketika daring, luring, maupun pelatihan kerja lapangan didukung dengan kesesuaian jadwal pembelajaran, kualitas pembelajaran, kemampuan mengajar instruktur, media pembelajaran, dan penilaian uji kompetensi. Pelaksanaan diklat sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak balai kemudian diinformasikan kepada peserta diklat. Lebih lanjut, pelaksanaan diklat memenuhi durasi waktu pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri berkualitas baik. Hal ini dapat diketahui dari kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pembelajaran dapat memfasilitasi diskusi antar peserta diklat dan instruktur.

Kemampuan mengajar instruktur berkategori baik jika ditinjau dari ketersampaian materi pembelajaran daring oleh instruktur, kemampuan instruktur dalam memberikan bimbingan pembelajaran, dan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang diciptakan oleh instruktur. Media pembelajaran yang digunakan bervariasi dan lengkap. Penilaian atau uji kompetensi yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri baik yang ditunjukkan dengan pemberian feedback dan transparansi penilaian oleh instruktur. Berikut ini foto peserta diklat ketika pembelajaran dan pelatihan kerja lapangan.





Gambar 36. Peserta Diklat Sedang Kegiatan Pembelajaran

Beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri adalah supervisi pembelajaran, budaya mutu dan kerja di balai besar, *teamwork* balai besar, dan transparansi manajemen. Hal ini dikarenakan capaian untuk masing-masing indikator masih di bawah 80% dan dalam kategori cukup. Supervisi pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perilaku guru setelah mendapatkan pelatihan. Selama ini belum ada rancangan yang matang mengenai supervisi pembelajaran, kemudian pelaksanaan supervisi pembelajaran tidak dilakukan secara rutin. Selain itu, belum adanya tindak lanjut dari hasil supervisi.

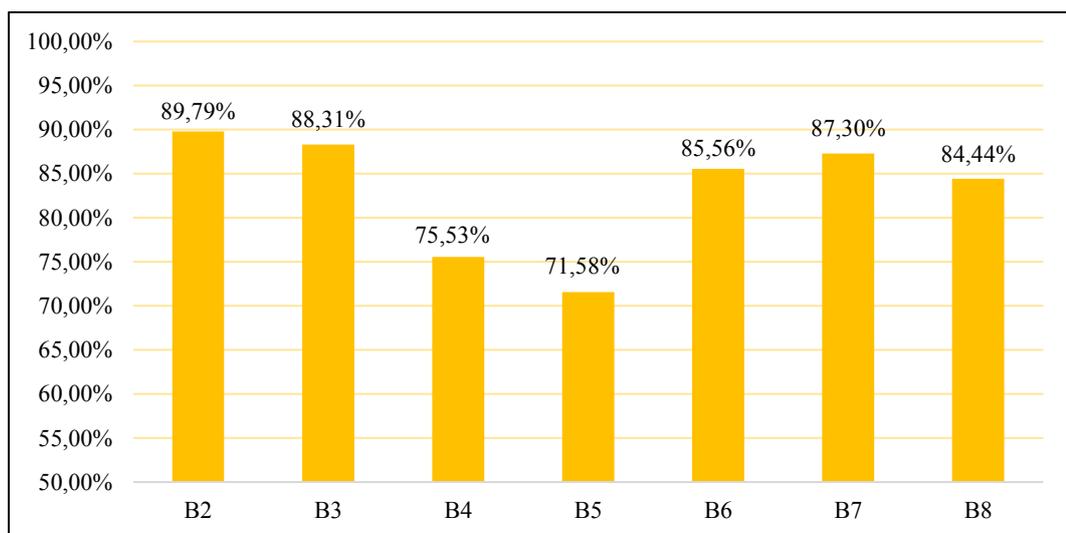
Budaya mutu dan kerja di BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri masih perlu ditingkatkan dalam hal kedisiplinan, kepemimpinan dan keteladanan, ketepatan dan kecepatan, dan kesesuaian pekerjaan dengan SOP. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan berkaitan dengan kedisiplinan adalah kedisiplinan dan ketepatan waktu instruktur dalam memulai dan mengakhiri diklat, keteladanan instruktur tentang disiplin dalam pembelajaran, dan keteladanan instruktur dalam mengajar secara tepat dan cepat.

Teamwork balai didukung dengan adanya tujuan yang sama, antusiasme yang tinggi, peran dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi yang efektif, keahlian yang saling melengkapi, dan adanya monitoring dan evaluasi. Semua anggota tim memiliki fokus yang sama pada tujuan diklat dan mampu berkolaborasi untuk mensukseskan tujuan diklat. Antusiasme tim ditunjukkan dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan diklat dan semangat dan hasil yang baik dalam bekerja.

Komunikasi yang efektif ditunjukkan dengan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas, serta bersikap ramah dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama. Sesama anggota tim saling berbagi keahlian yang dimiliki terhadap satu sama lainnya, dan saling membantu anggota tim lain yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan.

3) BBPPMPV Bidang Pertanian

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek proses yang telah dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Pertanian, menunjukkan adanya perbedaan perolehan penilaian di beberapa sub-aspek, meskipun secara keseluruhan telah mencapai kategori baik (81,37%). Capaian pada aspek input untuk BBPPMPV Bidang Pertanian secara jelas, perolehan sub-aspek B4 dan B5 menjadi sub-aspek yang perlu ditingkatkan, sedangkan untuk sub-aspek B1 dengan perolehan tertinggi. Hasil capaian tersebut ditunjukkan melalui Gambar 22.



Gambar 37. Capaian Skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Pertanian

Capaian indikator Pembimbingan pasca diklat (B4) dan supervisi pembelajaran (B5) tergolong rendah dan berkategori cukup. Supervisi pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perilaku guru setelah mendapatkan pelatihan, kemudian Pembimbingan pasca diklat ini perlu dilakukan agar kompetensi yang telah dimiliki selama diklat tetap dapat berkembang dan dapat diimbaskan kepada guru lainnya maupun siswa. Capaian indikator supervisi pembelajaran ini paling rendah jika dibandingkan indikator lainnya, dikarenakan belum ada rancangan yang matang mengenai supervisi pembelajaran, kemudian pelaksanaan supervisi

pembelajaran tidak dilakukan secara rutin. Selain itu, belum adanya tindak lanjut dari hasil supervisi.

Capaian indikator pelaksanaan diklat tergolong tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini didukung dengan kesesuaian jadwal pembelajaran, kualitas pembelajaran, kemampuan mengajar instruktur, media pembelajaran, dan penilaian uji kompetensi. Pelaksanaan diklat sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak balai kemudian diinformasikan kepada peserta diklat. Lebih lanjut, pelaksanaan diklat memenuhi durasi waktu pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Pertanian berkualitas baik. Hal ini dapat diketahui dari kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pembelajaran dapat memfasilitasi diskusi antar peserta diklat dan instruktur. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran hanya terselenggara pembelajaran luring, tidak disertai dengan pembelajaran daring di awal diklat dikarenakan diprogramkan luring untuk melihat langsung kompetensi awal yang dimiliki oleh peserta diklat.

Kemampuan mengajar instruktur berkategori baik jika ditinjau dari ketersampaian materi pembelajaran oleh instruktur, kemampuan instruktur dalam memberikan bimbingan pembelajaran, dan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang diciptakan oleh instruktur. Penilaian atau uji kompetensi yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Pertanian berkualitas baik yang ditunjukkan dengan pemberian *feedback* dan transparansi penilaian oleh instruktur. Media pembelajaran yang digunakan bervariasi dan lengkap. Berikut ini beberapa foto media pembelajaran dan penggunaannya.





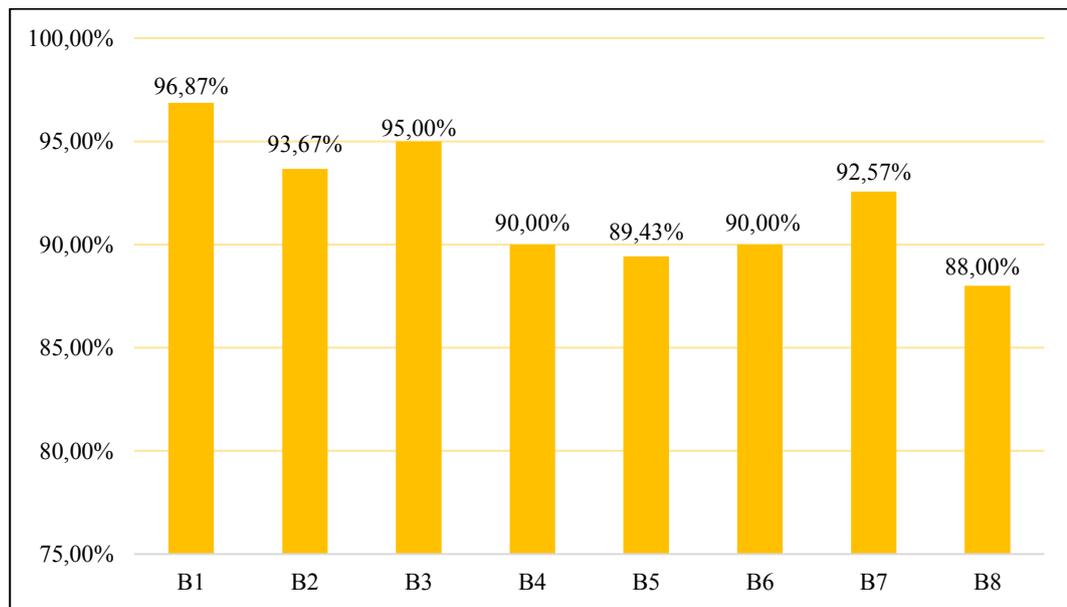
Gambar 38. Media Pembelajaran Pembuatan Roti pada Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian



Gambar 39. Media Pembelajaran pada Program Keahlian Agribisnis Tanaman

4) BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek proses yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata diukur dengan menggunakan delapan subaspek yang terdiri dari: 1) Daring di tempat diklat (B1), 2) Luring di tempat diklat (B2), 3) *On the Job Training* (B3), 4) Pembimbingan Pasca Diklat (B4), 5) Supervisi Pembelajaran (B5), 6) Budaya Mutu dan Kerja di Balai (B6), 7) *Teamwork* Balai Besar (B7), dan 8) Keterbukaan/ transparansi Manajemen (B8) . Selengkapnya komponen persentase keberhasilan tersaji pada Gambar 25.



Gambar 40. Capaian Skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

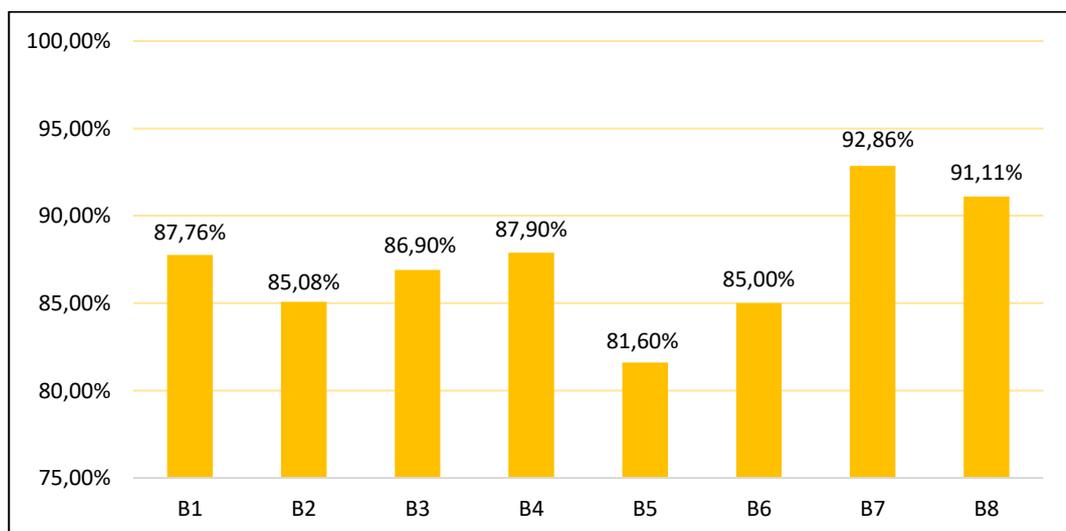
Mekanisme pembelajaran luring hanya dilakukan pada magang dan setifikat industri. Magang dan setifikat industri dilaksanakan priode 29 September – 29 Oktober 2021, dilaksanakan 10-12 jam pelajaran setiap harinya secara tatap muka dengan melakukan kegiatan di industri. Sedangkan mekanisme pembelajaran daring, Priode 30 Agustus s.d 20 September 2021 dilaksanakan 2-4 jam pelajaran setiap harinya secara individu dan mandiri dalam jaringan, dengan metode sinkronus dan asinkronus. Selain itu ada pendalaman dan orientasi insdustri daring, priode 21 s.d 26 september 2021 dilaksanakan 10 jam pelajaran secara daring dengan metode sinkronus dan asinkronus. Penyelarasan Dudi Daring priode 3 s.d 8 November 2021 dilaksanakan 10 jam. Pelajaran setiap harinya dalam jaringan dengan metode sinkronus dan asinkronus. Hasil pembelajaran daring selanjutnya diimplementasikan di industri melalui magang industri yang peneliti sebut sebagai OJT.

Istilah OJT tidak digunakan untuk di Bispar tapi menggunakan istilah magang industri. Magang industri diakhir dengan sertifikasi industri selama 300 jam dengan rincian: Prosedur kerja dan SOP Industri 10 JP, (2) Melakukan aktifitas industri (290 JP) yang terdiri atas a) Proses Produksi; b) Penguatan kompetensi di Industri, c) Diskusi dan konsultasi, dan d) Sertifikasi industri.

Untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dilakukan supervise dan evaluasi. Supervisi yang dilakukan sesuai dengan panduan dan pedoman yang berlaku pada pembelajaran daring/luring/OJT. Selain itu, Kepala balai menugaskan tim khusus untuk *upskilling & reskilling* serta mengevaluasi secara rutin mulai dari penilaian terhadap fasilitator/mentor sampai pada penilaian penyelenggara kegiatan diklat. Unsur-unsur yang dinilai untuk fasilitator/mentor terdapat pada panduan halaman 23 dan unsur-unsur penilaian terhadap penyelenggaraan diklat ada pada panduan halaman 23-24.

5) BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek proses yang telah dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya, menunjukkan adanya perbedaan perolehan penilaian di beberapa sub-aspek, meskipun secara keseluruhan telah mencapai kategori baik (87,33%). Capaian pada aspek proses untuk BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya secara jelas, perolehan sub-aspek B5 menjadi sub-aspek yang perlu ditingkatkan, sedangkan untuk sub-aspek B7 dengan perolehan tertinggi. Hasil capaian tersebut ditunjukkan melalui Gambar 26.



Gambar 41. Capaian Skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

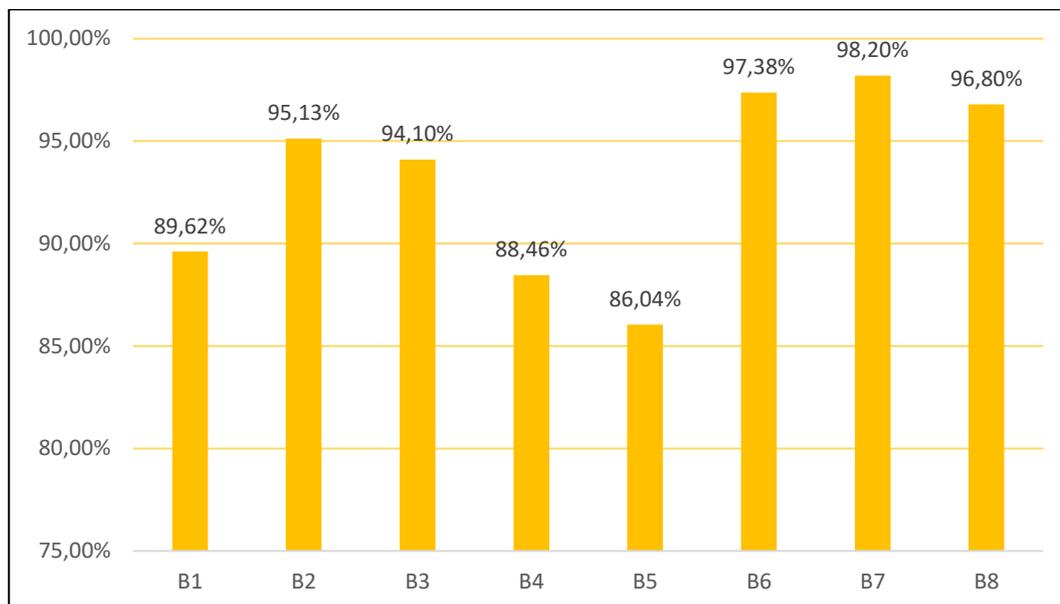
Capaian indikator supervisi pembelajaran (B5) tergolong rendah jika dibandingkan indikator lainnya, namun masih termasuk pada kategori baik. Supervisi pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana perilaku guru setelah mendapatkan pelatihan. Capaian indikator supervisi pembelajaran ini paling rendah jika dibandingkan indikator lainnya, dikarenakan belum ada rancangan yang matang mengenai supervisi pembelajaran, kemudian pelaksanaan supervisi pembelajaran tidak dilakukan secara rutin. Selain itu, belum adanya tindak lanjut dari hasil supervisi. Oleh karena itu, supervisi pembelajaran perlu mendapat perhatian dan diprogramkan.

Capaian indikator *teamwork* balai besar (B7) tergolong paling tinggi jika dibandingkan indikator lainnya. Hal ini didukung dengan adanya tujuan yang sama, antusiasme yang tinggi, peran dan tanggung jawab yang jelas, komunikasi yang efektif, keahlian yang saling melengkapi, dan adanya monitoring dan evaluasi. Semua anggota tim memiliki fokus yang sama pada tujuan diklat dan mampu berkolaborasi untuk mensukseskan tujuan diklat. Antusiasme tim ditunjukkan dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan diklat dan semangat dan hasil yang baik dalam bekerja. Komunikasi yang efektif ditunjukkan dengan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas, serta bersikap ramah dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama. Sesama anggota tim saling berbagi keahlian yang dimiliki terhadap satu sama lainnya, dan saling membantu anggota tim lain yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan.

6) BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

Evaluasi pada aspek proses, indikator *Teamwork* Balai Besar (B7) memperoleh persentase tertinggi yaitu 98.20% dengan kategori sangat baik. Persentase terendah pada indikator Supervisi Pembelajaran (B5) sebesar 86,04% dengan kategori baik. Secara keseluruhan, kegiatan diklat dan OJT yang diselenggarakan di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika, dapat dirinci yakni kegiatan diklat secara daring hanya dilakukan untuk angkatan 1, yang dilaksanakan selama 6 hari (13 – 18 September 2021). Kegiatan diklat secara daring ini dilakukan karena situasi pandemi Covid-19 yang saat itu belum mereda. Materi yang disampaikan melalui pembelajaran daring adalah fokus pada peningkatan skill

peserta, yang dilaksanakan dengan media video tutorial praktik, dengan menggunakan remote-lab.



Gambar 42. Capaian Skor Aspek Proses BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

Pelaksanaan kegiatan diklat secara daring dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan sudah diinformasikan kepada semua peserta diklat. Platform yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah LMS yang dikembangkan oleh tim IT di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika. Beberapa kendala yang dialami dalam pelaksanaan diklat secara daring, antara lain: (1) di sekolah, peserta masih diberikan tugas-tugas dan punya kesibukan yang membuat peserta kurang fokus, (2) kendala jaringan internet yang dialami peserta, (3) fasilitas yang ada di SMK tempat tugas peserta kadang kurang mendukung untuk melakukan simulasi sesuai tugas yang diberikan oleh instruktur. Supervisi terhadap pelaksanaan diklat secara daring dilakukan oleh koordinator instruktur di masing-masing blok jurusan. Evaluasi peserta yang dilakukan pada diklat daring dilakukan dengan memberikan tugas membuat laporan disertai video simulasi praktik.

Kegiatan diklat secara luring dilaksanakan selama 2 minggu di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika. Materi yang disampaikan melalui kegiatan diklat secara luring adalah sesuai nama diklat yaitu fokus pada peningkatan dan pembaharuan skill guru peserta diklat. Berkaitan dengan materi diklat secara luring tersebut, maka pihak BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika menamai kegiatan diklat secara luring tersebut dengan nama “Pendalaman Materi”.

Pelaksanaan diklat secara luring selama 2 minggu telah sepenuhnya sesuai dengan rencana, karena telah terjadwal secara ketat untuk semua angkatan. Metode diklat yang diterapkan dalam pelaksanaan diklat secara luring adalah metode proyek. Pelatihan dilakukan secara teori dan langsung praktik. Teori dilaksanakan di bengkel dalam bentuk shop-talk. Pelaksanaan diklat secara luring tidak mengalami kendala yang berarti, karena sepenuhnya dibawah kendali BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika. Supervisi terhadap diklat secara luring terutama dilakukan oleh koordinator instruktur jurusan, di bawah koordinasi dari tim penyelenggara diklat di balai.

Pelaksanaan evaluasi peserta pada diklat secara luring, diawali dengan pre-test, yaitu untuk mengukur kompetensi awal peserta diklat. Hasil pre-test tersebut dijadikan entry point untuk memberikan diklat secara luring di balai. Materi diklat diberikan dari awal, terutama sesuai kompetensi minimal peserta diklat. Sedangkan bagi yang sudah menguasai, maka selama diklat justru dijadikan sebagai tutur sebaya bagi peserta yang kompetensinya masih rendah. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk diklat secara luring di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika sangat memadai. Hal ini karena tupoksi BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika sejak dahulu, ketika namanya VEDC, P3GT, P4TK, maupun sekarang BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika, adalah lembaga diklat, terutama bagi guru produktif di SMK. Ketersediaan ruang pembelajaran teori di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika sebenarnya sangat memadai, namun saat ini ruang tersebut jarang digunakan, karena sifat diklat yang diselenggarakan (termasuk diklat *upskilling & reskilling*), tidak membutuhkan ruang pembelajaran teori. Ketersediaan akomodasi (penginapan dll.) peserta dalam pelaksanaan diklat secara luring di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika juga sangat memadai.

BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika menyediakan sebanyak 150 kamar tidur, dengan kapasitas dalam kondisi normal dengan 2 – 3 tempat tidur. Pada diklat luring angkatan 1 sampai 4, setiap kamar tersebut hanya diisi 1 peserta. Hal ini karena status PPKM di kota Malang saat itu yang mengharuskan 1 orang per kamar tidur. Pada diklat angkatan 5, karena situasinya makin membaik maka kamar tidur diisi 2 orang per kamar. Secara umum, tidak ada peserta diklat yang gagal (tidak lulus) dalam mengikuti diklat secara luring. Kegagalan peserta mengikuti diklat, dikarenakan peserta yang bersangkutan yang tidak bisa datang untuk mengikuti

diklat di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika, dikarenakan alasan yang kuat menyangkut masa depan mereka, baik sebagai guru PNS maupun guru P3K.

Kegiatan OJT di industri dilakukan selama 1 minggu, yang dimulai setelah peserta diklat selesai mengikuti diklat luring di balai. Materi yang didiklatkan melalui OJT di industri sangat tergantung pada karakteristik skill yang dilatihkan. Berdasarkan survey kegiatan OJT bidang otomotif, khususnya untuk kompetensi keahlian TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), diperoleh kesimpulan bahwa yang di-diklatkan materi yang sangat mendasar, yaitu pengenalan alat-alat (tool), termasuk alat ukur, untuk service sepeda motor di Honda AHASS, dan keramah-tamahan (hospitality) terhadap konsumen. Hal ini merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dilatihkan kepada lulusan SMK kompetensi keahlian TBSM, karena service sepeda motor di AHASS, terutama adalah masalah perawatan berkala. Sehingga para teknisi (mekanik) juga harus memiliki kompetensi untuk melayani dan mengedukasi konsumen, di samping kompetensi secara teknis. Pelaksanaan OJT di industri sudah berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini karena waktu diklat baik luring di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika ataupun OJT telah dijadwal dengan sangat ketat. Metode diklat yang digunakan dalam OJT di industri adalah: orientasi bengkel, pengenalan dan pemahaman terhadap alat-alat, termasuk alat ukur yang digunakan, dan layanan konsumen. Pelaksanaan OJT di industri tidak mengalami kendala yang berarti. Hal ini karena semua hal sudah dikoordinasikan dengan baik dengan BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika.

Kegiatan OJT di industri tidak secara khusus dilakukan supervise oleh staf di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika. Kehadiran instruktur balai ke industri hanya ketika mengantarkan peserta diklat yang akan melaksanakan OJT. Namun, koordinasi antara penyelenggara diklat di balai dengan industri mitra, sudah dilakukan dengan baik, sebelum OJT tersebut dilaksanakan. Selama OJT, peserta diklat memperoleh akomodasi dalam bentuk penginapan, konsumsi, antar jemput (transportasi) dari dan ke tempat OJT secara memadai. Balai membiayai secara penuh akomodasi bagi peserta OJT. Kriteria industri yang dipilih sebagai tempat OJT peserta diklat harus memenuhi persyaratan, industri tersebut tidak harus besar, tetapi yang memiliki komitmen untuk memberikan diklat kepada peserta OJT secara baik. Sebagai contoh, bengkel AHASS yang kami kunjungi di Gondang Legi, adalah bengkel AHASS yang tidak besar. Bengkel tersebut hanya mempekerjakan 4

mekanik, tetapi pemilik bengkel tersebut, yang sekaligus sebagai instruktur OJT memiliki komitmen yang sangat tinggi untuk menularkan ilmu dan skill, termasuk membentuk karakter lulusan SMK, melalui guru peserta OJT. Selama OJT, bimbingan peserta diklat diserahkan sepenuhnya kepada instruktur dari industri, sehingga instruktur BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika tidak mendampingi peserta ketika melaksanakan OJT. Selama OJT, evaluasi kompetensi peserta dilakukan sepenuhnya oleh instruktur dari industri. Selama mengikuti OJT di industri, tidak ada peserta yang tidak lulus (gagal). Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa kegagalan peserta diklat karena yang bersangkutan tidak bisa hadir sejak awal, yaitu sejak pelaksanaan diklat di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika.

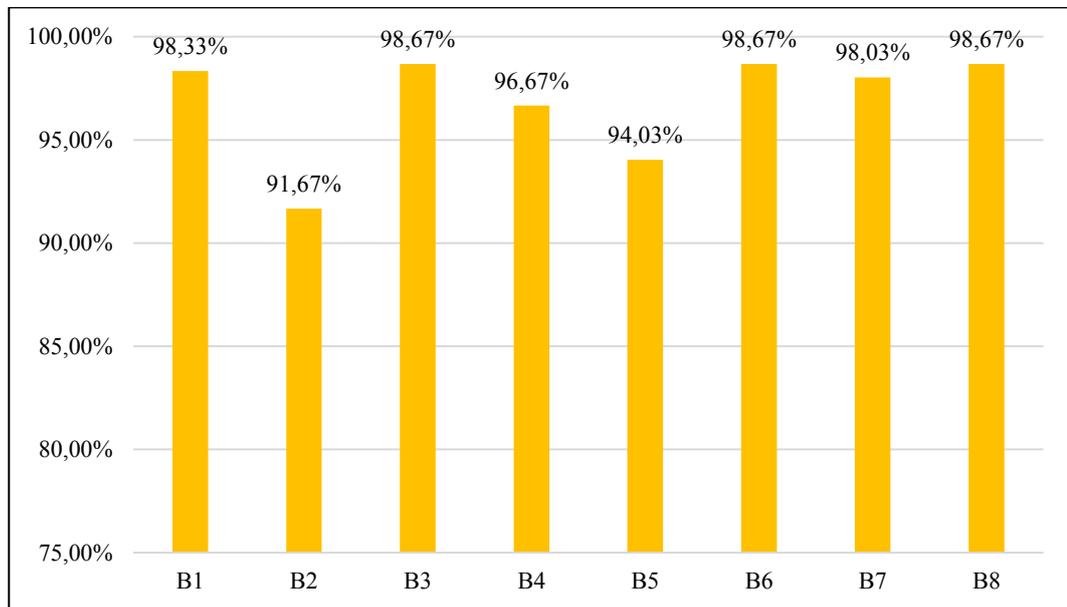
Evaluasi peserta diklat pada pasca diklat belum dilakukan secara terprogram. Evaluasi dilakukan melalui jalur grup WA, yang dikoordinasikan oleh masing-masing ketua kelas pada saat Diklat. Evaluasi terutama melalui diskusi dan sharing pengalaman dari para peserta diklat, termasuk dengan instruktur dan penyelenggara di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika. Evaluasi pasca atau dampak diklat secara terprogram belum terselenggara dikarenakan tidak ada alokasi dana khusus untuk kegiatan tersebut. Menurut penyelenggara, evaluasi terhadap alumni diklat akan dilakukan bersamaan dengan kegiatan Monev PIP (penerapan paradigma baru) di SMK PK yang menjadi binaan BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika. Bagi peserta diklat yang tidak berasal dari SMK PK binaan BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika, belum dapat dilakukan evaluasi atas kinerjanya pasca diklat.

7) BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi, dan Komunikasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek proses yang telah dilakukan oleh BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (KPTK), menunjukkan adanya perbedaan perolehan penilaian di beberapa sub-aspek, meskipun secara keseluruhan telah mencapai kategori sangat baik. Hasil capaian tersebut ditunjukkan melalui Gambar 28.

Pada sub-aspek *On the Job Training* memiliki perolehan skor tertinggi, hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan industri dan instruktur dari industri bahwasanya jadwal magang di industri dilaksanakan sesuai dengan rencana,

dan kesesuaian pekerjaan dengan materi yang pernah diajarkan selama pelatihan. Instruktur juga memberikan *feedback* atas hasil penilaian peserta.



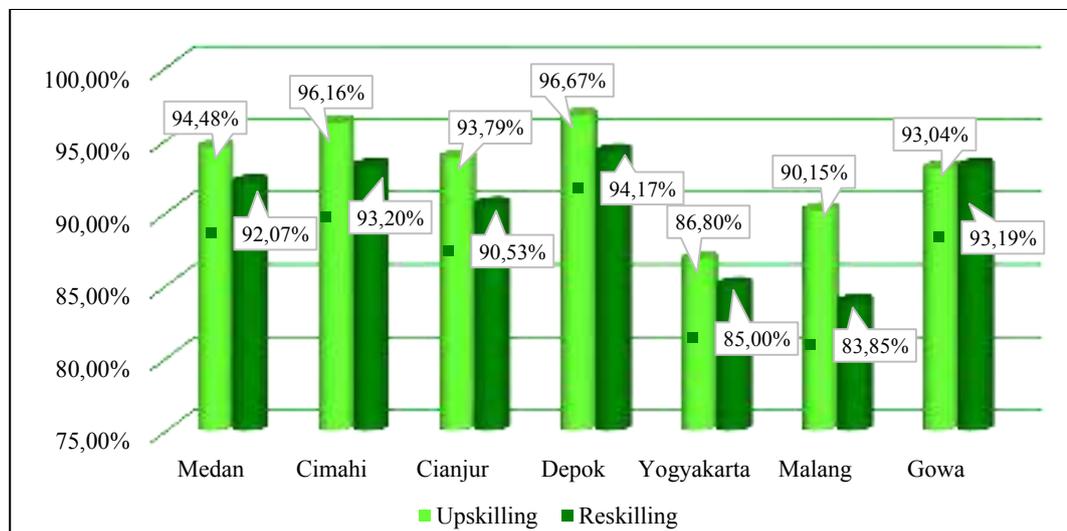
Gambar 43. Capaian Skor Aspek Proses BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sub-aspek budaya mutu kerja juga memperoleh skor tertinggi dikarenakan Balai selalu menciptakan suasana disiplin saat pelatihan, memberikan contoh dan teladan yang baik melalui instruktur diklat, dan memberikan pelayanan optimal terhadap pelaksanaan pelatihan. Sub-aspek Team work Balai Besar juga memiliki skor tertinggi dikarenakan BPPMPV KPTK memiliki tim penyelenggara yang kompak dan penuh tanggung jawab terhadap pelaksanaan diklat. Selain itu keterbukaan/ transparansi manajemen juga memperoleh nilai tertinggi dikarenakan pimpinan terbuka terhadap masukan, usulan, atau kritik dari penyelenggaraan diklat. Sub-aspek luring di tempat diklat sebenarnya sudah terselenggara sangat baik, namun memang memiliki persentase paling rendah karena pelaksanaan luring tidak dapat dilaksanakan di Balai karena sedang renovasi gedung, melainkan harus di hotel, sehingga alat-alat yang ada di balai harus dibawa ke hotel untuk pelatihan.

3. Deskripsi dan Analisis Aspek Produk

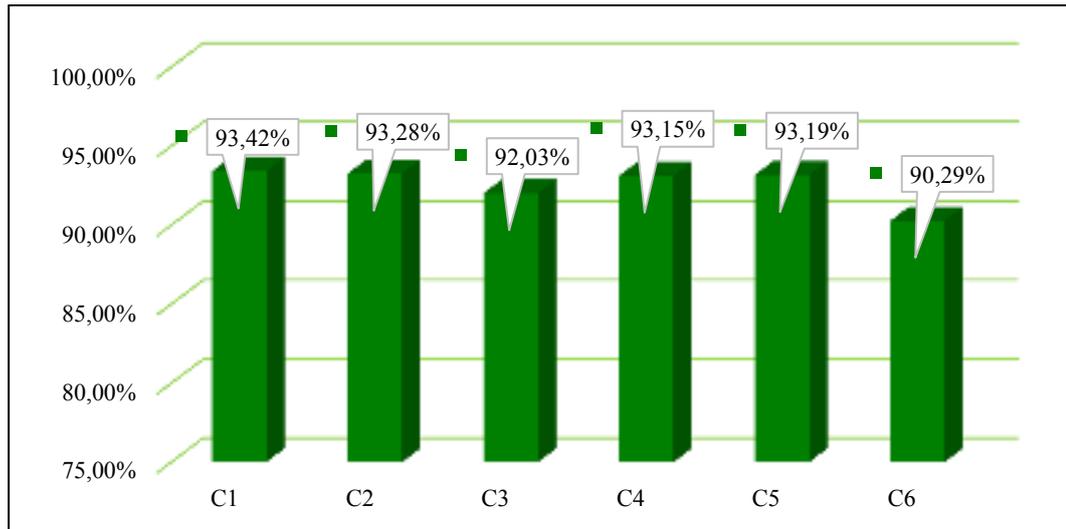
a. Ketercapaian Keseluruhan Pada Aspek Produk

Skor pada aspek produk dalam evaluasi program *upskilling & reskilling* terdiri dari 2 sub-aspek yang terdiri dari 1) *Upskilling* dan 2) *Reskilling*. Seluruh balai memperoleh skor aspek produk program *upskilling & reskilling* yang masuk dalam kategori baik. Apabila dilihat data dari keseluruhan balai pelaksana program *upskilling & reskilling* kualitas aspek produk paling tinggi adalah BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata dengan rerata skor 95,42% dan skor terendah pada BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya dengan rerata skor 85,90%. Capaian skor pada aspek produk untuk setiap balai disajikan pada Gambar 29.



Gambar 44. Capaian Skor Aspek Produk Setiap Balai

Apabila ditinjau dari capaian sub-aspek produk untuk keseluruhan balai, diperoleh hasil capaian seperti pada Gambar 29. Ketercapaian pada aspek setiap BBPPMPV/ BPPMPV ditinjau dari delapan sub-aspek yang terdiri dari: evaluasi pelaksanaan kegiatan pada aspek produk diukur dengan menggunakan lima indikator yang terdiri dari Peningkatan wawasan (C1); Peningkatan keterampilan (C2); Peningkatan minat (C3); Peningkatan Semangat (C4); Kepercayaan diri (C5); dan Kesesuaian kebutuhan (C6). Capaian sub-aspek tersebut, dapat dijabarkan pada setiap balai seperti Gambar 30.

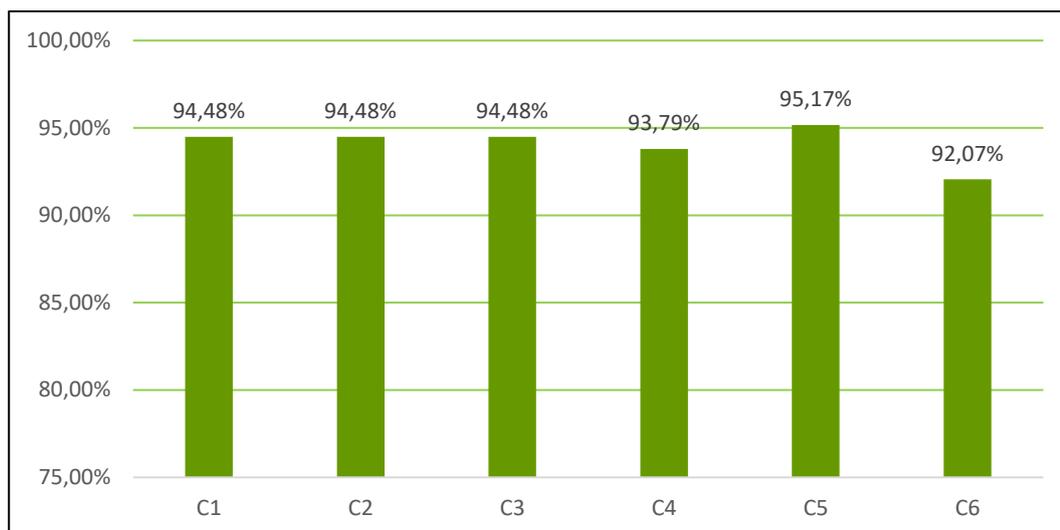


Gambar 45. Capaian Skor Indikator Produk Keseluruhan Balai

b. Ketercapaian Setiap BBPPMPV/ BPPMPV

1) BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

Pada BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik, sub-aspek *upskilling* memiliki perolehan skor tertinggi hal ini didukung oleh hasil observasi, interview kepada beberapa peserta diklat dan kunjungan ke beberapa industri yang merupakan *on the job training* (OJT) antara balai dan industri bahwa peserta diklat diberikan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak dimiliki sehingga peserta menjadi tahu hal baru yang didapat dengan adanya program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik. Dengan adanya diklat ini wawasan maupun keterampilan peserta diklat meningkat, peserta diklat merasa semangat dan lebih percaya diri setelah mengikuti diklat dan dapat diterapkan di tempat kerja. Diklat yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik memberikan *reskilling* mendalam kembali pengetahuan yang sudah dimiliki dan diberikan pelatihan dengan hal yang terbaru yang menjadikan tuntutan perkembangan saat ini. Berdasarkan wawancara yang mendalam dengan peserta diklat mengungkapkan bahwa *reskilling* yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta diklat, dan materi yang disampaikan sesuai merupakan kebaruan yang sesuai dengan kebutuhan ditempat kerja. Secara umum pada sub-aspek *upskilling & reskilling* berada dalam kategori sangat baik.



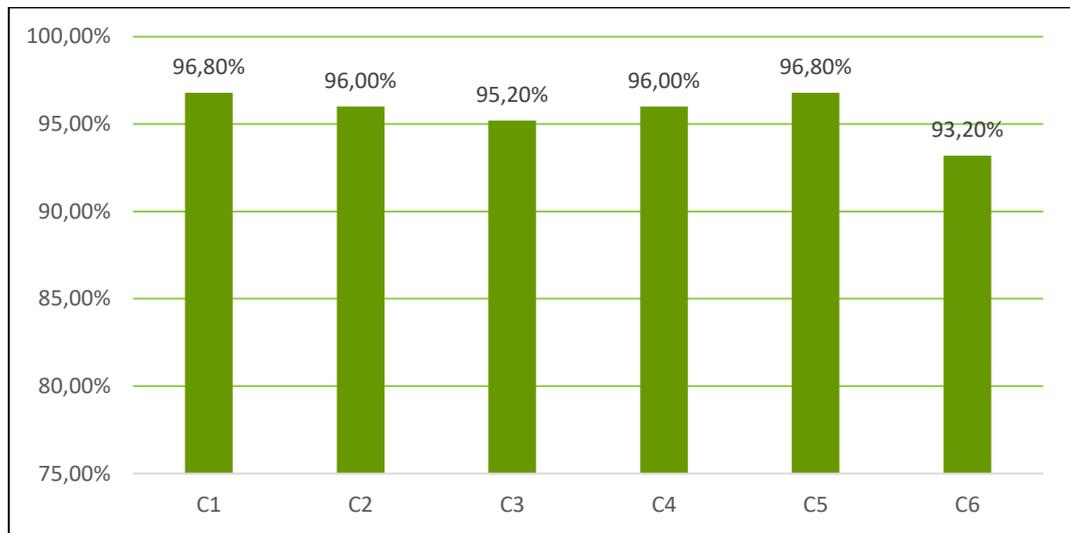
Gambar 46. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

Ketercapaian pada indikator kepercayaan diri (C5) memperoleh peroleh skor tertinggi, hal ini karena peserta diklat telah dibekali dengan pelatihan yang baik dibalai besar dan diindustri yang merupakan tempat *on the job training* (OJT). Peserta didik dibimbing dan diberikan pelatihan oleh instruktur yang memadai di bidangnya masing-masing. Pada indikator kesesuaian kebutuhan (C6) peserta diklat diberikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan yang berada di sekolah akan tetapi ditingkatkan dengan pengetahuan yang lebih mendalam lagi sesuai dengan tuntutan perkembangan saat ini. Secara umum semua indikator pada aspek produk berada pada kategori sangat baik.

2) BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek produk yang ditinjau dari dua sub-aspek yaitu 1) *upskilling*, dan 2) *reskilling*. Sub-aspek *upskilling* memberikan capaian yang lebih tinggi dibandingkan capaian pada sub-aspek *reskilling*, yaitu sebesar 96,16% untuk sub-aspek *upskilling* dan 93,20%. Namun kedua sub-aspek berkategori sangat baik. Kegiatan *upskilling & reskilling* merupakan sebuah inovasi pelatihan yang sangat tepat dimana memposisikan industri sebagai partner utama. Untuk diklat saat ini sudah jauh lebih baik daripada diklat-diklat yang dilaksanakan pada masa lalu. Pada diklat masa lalu, guru biasanya melakukan praktik di balai, sedangkan untuk saat ini selain praktik di balai, guru juga

melakukan pelatihan kerja di industri. Komponen persentase keberhasilan indikator pada sub-aspek *upskilling & reskilling* tersaji pada Gambar 32.



Gambar 47. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri

Berdasarkan hasil evaluasi, setiap indikator pada aspek produk memberikan capaian yang sangat baik. Peserta diklat merasa puas dengan kesempatan yang diberikan untuk peningkatan wawasan dan menerapkan skill yang telah dimiliki. Adanya pelatihan kerja lapangan di industri dapat menambah jaringan, menambah wawasan dengan melihat dan menggunakan peralatan yang terbaru. Perluasan jaringan ini sangat bermanfaat pada masa ke depannya, seperti yang disampaikan oleh penyelenggara diklat sebagai berikut.

“... OJT (*On the Job Training*) membuka cakrawala yang lebih lebar...”
(WNT-031)

“... oh ternyata, pengembangan jaringan lebih luas dan dari banyak sisi lebih dekat dengan dunia kerja. Karena jika hanya knowledge maka pada umumnya siswa bingung kemana. Di sisi lain, industri itu menjadi kenal... oh ternyata ada jurusan A yang bisa kita gunakan, jadi dengan program ini, guru akan berinteraksi dengan industri, sehingga mereka akan sharing informasi, Dampaknya sangat banyak memberi akses yang lebih luas....” (WNT-033)

Selain itu, peserta diklat akan menambah pengetahuan yang lebih teknis dari banyak sisi. Lebih lanjut, peserta merasakan adanya peningkatan baik *hardskill* maupun *softskill*. Peningkatan *softskill* di antaranya peningkatan semangat bekerja dan peningkatan kepercayaan diri dalam bekerja setelah mengikuti diklat.

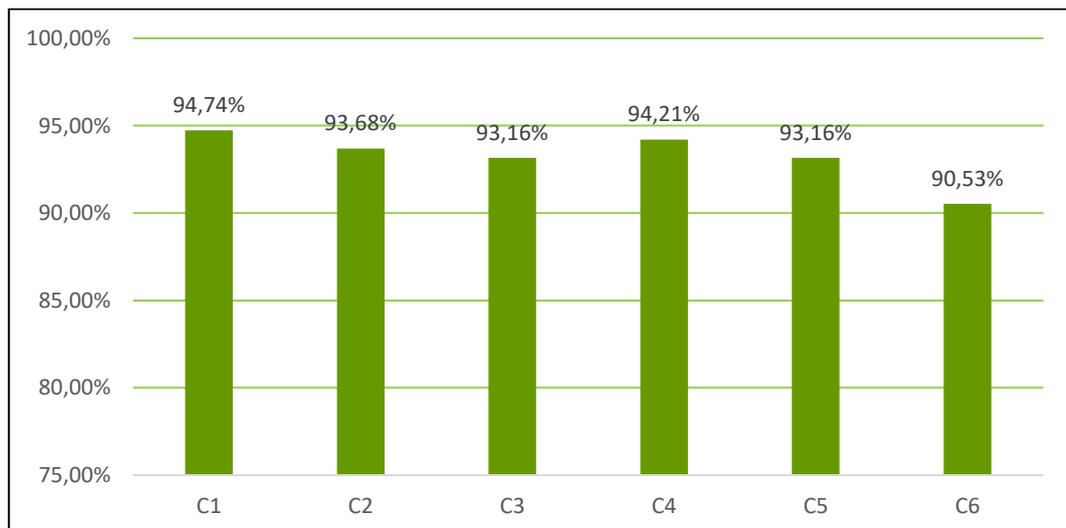
Peningkatan softskill ini sangat bermanfaat pada masa ke depannya, seperti yang disampaikan oleh penyelenggara diklat sebagai berikut.

“... Peserta diklat dapat belajar bagaimana kedisiplinan orang di industri, bagaimana mereka menerapkan SOP, bagaimana mereka berkomunikasi di industri, itu yang berbeda dari diklat pada umumnya.” (WNT-030)

3) BBPPMPV Bidang Pertanian

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling* & *reskilling* pada aspek produk yang ditinjau dari dua sub-aspek yaitu 1) *upskilling*, dan 2) *reskilling*. Sub-aspek *upskilling* memberikan capaian yang lebih tinggi dibandingkan capaian pada sub-aspek *reskilling*, yaitu sebesar 93,79% untuk sub-aspek *upskilling* dan 90,53% untuk sub-aspek *reskilling*. Lebih lanjut, evaluasi pelaksanaan kegiatan pada aspek produk diukur dengan menggunakan lima indikator yang terdiri dari: 1) Peningkatan wawasan (C1); 2) Peningkatan keterampilan (C2); 3) Penerapan keterampilan (C3); 4) Peningkatan Semangat (C4); 5) Kepercayaan diri (C5); dan 6) Kesesuaian kebutuhan (C6). Selengkapnya komponen persentase keberhasilan indikator tersaji pada Gambar 33.

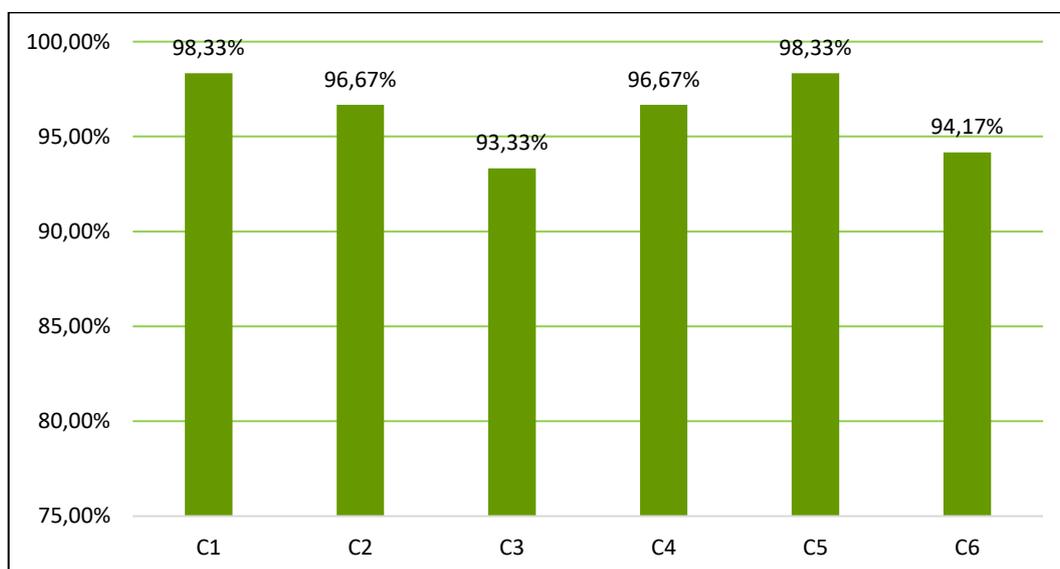
Rendahnya capaian sub-aspek *reskilling* disebabkan karena kurang sesuainya ketersediaan pelatihan baik dengan kebutuhan peserta maupun dengan tempat kerja. Namun capaian tersebut masih dalam kategori baik. Selain itu, perlu adanya peningkatan semangat bekerja setelah mengikuti diklat.



Gambar 48. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BBPPMPV Bidang Pertanian

4) BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

Respon peserta diklat setelah mengikuti diklat semua memberikan respon positif karena mendapatkan 2 sertifikat yaitu sertifikat industri dan Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) langsung dari BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata. Selain itu, guru mendapatkan wawasan lebih terutama di saat melaksanakan magang industri. Pada waktu magang guru diberikan kesempatan untuk menduduki berbagai posisi di industri contoh pada perhotelan, diawal magang guru mengalami kesulitan karena kondisi di industri di luar ekspektasi guru, guru hanya mampu berteori dan di lapangan dirasakan langsung yang pada akhirnya menikmati pekerjaan yang diberikan. Hal ini menjadi nilai dan pengalaman tersendiri bagi guru yang langsung merasakan kerja industri dan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak industri dalam hal ini adalah pimpinan Hotel Tara Yogyakarta sering berkomunikasi dengan lulusan yang sudah magang dan mengimplementasikan hasil magang di sekolah. Hal ini difasilitasi oleh mitrasdudi dengan menyiapkan berbagai alat yang dibutuhkan sesuai standar industri, bahkan melebihi kecanggihannya yang ada di industri.

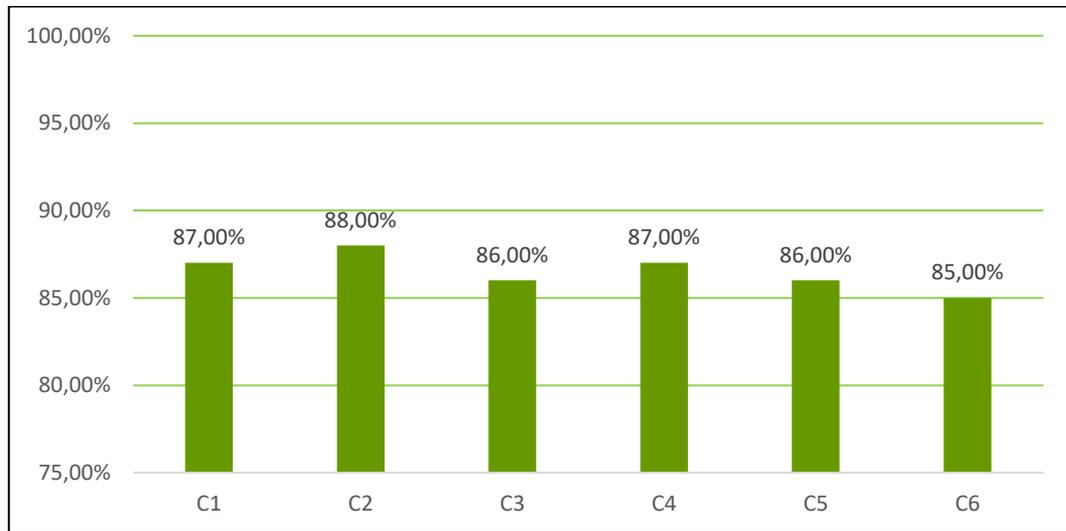


Gambar 49. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

5) BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek produk yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya diukur dengan menggunakan lima indikator yang terdiri dari: 1) Peningkatan wawasan (C1); 2) Peningkatan

keterampilan (C2); 3) Penerapan keterampilan (C3); 4) Peningkatan Semangat (C4); 5) Kepercayaan diri (C5); dan 6) Kesesuaian kebutuhan (C6). Selengkapnya komponen persentase keberhasilan indikator tersaji pada Gambar 35.



Gambar 50. Capaian Skor Setiap indikator Produk BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Berdasarkan Gambar 35, dapat diketahui bahwa komponen produk evaluasi program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya, indikator peningkatan keterampilan (C2) mempunyai persentasi tertinggi sebesar 88%. Skor terendah pada indikator kesesuaian kebutuhan (C6) dengan persentase 85%. Indikator lainnya peningkatan wawasan (C1) dan peningkatan semangat (C4) mempunyai persentasi masing-masing sebesar 87%, selanjutnya penerapan keterampilan (C3) dan kepercayaan diri (C5) mempunyai persentasi masing-masing sebesar 86%.

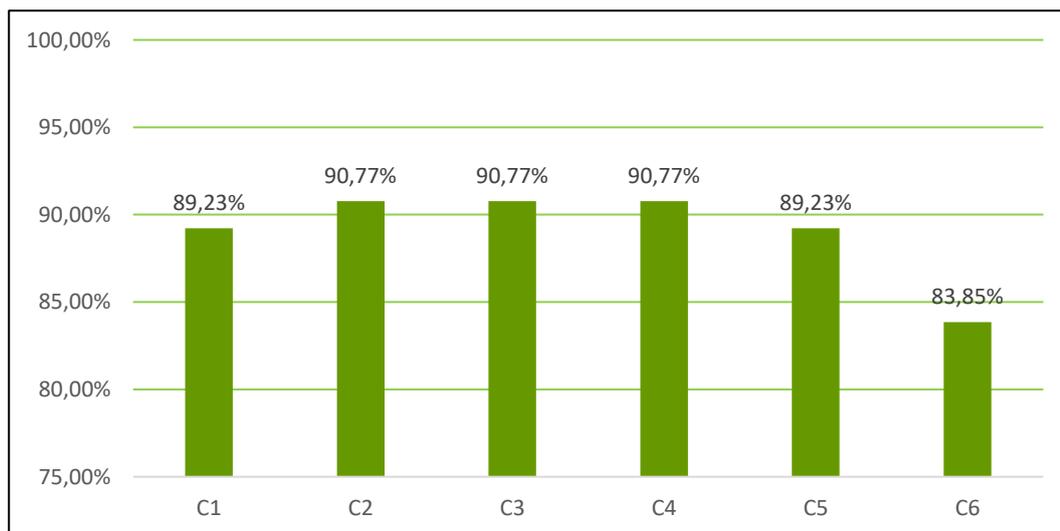
Indikator peningkatan keterampilan (C2) memperoleh capaian skor paling tinggi. Hal ini dapat dipahami karena pada diklat *upskilling & reskilling* guru diberikan kesempatan yang luas untuk melatih keterampilan baik di balai maupun pada kegiatan *on the job training* (OJT) yang dilaksanakan di IDUKA. Selain itu skor peningkatan wawasan (C1) dan peningkatan semangat (C4) termasuk memiliki capaian skor yang tinggi, karena dalam pemberian materi kepada peserta dilakukan oleh widyaiswara dari balai dan pemateri dari IDUKA sehingga materi, best practice dan permasalahan nyata yang ada di dunia kerja dan industri dapat dipelajari secara langsung oleh peserta. Tentunya dengan bekal peningkatan wawasan dan keterampilan akan memberikan dampak pada peningkatan semangat dan

kepercayaan dari peserta dalam bekerja. Semangat dan kepercayaan diri dari peserta diklat dalam bekerja merupakan indikator penting supaya peserta diklat dapat mengimbaskan materi baik kepada guru sejawat maupun kepada siswa.

Indikator kesesuaian kebutuhan (C6) mendapatkan skor paling rendah dibandingkan indikator lainnya walaupun sudah masuk dalam kategori baik. Oleh karena itu diperlukan identifikasi kembali terkait kebutuhan peserta dan tuntutan pekerjaan peserta di sekolah. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum diklat sehingga tidak hanya relevan dengan pekerjaan di dunia kerja, namun juga memenuhi kebutuhan guru untuk dapat diaplikasikan di tempat kerjanya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK. Selain indikator yang telah dijelaskan di atas, hasil lain yang dapat dilihat pada aspek produk ini adalah tingkat kelulusan dari peserta diklat. Kelulusan peserta diklat *upskilling & reskilling* di BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya mencapai 100% yaitu dari 63 peserta secara keseluruhan dinyatakan lulus.

6) BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

Komponen produk evaluasi program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika, sub-aspek *upskilling* mempunyai skor persentase tertinggi sebesar 90,15% dan diikuti oleh sub-aspek *reskilling* dengan skor persentase sebesar 83,85%.

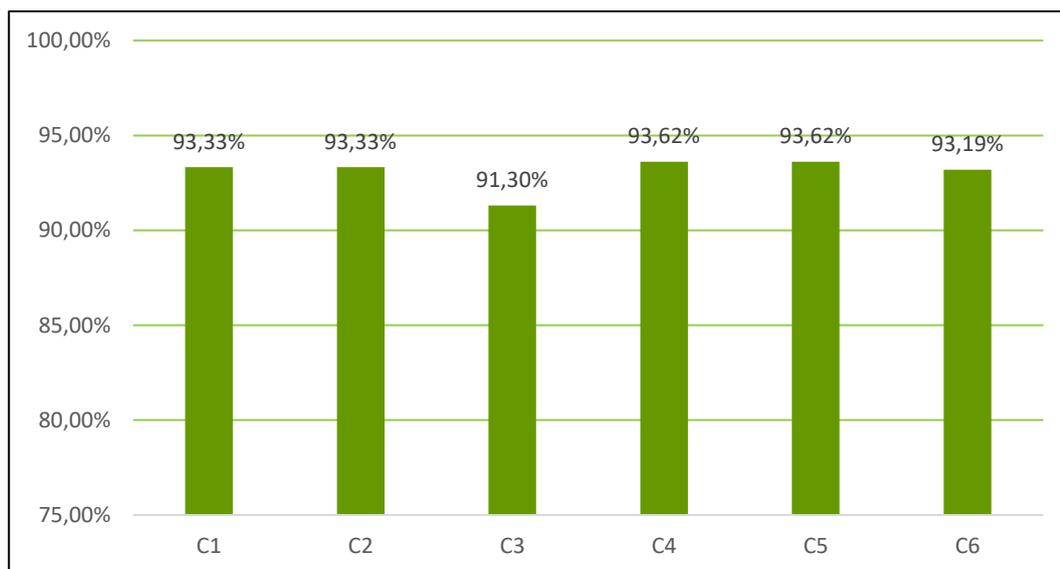


Gambar 51. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

Pelaksanaan uji kompetensi/ sertifikasi bagi peserta diklat dilaksanakan di industri tempat OJT, yaitu selama 3 – 4 hari. Materi yang diujikan melalui uji kompetensi/sertifikasi adalah berkaitan dengan materi yang diberikan ketika OJT. Waktu pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat adalah sesuai dengan yang telah direncanakan, atau telah dijadwalkan secara ketat oleh BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika bersama dengan industri tempat OJT. Pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat tidak mengalami kendala yang berarti, karena merupakan kelanjutan dari pelaksanaan OJT. Skema sertifikasi yang diacu dalam pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat sangat tergantung karakteristik kompetensi yang di-diklatkan. Bagi peserta diklat pada kompetensi keahlian TBSM dan TKR umumnya menerapkan skema okupasi, yaitu sebagai mekanik. Uji kompetensi pada peserta diklat yang berasal dari kompetensi keahlian Elektronika industri umumnya menerapkan skema kluster. Asesor dalam uji kompetensi/sertifikasi tersebut adalah instruktur dari industri. Tingkat kelulusan uji kompetensi di industri adalah 100% atau semua peserta lulus. Hal ini karena sifatnya lebih kepada pendampingan/mentoring daripada ujian. Pihak industri tempat OJT juga menerbitkan sertifikat kompetensi bagi peserta diklat yang sudah lulus uji kompetensi. Namun menurut staf penyelenggara diklat di balai dan juga instruktur di industri sifatnya bukan sertifikat keahlian. Selain itu, BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika juga menerbitkan sertifikat yang menjelaskan kelulusan peserta untuk materi diklat secara keseluruhan, baik ketika diklat luring di balai maupun OJT di industri. Menurut staf penyelenggara diklat di balai, sertifikat inilah yang sangat diharapkan oleh guru peserta diklat, karena ada logo Kemdikbud sehingga dapat dipakai sebagai bukti kegiatan Pengembangan Diri guru yang bersangkutan.

7) BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi, dan Komunikasi

Pada sub-aspek *reskilling* (93,19%) memiliki perolehan skor lebih tinggi dibandingkan dengan sub-aspek *upskilling* (93,04%). Hal ini didukung oleh hasil observasi, interview kepada beberapa peserta diklat dan kunjungan ke beberapa industri bahwasanya peserta merasa belum pernah mendapatkan ilmu-ilmu yang menunjang peserta dalam mengajar di sekolah. Program *Reskilling* ini peserta mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya mereka belum dapatkan.



Gambar 52. Capaian Skor Setiap Indikator Produk BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Hal ini juga sangat berguna dikarenakan beberapa sekolah telah memiliki peralatan namun peserta sebagai guru tidak bisa menggunakannya untuk mengajarkan kepada siswa. Namun untuk beberapa peserta juga menganggap mereka lebih mendapatkan *upskilling* dikarenakan mereka sudah pernah mendapatkan pengetahuan dan ditingkatkan melalui program ini. Secara umum pada sub-aspek *upskilling & reskilling* berada dalam kategori sangat baik.

Pada sub-aspek peningkatan semangat dan kepercayaan diri memiliki perolehan skor tertinggi, hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan peserta, penyelenggara, industri dan instruktur bahwasanya peserta dalam mengikuti diklat *upskilling & reskilling* sangat semangat dan selalu percaya diri. Pelaksanaan diklat dilakukan di hotel menjadi salah satu penyebab peserta menjadi nyaman dan semangat karena fasilitas telah memadai dan menunjang. Sub-aspek penerapan keterampilan memiliki persentase paling rendah dikarenakan peserta merasa masih kurang waktunya untuk pelaksanaan magang atau *On the Job Training* di industri. Waktu yang disediakan oleh Balai selama 1 minggu, dan dari peserta serta industri merasa masih kurang untuk menerapkan keterampilan peserta. Peserta berkeinginan pelaksanaan magang di industri sama dengan lama pelatihan, yaitu 2 minggu, sehingga keterampilan yang dimiliki peserta dapat di terapkan dan dikembangkan secara maksimal.

4. Deskripsi dan Analisis Aspek Dampak

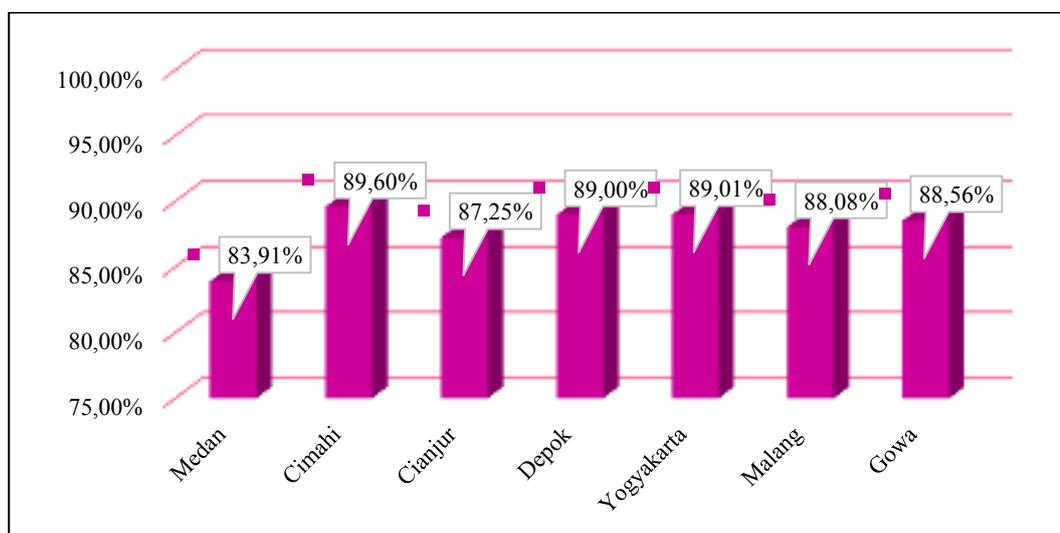
a. Ketercapaian Keseluruhan Pada Aspek Dampak

Skor pada aspek dampak dalam evaluasi program *upskilling & reskilling* merupakan penggabungan dari 3 sub-aspek yang terdiri dari 1) Kualitas Hasil Kerja Lulusan Pelatihan; 2) Pengimbasan Hasil Pelatihan ke Teman Guru dan/ Siswa; 3) Kualitas Sekolah Tempat Lulusan Bekerja. Sub-aspek tersebut dibagi menjadi beberapa indikator, secara lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sub-aspek dan Indikator Pada Aspek Dampak

No	Sub-aspek	Indikator
1	Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1)	Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran teori (D1.1)
		Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran praktik (D1.2)
		Peningkatan kualitas kerja guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (D1.3)
		Peningkatan kualitas kerja guru dalam bidang pendukung lainnya (D1.4)
2	Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa (D2)	Menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (D2.1)
		Mengimbasikan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat di sekolah (D2.2)
3	Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3)	Dampak terhadap peningkatan kualitas sekolah (D3.1)

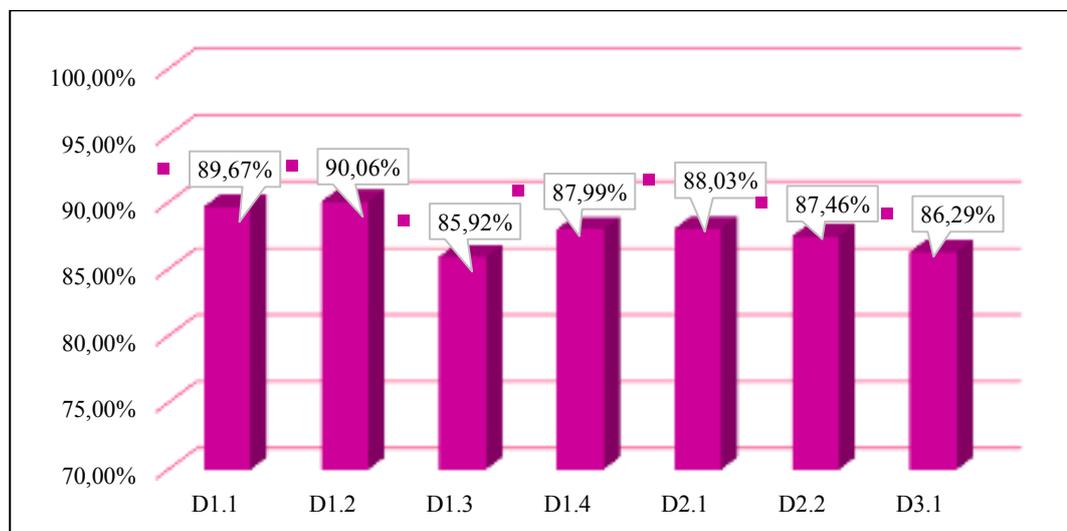
Seluruh balai memperoleh skor aspek dampak program *upskilling & reskilling* yang masuk dalam kategori baik. Apabila dilihat data dari keseluruhan balai pelaksana program *upskilling & reskilling* kualitas dampak paling tinggi diraih oleh BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata dengan skor 88,71% dan paling rendah BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik dengan skor 86,24%.



Gambar 53. Capaian Skor Aspek Dampak Setiap Balai

Capaian skor pelaksanaan program *upskilling & reskilling* oleh seluruh balai ditinjau dari setiap indikator pada masing-masing sub-aspek dampak dapat dilihat pada Gambar 53. Berdasarkan data tersebut skor tertinggi diraih pada indikator “Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran praktik (D1.2)”, sedangkan skor paling rendah terdapat pada indikator “Peningkatan kualitas kerja guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (D1.3)”. Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran praktik menjadi yang tertinggi dapat disebabkan karena materi kegiatan *upskilling & reskilling* memberikan pengalaman langsung kepada guru untuk mengasah kemampuannya dengan kegiatan pembelajaran praktik di balai maupun di industri melalui kegiatan *on the job training* (OJT).

Peningkatan kualitas kerja guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan walaupun masuk dalam kategori baik namun belum optimal. Hal ini menandakan bahwa guru belum secara optimal memanfaatkan apa yang didapat selama pelatihan untuk melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan baik itu dalam pengembangan diri, peningkatan publikasi karya ilmiah dan karya inovatif yang dihasilkan oleh guru.

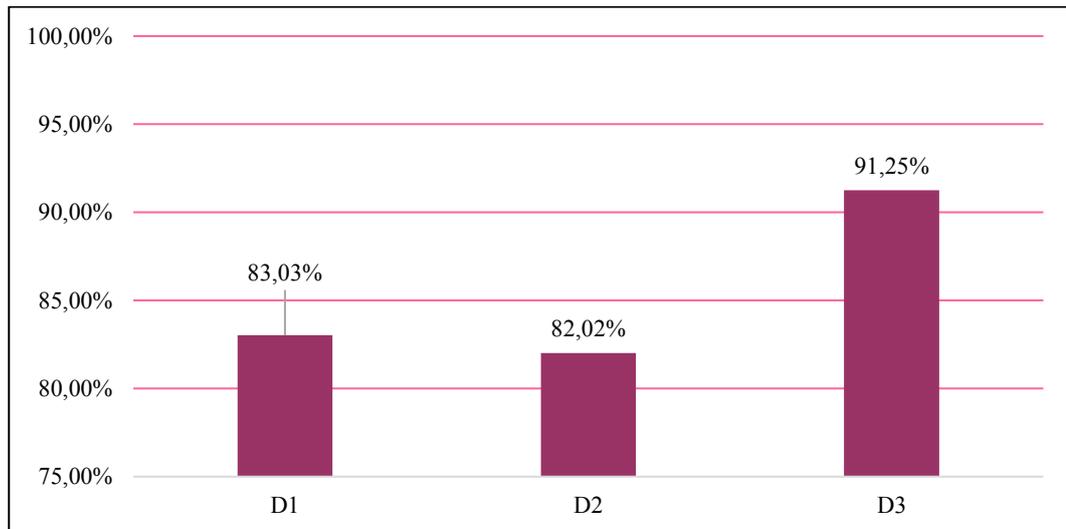


Gambar 54. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak Secara Keseluruhan Balai

b. Ketercapaian Setiap BBPPMPV / BPPMPV

1) BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

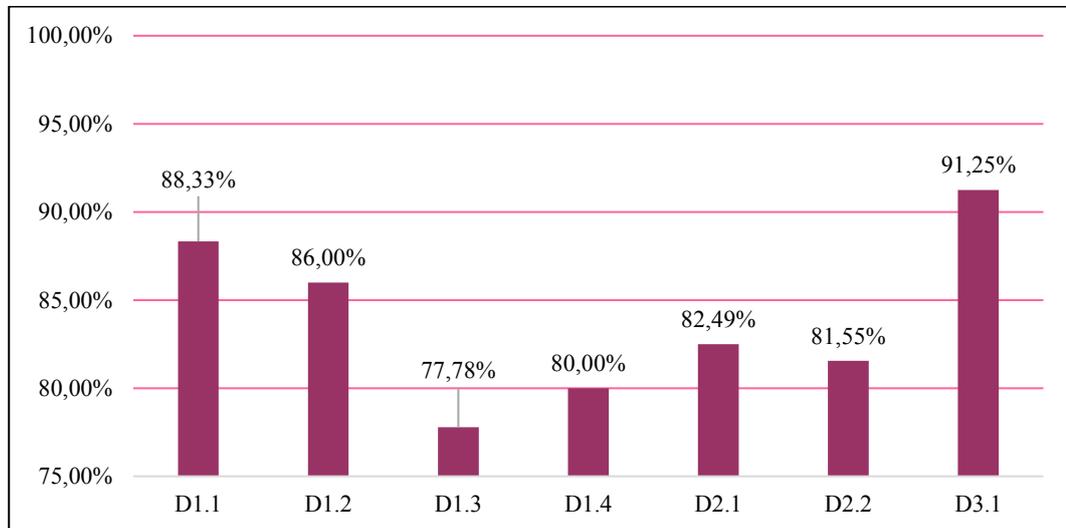
Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek dampak yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik diukur dengan menggunakan tiga sub-aspek yang terdiri dari: 1) Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1), 2) Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa (D2), 3) Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3). Berikut adalah komponen persentase keberhasilan tersaji pada Gambar 40.



Gambar 55. Capaian Setiap Sub-Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

Berdasarkan Gambar 40, dapat diketahui bahwa aspek dampak dari program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik mendapatkan capaian persentase tertinggi pada peningkatan kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3) dengan skor 91,25% dan capaian paling rendah pada sub-aspek pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa (D2) dengan skor 82,02%. Apabila dilihat lebih rinci dari masing-masing indikator dari setiap sub-aspek, capaian paling tinggi berada pada indikator “Dampak terhadap peningkatan kualitas sekolah (D3.1)” dengan persentase 91,25%, sedangkan skor terendah berada pada indikator “Peningkatan kualitas kerja guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (D1.3)”. Rendahnya skor tersebut mengindikasikan bahwa guru peserta program *upskilling & reskilling* belum mengimplementasikan hasil pelatihan untuk mendukung pengembangan keprofesian berkelanjutan. Tindaklanjut yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan proses

pendampingan pasca diklat supaya guru dapat mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk mendukung peningkatan karir guru melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.



Gambar 56. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak Dampak di BBPPMPV Bidang Bangunan dan Listrik

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru untuk melaksanakan pembelajaran teori menunjukkan bahwa secara umum diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru di balai besar bidang Bangunan dan Listrik Medan telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran teori kejuruan dengan baik, dengan rerata 4,42 atau persentase 88,40%. Demikian pula, hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam pembelajaran teori secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran praktik menunjukkan bahwa secara umum diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran praktik kejuruan dengan baik, dengan rerata 4,30 atau persentase 86,00%. Namun, penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian), menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam membentuk budaya kerja yang berorientasi IDUKA belum optimal (rerata = 4,00 atau persentase 80,00%).

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) menunjukkan bahwa secara umum diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan kategori cukup, dengan rerata 3,92 atau persentase 78,40%. Hasil penilaian atasan langsung menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* sangat efektif dalam meningkatkan pengembangan diri guru, namun dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kualitas publikasi ilmiah dan karya inovatif guru masih belum optimal.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menurut penilaian peserta didik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru secara umum telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan baik, dengan rerata 4,13 atau persentase 82,56%. Namun, masih banyak peserta didik yang menilai bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum mampu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal, yang ditunjukkan oleh: (1) metode pembelajaran yang diterapkan Guru tidak memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, (2) masih banyak guru yang belum mampu menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dan mudah dipahami, (3) masih banyak guru yang belum menerapkan budaya kerja di industri dalam proses pembelajaran, (4) masih banyak guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, (5) materi ujian yang diberikan guru belum mencerminkan kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja, dan (6) masih banyak guru yang belum menilai hasil belajar siswa dengan indikator yang jelas dan objektif.

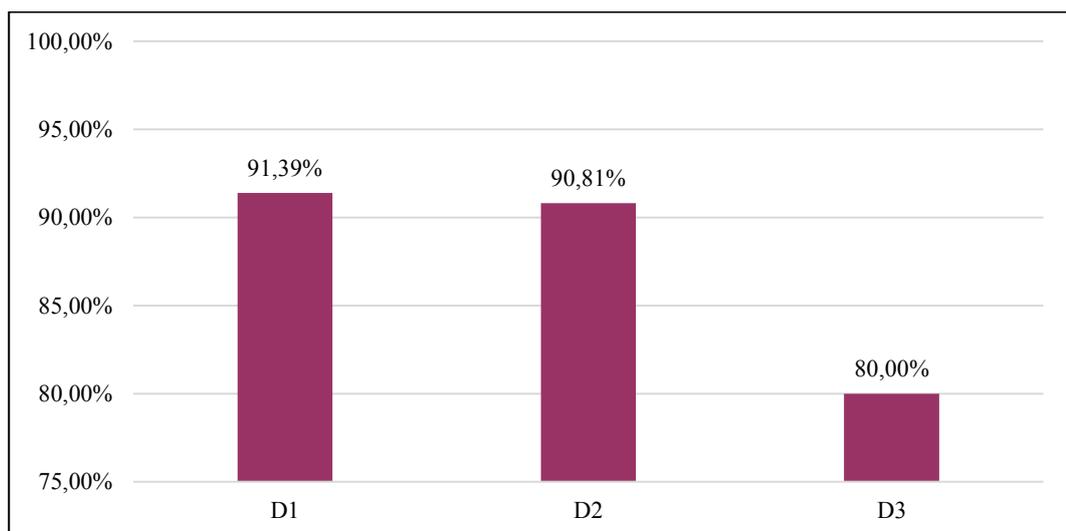
Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada guru teman sejawat, menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada guru teman sejawat dengan baik, dengan rerata 4,08 atau persentase 81,60%. Namun demikian, sebagian guru peserta diklat juga dinilai belum optimal dalam mengimbaskan kompetensi pedagogik hasil pelatihan kepada guru sejawat (rerata = 3,95 atau persentase 79,05%), guru belum

difasilitasi oleh sekolah untuk mengimbaskan materi pelatihan kepada guru sejawat (rerata = 4,00 atau persentase 80,00%), dan pengimbasan yang dilakukan guru peserta diklat belum dapat meningkatkan kompetensi guru sejawat (rerata = 3,91 atau persentase 78,10%).

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja sekolah, menunjukkan bahwa menurut penilaian kepala sekolah diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan kualitas sekolah dengan sangat baik, dengan rerata 4,56 atau persentase 91,25%. Demikian pula, hasil penilaian kepala sekolah juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kualitas sekolah secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

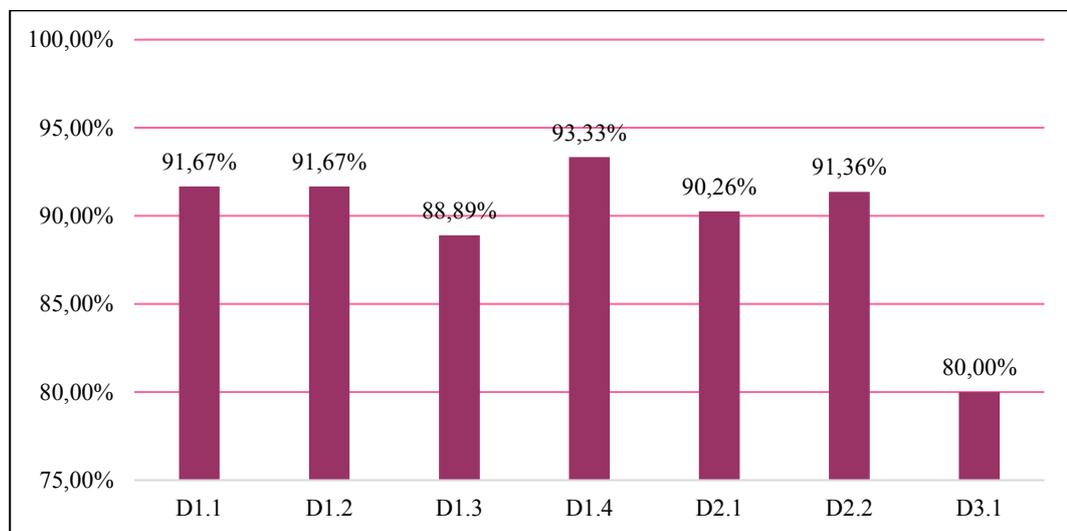
2) BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek dampak yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri diukur dengan menggunakan tiga sub-aspek yang terdiri dari: 1) Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1); 2) Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa (D2); 3) Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3). Selengkapnya komponen persentase keberhasilan tersaji pada Gambar 42.



Gambar 57. Capaian Setiap Sub-Aspek Dampak di Bidang Mesin dan Teknik Industri

Berdasarkan Gambar 42, dapat diketahui bahwa aspek dampak dari program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri mendapatkan capaian persentase tertinggi pada Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1) dengan skor 91,36% dan capaian paling rendah pada sub-aspek Peningkatan kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3) dengan skor 80,00%. Apabila dilihat lebih rinci dari masing-masing indikator dari setiap sub-aspek, capaian paling tinggi berada pada indikator “Peningkatan kualitas kerja guru dalam bidang pendukung lainnya (D1.4)” dengan persentase 93,33%, sedangkan skor terendah berada pada indikator “Dampak terhadap peningkatan kualitas sekolah (D3.1)” dengan 80,00%. Rendahnya skor tersebut mengindikasikan bahwa guru peserta program *upskilling & reskilling* belum secara optimal memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas sekolah. Tindaklanjut yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran guru yang telah selesai melaksanakan *upskilling & reskilling* untuk kemajuan sekolah seperti dalam menjalin kerjasama dengan dunia kerja, meningkatkan branding sekolah, program peningkatan SDM dan sarana prasana di sekolah.



Gambar 58. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru untuk melaksanakan pembelajaran teori menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru di BBPPMPV Bidang Mesin dan Teknik Industri telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran teori kejuruan dengan sangat baik, dengan rerata 4,58 atau persentase

91,67%. Demikian pula, hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam pembelajaran teori secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran praktik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran praktik kejuruan dengan sangat baik, dengan rerata 4,58 atau persentase 91,67%. Demikian pula, hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam pembelajaran praktik secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan baik, dengan rerata 4,50 atau persentase 90,00%. Demikian pula, hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kualitas kinerja dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menurut penilaian peserta didik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan baik, dengan rerata 4,51 atau persentase 90,26%. Demikian pula, hasil penilaian peserta didik juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

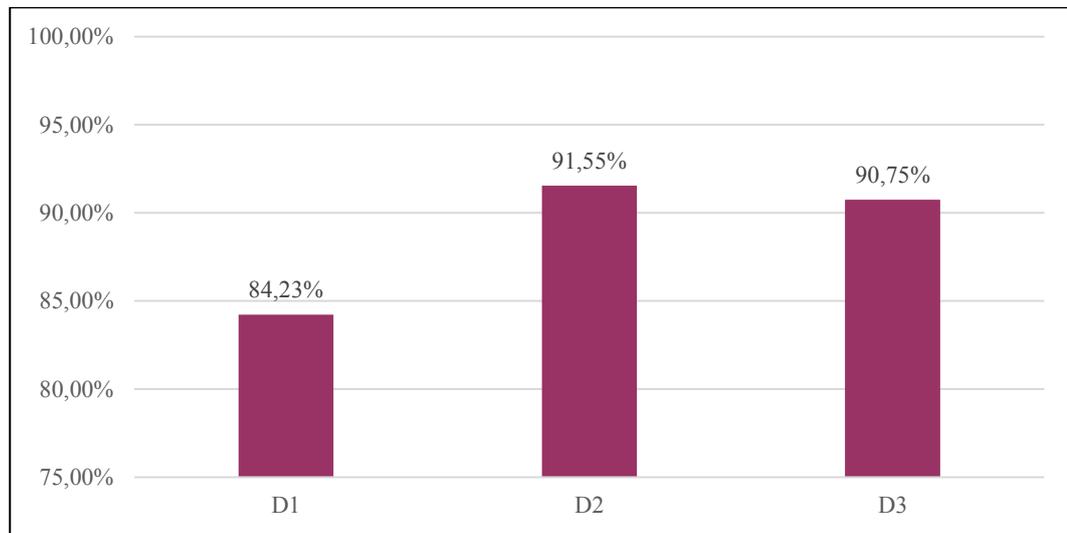
Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat, menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat dengan sangat baik, dengan rerata 4,57 atau persentase 91,36%. Demikian pula, hasil penilaian teman sejawat juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam mengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat di sekolah secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja sekolah, menunjukkan bahwa menurut penilaian kepala sekolah diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya yang cukup berdampak pada peningkatan kualitas sekolah, dengan rerata 4,00 atau persentase 80,00%. Namun demikian, hasil penilaian kepala sekolah menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam peningkatan kualitas sekolah. Hasil penilaian kepala sekolah menunjukkan bahwa dampak yang belum optimal terjadi dalam aspek-aspek berikut program diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum memberikan dampak yang optimal terhadap: (1) peningkatan kualitas kerjasama sekolah dengan IDUKA dalam peningkatan penyerapan lulusan (rerata = 3,75 atau persentase 75,00%), (2) membantu mengembangkan sarpras sekolah sesuai kebutuhan kompetensi lulusan di IDUKA (rerata = 4,00 atau persentase 80,00%), (3) meningkatkan branding sekolah di masyarakat (rerata = 3,50 atau persentase 70,00%), (4) meningkatkan branding sekolah di IDUKA (rerata = 4,00 atau persentase 80,00%), (5) meningkatkan jumlah keterserapan lulusan ke dunia kerja (rerata = 3,50 atau persentase 70,00%).

3) BBPPMPV Bidang Pertanian

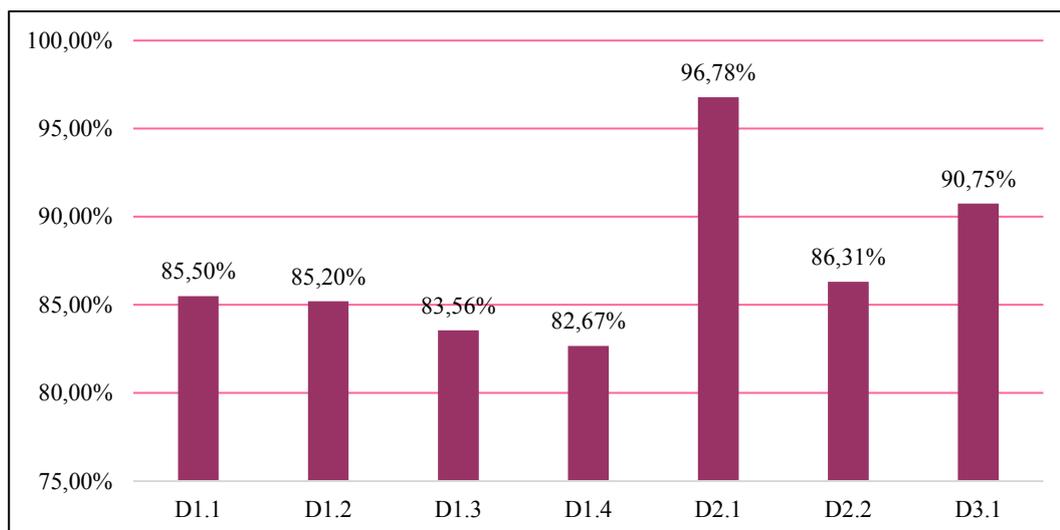
Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek dampak yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Pertanian diukur dengan menggunakan tiga sub-aspek yang terdiri dari: 1) Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1); 2) Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa (D2); 3) Kualitas sekolah

tempat lulusan bekerja (D3). Selengkapnya komponen persentase keberhasilan tersaji pada Gambar 44.



Gambar 59. Capaian Setiap Sub-Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Pertanian

Berdasarkan Gambar 44, dapat diketahui bahwa aspek dampak dari program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Pertanian mendapatkan capaian persentase tertinggi pada sub-aspek Peningkatan kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3) dengan skor 90,75% dan capaian paling rendah pada sub-aspek Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1) dengan skor 84,97%. Apabila dilihat lebih rinci dari masing-masing indikator dari setiap sub-aspek, capaian paling tinggi berada pada indikator “Menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (D2.1)” dengan persentase 91,78%, sedangkan skor terendah berada pada indikator “Peningkatan kualitas kerja guru dalam bidang pendukung lainnya (D1.4)” dengan 82,67%. Rendahnya skor tersebut mengindikasikan bahwa program *upskilling & reskilling* di BBPPMPV Bidang Pertanian belum secara optimal memberikan dampak pada peningkatan kualitas kinerja guru dalam bidang pendukung lainnya. Apabila dilihat pada indikator lain pada sub-aspek kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1) juga hasilnya belum optimal. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan pembimbingan pasca diklat sehingga dapat memastikan bahwa guru mengimplementasikan apa yang diperoleh dari hasil pelatihan.



Gambar 60. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Pertanian

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru untuk melaksanakan pembelajaran teori menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru di BBPPMPV Bidang Pertanian Cianjur telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran teori kejuruan dengan baik, dengan rerata 4,28 atau persentase 85,50%. Demikian pula, hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam pembelajaran teori secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran praktik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran praktik kejuruan dengan baik, dengan rerata 4,26 atau persentase 85,20%. Namun demikian, hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum mampu meningkatkan pada semua butir kinerjanya dalam peningkatan kualitas sekolah dengan baik. Dalam hal ini, program *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum mampu menciptakan iklim kerja IDUKA secara optimal dalam pelaksanaan proses pembelajaran praktik (rerata = 4,00 atau persentase 80,00%).

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan baik, dengan rerata 4,17 atau persentase 83,33%. Namun demikian, hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum mampu meningkatkan pada semua butir kinerjanya dalam peningkatan kualitas sekolah dengan baik. Dalam hal ini, program *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum mampu meningkatkan kinerja guru dalam publikasi karya ilmiah secara optimal (rerata = 4,00 atau persentase 80,00%).

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menurut penilaian peserta didik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan sangat baik, dengan rerata 4,59 atau persentase 91,78%. Demikian pula, hasil penilaian peserta didik juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

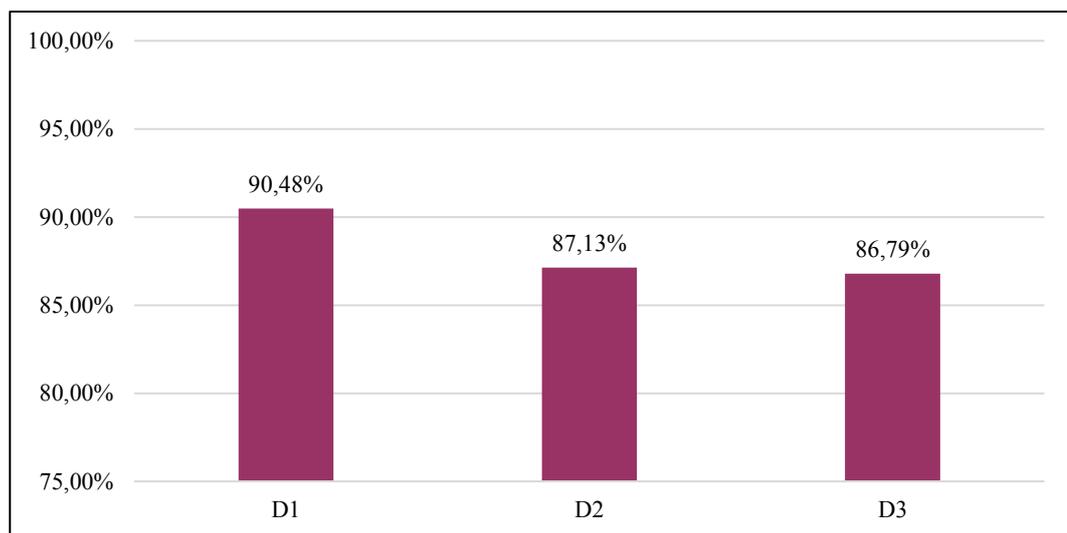
Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat, menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat dengan baik, dengan rerata 4,32 atau persentase 86,31%. Demikian pula, hasil penilaian teman sejawat juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam mengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja sekolah, menunjukkan bahwa menurut penilaian kepala sekolah diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan kualitas sekolah dengan baik, dengan

rerata 4,54 atau persentase 90,75%. Demikian pula, hasil penilaian kepala sekolah juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam meningkatkan kualitas sekolah, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

4) BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

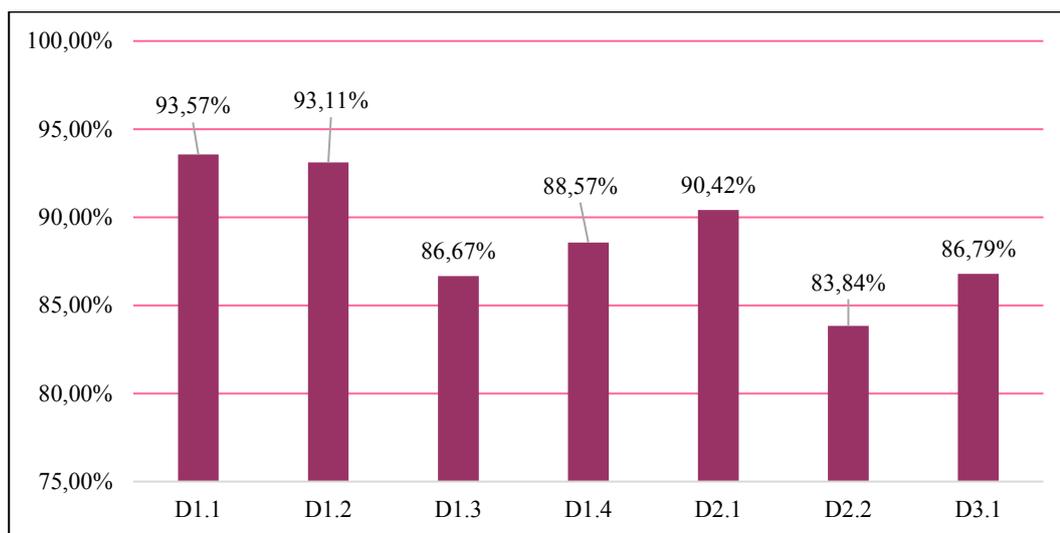
Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek dampak yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata diukur dengan menggunakan tiga sub-aspek yang terdiri dari: 1) Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1); 2) Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa (D2); 3) Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3). Selengkapnya komponen persentase keberhasilan tersaji pada Gambar 46.



Gambar 61. Capaian Setiap Sub-Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

Berdasarkan Gambar 46, dapat diketahui bahwa aspek dampak dari program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata mendapatkan capaian persentase tertinggi pada sub-aspek “kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1)” dengan skor 92,21% dan capaian paling rendah pada sub-aspek “Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3)” dengan skor 86,79%. Apabila dilihat lebih rinci dari masing-masing indikator dari setiap sub-aspek, capaian paling tinggi berada pada indikator “Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran teori (D1.1)” dengan persentase 93,57%, sedangkan skor terendah berada pada indikator “Mengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat di

sekolah (D2.2)” dengan 83,84%. Rendahnya skor tersebut mengindikasikan bahwa guru setelah melaksanakan kegiatan *upskilling & reskilling* belum secara optimal mengimbaskan hasil pelatihan kepada guru sejawat di sekolah. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan pembimbingan pasca diklat sehingga dapat memastikan bahwa guru mengimbaskan hasil pelatihan kepada teman sejawat untuk peningkatan kualitas SDM di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan dan fasilitasi program pengimbasan.



Gambar 62. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru untuk melaksanakan pembelajaran teori menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru di BBPPMPV Bidang Bisnis dan Pariwisata, Depok telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran teori kejuruan dengan sangat baik, dengan rerata 4,68 atau persentase 93,57%. Demikian pula, hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam pembelajaran teori secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran praktik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran praktik kejuruan dengan sangat baik, dengan

rerata 4,66 atau persentase 93,14%. Demikian pula, hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam pembelajaran praktik secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan baik, dengan rerata 4,36 atau persentase 87,14%. Hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

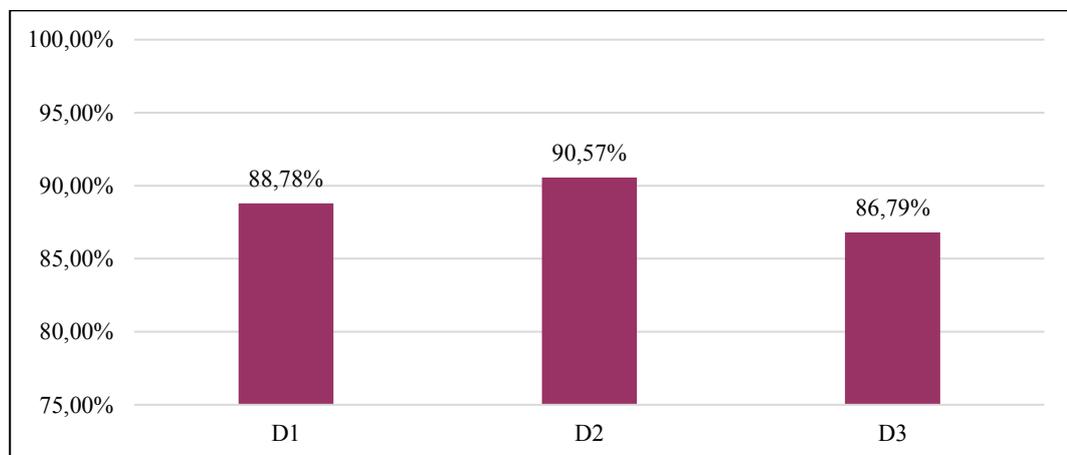
Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menurut penilaian peserta didik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan baik, dengan rerata 4,52 atau persentase 90,42%. Demikian pula, hasil penilaian peserta didik juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Sementara itu, hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat, menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat dengan baik, dengan rerata 4,19 atau persentase 83,84%. Hasil penilaian teman guru sejawat juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam Mengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat di sekolah secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Demikian pula, hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja sekolah, menunjukkan bahwa menurut penilaian kepala sekolah diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan kualitas sekolah dengan baik, dengan rerata 4,34 atau persentase 86,79%. Demikian pula, hasil penilaian kepala sekolah juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua aspek kinerja guru dalam peningkatan kualitas sekolah secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

5) BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek dampak yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya diukur dengan menggunakan tiga sub-aspek yang terdiri dari: 1) Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1); 2) Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa (D2); 3) Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3). Selengkapnya komponen persentase keberhasilan tersaji pada Gambar 48.



Gambar 63. Capaian Setiap Sub-Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Berdasarkan Gambar 48, dapat diketahui bahwa aspek dampak dari program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya mendapatkan capaian persentase tertinggi pada sub-aspek “Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa (D2)” dengan skor 90,57% dan capaian paling rendah pada sub-aspek “Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3)” dengan skor 86,79%. Apabila dilihat lebih rinci dari masing-masing indikator dari setiap sub-aspek, capaian paling tinggi berada pada indikator “Mengimbasan hasil

pelatihan kepada teman guru sejawat di sekolah (D2.2)” dengan persentase 97,92%, sedangkan skor terendah berada pada indikator “Menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (D2.1)” dengan 83,84%. Skor tersebut mengindikasikan bahwa guru setelah melaksanakan kegiatan *upskilling & reskilling* belum secara optimal mengimbaskan hasil pelatihan kepada siswa di sekolah melalui kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan pembimbingan pasca diklat sehingga dapat memastikan bahwa guru mengimbaskan hasil pelatihan kepada siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini peran kepala sekolah dan pihak balai sangat penting, dimana balai masih memiliki tanggungjawab untuk melakukan pendampingan pasca diklat. Harapannya kegiatan *upskilling & reskilling* dapat memberikan dampak lebih luas kepada sekolah.



Gambar 64. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru untuk melaksanakan pembelajaran teori menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru di BBPPMPV Bidang Seni dan Budaya di Yogyakarta telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran teori kejuruan dengan baik, dengan rerata 4,28 atau persentase 85,63%. Namun, penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian), menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru dalam peningkatan kualitas perangkat

pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teori belum optimal (rerata = 4,00 atau persentase 80,00%).

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran praktik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran praktik kejuruan dengan baik, dengan rerata 4,48 atau persentase 89,50%. Namun, penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian), menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam membentuk budaya kerja IDUKA dalam proses pembelajaran praktik belum optimal (rerata = 4,00 atau persentase 80,00%).

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan baik, dengan rerata 4,44 atau persentase 88,75%. Demikian pula, hasil penilaian atasan langsung (ketua program keahlian atau ketua kompetensi keahlian) menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerja guru pada semua aspek melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menurut penilaian peserta didik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan baik, dengan rerata 4,16 atau persentase 83,22%. Namun, berdasarkan penilaian peserta didik menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti oleh Guru terhadap peningkatan keterampilannya dalam mendemonstrasikan suatu kompetensi dalam mengajarkan keterampilan kepada siswa praktik belum optimal (rerata = 3,92 atau persentase 78,40%).

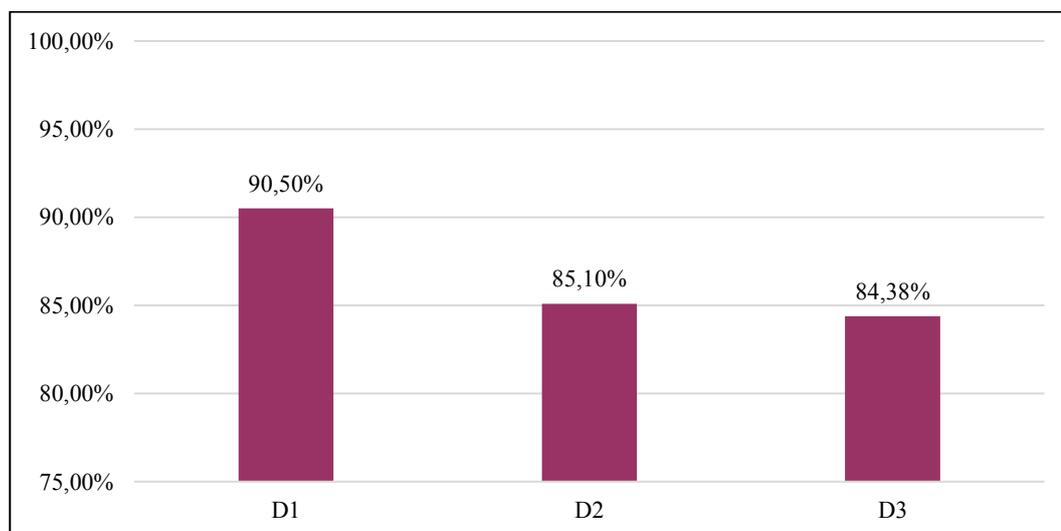
Demikian pula, hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat, menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat dengan

sangat baik, dengan rerata 4,90 persentase 97,92%. Demikian pula, hasil penilaian teman sejawat juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerja guru dalam mengimbaskan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat pada semua aspek secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Sementara itu, hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja sekolah, menunjukkan bahwa menurut penilaian kepala sekolah diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan kualitas sekolah dengan baik, dengan rerata 4,56 atau persentase 86,79%. Namun demikian, hasil penilaian kepala sekolah menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti oleh Guru terhadap peningkatan kualitas kerjasama sekolah dengan IDUKA dalam rangka peningkatan penyerapan lulusan, dan meningkatkan jumlah keterserapan lulusan ke dunia kerja belum optimal (rerata masing-masing = 4,00 atau persentase 80,00%).

6) BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

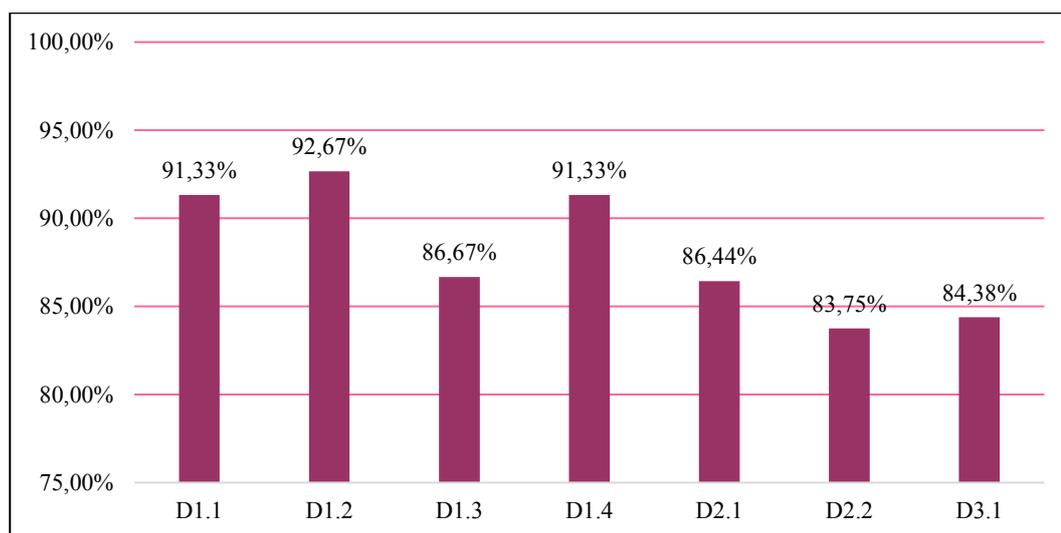
Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek dampak yang dilakukan di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika diukur dengan menggunakan tiga sub-aspek yang terdiri dari: 1) Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1); 2) Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa (D2); 3) Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3). Selengkapnya komponen persentase keberhasilan tersaji pada Gambar 50.



Gambar 65. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

Berdasarkan Gambar 50, dapat diketahui bahwa aspek dampak dari program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika mendapatkan capaian persentase tertinggi pada sub-aspek “Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1)” dengan skor 98,18% dan capaian paling rendah pada sub-aspek ”Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3)” dengan skor 84,38%. Apabila dilihat lebih rinci dari masing-masing indikator dari setiap sub-aspek, capaian paling tinggi berada pada tiga indikator yaitu 1) “Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran teori (D1.1)”;

2) Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran praktik (D1.2); 3) Peningkatan kualitas kerja guru dalam bidang pendukung lainnya (D1.4) dengan semuanya memperoleh persentase 100%, sedangkan skor terendah berada pada indikator “Mengimbaskan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat di sekolah (D2.2)” dengan 83,75%.



Gambar 66. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru untuk melaksanakan pembelajaran teori menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru di BBPPMPV Bidang Otomotif dan Elektronika Malang telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran teori kejuruan dengan sangat baik, dengan rerata 5,00 atau persentase 100,00%. Demikian pula, hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran praktik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu

meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran praktik kejuruan dengan sangat baik, dengan rerata 5,00 atau persentase 100,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan baik, dengan rerata 4,50 atau persentase 90,00%. Hasil penilaian atasan langsung menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* sangat efektif dalam meningkatkan pengembangan diri guru, namun dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kualitas publikasi ilmiah dan karya inovatif guru masih belum optimal.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menurut penilaian peserta didik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan baik, dengan rerata 4,32 atau persentase 86,44%. Demikian pula, hasil penilaian peserta didik juga menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah secara optimal, dengan rerata > 4,00 atau persentase > 80,00%.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat, menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat dengan baik, dengan rerata 4,19 atau persentase 83,75%. Hasil penilaian teman sejawat langsung menunjukkan bahwa dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerjanya untuk melakukan pengimbasan hasil pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sejawat masih belum optimal. Demikian pula, fasilitasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada guru peserta diklat untuk mengimbasan materi pelatihan kepada guru sejawat masih belum optimal.

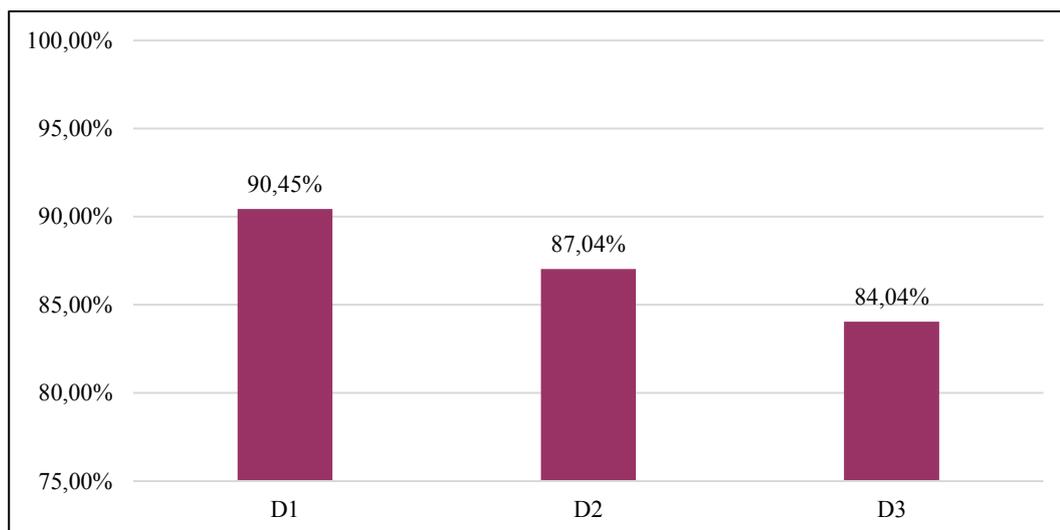
Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja sekolah, menunjukkan bahwa menurut penilaian kepala sekolah diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan

kinerjanya yang berdampak pada peningkatan kualitas sekolah dengan baik, dengan rerata 4,22 atau persentase 84,38%. Namun demikian, hasil penilaian kepala sekolah terhadap guru peserta diklat menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum mampu meningkatkan semua butir kinerjanya dalam peningkatan kualitas sekolah dengan baik. Dalam hal ini, program *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum memberikan dampak yang optimal dalam meningkatkan branding sekolah di mata IDUKA (rerata = 4,00 atau persentase 80,00%). Demikian pula, program *upskilling & reskilling* yang diikuti guru juga belum mampu meningkatkan jumlah keterserapan lulusan ke dunia kerja secara optimal (rerata = 3,88 atau persentase 77,60%).

Tidak optimalnya skor tersebut mengindikasikan bahwa guru setelah melaksanakan kegiatan *upskilling & reskilling* belum secara optimal mengimbaskan hasil pelatihan kepada guru sejawat di sekolah. Oleh karena itu, tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan pembimbingan pasca diklat sehingga dapat memastikan bahwa guru mengimbaskan hasil pelatihan kepada guru sejawat untuk peningkatan kualitas SDM guru di sekolah. Dalam hal ini membutuhkan peran kepala sekolah dan pihak balai sangat penting, dimana balai masih memiliki tanggungjawab untuk melakukan pendampingan pasca diklat. Selain itu, kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan dan fasilitasi program pengimbasan. Harapannya kegiatan *upskilling & reskilling* dapat memberikan dampak lebih luas kepada sekolah.

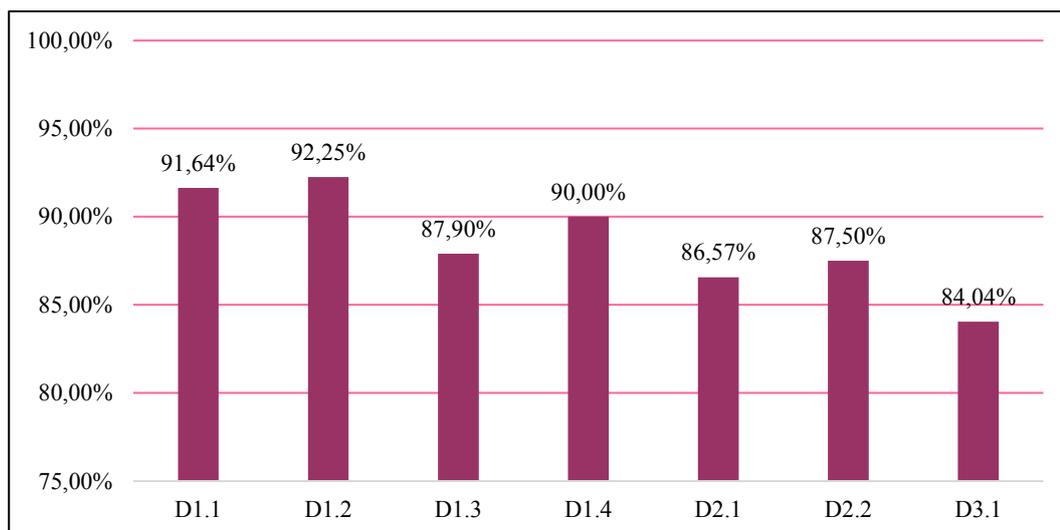
7) BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan *upskilling & reskilling* pada aspek dampak yang dilakukan di BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi diukur dengan menggunakan tiga sub-aspek yang terdiri dari: 1) Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1); 2) Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa (D2); 3) Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3). Selengkapnya komponen persentase keberhasilan tersaji pada Gambar 52.



Gambar 67. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan Gambar 52, dapat diketahui bahwa aspek dampak dari program *upskilling & reskilling* yang dilakukan oleh BBPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi mendapatkan capaian persentase tertinggi pada sub-aspek “Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan (D1)” dengan skor 91,34% dan capaian paling rendah pada sub-aspek “Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja (D3)” dengan skor 84,04%. Apabila dilihat lebih rinci dari masing-masing indikator dari setiap sub-aspek, capaian paling tinggi berada pada indikator “Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran praktik (D1.2) dengan persentase 92,25%, sedangkan skor terendah berada pada indikator “Dampak terhadap peningkatan kualitas sekolah (D3.1)” dengan 84,04%. Skor tertinggi pada aspek tersebut dapat dipahami karena guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya melalui pembelajaran praktik secara langsung di balai dan kegiatan on the job training (OJT). Hal ini menyebabkan kompetensi guru dalam mengajar praktik menjadi lebih baik. Tidak optimalnya skor pada indikator “Dampak terhadap peningkatan kualitas sekolah (D3.1)” mengindikasikan bahwa guru peserta program *upskilling & reskilling* belum secara optimal memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas sekolah. Tindakan lanjut yang dapat dilakukan adalah dengan mengoptimalkan peran guru yang telah selesai melaksanakan *upskilling & reskilling* untuk kemajuan sekolah seperti dalam menjalin kerjasama dengan dunia kerja, meningkatkan branding sekolah, program peningkatan SDM dan sarana prasana di sekolah.



Gambar 68. Capaian Setiap Indikator Aspek Dampak di BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru untuk melaksanakan pembelajaran teori menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru di BPPMPV Bidang Kelautan, Perikanan, Teknologi Informasi dan Komunikasi Gowa, Sulawesi Selatan telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran teori kejuruan dengan sangat baik, dengan rerata 4,58 atau persentase 91,64%. Hasil penilaian atasan langsung dari guru peserta diklat (ketua kompetensi keahlian atau ketua program keahlian) juga menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua butir kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran teori kejuruan dengan sangat baik.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran praktik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran praktik kejuruan dengan sangat baik, dengan rerata 4,61 atau persentase 92,25%. Hasil penilaian atasan langsung dari guru peserta diklat (ketua kompetensi keahlian atau ketua program keahlian) juga menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua butir kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran praktik kejuruan dengan sangat baik.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan baik, dengan rerata 4,42 atau persentase 88,44%. Demikian pula, hasil penilaian atasan langsung dari guru peserta diklat (ketua kompetensi keahlian atau ketua program keahlian) juga menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua butir kinerjanya dalam melaksanakan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dengan baik.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran menurut penilaian peserta didik menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan baik, dengan rerata 4,33 atau persentase 86,57%. Hasil penilaian peserta didik terhadap guru peserta diklat juga menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua butir kinerjanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan baik.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat, menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya dalam pengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat dengan baik, dengan rerata 4,38 atau persentase 87,50%. Hasil penilaian guru teman sejawat terhadap guru peserta diklat juga menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan semua butir kinerjanya dalam mengimbasan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat di sekolah dengan baik.

Hasil evaluasi mengenai dampak diklat *upskilling & reskilling* dalam meningkatkan kinerja sekolah, menunjukkan bahwa menurut penilaian kepala sekolah diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru telah mampu meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada peningkatan kualitas sekolah dengan baik, dengan rerata 4,20 atau persentase 84,00%. Namun demikian, hasil penilaian kepala sekolah terhadap guru peserta diklat menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum mampu meningkatkan pada semua butir kinerjanya dalam peningkatan kualitas sekolah dengan baik. Dalam hal ini, program *upskilling &*

reskilling yang diikuti guru belum memberikan dampak yang optimal dalam peningkatan kualitas kerjasama sekolah dengan IDUKA dalam peningkatan penyerapan lulusan (rerata = 3,92 atau persentase 78,46%). Demikian pula, program *upskilling & reskilling* yang diikuti guru belum mampu meningkatkan jumlah keterserapan lulusan ke dunia kerja secara optimal (rerata = 4,00 atau persentase 80,00%).

D. Analisis Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Program Diklat *Upskilling & Reskilling* Guru SMK

1. Tujuan Evaluasi Program

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam sistem pendidikan. Guru berperan penting dalam membantu peserta didik untuk mencapai prestasi terbaiknya. Penelitian menunjukkan bahwa 30% capaian prestasi yang diperoleh peserta didik merupakan hasil kontribusi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Marzano (2011) yang mengatakan bahwa semakin banyak kegiatan positif guru di dalam kelas, semakin tinggi prestasi belajar siswa. Sementara itu, Barber dan Mourshed (2012) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa dimulai dari guru dan kepala sekolah yang efektif. Pernyataan ini memberikan ilustrasi bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas guru. Ini berarti bahwa bila diharapkan pendidikan berkualitas tinggi maka guru yang melakukan pembelajaran juga harus berkualitas tinggi.

Guru SMK, terutama guru muatan produktif/kejuruan, memiliki peran penting dalam mendidik siswa agar kompeten di bidang kejuruannya. Hal tersebut dikarenakan setelah menuntaskan pendidikan di SMK, lulusan SMK harus dinyatakan siap untuk bekerja. Untuk itu, perubahan teknologi dan pemanfaatan teknologi di dunia usaha dan industri menjadi sesuatu yang urgen untuk diketahui dan dikuasai oleh guru SMK, sehingga materi serta metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga akan sesuai dengan kebutuhan, tren, dan prediksi masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta berbagai faktor kehidupan lainnya, telah banyak mengubah kondisi sosial budaya masyarakat. Termasuk berbagai perubahan di dunia usaha dan dunia industri. Kondisi yang sangat dinamis ini tentu harus dapat direspon dengan baik oleh para pendidik. Perubahan yang terjadi berdampak kepada

perubahan strategi pendidikan sehingga guru diharapkan mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Tugas besar seorang guru adalah mampu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih siswanya untuk mampu terjun ke dalam masyarakat dan menguasai teknologi yang digunakan oleh masyarakat tersebut.

Respon yang baik tersebut diharapkan mampu menghantarkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya, sehingga mereka siap untuk menghadapi dan menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan yang terjadi. Guru SMK perlu terus menerus mengupayakan agar kompetensi profesionalnya dapat mengikuti perkembangan teknologi dan pemanfaatannya di dunia usaha dan industri. Sejalan dengan hal tersebut, berlaku pula bagi instruktur di lembaga kursus dan pelatihan. Dengan demikian, pendidikan atau kursus dan pelatihan yang dikelolanya akan tetap relevan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan profesionalitasnya serta agar dapat mengikuti perkembangan dunia usaha dan industri, guru SMK dituntut untuk senantiasa memperbaharui diri dengan melakukan atau mengikuti berbagai program pengembangan profesi, baik yang dilakukan secara mandiri maupun dengan mengikuti program yang diselenggarakan oleh berbagai institusi terkait. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mendukung peningkatan dan pemerataan kompetensi guru kejuruan SMK berbasis industri, maka pada tahun 2020 dan 2021 Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha Dunia Industri, menyelenggarakan Program *Upskilling & Reskilling* Guru Kejuruan pada SMK Berstandar Industri.

Penyelenggaraan Kegiatan *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri adalah salah satu upaya Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan dengan Dunia Usaha dan Industri untuk meningkatkan kompetensi guru SMK agar sesuai dengan standar industri. Hal ini sejalan dengan pasal 14 dan 32 UU Nomor 14 tahun 2005, yang menyatakan bahwa setiap guru berhak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi serta memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya. Pelatihan dan pengembangan profesi tersebut terkait dengan keempat kelompok kompetensi utama. Dengan demikian, diharapkan guru mampu melaksanakan tugas-tugasnya dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kondisi sosial dan teknologi terbaru di bidangnya.

Dalam rangka penyelenggaraan Kegiatan *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri pada tahun 2020, Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi telah menyusun panduan yang memuat penjelasan teknis tentang bagaimana pelaksanaan program *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri harus disusun oleh para penyelenggara

program, sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 16 Tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2021 Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi kembali menyusun Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Vokasi tahun 2021 sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 20 Tahun 2021.

Sesuai Panduan Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Vokasi yang telah disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, maka pola penyelenggaraan kegiatan diklat *Upskilling & Reskilling* guru kejuruan SMK berstandar industri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan diklat di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi, kegiatan on the job training (OJT) di industri, dan diakhiri dengan kegiatan uji sertifikasi kompetensi di industri tempat OJT, Namun demikian, terkait dengan adanya pandemi Covid-19 maka beberapa kegiatan diklat di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi juga dilakukan secara daring, dengan maksud sebagai tahap persiapan sebelum peserta mengikuti kegiatan diklat di balai besar/balai. Kegiatan diklat secara daring ini dilaksanakan oleh instruktur di masing-masing balai.

Sasaran Program *Upskilling & Reskilling* guru kejuruan SMK berstandar industri pada tahun 2020 adalah sebanyak 2.160 orang guru mata pelajaran muatan produktif/kejuruan dan diprioritaskan pada 4 bidang yaitu manufaktur dan konstruksi, ekonomi kreatif, pelayanan keramahan (*hospitality*), dan pelayanan sosial (*care services*). Namun, kegiatan Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Vokasi yang telah diselenggarakan sejak tahun 2020 tersebut belum pernah dilakukan monitoring, evaluasi, dan supervisi secara terprogram. Untuk itu, maka pada akhir tahun 2021 ini Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha Dunia Industri melakukan evaluasi mengenai keefektifan Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* Guru SMK Berstandar Industri di Balai Besar/ Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi dalam mencapai tujuan program.

Tujuan kegiatan evaluasi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* bagi guru SMK berstandar industri ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

- a. Pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV)

- b. Pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek input.
- c. Pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek proses.
- d. Pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek produk.
- e. Pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri di balai besar/balai pengembangan penjaminan mutu pendidikan vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) ditinjau dari aspek dampak.

2. Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi mengenai penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK oleh BBPPMPV/BPPMPV dapat berlangsung dengan sangat baik, dan berhasil mencapai tujuan program yang telah ditetapkan oleh Direktorat Mitras DUDI. Hasil evaluasi mengenai pola dan strategi penyelenggaraan diklat, komponen input, proses, produk, dan dampak (outcomes) pada ketujuh BBPPMPV/BPPMPV disajikan pada uraian berikut.

a. Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat

Pola penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK berstandar industri dilaksanakan dalam bentuk diklat secara daring, diklat luring, on the job training (OJT), dan diakhiri dengan uji sertifikasi kompetensi. Kurikulum diklat disusun oleh masing-masing BBPPMPV/BPPMPV bersama dengan IDUKA, yang disesuaikan dengan kompetensi keahlian yang akan dilatihkan. Kurikulum program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK juga telah disusun berdasarkan profil kebutuhan kompetensi di Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja (IDUKA).

Selain kurikulum, lembaga penyelenggara pendidikan dan pelatihan (BBPPMPV/BPPMPV bersama dengan IDUKA) juga harus menyusun strategi penyelenggaraan diklat. Strategi tersebut antara lain memuat bagaimana penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan secara umum akan dilaksanakan, mulai dari awal program, proses belajar daring, proses belajar luring, on the job training (OJT) sampai dengan evaluasi hasil belajarnya. Dalam

strategi tersebut juga harus dijelaskan (jika dilakukan) bagaimana penyelenggaraan kerja sama dalam proses pembelajaran dengan pihak lain.

Durasi pelaksanaan program diklat secara daring, diklat luring, on the job training (OJT), dan uji sertifikasi kompetensi dirancang oleh masing-masing BBPPMPV/BPPMPV bersama dengan IDUKA. Durasi waktu tersebut didasarkan pertimbangan waktu yang dibutuhkan peserta (secara rata-rata pada umumnya) dalam pencapaian kompetensi yang dipelajari. Kurikulum program diklat disusun oleh masing-masing BBPPMPV/BPPMPV bersama dengan IDUKA, yang kemudian dikonsultasikan kepada Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk penetapannya.

1) Diklat Daring

Dalam panduan diklat *upskilling & reskilling* bagi guru SMK berstandar industri, program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK dapat dilaksanakan dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran dalam jaringan (Daring) dan/atau pendekatan pembelajaran luar jaringan (Luring). Kedua pendekatan tersebut bersifat saling melengkapi, sehingga program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK diharapkan dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta sesuai dengan standar Industri.

Berkaitan dengan kompetensi keahlian yang dilatihkan di masing-masing balai bervariasi, maka hasil evaluasi menunjukkan bahwa durasi waktu penyelenggaraan diklat secara daring, luring, dan OJT oleh masing-masing balai/balai besar juga bervariasi. Demikian pula, berdasarkan karakteristik kompetensi yang dipelajari dalam diklat, maka penyelenggaraan diklat dimungkinkan menerapkan tipe pelaksanaan pembelajaran daring secara penuh pada seluruh proses pembelajaran dalam diklat, diterapkan hanya pada sebagian tahapan diklat, atau bahkan tidak diselenggarakan secara daring. Tahapan pembelajaran daring ini difokuskan pada pembelajaran konsep dan teori yang terkait dengan kompetensi yang dipelajari.

Penerapan pendekatan pembelajaran daring ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penyelenggaraan diklat. Selain itu, bagi peserta dimungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar sambil tetap melaksanakan sebagian tugas rutinnnya. Besaran porsi tahapan pembelajaran daring sangat bervariasi, bergantung kepada karakteristik kompetensi yang dipelajari. Sebagai misal, diklat di BBPPMPV Pertanian Cianjur dan Seni Budaya Yogyakarta tidak melaksanakan pembelajaran daring atau penyelenggaraan diklat

dilaksanakan secara full luring. Sementara itu, di BBPPMPV bidang Otomotif dan Elektronika Malang, pembelajaran diklat secara daring hanya dilaksanakan untuk angkatan I, sedangkan untuk angkatan selanjutnya dilaksanakan secara luring. Pembelajaran daring yang diterapkan hanya pada sebagian tahapan diklat, atau bahkan sama sekali tidak dilaksanakan, disebabkan karena ada sebagian besar materi diklat yang kurang efektif dipelajari dan/atau dikuasai jika tanpa melalui kegiatan tatap muka (luring).

Pelaksanaan diklat secara daring di masing-masing balai/balai besar juga bervariasi. Pada sebagian balai, pelaksanaan pembelajaran diklat secara daring dilakukan sepenuhnya oleh instruktur/widyaiswara dari balai/balai besar, sementara itu pada sebagian balai/balai besar yang lain dilakukan oleh widyaiswara dari balai bersama dengan instruktur dari IDUKA. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui kegiatan *synchronous* (tatap muka daring), maupun kegiatan *asynchronous* (kegiatan non-tatap muka daring).

2) Diklat Luring

Pendidikan dan pelatihan secara luring yang diselenggarakan di BBPPMPV/BPPMPV dikonsentrasikan untuk penguatan konsep dan teori yang terkait dengan kompetensi yang dipelajari, yang sebagian telah dipelajari peserta pada tahapan pembelajaran daring. Namun demikian, mengingat kompetensi keahlian yang dilatihkan di masing-masing balai/balai besar bervariasi, maka durasi waktu penyelenggaraan diklat secara luring oleh masing-masing balai/balai besar juga bervariasi. Durasi waktu penyelenggaraan diklat secara luring di balai/balai besar yang minimal dilaksanakan selama 2 minggu atau 10 hari efektif (\pm 100 JP @ 45 menit).

Materi yang disampaikan melalui kegiatan diklat secara luring merupakan penguatan konsep dan teori yang terkait dengan kompetensi yang dipelajari peserta pada tahapan pembelajaran daring. Namun, untuk balai/balai besar yang tidak menyelenggarakan diklat secara daring, maka materi yang diajarkan adalah sesuai nama diklat yaitu fokus pada peningkatan dan pembaharuan skill guru peserta diklat. Strategi ataupun metode diklat yang diterapkan dalam pelaksanaan diklat secara luring adalah metode proyek (*project based learning*). Pelatihan dilakukan secara teori dan langsung praktik. Pembelajaran teori umumnya dilaksanakan di bengkel/workshop (bukan ruang teori), dalam bentuk *shop-talk*.

Pembelajaran diklat secara luring baik teori maupun praktik di masing-masing balai/balai besar dilaksanakan oleh instruktur dari balai (widyaiswara), atau widyaiswara bersama instruktur dari IDUKA. Komposisi antara widyaiswara dan instruktur dari IDUKA

juga berbeda-beda, tergantung kondisi atau kesiapan widyaiswara di masing-masing balai/balai besar.

Penilaian proses pembelajaran dalam diklat dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau dan membantu meningkatkan keberhasilan peserta pada saat proses pembelajaran. Penilaian sumatif dilakukan untuk mengukur capaian hasil pendidikan dan pelatihan peserta (evaluasi luaran) untuk menentukan kelulusan dalam mengikuti program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK. Secara garis besar, terdapat dua komponen yang dinilai, yaitu: (1) komponen pengetahuan, dan (2) komponen kinerja praktikal. Rasio antar kedua komponen dan standar kelulusannya ditentukan oleh BBPPMPV/BPPMPV bersama IDUKA yang mendukung peningkatan kompetensi teknis/kejuruan/kerja. Penilaian dilakukan dengan metode penilaian berbasis kompetensi (*competency based assessment*) dengan mengacu kepada standar yang berlaku di IDUKA.

Penilaian terhadap komponen pengetahuan dimaksudkan untuk menilai penguasaan peserta terhadap konsep/teori yang mendasari dan/atau yang mendukung kompetensi yang dipelajari. Penilaian dilakukan dengan tes tertulis atau lisan, pada level kognitif analisis, evaluasi, dan kreasi (level C4, C5, dan C6 dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi). Penilaian terhadap komponen kinerja praktikal dimaksudkan untuk menilai kemampuan peserta dalam mengaktualisasi kompetensi yang dipelajari. Penilaian dilakukan dengan tes kinerja atau praktikal. Sementara itu, bagi balai/balai besar yang menerapkan strategi pelatihan secara teori dan langsung praktik, di mana pembelajaran teori dilaksanakan di bengkel/workshop (bukan ruang teori), dalam bentuk *shop-talk*, yang ditindaklanjuti praktik secara langsung, maka penilaian capaian pembelajaran dilakukan melalui penilaian kinerja.

3) Kegiatan OJT

Kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar tempat pendidikan dan pelatihan, yang dilaksanakan di industri atau dunia usaha (OJT, *On the Job Training*), dimaksudkan agar peserta diklat dapat belajar dan berlatih menguasai kompetensi seutuhnya. Hasil belajar pada tahap ini diperoleh melalui serangkaian pengalaman belajar dengan pembimbingan dari industri atau dunia usaha, yang mendukung peningkatan kompetensi teknis/kejuruan/kerja. Melalui strategi ini, peserta diklat diharapkan dapat mengadopsi kompetensi keahlian yang dipelajari dalam suasana dunia kerja yang sesungguhnya. Sehingga nilai atau budaya kerja yang ‘menaungi’ penerapan kompetensi yang dipelajari akan diadopsi pula.

Terkait program penyiapan guru kejuruan yang berkualitas, Djojonegoro (1998) berpendapat bahwa pendidikan dan pelatihan kejuruan di Indonesia selama ini cenderung meninggalkan pengembangan nilai-nilai karakter dan sikap kerja yang profesional. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dunia sekolah adalah terbiasa santai, tidak mengenal waktu pengiriman, kurang mengenal standar kualitas karena pekerjaan tidak berhubungan dengan pasar. Kebiasaan dan perilaku seperti ini pada akhirnya akan membentuk sikap dan karakter lulusan pendidikan kejuruan yang cenderung meremehkan kualitas, hanya sekedar lulus, tidak percaya diri, tidak disiplin, dan tidak bertanggung jawab. Sementara itu, di industri dan dunia kerja akan selalu dihadapkan pada persaingan yang berkaitan dengan harga, kualitas, design, waktu pengiriman, pemasaran dan layanan. Sebagai implikasinya siswa sekolah kejuruan juga harus dididik oleh guru yang memiliki karakter kerja yang unggul dan profesional (Mariah, 2010).

Sementara itu, tujuan magang industri (OJT) adalah: (1) memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta magang dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja, (2) menanamkan etos kerja yang tinggi bagi peserta diklat untuk memahami dunia kerja dan menghadapi tuntutan pasar kerja, (3) memberikan kesempatan kepada peserta diklat untuk mempraktikkan pengetahuan teoritis dan keterampilan yang diperoleh melalui diklat daring, dan atau luring di balai/balai besar untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman mereka di bidang pekerjaan yang relevan, (4) membantu peserta diklat untuk memiliki pemahaman tentang lingkungan kerja yang sesungguhnya (Dit. PSMK, 2018; Bogdana et al., 2012; Franks & Oliver, 2012).

Berkaitan dengan kompetensi keahlian yang dilatihkan di masing-masing balai yang bervariasi, maka durasi waktu penyelenggaraan kegiatan *on the job training* (OJT) di IDUKA juga bervariasi. Kegiatan OJT di industri yang minimal dilakukan selama 1 minggu (5 – 6 hari atau selama \pm 50 JP), yang dimulai setelah peserta diklat selesai mengikuti diklat daring dan atau luring yang diselenggarakan di balai. Hasil wawancara dengan peserta diklat pada beberapa kompetensi keahlian, mengeluhkan waktu OJT yang sangat terbatas ini.

Materi yang didiklatkan melalui OJT di IDUKA sangat tergantung pada karakteristik skill yang dilatihkan. Berdasarkan survey kegiatan OJT bidang otomotif, khususnya untuk kompetensi keahlian TBSM (Teknik Bisnis Sepeda Motor), diperoleh kesimpulan bahwa yang di-diklatkan materi yang sangat mendasar, yaitu pengenalan alat-alat (*tool*), termasuk alat ukur, untuk servis sepeda motor di Honda AHASS, dan keramah-tamahan (*hospitality*)

dan layanan terhadap konsumen. Hal ini dianggap merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dilatihkan kepada lulusan SMK kompetensi keahlian TBSM, karena servis sepeda motor di AHASS, terutama adalah masalah perawatan berkala. Sehingga para teknisi (mekanik) juga harus memiliki kompetensi untuk melayani dan mengedukasi konsumen, disamping kompetensi secara teknis.

Dalam kondisi yang sangat terbatas atau sangat terkendala, pendekatan pembelajaran OJT ini dapat digantikan dengan pendekatan pelatihan berbasis proyek (PjBT, *Project Based Training*). Hal ini terjadi pada sebagian peserta diklat di BBPPMPV/BPPMPV Bangunan dan Listrik Medan, karena keterbatasan daya tampung IDUKA yang bersedia menjadi tempat OJT, maka kegiatan OJT ini digantikan dengan pendekatan pelatihan berbasis proyek (*Project Based Training*). Namun demikian, pihak BBPPMPV/BPPMPV Bangunan dan Listrik Medan juga tetap melibatkan pelatih/instruktur dari industri atau dunia kerja dalam proses pendidikan dan pelatihan tersebut. Hal ini dilakukan agar nilai-nilai dan standar kerja yang berlaku di industri atau dunia usaha tetap dapat diadopsi peserta diklat.

4) Uji Kompetensi dan Sertifikasi

Pada akhir kegiatan diklat melalui magang di IDUKA (OJT), peserta diklat wajib mengikuti Uji sertifikasi kompetensi. Uji kompetensi atau sertifikasi merupakan salah satu bentuk penilaian sumatif yang dilakukan untuk mengukur capaian hasil pendidikan dan pelatihan peserta melalui OJT, dan untuk menentukan kelulusan dalam mengikuti program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK pada tahap OJT. Uji kompetensi adalah proses penentuan seseorang kompeten atau belum kompeten dalam suatu unit kompetensi atau kualifikasi tertentu yang didasarkan proses penilaian teknis maupun non teknis dengan pengumpulan bukti yang relevan terkait unit kompetensi atau kualifikasinya (Pedoman BNSP 304, 2008). Hasil uji kompetensi dari peserta diklat akan dapat dijadikan indikator ketercapaian kompetensi sesuai standar industri, sedang bagi *stakeholder* akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki seorang guru kejuruan di SMK sesuai tujuan penyelenggaraan diklat.

Berkaitan dengan kompetensi keahlian yang dilatihkan di masing-masing balai/balai besar yang bervariasi, maka durasi waktu penyelenggaraan uji sertifikasi kompetensi di IDUKA juga bervariasi. Pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat dilaksanakan di industri tempat OJT, yang dimulai setelah peserta diklat selesai mengikuti kegiatan OJT di IDUKA, minimal dilakukan selama 3 – 4 hari atau sekitar 30 – 40 JP. Materi

yang diujikan melalui uji kompetensi/sertifikasi adalah berkaitan dengan materi yang diberikan ketika peserta diklat mengikuti OJT. Waktu pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat adalah sesuai dengan yang telah direncanakan, atau telah dijadwalkan secara ketat oleh Balai/Balai Besar bersama dengan industri tempat OJT. Skema sertifikasi yang diacu dalam pelaksanaan uji kompetensi/sertifikasi bagi peserta diklat sangat tergantung karakteristik kompetensi mata diklat. Bagi peserta diklat pada kompetensi keahlian tertentu dapat menerapkan skema okupasi, skema kluster, ataupun skema kualifikasi, yaitu KKNI level-4. Sementara itu, yang bertindak sebagai asesor dalam uji kompetensi tersebut adalah instruktur dari IDUKA.

Peserta program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK yang telah selesai mengikuti uji kompetensi, dan dinyatakan lulus akan memperoleh sertifikat kompetensi dari pihak industri tempat OJT. Selain itu, pihak BBPPMPV/BPPMPV juga menerbitkan sertifikat bagi peserta diklat yang sudah menyelesaikan semua program diklat dan dinyatakan lulus, yang menjelaskan kelulusan peserta untuk materi diklat secara keseluruhan, baik ketika daring (jika dilaksanakan), diklat luring di Balai maupun OJT di IDUKA.

Sementara itu, Direktorat Mitras DU-DI telah menetapkan pemberian sertifikat hasil pendidikan dan pelatihan *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) bagi peserta program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK yang telah selesai mengikuti pendidikan dan pelatihan, namun dinyatakan tidak kompeten, diberi Surat Keterangan Kehadiran mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan (2) bagi peserta program *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK yang dinyatakan kompeten, diberi Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPL) dan/atau Sertifikat Kompetensi sesuai dengan standar Industri/Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi teknis/kejuruan/kerja.

b. Kondisi Input

Dalam panduan pelaksanaan diklat *upskilling & reskilling* bagi guru SMK Berstandar Industri, telah ditetapkan bahwa setiap penyelenggara program *upskilling & reskilling* guru kejuruan wajib menyusun Panduan Pelaksanaan. Panduan pelaksanaan *upskilling & reskilling* guru kejuruan memuat sejumlah penjelasan teknis tentang pelaksanaan kegiatan.

Kurikulum program diklat *upskilling & reskilling* guru kejuruan SMK disusun berdasarkan profil kebutuhan kompetensi di Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja

(IDUKA). Kurikulum diklat harus disusun oleh Industri dan/atau Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang memiliki kerja sama dengan IDUKA dan/atau Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang mendukung peningkatan kompetensi teknis/kejuruan/kerja bersama dengan Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Penyusunan kurikulum disesuaikan dengan kompetensi keahlian yang akan dilatihkan.

Kondisi input program diklat *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di tujuh Balai Besar/ Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) Tahun 2021, dalam kategori yang sangat baik atau sangat memadai. Hal ini berarti bahwa kesiapan komponen input yang mencakup kesiapan sarana dan prasarana, bahan ajar, dan instruktur untuk menyelenggarakan diklat *upskilling & reskilling* secara umum telah terpenuhi dengan memadai. Namun demikian, pada komponen input masih ada yang perlu diperbaiki yaitu mekanisme rekrutmen instruktur dari IDUKA, rekrutmen peserta diklat, pemetaan kemampuan awal peserta diklat, dan ketersediaan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan diklat pada bidang tertentu. Permasalahan mengenai rekrutmen peserta diklat terungkap karena masih terdapat peserta yang mengundurkan diri di tengah proses pelaksanaan diklat, dengan berbagai alasan. Sebagai akibatnya terdapat kelas mata diklat yang tidak terisi penuh sesuai dengan kuota kelas yang telah ditentukan. Selain itu, kemampuan awal peserta diklat pada mata diklat tertentu juga masih sangat bervariasi karena tidak adanya placement test bagi peserta, dan adanya peserta yang berasal dari guru keahlian ganda, sehingga hal tersebut menyulitkan tim instruktur diklat dalam menentukan awal materi dasar. Sementara itu, pada sub aspek sarana dan prasarana diklat pada setiap balai secara umum kondisinya sudah sangat memadai, namun masih terdapat beberapa sarana praktik untuk beberapa mata diklat di balai yang masih belum optimal untuk menunjang materi diklat yang diajarkan baik ditinjau dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Dalam model evaluasi 4-level Kirkpatrick (2006) yang setara dengan evaluasi aspek input adalah evaluasi level-1, yaitu reaksi (*reaction*). Evaluasi level pertama merupakan evaluasi paling rendah, yang bertujuan untuk mengukur reaksi atau respon peserta pelatihan. Minat dan keaktifan peserta dalam pelatihan menjadi indikasi bahwa peserta dapat mengikuti pelatihan dengan antusias dan penuh semangat. Kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan juga menjadi indikasi bahwa pelatihan diikuti dengan suasana yang menyenangkan. Kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan berkaitan erat dengan layanan diklat, seperti sarana dan prasarana diklat, akomodasi selama diklat, materi diklat, dan sebagainya. Secara lengkap pola strategi dan hasil evaluasi pada tahap input dapat dilihat pada Gambar 54.

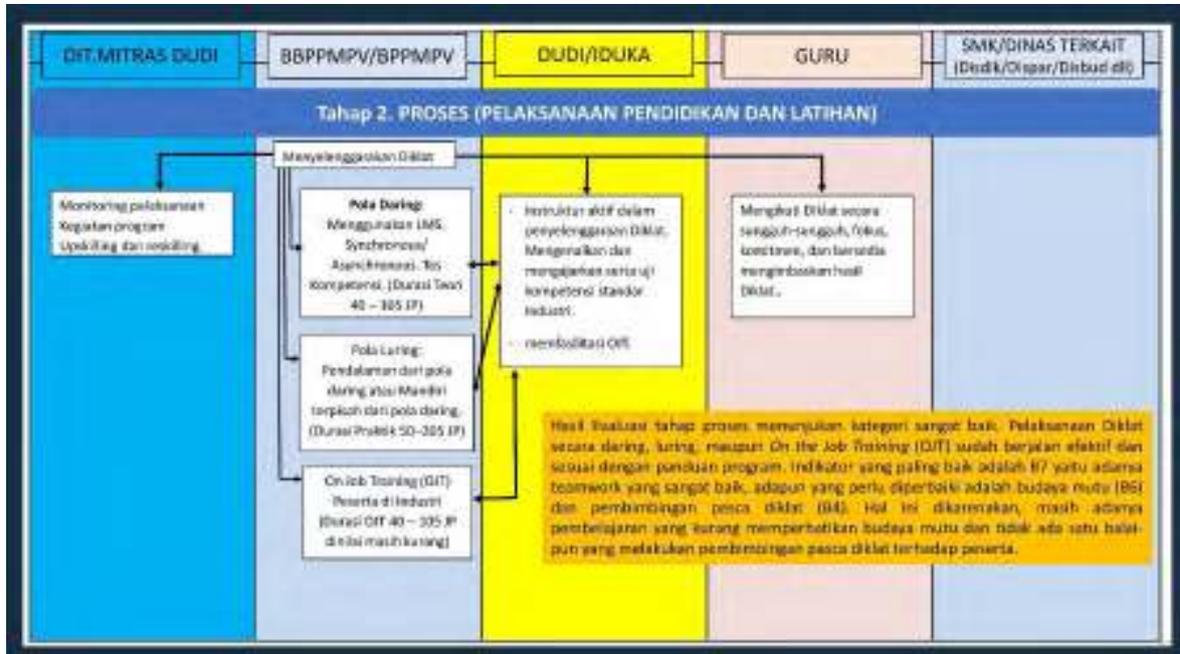


Gambar 69. Pola Strategi dan Hasil Evaluasi Pada Tahap Input

c. Evaluasi Proses

Hasil evaluasi aspek proses penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) tahun 2021, menunjukkan kategori yang sangat baik. Komponen proses merefleksikan kualitas proses penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* bagi guru SMK berstandar industri pada tujuh Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi, baik yang diselenggarakan secara daring, diklat secara luring, maupun diklat *on the job training* (OJT). Evaluasi komponen proses mencakup kompetensi instruktur dalam mengelola dan melaksanakan diklat, budaya mutu, dan kualitas proses pembelajaran. Proses pelaksanaan diklat secara umum telah diupayakan untuk dilaksanakan seoptimal mungkin oleh setiap balai. Namun, pada aspek ini masih ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) pada pelaksanaan diklat secara daring masih banyak guru yang menghadapi kendala. Hal ini terjadi karena guru masih diberikan beban kerja dan tugas-tugas dari sekolah seperti sebelum mereka mengikuti diklat, sehingga tidak optimal dalam mengikuti pembelajaran daring; (2) pada pembelajaran OJT di industri mitra masih terdapat beberapa kendala yang terkait bidang diklat tertentu baik yang terkait ketersediaan sarana dan prasarana, kesesuaian industri untuk OJT, dan kecukupan waktu pelaksanaannya; (3) kegiatan supervisi diklat perlu dioptimalkan dengan program yang lebih terstruktur dan dokumentasi pelaksanaan supervisi yang lebih baik; (4) secara umum, pembimbingan pasca

diklat oleh balai sebagai penerima mandat dari Ditjen Mitra DU-DI untuk menyelenggarakan diklat belum dilaksanakan secara terstruktur dengan program yang jelas. Secara lengkap pola strategi dan hasil evaluasi pada tahap proses dapat dilihat pada Gambar 55.



Gambar 70. Pola Strategi dan Hasil Evaluasi Pada Tahap Proses

d. Evaluasi Produk

Hasil evaluasi aspek produk program *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPMPV/ BPPMPV) Tahun 2021, dalam kategori yang sangat baik. Output atau produk adalah hasil dari suatu proses, yang dalam hal ini mencerminkan seberapa efektif proses pelaksanaan diklat yang diselenggarakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap komponen produk atau luaran terkait dengan hasil atau produk pelaksanaan diklat dalam jangka pendek, yang mencakup peningkatan kompetensi peserta sebagai hasil belajar, persentase kelulusan, serta angka drop out dari peserta diklat. Tingkat kelulusan dari program diklat *upskilling & reskilling* ini dalam kategori sangat baik karena hampir 100% peserta yang mengikuti diklat dinyatakan lulus. Beberapa peserta diklat yang tidak lulus disebabkan karena peserta mengundurkan diri dari awal atau di pertengahan diklat. Sementara itu, hasil evaluasi aspek produk menunjukkan bahwa kompetensi bidang keahlian yang didiklatkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi peserta diklat untuk menunjang tugasnya sebagai guru di SMK, karena berdasarkan hasil evaluasi, indikator

tersebut mendapatkan skor yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya pada aspek produk.

Evaluasi aspek produk merupakan metode evaluasi program yang paling banyak dilakukan. Yadapadithaya (2001), mengemukakan bahwa bentuk dasar evaluasi program pelatihan adalah perbandingan objektif mengenai pengaruh pelatihan, yaitu untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh pelatihan telah mencapai tujuannya. Hal senada juga diutarakan oleh Alvarez, Salas dan Garofano (2004) bahwa evaluasi pelatihan adalah teknik pengukuran untuk mengetahui sejauh mana program pelatihan memenuhi tujuan-tujuan yang diinginkan. Evaluasi diklat adalah sebuah evaluasi yang komprehensif untuk menilai keberhasilan program diklat, khususnya berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan diklat (<http://pusdiklatwas.bkp.go.id>, 2014).

Dalam model Kirkpatrick, evaluasi produk ini termasuk evaluasi level-2 yaitu mengenai *learning*. Kirkpatrick (2006) mengemukakan “*learning can be defined as the extend to which participans change attitudes, improving knowledge, and/or increase skill as a result of attending the program*”. Dengan demikian, efektifitas pelatihan, dalam level ini, diukur dari dampaknya terhadap peserta. Apakah setelah pelatihan berakhir ada perubahan dari aspek pengetahuan, ketrampilan atau perilaku kerja ke arah yang lebih baik, sesuai tujuan diselenggarakannya program pelatihan. Secara lengkap pola strategi dan hasil evaluasi pada tahap produk dapat dilihat pada Gambar 56.



Gambar 71. Pola Strategi dan Hasil Evaluasi Pada Tahap Produk

e. Evaluasi Dampak

Hasil evaluasi aspek dampak program diklat *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) tahun 2021, juga menunjukkan kategori yang sangat baik. Namun demikian, secara keseluruhan aspek dampak merupakan aspek yang paling rendah tingkat capaiannya dibanding tiga aspek lainnya. Hal ini perlu dijadikan salah satu perhatian untuk pelaksanaan diklat-diklat di tahun mendatang, agar penyelenggaraan diklat sejenis dapat memberikan dampak yang optimal, baik bagi guru peserta diklat, institusi sekolah dan komunitas tempat di mana guru bertugas, dan terutama dampak dalam peningkatan hasil belajar ataupun kompetensi peserta didik, serta kualitas lulusan SMK yang dihasilkan. Kirkpatrick (2006) menyatakan bahwa komponen dampak seharusnya menjadi prioritas dalam kegiatan evaluasi program diklat, meskipun selama ini kegiatan evaluasi dampak untuk program-program diklat tersebut cenderung banyak diabaikan. Dalam model evaluasi dampak diklat yang dikembangkan oleh Kirkpatrick, evaluasi dampak termasuk evaluasi level 3 dan level 4. Kirkpatrick mengakui bahwa evaluasi dampak sebagai evaluasi yang paling penting sekaligus paling sulit dilakukan, yaitu untuk mengevaluasi sejauhmana pelatihan yang dilakukan memberikan dampak/hasil (*result*) terhadap peningkatan kinerja eks-peserta pelatihan secara individual, unit kerja, maupun lembaga secara keseluruhan.

Dalam model Kirkpatrick (2006), evaluasi dampak dikelompokkan menjadi dua tahapan evaluasi, yaitu evaluasi level-3 untuk mengevaluasi perilaku (*behavior*), dan evaluasi level-4 untuk mengevaluasi hasil (*result*). Evaluasi training level 3 ini lebih memfokuskan pada evaluasi terhadap aspek perubahan perilaku (*behavior*) peserta pasca pelatihan. Kalau pada level 2, evaluasi pelatihan hanya menekankan perubahan sikap (*internal*) peserta diklat, baik pada aspek kognitif, sikap maupun keterampilan, sedangkan evaluasi pada level 3 bertujuan untuk menilai apakah setelah mengikuti pelatihan peserta mengalami perubahan perilaku yang berdampak pada kinerjanya.

Evaluasi level 3 dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi pada diri peserta pada saat dia kembali ke lingkungan pekerjaannya setelah mengikuti program diklat, khususnya perubahan pada perilaku ketiga domain kompetensi (*knowledge, skills, dan attitudes*). Selain itu, evaluasi pada level ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan, keahlian dan sikap yang baru sebagai dampak dari program diklat, benar-benar dimanfaatkan dan diaplikasikan di dalam perilaku kerja sehari-hari dan

berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja/kompetensi di unit kerjanya masing-masing.

Sementara itu, evaluasi training pada level 4 menekankan pada hasil akhir (*result*) setelah mengikuti diklat. Hasil akhir dalam hal ini dapat berupa indikator-indikator kinerja yang nyata seperti kenaikan produktivitas, kinerja dalam melaksanakan tugas utamanya sebagai guru, pengembangan diri guru peserta diklat, peningkatan kualitas sekolah, dan terutama manfaat bagi kelompok sasaran, yaitu prestasi belajar siswa dan kualitas lulusan SMK. Kirkpatrick (2006), menyatakan bahwa evaluasi dampak pelatihan merupakan evaluasi yang paling penting dari kegiatan diklat, namun sekaligus paling sulit dilaksanakan. Hal ini perlu dilakukan karena sasaran pelaksanaan program pelatihan adalah hasil yang nyata yang akan disumbangkan kepada institusi/organisasi, dan kelompok sasaran sebagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai evaluasi pasca diklat, responden pada umumnya mengatakan evaluasi pasca diklat ini tidak diprogramkan secara khusus, akibat tidak adanya alokasi anggaran untuk kegiatan tersebut. Mengingat program diklat bagi guru dan tenaga kependidikan seharusnya harus memiliki dampak yang langsung terhadap kinerja sekolah, maka penyelenggaraan diklat yang berorientasi dampak menjadi kegiatan yang sangat strategis. Oleh sebab itu, sebaiknya dalam perencanaan program diklat perlu diidentifikasi secara lebih konkret dampak yang akan dihasilkan dari pelaksanaan diklat tersebut, sehingga pelaksanaannya dapat lebih terarah.

Lebih lanjut dinyatakan bahwa keberhasilan suatu program diklat seharusnya tidak hanya dinilai berdasarkan dan berhenti pada aktivitas perencanaan, keterlaksanaan program, dan ketercapaian target serta tujuan program. Namun, diperlukan kegiatan lanjutan untuk menjamin bahwa hasil diklat tersebut akan diimplementasikan, serta memberikan dampak baik terhadap peningkatan kinerja individu peserta diklat, bagi komunitas sekolah, maupun peningkatan prestasi belajar siswa serta kualitas lulusan.

Produk suatu proses penyelenggaraan program diklat adalah berupa output atau alumni peserta pelatihan, sedangkan manfaat produk program diklat lebih lanjut adalah berupa *outcomes*, yaitu bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kinerja nyata seorang peserta diklat. Sebagai upaya mengetahui hasil atau manfaat nyata suatu program pendidikan dan pelatihan maka perlu dilakukan evaluasi pasca diklat, yaitu suatu upaya untuk mengetahui hasil atau manfaat nyata suatu program pendidikan dan pelatihan. Evaluasi pasca diklat adalah salah satu fungsi dalam tahapan kontrol dalam suatu proses manajemen penyelenggaraan diklat

(Badan Diklat DIY, 2013). Dalam hal ini, Hamalik (2005) juga menjelaskan bahwa program pasca pelatihan adalah suatu program pembimbingan ketenagaan yang dilaksanakan melalui diklat melekat, berlangsung secara terus-menerus. Oleh karena itu, program pasca diklat seharusnya merupakan bagian puncak keseluruhan dari suatu program diklat.

Para penyelenggara diklat pada umumnya tidak melakukan evaluasi pasca diklat, karena berbagai alasan. Alasan yang utama sebagaimana yang disampaikan oleh para responden dalam penelitian evaluasi ini adalah karena tidak adanya alokasi anggaran yang secara khusus untuk melaksanakan evaluasi pasca diklat. Pernyataan ini tentu sangat ironis, karena dalam panduan pelaksanaan *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri yang telah ditetapkan oleh Direktorat Mitras DU-DI dinyatakan bahwa **kegiatan pemantauan dan evaluasi program *Upskilling & Reskilling* Guru Kejuruan SMK dilakukan oleh setiap penyelenggara kegiatan terhadap komponen masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), dan dampak (*outcome*) diklat.**

Oleh karena itu, temuan evaluasi ini harus menjadi bahan evaluasi bagi Direktorat Mitra DU-DI untuk penyelenggaraan program-program diklat di masa yang akan datang. Karena nampaknya sudah menjadi budaya bahwa program-program diklat pada umumnya memang hanya mewajibkan penyelenggara untuk membuat laporan pertanggungjawaban yang menurut model evaluasi diklat Kirkpatrick disebut sebagai evaluasi tahap 1, yaitu *reaction* dan tahap 2 yaitu *learning*. Alasan lain yang sering dikemukakan adalah sulitnya pelaksanaan evaluasi pasca diklat ini, karena peserta sudah kembali ke tempat tugasnya, dengan berbagai kesibukan sebagai tugas rutinnnya. Oleh karena itu, seharusnya sejak tahap akhir diklat para peserta diwajibkan untuk membuat kontrak yang berupa *plan of action* (PA). Adapun metode evaluasinya dinamakan evaluasi *plan of action participant*, dan yang bertanggungjawab untuk melakukan adalah para instruktur diklat.

Metode evaluasi ini dilakukan dengan mewajibkan para peserta diklat (partisipan) untuk membuat *Plan of Action* (PA) pada setiap akhir sesi mata diklat. PA adalah rencana partisipan atau peserta diklat untuk memanfaatkan, atau mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari pada sesi tersebut. Untuk itu, ia harus jeli dalam menangkap konsep-konsep yang diajarkan instruktur, dan konsep mana saja yang dapat diterapkan dalam praktik selepas masa pelatihan. Catatan tentang PA ini dapat dikonsultasikan dengan instruktur pada setiap kesempatan yang memungkinkan, selama masa pelatihan. Selanjutnya, pada akhir pelatihan, kumpulan catatan ini merupakan bahan untuk evaluasi PA. Instruktur memeriksa kumpulan PA setiap peserta diklat, dan menilai fisibilitasnya. Ukuran fisibilitas adalah

tingkat kemungkinan PA itu untuk dapat dijalankan dipandang dari segi teknis, dan kemungkinan dampaknya pada produktivitas kerja yang bersangkutan. Selain menilai, instruktur memberikan saran-saran perbaikan. Saran ini perlu karena peserta diklat diharapkan benar-benar menjalankan PA-nya selepas pelatihan. Secara lengkap pola strategi dan hasil evaluasi pada tahap dampak dapat dilihat pada Gambar 57.



Gambar 72. Pola Strategi dan Hasil Evaluasi Pada Tahap Dampak

3. Implikasi Kebijakan

Hasil evaluasi penyelenggaraan program diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri yang telah diselenggarakan di tujuh BBPPMPV/BPPMPV ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan dirumuskannya kebijakan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan diklat ini dan diklat sejenis di masa-masa mendatang. Untuk itu, hasil evaluasi yang telah dilaksanakan ini perlu ditindaklanjuti dengan perumusan kebijakan sebagai berikut.

- a. Hasil evaluasi pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri menunjukkan bahwa pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri yang dilaksanakan di tujuh BBPPMPV/BPPMPV adalah sangat bervariasi sesuai kompetensi keahlian yang di-diklat-kan. Dalam hal ini pihak Direktorat Mitras DU-DI perlu mengevaluasi kembali capaian kompetensi minimal yang harus dicapai oleh guru SMK peserta diklat terkait kecukupan kompetensinya untuk menjadi guru SMK yang kompeten. Selain itu, variasi tersebut juga akan membawa konsekuensi pada perlunya kalkulasi besaran anggaran (*unit cost*) yang harus dikeluarkan untuk setiap peserta diklat.

- b. Hasil evaluasi pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri menunjukkan bahwa secara umum kondisi input di tujuh Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) untuk menyelenggarakan program diklat *upskilling & reskilling*, dalam kategori yang sangat memadai. Aspek input yang perlu disempurnakan adalah terkait dengan sistem rekrutmen peserta diklat, sistem rekrutment dan kualifikasi instruktur dari IDUKA, pemetaan kemampuan awal peserta diklat, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang masih belum memadai untuk beberapa bidang diklat. Hal ini akan berimplikasi pada perlunya perumusan kebijakan yang terkait dengan rekrutmen instruktur dari IDUKA, rekrutmen dan seleksi peserta diklat, termasuk perlunya *placement test* untuk memetakan kemampuan awal peserta diklat. Selain itu, juga diperlukan kajian ulang program diklat yang diselenggarakan, terutama terkait pemetaan materi diklat agar dapat dipersiapkan fasilitas atau sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan.
- c. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) tahun 2021, baik yang diselenggarakan secara daring, diklat secara luring, maupun diklat *on the job training* (OJT) sudah berjalan dengan sangat efektif, dan sesuai dengan panduan program. Permasalahan yang terjadi pada aspek proses adalah terkait dengan kebijakan penugasan guru sebagai peserta diklat, pemilihan/penetapan industri mitra sebagai tempat pelaksanaan OJT dan uji sertifikasi kompetensi, kegiatan supervisi kegiatan diklat, dan pendampingan pasca diklat bagi peserta. Hal ini akan berimplikasi pada perlunya kajian ulang terhadap pola program diklat yang diselenggarakan, terutama dengan mengintegrasikan kegiatan pembimbingan, pendampingan, dan evaluasi pasca diklat. Selain itu, untuk meningkatkan komitmen dari penyelenggara diklat, yaitu BBPPMPV/BPPMPV dan industri mitra, perlu dirumuskan dan disepakati MoU mengenai penyelenggaraan diklat ini. Direktorat Mitra DU-DI juga perlu memberikan fasilitasi dalam pemberian insentif kepada industri mitra yang telah berkomitmen tinggi sebagai tempat OJT dan uji sertifikasi kompetensi, yaitu sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 45 Tahun 2019, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2010 tentang Penghitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan Dalam Tahun Berjalan, pasal 29B, yang menetapkan insentif pengurangan pajak bagi dunia

usaha/dunia industri dalam negeri yang menyelenggarakan kegiatan praktik kerja, pemagangan, dan/atau pembelajaran dalam rangka pembimbingan dan pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi tertentu paling tinggi 200% (dua ratus persen) dari jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan praktik kerja, pemagangan, dan/atau pembelajaran.

- d. Hasil evaluasi aspek produk program *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) Tahun 2021, menunjukkan bahwa proses pelaksanaan diklat yang diselenggarakan di BBPPMPV/BPPMPV maupun OJT di industri mitra sangat efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan berimplikasi pada perlunya penyempurnaan metode evaluasi, terutama evaluasi aspek produk, yaitu dengan menerapkan evaluasi *plan of action participant* (PA). Pada akhir kegiatan diklat, para peserta diklat diwajibkan untuk membuat kontrak yang berupa *plan of action* (PA), sebagai bagian evaluasi keberhasilan diklat. Selanjutnya, dengan mendasarkan pada PA ini, para instruktur dapat melakukan pendampingan, pembimbingan, dan evaluasi pasca diklat. Sementara itu, kompetensi bidang keahlian yang didiklatkan perlu dikaji ulang untuk disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi peserta diklat dalam menunjang tugasnya sebagai guru di SMK, karena berdasarkan hasil evaluasi, indikator tersebut mendapatkan skor yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya pada aspek produk.
- e. Hasil evaluasi aspek dampak program diklat *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) tahun 2021, menunjukkan dampak yang positif, baik bagi guru peserta diklat dalam peningkatan kinerjanya, bagi sekolah di mana guru bertugas, teman sejawat, maupun bagi kelompok sasaran, yaitu peningkatan prestasi belajar siswa, maupun kualitas lulusan SMK yang dihasilkan. Namun demikian, secara keseluruhan aspek dampak merupakan aspek yang paling rendah tingkat capaiannya dibanding tiga aspek lainnya. Hal ini akan berimplikasi pada perlunya kajian ulang terhadap pola program diklat yang diselenggarakan, terutama dengan mengintegrasikan kegiatan pembimbingan, pendampingan, dan evaluasi pasca diklat. Direktorat Mitras DU-DI perlu menekankan kembali mengenai tugas dan tanggung jawab BBPPMPV/BPPMPV untuk melaksanakan evaluasi program diklat yang mencakup aspek input, proses, produk, dan outcomes sebagaimana telah diatur dalam panduan pelaksanaan *upskilling*

& *reskilling* guru SMK berstandar industri yang telah ditetapkan oleh Direktorat Mitras DU-DI, yang menyatakan bahwa kegiatan pemantauan dan evaluasi program *upskilling* & *reskilling* guru kejuruan SMK dilakukan oleh setiap penyelenggara kegiatan terhadap komponen masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), dan dampak (*outcome*) diklat.

Program diklat *upskilling* & *reskilling* perlu disempurnakan dengan mengintegrasikan program pembimbingan, pendampingan, dan evaluasi pasca diklat, termasuk alokasi anggaran secara jelas. Sementara itu, untuk melakukan evaluasi dampak diklat dalam meningkatkan kinerja peserta diklat secara individu, kualitas sekolah dan komunitas di mana peserta bertugas, dan dampaknya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dan kualitas lulusan SMK, Direktorat Mitras DU-DI dapat melibatkan pakar yang relevan dari perguruan tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Hasil evaluasi pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* di tujuh BBPPMPV/BPPMPV secara umum telah berjalan efektif dalam mencapai tujuan program diklat yang telah ditetapkan. Pola dan strategi diklat sangat bervariasi sesuai dengan mata diklat. Pola diklat, ada yang daring-luring-OJT, ada yang daring-OJT, dan ada yang luring-OJT. Durasi waktu teori berkisar 40 sampai 105 jam pelajaran (JP), sedangkan durasi OJT berkisar 50 sampai 213 jam pelajaran (JP).

Hasil evaluasi penyelenggaraan program diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri yang telah diselenggarakan di tujuh BBPPMPV/BPPMPV secara umum telah berjalan sangat efektif dalam mencapai tujuan program diklat yang telah ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan dan menyegarkan keterampilan kejuruan bagi guru SMK peserta diklat. Hasil diklat ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan implementasi hasil diklat dalam menjalankan tugasnya sebagai guru produktif di SMK, peningkatan kinerja guru peserta diklat, pengimbasan kepada komunitas dan guru teman sejawat, serta berdampak dalam peningkatan kualitas sekolah, dan terutama berdampak positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa, dan kualitas lulusan SMK. Untuk itu, program diklat tersebut perlu dilanjutkan dan ditingkatkan efektivitasnya, dengan mencari solusi atas beberapa kendala yang masih terjadi, dengan perumusan kebijakan yang mendukung. Hasil evaluasi untuk masing-masing komponen dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Hasil evaluasi pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri menunjukkan bahwa pola dan strategi penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri yang dilaksanakan di tujuh BBPPMPV/BPPMPV adalah sangat bervariasi sesuai mata diklat. Dalam hal ini, pihak Direktorat Mitras DU-DI perlu mengevaluasi kembali capaian kompetensi minimal yang harus dicapai oleh guru SMK peserta diklat terkait kecukupan kompetensinya untuk menjadi guru SMK yang kompeten.
2. Hasil evaluasi komponen input penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri menunjukkan bahwa secara umum kondisi input di tujuh Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/

BPPMPV untuk menyelenggarakan program diklat *upskilling & reskilling*, dalam kategori baik. Pemenuhan indikator yang sangat baik adalah pada indikator A3, yaitu Kurikulum dan Materi Diklat. Beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya: rekrutmen peserta diklat, belum ada pemetaan kemampuan awal peserta diklat (*placement test*), jadwal dan durasi waktu penyelenggaraan yang bervariasi sesuai bidang diklat sehingga tidak dapat dibuat pola umum, mekanisme rekrutmen dan kualifikasi instruktur dari IDUKA, dan penyediaan sarana dan untuk beberapa bidang diklat.

3. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) tahun 2021, baik yang diselenggarakan secara daring, diklat secara luring, maupun diklat *On the Job Training* (OJT) sudah berjalan dengan sangat efektif, dan sesuai dengan panduan program. Pelaksanaan Diklat secara daring, luring, maupun *On the Job Training* (OJT) sudah berjalan efektif dan sesuai dengan panduan program. Indikator yang paling baik adalah B7 yaitu adanya *teamwork* yang sangat baik. Aspek proses yang perlu diperbaiki adalah budaya mutu (B6) dan pembimbingan pasca diklat (B4). Hal ini dikarenakan, masih adanya pembelajaran yang kurang memperhatikan budaya mutu dan belum terdapat balai yang melakukan pembimbingan pasca diklat terhadap peserta.
4. Hasil evaluasi aspek produk program *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di Balai Besar/ Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/ BPPMPV) Tahun 2021, termasuk kategori sangat baik. Indikator yang paling baik yaitu C1 peningkatan wawasan, sehingga diklat ini lebih didominasi *upskilling* dibandingkan *reskilling*. Sebaliknya capaian yang paling rendah adalah pada indikator C6 yaitu kesesuaian dengan kebutuhan, dan belum adanya *plan of action* (PA) untuk pendampingan, pembimbingan, monitoring dan evaluasi pasca diklat. Sebagian besar peserta diklat lulus dan memperoleh sertifikat kompetensi standar industri. Sebagian kecil yang tidak lulus dikarenakan mengundurkan diri disebabkan sakit, memilih ikut latsar ASN, memilih ujian PPPK, gagal berangkat diklat karena hasil uji PCR.
5. Hasil evaluasi aspek dampak program diklat *upskilling & reskilling* yang dilaksanakan di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/ BPPMPV) tahun 2021, berdasarkan respon dari kepala sekolah, atasan langsung, teman sejawat, dan siswa, menunjukkan bahwa diklat *upskilling & reskilling* yang

diselenggarakan memperoleh hasil yang baik dan berdampak positif, baik bagi guru peserta diklat dalam peningkatan kinerjanya, bagi sekolah di mana guru bertugas, teman sejawat, maupun bagi target group. Namun demikian, aspek ini memperoleh skor yang paling rendah dibandingkan dengan ketiga aspek sebelumnya.

B. Rekomendasi

Hasil evaluasi penyelenggaraan program diklat *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri yang telah diselenggarakan di tujuh BBPPMPV/BPPMPV ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan dirumuskannya kebijakan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan diklat ini dan diklat sejenis di masa-masa mendatang. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas penyelenggaraan diklat *upskilling & reskilling* ini adalah sebagai berikut.

1. Direktorat Mitra DU-DI perlu merumuskan kebijakan yang terkait dengan sistem rekrutmen, seleksi, dan placement test untuk memetakan kemampuan awal peserta diklat. Selain itu, Direktorat Mitras DU-DI juga perlu mengkaji ulang program diklat yang diselenggarakan, terutama terkait pemetaan materi diklat agar dapat dipersiapkan fasilitas atau sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan. Proses rekrutmen peserta diklat *upskilling & reskilling* perlu diperketat, untuk dapat menyeleksi peserta yang memiliki komitmen tinggi untuk mengikuti diklat secara penuh. Proses rekrutmen juga perlu dilengkapi dengan pembuatan komitmen secara tertulis oleh peserta untuk dapat mengikuti seluruh rangkaian diklat serta konsekuensi yang jelas jika peserta mengundurkan diri saat proses diklat berjalan. Tujuannya agar jumlah peserta yang mengundurkan diri dapat diminimalisir dan kelas diklat dapat terisi sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan.
2. Direktorat Mitras DU-DI perlu mengkaji ulang terhadap pola dan strategi penyelenggaraan diklat, terutama dengan mengintegrasikan kegiatan pembimbingan, pendampingan, dan evaluasi pasca diklat. Selain itu, Direktorat Mitras DU-DI perlu mengevaluasi kembali capaian kompetensi minimal yang harus dicapai oleh guru SMK peserta diklat terkait kecukupan kompetensinya untuk menjadi guru SMK yang kompeten.
3. Direktorat Mitras DU-DI juga perlu memberikan fasilitasi dalam pemberian insentif kepada industri mitra yang telah berkomitmen tinggi sebagai tempat OJT dan uji sertifikasi kompetensi, sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 45 Tahun 2019,

tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2010 tentang Penghitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan Dalam Tahun Berjalan, pasal 29B, yang menetapkan insentif pengurangan pajak bagi dunia usaha/dunia industri dalam negeri yang menyelenggarakan kegiatan praktik kerja, pemagangan, dan/atau pembelajaran dalam rangka pembimbingan dan pengembangan sumber daya manusia berbasis kompetensi tertentu.

4. Direktorat Mitras DU-DI perlu menyempurnakan metode evaluasi aspek produk, yaitu dengan menerapkan evaluasi *plan of action participant*. Pada akhir kegiatan diklat, para peserta diklat diwajibkan untuk membuat kontrak yang berupa *plan of action* (PA), sebagai bagian evaluasi keberhasilan diklat. Selanjutnya, dengan mendasarkan pada PA ini, para instruktur dapat melakukan pendampingan, pembimbingan, monitoring dan evaluasi pasca diklat.
5. Direktorat Mitras DU-DI perlu menekankan kembali komitmen setiap BBPPMPV/BPPMPV untuk melaksanakan kegiatan *upskilling & reskilling* guru SMK berstandar industri sesuai Panduan Pelaksanaan Upskilling & Reskilling guru SMK yang telah ditetapkan oleh Direktorat Mitras DU-DI, yang menyangkut tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan kegiatan pemantauan dan evaluasi Program *Upskilling & Reskilling* Guru Kejuruan SMK yang mencakup komponen masukan (*input*), proses (*process*), keluaran (*output*), dan dampak (*outcome*) diklat. Selain itu, Direktorat Mitras DU-DI perlu menambahkan tugas dan tanggung jawab BBPPMPV/BPPMPV untuk melakukan pembimbingan, pendampingan, dan evaluasi pasca diklat, yang selama ini belum dilaksanakan karena berbagai alasan.
6. Direktorat Mitras DU-DI perlu bekerjasama dan memberikan penugasan kepada para pakar yang relevan di perguruan tinggi untuk melakukan evaluasi dampak diklat dalam meningkatkan kinerja peserta diklat, kualitas sekolah dan komunitas di mana peserta diklat bertugas, dan dampak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, serta kualitas lulusan SMK.
7. Direktorat Mitras DUDI perlu memberikan fasilitasi kepada BBPPMPV/BPPMPV untuk dapat meningkatkan jumlah kerja sama dengan IDUKA untuk meningkatkan jaringan dan jumlah tempat pelaksanaan OJT. Namun demikian, Direktorat Mitras DU-DI juga perlu menetapkan kriteria IDUKA yang dapat digunakan sebagai tempat OJT sesuai bidang diklat yang diselenggarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A. (2020). Penyelenggaraan diklat guru mata pelajaran madrasah di Sulawesi Tenggara. *EDUCANDUM*, 6(1), 89-105.
- Alturki, U. & Aldraiweesh, A. (2014). *Assessing effectiveness of e-training programs based on Kirkpatrick's model*. Texas, The Clute Institute International Academic Conference.
- Bambrough, J., (1998). *Training Your Staff*. New Delhi: Sterling Publishers.
- Barber, M. & Mourshed, M. (2012). *Profesional development international*. New York: Pearson.
- Basri, Hasan & Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- BNSP. (2008). *Pedoman BNSP 304-2008: Pelaksanaan uji kompetensi oleh panitia teknis*. Jakarta: BNSP.
- Bogdana, A. B. et al. (2012). Internship roles in training and professional development of students. *Annals of Faculty of Economics*, 1(1), 986–991.
- Broad, M. L., & Newstrom, J. W. (1992). *Transfer of training: Action-packed strategies to ensure high payoff from training investments*. MA: Addison-Wesley.
- Daryanto & Bintoro. (2014). *Manajemen diklat*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dessler, Gary. (2020). *Human resource management*. Pearson.
- Dit. PSMK (2018). *Panduan Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan*. Jakarta: Dit. PSMK.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan sumber daya manusia melalui sekolah menengah kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung offset.
- Franks, P.C & Oliver, G.C. (2012). Experiential learning and international collaboration opportunities: Virtual internship. *Library Review*, 61 (4), 272-285.
- Frye, A.V. & Hemmer, P.A. (2012). *Program evaluation models and related theories: AMEE Guide No. 67*. Web Paper Ameer Guide, 34 (e288–e299).
- Gill, M. & Sharma, G. (2013). Evaluation of Vocational Training Program from the Trainees' Perspective: An Empirical Study. *Pacific Business Review International*, 6(5), 35-43.
- Gomes, F. C. (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O.(2005), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

- Hermansjah, Tamim. D. (2002). *Diklat sebagai suatu sistem*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Instruksi Presiden No. 9/2016, tentang *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia*.
- Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009, tentang *Pengembangan Ekonomi Kreatif*.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0490/U/1992 tentang SMK.
- Kirkpatrick, D. L. & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels (3rd Ed.)*. San Francisco, Berrett-Koehler.
- Kirkpatrick, J. & Kirkpatrick, W. (2009). *The Kirkpatrick model: Past, present and future*. Chief Learning Officer. 20-55.
- Lussier, Robert N., Hendon, John R. (2019). *Human resource management: Functions, applications, and skill development*. SAGE Publications, Inc.
- Markowitsch, J. & Hefler, G. (2019). Future developments in Vocational Education and Training in Europe, JRC Working Papers on Labour, Education and Technology 2019-07, Joint Research Centre (Seville site).
- Marzano, R.J. & Pickering, D.J. (with Heflebower, T.) (2011). *The highly engaged classroom*. Bloomington. In Marzano Research Laboratory.
- Meghe, B., Bhise, P. V. & Muley, A. (2013). Evaluation of Training and Development Practices of CTPS using Kirkpatrick Method: A Case Study. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAEM)*, ISSN 2319 – 4847.
- Mutaqin, Z., & Ratnaningsih, D. R. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Kejuruan (VOKASI). *Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Pendidikan Kejuruan Dalam Era MEA*. ISBN 978-602-60219-0-8, 47.
- Notoatmodjo. (2010). *Bisnis, Manajemen & Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuraini, N. (2019). Evaluasi Reaksi Peserta pada Penyelenggaraan Diklat di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan Tahun 2018. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(1), 1-17.
- Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2019, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2010, *tentang Penghitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan Dalam Tahun Berjalan*. Jakarta: Sekretaris Kabinet.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 16 Tahun 2020, tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan *Upskilling & reskilling* Guru Kejuruan Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar Industri Tahun 2020. Jakarta: Ditjen Diksi.

- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Nomor 20 Tahun 2021, tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kualitas dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Vokasi Tahun 2021. Jakarta: Ditjen Diksi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Kemdiknas.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 54 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Program Diploma dalam Sistem Terbuka pada Perguruan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. Jakarta: Sekab.
- Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud No. 26 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata laksana Unit Kerja dilingkungan Unit Pelaksana Teknis.
- Rao, D. S., & Kumar, P. V. (2017). Evaluation of Training Effectiveness Based on Reaction— A Case Study. *International Journal of Business and General Management*, 6(4), 45-56.
- Siregar, E. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan dan pelatihan (Diklat) dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM). *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(2), 153-166.
- Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (1985). *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Surat edaran MENPAN RB No. 19 th. 2020 tentang penyesuaian sistem kerja ASN dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan instansi pemerintah.
- Triyono. M. B. (2016). Pengembangan isi kurikulum pendidikan teknik alat berat berbasis kebutuhan industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 6 (3), (355-363)
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Wardoyo, S., & Supriyoko, K. (2018). Pengaruh pendidikan dan latihan, motivasi kerja dan masa kerja terhadap profesionalisme guru SMKN di Wonosobo. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan 1 (1): 107–115*.
- Widianto, E. (2018). Pola Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan di Balai Diklat Keuangan Kota Malang. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3 (1): 40–49.
- Woolfolk, A.E. & Nicolich, L.M. (1984). *Educational Psychology for Teachers*. New Jersey: Prentice Hall Inc. Englewood Cliff.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi

KISI-KISI EVALUASI POLA DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN DIKLAT *UPSKILLING & RESKILLING* DI BALAI BESAR/BALAI PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI (BBPPMPV/BPPMPV)

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
1	Masukan	1.1 Kualifikasi instruktur	1.1.1 Pendidikan	Kuisisioner, dokumentasi (daftar kualifikasi instruktur)	Penyelenggara	1.1.1.1 Jumlah instruktur diklat ... orang
						1.1.1.2 Kualifikasi pendidikan instruktur <input type="checkbox"/> D3 (Diploma) ... orang <input type="checkbox"/> S1/D4 (Sarjana) ... orang <input type="checkbox"/> S2 (Magister) ... orang <input type="checkbox"/> S3 (Doktoral) ... orang
				Kuisisioner	Instruktur	1.1.1.3 Riwayat Pendidikan Instruktur (<i>Isikan jurusan/program studi</i>) <input type="checkbox"/> D3 (Diploma) ... <input type="checkbox"/> S1/D4 (Sarjana) ... <input type="checkbox"/> S2 (Magister) ... <input type="checkbox"/> S3 (Doktoral) ...
						1.1.1.4 Awal pengalaman menjadi instruktur diklat (<i>tuliskan tahun mulai</i>) ...
			1.1.2 Pelatihan	Kuisisioner	Instruktur	1.1.2.1 Pernah mengikuti pelatihan/ <i>workshop</i> / seminar selama menjadi instruktur (<i>Ya/ Tidak</i>)
						1.1.2.2 Tuliskan nama pelatihan/ <i>workshop</i> /seminar yang pernah diikuti (<i>Jika Ya</i>) ...

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
			1.1.3 Sertifikasi	Kuisisioner, dokumentasi (daftar kualifikasi instruktur)	Penyelenggara	1.1.3.1 Jumlah instruktur yang memiliki sertifikat: <input type="checkbox"/> Kependidikan ... orang <input type="checkbox"/> Keterampilan ... orang <input type="checkbox"/> Profesi ... orang
				Kuisisioner	Instruktur	1.1.3.2 Sertifikat yang dimiliki (<i>jika ada, isikan tahun kepemilikan sertifikat pada kolom yang tersedia</i>) <input type="checkbox"/> Kependidikan <input type="checkbox"/> Keterampilan <input type="checkbox"/> Profesi
			1.1.4 Rekrutmen	Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh soal tes seleksi instruktur)	Penyelenggara	1.1.4.1 Ketersediaan SOP sistem seleksi instruktur diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh soal tes seleksi instruktur)	Instruktur (dari Mitrasdudi)	1.1.4.2 Kejelasan SOP sistem seleksi instruktur diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh soal tes seleksi instruktur)	Penyelenggara, Instruktur	1.1.4.3 Kejelasan kriteria/standar seleksi
				Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh	Penyelenggara, Instruktur	1.1.4.4 Sosialisasi rekrutmen instruktur diklat

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				soal tes seleksi instruktur)		
				Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh soal tes seleksi instruktur)	Penyelenggara	1.1.4.5 Kelengkapan instrumen seleksi
				Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh soal tes seleksi instruktur)	Instruktur	1.1.4.6 Transparansi hasil seleksi instruktur diklat
		1.2 Peserta Diklat	1.2.1 Pendidikan	Kuisisioner, dokumentasi (daftar peserta diklat)	Penyelenggara	1.2.1.1 Peserta diklat yang memenuhi kualifikasi guru-guru kejuruan dalam lingkup 4 (empat) bidang prioritas pengembangan: <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Manufaktur dan Konstruksi ... orang <input type="checkbox"/> Ekonomi Kreatif ... orang <input type="checkbox"/> Pelayanan Keramahan (<i>Hospitality</i>) ... orang <input type="checkbox"/> Pelayanan Sosial (<i>Care Services</i>) ... orang
				Kuisisioner	Peserta	1.2.1.2 Riwayat Pendidikan Peserta Diklat (<i>Isikan jurusan/program studi</i>) <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> D3 (Diploma) ... <input type="checkbox"/> S1/D4 (Sarjana) ... <input type="checkbox"/> S2 (Magister) ... <input type="checkbox"/> S3 (Doktoral) ...
				Kuisisioner	Peserta	1.2.1.3 Bidang prioritas pengembangan (<i>Berikan centang pada kolom yang tersedia</i>) <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Manufaktur dan Konstruksi

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
						<input type="checkbox"/> Ekonomi Kreatif <input type="checkbox"/> Pelayanan Keramahan (<i>Hospitality</i>) <input type="checkbox"/> Pelayanan Sosial (<i>Care Services</i>)
			1.2.2 Rekrutmen (Peserta)	Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh soal tes seleksi peserta diklat)	Penyelenggara (Direktotrat Mitrasdudi)	1.2.2.1 Ketersediaan SOP sistem seleksi peserta diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh soal tes seleksi peserta diklat)	Peserta	1.2.2.2 Kejelasan SOP sistem seleksi peserta diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh soal tes seleksi peserta diklat)	Penyelenggara (Direktotrat Mitrasdudi), Peserta	1.2.2.3 Kejelasann kriteria/standar seleksi
				Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh soal tes seleksi peserta diklat)	Penyelenggara (Direktotrat Mitrasdudi), Peserta	1.2.2.4 Sosialisasi rekrutmen peserta diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (SOP, contoh soal tes seleksi peserta diklat)	Penyelenggara (Direktotrat Mitrasdudi)	1.2.2.5 Kelengkapan instrumen seleksi
				Kuisisioner, dokumentasi	Peserta	1.2.2.6 Transparansi hasil seleksi peserta diklat

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				(SOP, contoh soal tes seleksi peserta diklat)		
		1.3 Kurikulum dan materi diklat	1.3.1 Keberadaan	Kuisisioner, dokumentasi (kurikulum dan contoh materi)	Penyelenggara, Instruktur	1.3.1.1 Penyusunan kurikulum sesuai dengan tujuan diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (kurikulum dan contoh materi)	Penyelenggara, Instruktur	1.3.1.2 Penyusunan materi sesuai dengan kurikulum
				Kuisisioner, dokumentasi (kurikulum dan contoh materi)	Penyelenggara, Instruktur	1.3.1.3 Kurikulum disusun bersama IDUKA
				Kuisisioner, dokumentasi (kurikulum dan contoh materi)	Penyelenggara, Instruktur	1.3.1.4 Kurikulum disusun berdasarkan pada kebutuhan kompetensi IDUKA
			1.3.2 Keterbaruan	Kuisisioner, dokumentasi (kurikulum dan contoh materi)	Penyelenggara, Instruktur	1.3.2.1 Keterbaruan materi sesuai dengan perkembangan IPTEK
			1.3.3 Relevansi	Kuisisioner, dokumentasi (kurikulum dan contoh materi)	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.3.3.1 Kurikulum relevan dengan kebutuhan riil (kompetensi keahlian) peserta diklat
						1.3.3.2 Kurikulum relevan dengan tuntutan kompetensi di IDUKA

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
		1.4 Sarana, prasarana, akomodasi, dan K3	1.4.1 Peralatan Pelatihan	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.1.1 Peralatan diklat yang digunakan (<i>jika ada centang pada kolom yang tersedia</i>) <input type="checkbox"/> Papan tulis <input type="checkbox"/> LCD Projector <input type="checkbox"/> <i>Sound System</i> <input type="checkbox"/> Lampu penerangan <input type="checkbox"/> Kipas Angin/AC <input type="checkbox"/> <i>Flipchart</i> <input type="checkbox"/> Komputer/Laptop
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.1.2 Keberfungsian peralatan diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.1.3 Kesiapan alat dan bahan pendukung kegiatan diklat (alat tulis/alat praktik)
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.1.4 Ketersediaan dan kecukupan jaringan internet
			1.4.2 Ruang Pelatihan	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.2.1 Ketersediaan ruangan pendukung diklat <input type="checkbox"/> Ruang Kelas (teori/ praktik) <input type="checkbox"/> Ruang Diskusi <input type="checkbox"/> Ruang Sekretariat <input type="checkbox"/> Tempat Ibadah <input type="checkbox"/> Tempat Parkir <input type="checkbox"/> Ruang Layanan Kesehatan <input type="checkbox"/> Kamar Mandi-Toilet

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.2.2 Kecukupan ruangan pendukung diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.2.3 Keberfungsian ruangan pendukung diklat
			1.4.3 Akomodasi	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.3.1 Kebersihan, kerapian dan keindahan ruang tidur, ruang makan)
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.3.2 Kenyamanan ruangan pendukung diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.3.3 Kecukupan konsumsi diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.3.4 Kualitas menu makanan dan minuman yang tersedia
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.3.5 Kualitas pelayanan diklat

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
			1.4.4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.4.1 Ketersediaan peralatan K3
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.4.2 Ketersediaan peralatan P3K
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.4.4.3 Ketersediaan petunjuk mitigasi bencana
		1.5 Ketersediaan media	1.5.1 Keberadaan	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.5.1.1 Ketersediaan media pendukung pembelajaran diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.5.1.2 Kelengkapan media pendukung pembelajaran diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.5.1.3 Kecukupan media
			1.5.2 Keterbaruan	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.5.2.1 Kebaruan media pendukung pembelajaran diklat
				Kuisisioner, dokumentasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	1.5.2.2 Keberfungsian media pendukung pembelajaran diklat

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				(foto/ video), observasi		
2	2. <i>Process</i>	2.1 Daring ditempat diklat	2.1.1 Sesuai jadwal	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.1.1 Jadwal pembelajaran daring diinformasikan kepada peserta (Ya/Tidak)
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.1.2 Pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal (Ya/Tidak)
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.1.3 Keterpenuhan durasi waktu pelaksanaan pembelajaran daring
			2.1.2 Kualitas pembelajaran	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.2.1 Kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran daring
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.2.2 Ketercapaian tujuan pembelajaran daring
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.2.3 Kesesuaian tugas dalam pembelajaran daring dengan materi yang diajarkan
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.2.4 Pembelajaran daring memfasilitasi diskusi antar peserta diklat dan Instruktur

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
			2.1.3 Kemampuan mengajar instruktur	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.3.1 Ketersampaian materi pembelajaran daring oleh instruktur
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.3.2 Kemampuan Instruktur memberikan bimbingan pembelajaran daring
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.3.3 Instruktur menciptakan suasana pembelajaran daring yang aktif dan menyenangkan
			2.1.4 Media pembelajaran daring	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.4.1 Menggunakan platform daring <input type="checkbox"/> Whatapps <input type="checkbox"/> G-meet <input type="checkbox"/> Zoom <input type="checkbox"/> LMS (<i>Learning Management System</i>) Lainnya :
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.4.2 Media pembelajaran daring yang bervariasi
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.4.3 Media pembelajaran daring mudah diakses oleh peserta
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.4.4 Media pembelajaran daring mudah dipahami

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
			2.1.5 Penilaian/uji kompetensi	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.5.1 Instruktur memberikan feedback terhadap penilaian pembelajaran daring
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.1.5.2 Penilaian pembelajaran daring bersifat transparan
		2.2 Luring di tempat diklat	2.2.1 Sesuai jadwal	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.1.1 Jadwal pembelajaran luring diinformasikan kepada peserta
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.1.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran luring dengan jadwal
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.1.3 Keterpenuhan durasi waktu pelaksanaan pembelajaran luring
			2.2.2 Kualitas pembelajaran	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.2.1 Kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran luring
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.2.2 Ketercapaian tujuan pembelajaran luring
				Kuisisioner, dokumentasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.2.3 Kesesuaian tugas dalam pembelajaran luring dengan materi yang diajarkan

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				(foto/ video), observasi		
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.2.4 Pembelajaran luring memfasilitasi diskusi antar peserta diklat dan Instruktur
			2.2.3 Kemampuan mengajar instruktur	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.3.1 Ketersampaian materi pembelajaran luring oleh instruktur
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.3.2 Kemampuan Instruktur memberikan bimbingan pembelajaran luring
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.3.3 Instruktur menciptakan suasana pembelajaran luring yang aktif dan menyenangkan
			2.2.4 Media pembelajaran luring	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.4.1 Media pembelajaran luring yang bervariasi
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.4.2 Media pembelajaran luring berkualitas
			2.2.5 Penilaian/uji kompetensi	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.5.1 Instruktur memberikan feedback terhadap penilaian pembelajaran luring

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.5.2 Penilaian pembelajaran luring bersifat transparan
		2.3 <i>On Job Training</i> (OJT)	2.3.1 Keterlaksanaan	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.3.1.1 Jadwal pembelajaran OJT diinformasikan kepada peserta
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.3.1.2 Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran OJT dengan jadwal
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.3.1.3 Keterpenuhan durasi waktu pelaksanaan pembelajaran OJT
			2.3.2 Kualitas pembelajaran	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.2.1 Kesesuaian proses pembelajaran dengan rancangan pembelajaran
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.2.2 Ketercapaian tujuan pembelajaran OJT
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.2.2.3 Kegiatan OJT menggambarkan kompetensi yang harus dicapai
			2.3.3 Penilaian/uji kompetensi	Kuisisioner, dokumentasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.3.3.1 Instruktur memberikan feedback terhadap penilaian pembelajaran OJT

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				(foto/ video), observasi		
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.3.3.2 Penilaian pembelajaran OJT bersifat transparan
		2.4 Pembimbingan pasca diklat	2.4.1 Pembimbingan pasca diklat	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.4.1.1 Pembimbingan pasca diklat dilakukan secara daring maupun luring (Ya/Tidak)
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.4.1.2 Efektifitas pembimbingan pasca diklat
		2.5 Supervisi pembelajaran	2.5.1 Supervisi pembelajaran daring	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.5.1.1 Keberadaan rancangan supervisi pembelajaran daring
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.5.1.2 Supervisi dilaksanakan sesuai rancangan pembelajaran daring
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.5.1.3 Adanya tindak lanjut dari hasil supevisi pembelajaran daring
			2.5.2 Supervisi pembelajaran luring	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.5.2.1 Keberadaan rancangan supervisi pembelajaran luring

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.5.2.2 Supervisi dilaksanakan sesuai rancangan pembelajaran luring
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.5.2.3 Adanya tindak lanjut dari hasil supervisi pembelajaran luring
			2.5.3 Supervisi pembelajaran OJT	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.5.3.1 Keberadaan rancangan supervisi pembelajaran OJT
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.5.3.2 Kesesuaian pelaksanaan supervisi dengan rancangan pembelajaran OJT
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, Instruktur, Peserta	2.5.3.3 Ada tindak lanjut dari hasil supervisi pembelajaran OJT (Ya/Tidak)
		2.6 Budaya mutu dan budaya kerja di Balai Besar	2.6.1 Disiplin mulai dan mengakhiri pelatihan	Kuisisioner	Kuisisioner	2.6.1.1 Kedisiplinan dan ketepatan waktu Instruktur dalam memulai dan mengakhiri diklat
				Kuisisioner	Kuisisioner	2.6.1.2 Keteladanan Instruktur tentang disiplin dalam pembelajaran
				Kuisisioner	Kuisisioner	2.6.1.3 Keteladanan Instruktur dalam mengajar secara tepat dan cepat
			2.6.2 Kepemimpinan dan	Kuisisioner	Kuisisioner	2.6.2.1 Kemampuan Instruktur dalam mengelola diri sendiri dan juga menginspirasi orang lain

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
			keteladanan Instruktur			
				Kuisisioner	Kuisisioner	2.6.2.2 Kemampuan Instruktur dalam mengambil keputusan yang tepat
				Kuisisioner	Kuisisioner	2.6.2.3 Kemampuan Instruktur memberikan teladan mengajar dan bekerja secara sungguh-sungguh
			2.6.3 Ketepatan dan kecepatan	Kuisisioner	Kuisisioner	2.6.3.1 Pelayanan balai besar tepat dan cepat
			2.6.4 Kesesuaian pekerjaan dengan SOP	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara	2.6.4.1 Melaksanakan tugas sesuai dengan SOP
		2.7 Team work balai besar	2.7.1 Tujuan yang sama	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara	2.7.1.1 Semua anggota tim memiliki fokus yang sama pada tujuan diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara	2.7.1.2 Semua anggota tim berkolaborasi untuk mensukseskan tujuan diklat
			2.7.2 Antusiasme yang tinggi	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara	2.7.2.1 Aktif Mengikuti Kegiatan diklat
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara	2.7.2.2 Menunjukkan semangat dan hasil yang baik dalam bekerja

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
			2.7.3 Peran dan tanggungjawab yang jelas	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara	2.7.3.1 Anggota tim mempunyai peran dan tanggungjawab masing-masing yang jelas
			2.7.4 Komunikasi yang efektif	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara	2.7.4.1 Pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara	2.7.4.2 Bersikap ramah dan sopan dalam berinteraksi dengan sesama
			2.7.5 keahlian yang saling melengkapi	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara	2.7.5.1 Sesama anggota tim saling berbagi keahlian yang dimiliki terhadap satu sama lainnya
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara	2.7.5.2 Saling membantu anggota tim lain yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan
			2.7.6 Adanya Monev	Dokumentasi (laporan monev), kuesioner	Penyelenggara, peserta	2.7.6.1 Ada monitoring periodik selama pelaksanaan diklat (Ya/Tidak)
						2.7.6.2 Ada evaluasi pelaksanaan diklat (Ya/Tidak)
		2.8 Keterbukaan/transparansi manajemen	2.8.1 Adanya keterbukaan dari pimpinan	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, peserta	2.8.1.1 Ada sistem keterbukaan dan standarisasi yang jelas dan mudah dipahami dari semua proses penyelenggaraan diklat (Ya/Tidak)

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, peserta	2.8.1.2 Keterbukaan terhadap usulan ataupun kritik publik tentang proses penyelenggaraan diklat
			2.8.2 Mekanisme yang jelas dalam menyampaikan usulan	Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, peserta	2.8.2.1 Ada fasilitas usulan ataupun kritik publik tentang proses penyelenggaraan diklat (Ya/Tidak)
				Kuisisioner, dokumentasi (foto/ video), observasi	Penyelenggara, peserta	2.8.2.2 Ada aturan dan prosedur dalam penyampaian usulan ataupun kritik yang sederhana, tegas, mudah dipahami dan dilaksanakan (Ya/Tidak)
			2.8.3 Adanya laporan pertanggungjawaban	Kuesioner, Dokumentasi	Penyelenggara,	2.8.3.1 Ada laporan pertanggungjawaban kegiatan diklat (Ya/Tidak)
			2.8.4 Keterbukaan pengelolaan keuangan dan aset	Kuesioner, Dokumentasi	Penyelenggara	2.8.4.1 Ada laporan mengenai pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset yang mudah diakses (Ya/Tidak)
3	3. Product	3.1.Persentas kelulusan	3.1.1 Persentase kelulusan	Daftar kelulusan	Penyelenggara	3.1.1.1 Jumlah Peserta =Orang Jumlah yang lulus =Orang Jumlah yang tidak lulus =Orang
		3.2 Upskilling	3.2.1 Peningkatan wawasan	Kuesioner	Peserta Diklat	3.2.1.1 Peningkatan wawasan setelah mengikuti diklat
			3.2.2 Peningkatan Keterampilan	Kuesioner	Peserta Diklat	3.2.2.1 Peningkatan keterampilan setelah mengikuti diklat
			3.2.3 Penerapan Keterampilan	Kuesioner	Peserta Diklat	3.2.3.1 Pemberian kesempatan untuk menerapkan skill yang telah dimiliki
			3.2.4 Peningkatan semangat	Kuesioner	Peserta Diklat	3.2.4.1 Peningkatan semangat bekerja setelah mengikuti diklat

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
			3.2.5 Kepercayaan diri	Kuesioner	Peserta Diklat	3.2.5.1 Peningkatan kepercayaan diri dalam bekerja setelah mengikuti diklat
		3.3 Reskilling	3.3.1 Pembaharuan wawasan	Kuesioner	Peserta Diklat	3.3.1.1 Pelatihan ini memberikan pemahaman dan wawasan baru
			3.3.2 Pemberian Keterampilan baru	Kuesioner	Peserta Diklat	3.3.2.1 Pemberian kesempatan untuk mendapatkan skill baru
			3.3.3 Penerapan Keterampilan baru	Kuesioner	Peserta Diklat	3.3.3.1 Kemampuan menerapkan keterampilan baru untuk diajarkan kepada siswa
			3.3.4 Kesuaian Kebutuhan	Kuesioner	Peserta Diklat	3.3.4.1 Pelatihan ini sesuai kebutuhan peserta
				Kuesioner	Peserta Diklat	3.3.4.2 Kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan di tempat kerja
4	4. <i>Outcome</i>	4.1 Kualitas hasil kerja lulusan pelatihan	4.1.1 Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran teori	Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.1.1 Ada peningkatan kemampuan guru dalam mengajar teori (Ya/Tidak)
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.1.2 Terdapat peningkatan kualitas metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran teori
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.1.3 Terdapat peningkatan kualitas materi pembelajaran teori yang berwawasan IDUKA
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.1.4 Terdapat peningkatan kualitas pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teori

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.1.5 Terdapat peningkatan kualitas penilaian pembelajaran teori yang berorientasi pada kebutuhan kompetensi di IDUKA
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.1.6 Terdapat peningkatan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran teori
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.1.7 Terdapat peningkatan kualitas perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teori
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.1.8 Terdapat inovasi dalam pembelajaran teori yang dilakukan guru untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa
			4.1.2 Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran praktik	Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.2.1 Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam mengajar praktik
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.2.2 Terdapat peningkatan kualitas metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran praktik
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.2.3 Terdapat peningkatan kualitas materi pembelajaran praktik yang berwawasan IDUKA

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.2.4 Terdapat peningkatan kualitas pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran praktik
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.2.5 Terdapat peningkatan kualitas penilaian dalam pembelajaran praktik yang berorientasi pada kebutuhan kompetensi di IDUKA
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.2.6 Terdapat peningkatan kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktik
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.2.7 Terdapat peningkatan kualitas perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran praktik
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.2.8 Terdapat inovasi dalam pembelajaran praktik yang dilakukan guru untuk meningkatkan capaian pembelajaran siswa
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.2.9 Terdapat peningkatan iklim kerja IDUKA dalam pelaksanaan proses pembelajaran
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.2.10 Terdapat peningkatan budaya kerja berorientasi IDUKA dalam proses pembelajaran
			4.1.3 Peningkatan kualitas kerja guru	Kuesioner	Atasan langsung (ketua	4.1.3.1 Terdapat peningkatan kualitas pengembangan diri guru

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
			dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan		kompetensi/program keahlian)	
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.3.2 Terdapat peningkatan publikasi karya ilmiah guru
				Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.3.3 Terdapat peningkatan karya inovatif yang dibuat oleh guru
			4.1.4 Peningkatan kualitas kerja guru dalam bidang pendukung lainnya	Kuesioner	Atasan langsung (ketua kompetensi/program keahlian)	4.1.4.1 Terdapat peningkatan kinerja guru dalam aktifitas atau kegiatan di sekolah selain dalam bidang pengajaran dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan
		4.2 Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau siswa	4.2.1 Menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah	Kuesioner	Siswa	4.2.1.1 Guru menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran
				Kuesioner	Siswa	4.2.1.2 Materi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan perkembangan dunia kerja dan teknologi
				Kuesioner	Siswa	4.2.1.3 Guru menerangkan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				Kuesioner	Siswa	4.2.1.4 Guru membimbing siswa untuk menguasai materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh
				Kuesioner	Siswa	4.2.1.5 Guru secara terampil mendemonstrasikan suatu kompetensi dalam mengajarkan keterampilan kepada siswa
				Kuesioner	Siswa	4.2.1.6 Guru menciptakan suasana/iklim dunia kerja dalam proses pembelajaran
				Kuesioner	Siswa	4.2.1.7 Guru menerapkan budaya di dunia kerja dalam proses pembelajaran
				Kuesioner	Siswa	4.2.1.8 Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran
				Kuesioner	Siswa	4.2.1.9 Materi ujian yang diberikan guru mencerminkan kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja
				Kuesioner	Siswa	4.2.1.10 Guru menilai hasil belajar siswa dengan indikator yang jelas dan objektif
			4.2.2 Mengimbaskan hasil pelatihan kepada teman guru sejawat di sekolah	Kuesioner	Guru Sejawat	4.2.2.1 Guru mengimbaskan kompetensi pedagogik hasil pelatihan kepada guru sejawat.
				Kuesioner	Guru Sejawat	4.2.2.2 Guru mengimbaskan kompetensi produktif yang diperoleh dari pelatihan kepada guru sejawat.
				Kuesioner	Guru Sejawat	4.2.2.3 Guru mengimbaskan wawasan terkait IDUKA yang diperoleh dari hasil pelatihan kepada guru sejawat

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				Kuesioner	Guru Sejawat	4.2.2.4 Guru mengimbaskan penciptaan iklim kerja di IDUKA dalam proses pembelajaran kepada guru sejawat
				Kuesioner	Guru Sejawat	4.2.2.5 Guru mengimbaskan pembentukan budaya kerja IDUKA dalam proses pembelajaran kepada guru sejawat
				Kuesioner	Guru Sejawat	4.2.2.6 Pengimbasan yang dilakukan guru dari hasil pelatihan dilakukan dalam waktu yang cukup untuk meningkatkan kompetensi guru sejawat
				Kuesioner	Guru Sejawat	4.2.2.7 Guru yang selesai mengikuti program <i>upskilling & reskilling</i> difasilitasi sekolah untuk mengimbaskan materi pelatihan kepada guru sejawat
				Kuesioner	Guru Sejawat	4.2.2.8 Pengimbasan yang dilakukan guru dapat meningkatkan kompetensi guru sejawat
		4.3 Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja	4.3.1 Dampak terhadap peningkatan kualitas sekolah	Kuesioner	Kepala sekolah/pimpinan lembaga	4.3.1.1 Program <i>upskilling & reskilling</i> memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah
				Kuesioner	Kepala sekolah/pimpinan lembaga	4.3.1.2 Program <i>upskilling & reskilling</i> kepada guru memberikan dampak peningkatan kualitas kerjasama sekolah dengan IDUKA dalam peningkatan kualitas pembelajaran
				Kuesioner	Kepala sekolah/pimpinan lembaga	4.3.1.3 Program <i>upskilling & reskilling</i> kepada guru memberikan dampak peningkatan kualitas kerjasama sekolah dengan IDUKA dalam peningkatan penyerapan lulusan

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Responden	Butir
				Kuesioner	Kepala sekolah/pimpinan lembaga	4.3.1.4 Program <i>upskilling & reskilling</i> memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) guru di sekolah
				Kuesioner	Kepala sekolah/pimpinan lembaga	4.3.1.5 Guru yang mengikuti <i>upskilling & reskilling</i> mampu berkontribusi untuk membantu mengembangkan sarpras sekolah sesuai kebutuhan kompetensi lulusan di IDUKA
				Kuesioner	Kepala sekolah/pimpinan lembaga	4.3.1.6 Program <i>upskilling & reskilling</i> mampu meningkatkan branding sekolah di masyarakat
				Kuesioner	Kepala sekolah/pimpinan lembaga	4.3.1.7 Program <i>upskilling & reskilling</i> mampu meningkatkan branding sekolah di IDUKA
				Kuesioner	Kepala sekolah/pimpinan lembaga	4.3.1.8 Program <i>upskilling & reskilling</i> mampu meningkatkan jumlah keterserapan lulusan ke dunia kerja

Lampiran 2. Instrumen Untuk Penyelenggara Diklat

EVALUASI POLA DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN DIKLAT UPSKILLING & RESKILLING DI BALAI BESAR/BALAI PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI (BBPPMPV/BPPMPV)

Responden : Penyelenggara Diklat BBPPMPV/BPPMPV

A. Identitas Responden

- 1 Nama Lengkap (dengan gelar) :
- 2 NIP :
- 3 Pangkat/ Golongan :
- 4 Jabatan :
- 5 Bidang Keahlian :
- 6 Instansi :
- 7 Alamat Instansi :
- 8 No. Telepon/WA :
- 9 Email :

B. Instrumen Penelitian

Petunjuk pengisian angket :

1. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai responden dalam penilaian sebagai data Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat Upskilling & Reskilling di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) yang telah Kami buat.
2. Bapak/Ibu dimohon menuliskan isian jawaban dan/atau mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu dengan kriteria sebagai berikut.
 - Skor 1 = penilaian 1 – 20
 - Skor 2 = penilaian 21 – 40
 - Skor 3 = penilaian 41 – 60
 - Skor 4 = penilaian 61 – 80
 - Skor 5 = penilaian 81 – 100
3. Bapak/Ibu dimohon mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) dan/atau menuliskan isian jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Identitas Bapak/Ibu akan Kami jaga kerahasiannya.
5. Masukan dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan Diklat Upskilling & Reskilling di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV)

ASPEK : MASUKAN / INPUT

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
Kualifikasi Instruktur							
1.	1.1.1.1	Jumlah instruktur diklat ➤ Jumlah instruktur dalam institusi ➤ Jumlah instruktur luar institusi	... orang ... orang				
2.	1.1.1.2	Kualifikasi pendidikan instruktur ➤ D3 (Diploma) ➤ S1/D4 (Sarjana) ➤ S2 (Magister) ➤ S3 (Doktoral)	... orang ... orang ... orang ... orang				
3.	1.1.3.1	Jumlah instruktur yang memiliki sertifikat ➤ Widyaiswara ➤ Keahlian ➤ Tidak Memiliki	... orang ... orang ... orang				
4.	1.1.4.3	Kejelasan kriteria/standar seleksi instruktur dari IDUKA	1	2	3	4	5
5.	1.1.4.4	Sosialisasi rekrutmen instruktur diklat dari IDUKA	1	2	3	4	5
Peserta Diklat							
6.	1.3.1.3	Kurikulum disusun bersama IDUKA	1	2	3	4	5
7.	1.3.1.4	Kurikulum disusun berdasarkan pada kebutuhan kompetensi IDUKA	1	2	3	4	5
8.	1.3.2.1	Keterbaruan materi sesuai dengan perkembangan IPTEK	1	2	3	4	5
Sarana, prasarana, akomodasi, dan K3							
9.	1.4.1.3	Kesiapan alat dan bahan pendukung kegiatan diklat (papan tulis, LCD, Sound Sistem, Lampu, Kipas Angin)	1	2	3	4	5

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
			1	2	3	4	5
10.	1.4.2.2	Kecukupan ruangan pendukung diklat	1	2	3	4	5
11.	1.4.2.3	Keberfungsian ruangan pendukung diklat	1	2	3	4	5
12.	1.4.3.3	Kecukupan konsumsi diklat	1	2	3	4	5
13.	1.4.3.4	Kualitas menu makanan dan minuman yang tersedia	1	2	3	4	5
Ketersediaan Media							
14.	1.5.1.2	Kelengkapan media pendukung pembelajaran diklat	1	2	3	4	5
15.	1.5.2.1	Kebaruan media pendukung pembelajaran diklat	1	2	3	4	5

ASPEK : PROSES

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
			1	2	3	4	5
Daring							
16.	2.1.1.2	Pelaksanaan pembelajaran daring sesuai dengan jadwal	1	2	3	4	5
17.	2.1.1.3	Keterpenuhan durasi waktu pelaksanaan pembelajaran daring	1	2	3	4	5
18.	2.1.2.2	Ketercapaian tujuan pembelajaran daring	1	2	3	4	5
19.	2.1.2.3	Kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran daring	1	2	3	4	5
20.	2.1.4.1	Platform yang digunakan untuk pembelajaran daring <ul style="list-style-type: none"> ➤ Whatapps ➤ G-Meet ➤ Zoom ➤ LMS (<i>Learning Management System</i>) ➤ Lainnya :
21.	2.1.4.3	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran luring dengan jadwal	1	2	3	4	5

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
			1	2	3	4	5
22.	2.2.1.2	Pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran daring	1	2	3	4	5
23.	2.5.1.2	Tindak lanjut dari hasil supevisi pembelajaran daring	1	2	3	4	5
Luring							
24.	2.5.1.3	Keterpenuhan durasi waktu pelaksanaan pembelajaran luring	1	2	3	4	5
25.	2.2.1.3	Kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran luring	1	2	3	4	5
26.	2.2.2.1	Ketercapaian tujuan pembelajaran luring	1	2	3	4	5
27.	2.2.2.2	Kesesuaian tugas dalam pembelajaran luring dengan materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
28.	2.2.2.3	Pembelajaran luring memfasilitasi diskusi antar peserta diklat dan Instruktur	1	2	3	4	5
29.	2.2.2.4	Penilaian pembelajaran luring bersifat transparan	1	2	3	4	5
30.	2.2.3.2	Pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran luring	1	2	3	4	5
31.	2.2.4.1	Tindak lanjut dari hasil supevisi pembelajaran luring	1	2	3	4	5
OJT							
32.	2.2.4.2	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran On the Job Training (OJT) dengan jadwal	1	2	3	4	5
33.	2.2.5.2	Keterpenuhan durasi waktu pelaksanaan pembelajaran On the Job Training	1	2	3	4	5
34.	2.5.2.2	Kesesuaian proses pembelajaran dengan rancangan pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5
35.	2.5.2.3	Ketercapaian tujuan pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5
36.	2.2.2.3	Kegiatan On the Job Training (OJT) menggambarkan kompetensi yang harus dicapai	1	2	3	4	5
37.	2.3.3.2	Penilaian pembelajaran On the Job Training (OJT)bersifat transparan	1	2	3	4	5
38.	2.4.1.1	Efektivitas pembimbingan pasca diklat yang dilakukan secara dari daring maupun luring	1	2	3	4	5

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
			1	2	3	4	5
39.	2.5.3.2	Pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5
40.	2.5.3.3	Tindak lanjut dari hasil supevisi pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5
41.	2.6.1.1	Kedisiplinan dan ketepatan waktu Instruktur dalam memulai dan mengakhiri diklat	1	2	3	4	5
42.	2.6.4.1	Kesesuaian tugas anggota tim di Balai dengan SOP	1	2	3	4	5
43.	2.7.1.1	Semua anggota tim di Balai memiliki fokus yang sama pada tujuan diklat	1	2	3	4	5
44.	2.7.1.2	Semua anggota tim di Balai Besar berkolaborasi untuk mensukseskan tujuan diklat	1	2	3	4	5
45.	2.7.2.2	Semua anggota tim di Balai Besar bersemangat dan memberikan hasil yang baik dalam bekerja	1	2	3	4	5
46.	2.7.3.1	Semua anggota tim di Balai Besar mempunyai peran dan tanggungjawab masing-masing yang jelas	1	2	3	4	5
47.	2.7.4.1	Semua anggota tim di Balai Besar melakukan komunikasi yang efektif	1	2	3	4	5
48.	2.7.5.1	Sesama anggota tim di Balai Besar memiliki keahlian yang saling melengkapi satu sama lainnya	1	2	3	4	5
49.	2.7.5.2	Sesama anggota tim di Balai Besar saling membantu anggota tim lain yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pekerjaan	1	2	3	4	5
50.	2.8.1.1	Keterbukaan sistem manajemen yang jelas dan mudah dipahami dari semua proses penyelenggaraan diklat	1	2	3	4	5
51.	2.8.1.2	Pemberlakuan standarisasi yang jelas dalam proses penyelenggaraan diklat	1	2	3	4	5
52.	2.8.1.3	Keterbukaan terhadap usulan ataupun kritik publik tentang proses penyelenggaraan dikla	1	2	3	4	5

ASPEK : PRODUK

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian		
			1	2	3
53.	3.1.1.1	Jumlah Peserta yang mengikuti diklat Jumlah yang lulus Jumlah yang tidak lulus	...Orang	...Orang	... Orang

Lampiran 3. Instrumen Untuk Instruktur Diklat

EVALUASI POLA DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN DIKLAT UPSKILLING & RESKILLING DI BALAI BESAR/BALAI PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI (BBPPMPV/BPPMPV)

Responden : Instruktur Diklat BBPPMPV/BPPMPV

A. Identitas Responden

- 1 Nama Lengkap (dengan gelar) :
- 2 NIP :
- 3 Pangkat/ Golongan :
- 4 Jabatan :
- 5 Bidang Keahlian :
- 6 Instansi :
- 7 Alamat Instansi :
- 8 No. Telepon/WA :
- 9 Email :

B. Instrumen Penelitian

Petunjuk pengisian angket :

1. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai responden dalam penilaian sebagai data Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat Upskilling & Reskilling di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) yang telah Kami buat.
2. Bapak/Ibu dimohon menuliskan isian jawaban dan/atau mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu dengan kriteria sebagai berikut.
Skor 1 = penilaian 1 – 20
Skor 2 = penilaian 21 – 40
Skor 3 = penilaian 41 – 60
Skor 4 = penilaian 61 – 80
Skor 5 = penilaian 81 – 100
3. Bapak/Ibu dimohon mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) dan/atau menuliskan isian jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Identitas Bapak/Ibu akan Kami jaga kerahasiannya.
5. Masukan dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan Diklat Upskilling & Reskilling di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV)

ASPEK : MASUKAN / INPUT

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
Kualifikasi instruktur							
1	1.1.1.3	Riwayat Pendidikan Instruktur (<i>Isikan jurusan/program studi</i>) <input type="checkbox"/> D3 (Diploma) <input type="checkbox"/> S1/D4 (Sarjana) <input type="checkbox"/> S2 (Magister) <input type="checkbox"/> S3 (Doktoral)
2.	1.1.2.1	Pernah mengikuti pelatihan/ <i>workshop</i> /seminar yang mendukung tugas sebagai instruktur (<i>selama 2 tahun terakhir</i>)	<input type="checkbox"/> Tidak pernah <input type="checkbox"/> 1 kali <input type="checkbox"/> 2 kali <input type="checkbox"/> 3 kali <input type="checkbox"/> Lebih dari 3 kali				
3	1.1.3.2	Sertifikat yang dimiliki (<i>jika ada, isikan tahun kepemilikan sertifikat pada kolom yang tersedia</i>)	<input type="checkbox"/> Kependidikan <input type="checkbox"/> Keterampilan <input type="checkbox"/> Profesi				
4	1.1.4.6	Mekanisme yang jelas dan transparan untuk merekrut instrumen diklat dari IDUKA untuk program diklat Upskilling dan Reskilling.	1	2	3	4	5
Kurikulum dan materi diklat							
5	1.3.1.3	Kurikulum disusun bersama IDUKA (Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja)	1	2	3	4	5
6	1.3.2.1	Keterbaruan materi sesuai dengan perkembangan IPTEK	1	2	3	4	5
7	1.3.3.2	Kurikulum relevan dengan tuntutan kompetensi di IDUKA	1	2	3	4	5
Sarana, prasarana, akomodasi, dan K3							
8	1.4.1.3	Kesiapan alat dan bahan pendukung kegiatan diklat (alat tulis/alat praktik)	1	2	3	4	5
9	1.4.2.2	Kecukupan ruangan pendukung diklat	1	2	3	4	5
10	1.4.3.1	Kebersihan, kerapian dan keindahan ruang tidur, ruang makan)	1	2	3	4	5
11	1.4.3.4	Kualitas menu makanan dan minuman yang tersedia	1	2	3	4	5
12	1.4.4.1	Ketersediaan peralatan K3	1	2	3	4	5
Ketersediaan media							
13	1.5.1.1	Ketersediaan media pendukung pembelajaran diklat	1	2	3	4	5
14	1.5.2.2	Keberfungsian media pendukung pembelajaran diklat	1	2	3	4	5

ASPEK : PROSES								
No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian					
Daring ditempat diklat								
15	2.1.1.2	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring dengan jadwal	1	2	3	4	5	
16	2.1.2.1	Kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran daring	1	2	3	4	5	
17	2.1.2.4	Pembelajaran daring memfasilitasi diskusi antar peserta diklat dan Instruktur	1	2	3	4	5	
18	2.1.3.2	Penilaian pembelajaran daring bersifat transparan	1	2	3	4	5	
19	2.1.4.3	Media pembelajaran daring mudah diakses oleh peserta	1	2	3	4	5	
20	2.1.5.1	Instruktur memberikan feedback terhadap penilaian pembelajaran daring	1	2	3	4	5	
Luring di tempat diklat								
21	2.2.1.2	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran luring dengan jadwal	1	2	3	4	5	
22	2.2.2.1	Kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran luring	1	2	3	4	5	
23	2.2.2.4	Pembelajaran luring memfasilitasi diskusi antar peserta diklat dan Instruktur	1	2	3	4	5	
24	2.2.3.2	Penilaian pembelajaran luring bersifat transparan	1	2	3	4	5	
25	2.2.4.2	Media pembelajaran luring berkualitas	1	2	3	4	5	
26	2.2.5.1	Instruktur memberikan feedback terhadap penilaian pembelajaran luring	1	2	3	4	5	
On Job Training (OJT)								
27	2.3.1.2	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran On the Job Training (OJT) dengan jadwal	1	2	3	4	5	
28	2.3.1.3	Keterpenuhan durasi waktu pelaksanaan pembelajaran OJT	1	2	3	4	5	
29	2.2.2.1	Kesesuaian proses pembelajaran dengan rancangan pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5	
30	2.2.2.3	Kegiatan On the Job Training (OJT) menggambarkan kompetensi yang harus dicapai	1	2	3	4	5	
31	2.3.3.1	Instruktur memberikan feedback terhadap penilaian pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5	
32	2.3.3.2	Penilaian pembelajaran On the Job Training (OJT) bersifat transparan	1	2	3	4	5	
Pembimbingan pasca diklat								
33	2.4.1.1	Pelaksanaan pembimbingan pasca diklat (luring/ daring)	1	2	3	4	5	

Supervisi pembelajaran							
34	2.5.1.2	Pelaksanaan supervisi pada pembelajaran daring	1	2	3	4	5
35	2.5.1.3	Adanya tindak lanjut dari hasil supevisi pembelajaran daring	1	2	3	4	5
36	2.5.2.2	Pelaksanaan supervisi pada pembelajaran luring	1	2	3	4	5
37	2.5.2.3	Adanya tindak lanjut dari hasil supevisi pembelajaran luring	1	2	3	4	5
38	2.5.3.1	Keberadaan rancangan supervisi pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5
39	2.5.3.2	Pelaksanaan supervisi pada pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5
40	2.5.3.3	Adanya tindak lanjut hasil supervisi pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5

Lampiran 4. Instrumen Untuk Peserta Diklat

EVALUASI POLA DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN DIKLAT UPSKILLING & RESKILLING DI BALAI BESAR/BALAI PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI (BBPPMPV/BPPMPV)

Responden : Peserta Diklat BBPPMPV/BPPMPV

A. Identitas Responden

- 1 Nama Lengkap (dengan gelar) :
- 2 NIP :
- 3 Pangkat/ Golongan :
- 4 Jabatan :
- 5 Bidang Keahlian :
- 6 Instansi :
- 7 Alamat Instansi :
- 8 No. Telepon/WA :
- 9 Email :

B. Instrumen Penelitian

Petunjuk pengisian angket :

1. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai responden dalam penilaian sebagai data Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat Upskilling & Reskilling di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) yang telah Kami buat.
2. Bapak/Ibu dimohon menuliskan isian jawaban dan/atau mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu dengan kriteria sebagai berikut.
Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Sesuai
Skor 2 = Tidak Baik/ Tidak Setuju/ Tidak Sesuai
Skor 3 = Cukup Baik/ Cukup Setuju/ Cukup Sesuai
Skor 4 = Baik/ Setuju/ Sesuai
Skor 5 = Sangat Baik/ Sangat Setuju/ Sangat Sesuai
3. Bapak/Ibu dimohon mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) dan/atau menuliskan isian jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Identitas Bapak/Ibu akan Kami jaga kerahasiannya.
5. Masukan dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan Diklat Upskilling & Reskilling di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV)

Catatan:

Jumlah butir dalam angket ini ada 22 butir dengan estimasi waktu pengisian kurang lebih 15 - 25 menit

ASPEK : MASUKAN / INPUT

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
Peserta Diklat							
1.	1.2.1.2	Riwayat Pendidikan Peserta Diklat (<i>Isikan jurusan/ program studi</i>) ➤ D3 (Diploma) ➤ S1/D4 (Sarjana) ➤ S2 (Magister) ➤ S3 (Doktoral)
Rekrutmen Peserta							
2	1.2.2.3	Kejelasan kriteria / standar seleksi sebagai peserta diklat	1	2	3	4	5
3	1.2.2.6	Transparansi hasil seleksi peserta diklat	1	2	3	4	5
Kurikulum dan Materi Diklat							
4	1.3.3.2	Keterkaitan kurikulum dengan tuntutan kompetensi di IDUKA (Industri, Dunia Usaha, dan Dunia Kerja)	1	2	3	4	5
Sarana, Prasarana, Akomodasi, dan K3							
5	1.4.1.3	Kesiapan alat dan bahan pendukung kegiatan diklat (alat tulis/alat praktik)	1	2	3	4	5
6	1.4.1.4	Ketersediaan dan kecukupan jaringan internet	1	2	3	4	5
7	1.4.2.3	Keberfungsian ruangan pendukung diklat	1	2	3	4	5
8	1.4.3.1	Kebersihan, kerapian dan keindahan ruang tidur, ruang makan)	1	2	3	4	5
9.	1.4.3.4	Kualitas menu makanan dan minuman yang tersedia	1	2	3	4	5
10	1.4.4.1	Ketersediaan peralatan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)	1	2	3	4	5
Ketersediaan Media							
11	1.5.1.1	Ketersediaan media pendukung pembelajaran diklat	1	2	3	4	5
12	1.5.1.2	Kelengkapan media pendukung pembelajaran diklat	1	2	3	4	5
13	1.5.2.2	Kebaruan media pendukung pembelajaran diklat	1	2	3	4	5

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
Daring ditempat diklat							
14	2.1.1.2	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran daring dengan jadwal	1	2	3	4	5
15	2.1.2.1	Kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran daring	1	2	3	4	5
16	2.1.2.4	Pembelajaran daring memfasilitasi diskusi antar peserta diklat dan Instruktur	1	2	3	4	5
17	2.1.3.2	Kemampuan Instruktur memberikan bimbingan pembelajaran daring	1	2	3	4	5
18	2.1.4.3	Media pembelajaran daring mudah diakses oleh peserta	1	2	3	4	5
19	2.1.5.1	Instruktur memberikan <i>feedback</i> terhadap penilaian pembelajaran daring	1	2	3	4	5
20	2.1.5.2	Penilaian pembelajaran daring bersifat transparan	1	2	3	4	5
Luring di tempat diklat							
21	2.2.1.2	Kesesuaian tugas proses pembelajaran daring dengan materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
22	2.2.2.1	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran luring dengan jadwal	1	2	3	4	5
23	2.2.2.2	Kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana pembelajaran luring	1	2	3	4	5
24	2.2.2.4	Pembelajaran luring memfasilitasi diskusi antar peserta diklat dan Instruktur	1	2	3	4	5
25	2.2.3.2	Kemampuan Instruktur memberikan bimbingan pembelajaran luring	1	2	3	4	5
26	2.2.4.2	Media pembelajaran luring berkualitas	1	2	3	4	5
27	2.2.5.1	Instruktur memberikan <i>feedback</i> terhadap penilaian pembelajaran luring	1	2	3	4	5
28	2.2.5.2	Penilaian pembelajaran luring bersifat transparan	1	2	3	4	5
29	2.2.6.1	Kesesuaian tugas proses pembelajaran luring dengan materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
<i>On Job Training (OJT)</i>							
30	2.3.1.2	Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran OJT dengan jadwal	1	2	3	4	5
31	2.3.1.3	Kesesuaian proses pembelajaran dengan rancangan pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5
32	2.3.2.1	Kesesuaian proses pembelajaran dengan rancangan pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5
33	2.3.2.3	Kegiatan On the Job Training (OJT) menggambarkan kompetensi yang harus dicapai	1	2	3	4	5
34	2.3.3.1	Instruktur memberikan <i>feedback</i> terhadap penilaian pembelajaran On the Job Training (OJT)	1	2	3	4	5

35	2.3.3.2	Penilaian pembelajaran On the Job Training (OJT) bersifat transparan	1	2	3	4	5
36	2.3.4.1	Kesesuaian tugas proses pembelajaran On the Job Training(OJT) dengan materi yang diajarkan	1	2	3	4	5
Pembimbingan pasca diklat							
37	2.4.1.1	Pelaksanaan bimbingan pasca diklat (daring/luring) oleh instruktur	1	2	3	4	5
38	2.4.1.2	Efektifitas pembimbingan pasca diklat oleh instruktur	1	2	3	4	5
Supervisi pembelajaran							
39	2.5.2.1	Adanya supervisi pembelajaran daring dari Balai	1	2	3	4	5
40	2.5.3.1	Adanya supervisi pembelajaran luring dari Balai	1	2	3	4	5
41	2.5.4.1	Adanya supervisi pembelajaran OJT dari Balai	1	2	3	4	5
Budaya mutu dan budaya kerja Balai Besar							
42	2.6.1.1	Kedisiplinan dan ketepatan waktu Instruktur dalam memulai dan mengakhiri diklat	1	2	3	4	5
43	2.6.2.3	Kemampuan Instruktur memberikan teladan mengajar dan bekerja secara sungguh-sungguh	1	2	3	4	5
44	2.6.3.1	Pelayanan balai besar tepat dan cepat	1	2	3	4	5
<i>Team work</i> balai besar							
45	2.7.6.1	Adanya <i>monitoring</i> secara periodik selama proses pembelajaran diklat dari Balai	1	2	3	4	5
46	2.7.6.2	Peserta dilibatkan dalam evaluasi pelaksanaan diklat oleh instruktur	1	2	3	4	5
Keterbukaan/transparansi manajemen							
47	2.8.1.2	Keterbukaan terhadap usulan ataupun kritik publik tentang proses penyelenggaraan diklat	1	2	3	4	5
48	2.8.2.2	Aturan dan prosedur dalam penyampaian usulan ataupun kritik yang sederhana, tegas, mudah dipahami dan dilaksanakan	1	2	3	4	5

ASPEK : PRODUCT

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
<i>Upskilling & Reskilling</i>							
49	3.2.1.1	Peningkatan wawasan setelah mengikuti diklat	1	2	3	4	5
50	3.2.2.1	Peningkatan keterampilan setelah mengikuti diklat	1	2	3	4	5
51	3.2.3.1	Pemberian kesempatan untuk menerapkan <i>skill</i> yang telah dimiliki	1	2	3	4	5
52	3.2.4.1	Peningkatan semangat bekerja setelah mengikuti diklat	1	2	3	4	5
53	3.2.5.1	Peningkatan kepercayaan diri dalam bekerja setelah mengikuti diklat	1	2	3	4	5
54	3.3.4.1	Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta	1	2	3	4	5
55	3.3.4.2	Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan di tempat kerja	1	2	3	4	5

Lampiran 5. Instrumen Untuk Atasan Langsung Peserta Diklat

EVALUASI POLA DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN DIKLAT UPSKILLING & RESKILLING DI BALAI BESAR/BALAI PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI (BBPPMPV/BPPMPV)

Responden : Atasan langsung (Ketua Kompetensi/Program Keahlian)

A. Identitas Responden

- 1 Nama Lengkap (dengan gelar) :
- 2 NIP :
- 3 Pangkat/ Golongan :
- 4 Jabatan :
- 5 Bidang Keahlian :
- 6 Instansi :
- 7 Alamat Instansi :
- 8 No. Telepon/WA :
- 9 Email :

B. Instrumen Penelitian

Petunjuk pengisian angket :

1. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai responden dalam penilaian sebagai data Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) yang telah Kami buat.
2. Bapak/Ibu dimohon menuliskan isian jawaban dan/atau mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu dengan kriteria sebagai berikut.
Skor 1 = Sangat Tidak Baik/ Sangat Tidak Setuju/ Sangat Tidak Sesuai
Skor 2 = Tidak Baik/ Tidak Setuju/ Tidak Sesuai
Skor 3 = Cukup Baik/ Cukup Setuju/ Cukup Sesuai
Skor 4 = Baik/ Setuju/ Sesuai
Skor 5 = Sangat Baik/ Sangat Setuju/ Sangat Sesuai
3. Bapak/Ibu dimohon mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) dan/atau menuliskan isian jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Identitas Bapak/Ibu akan Kami jaga kerahasiannya.
5. Masukan dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV)

Catatan:

Jumlah butir dalam angket ini ada 22 butir dengan estimasi waktu pengisian kurang lebih 15 - 25 menit

ASPEK : DAMPAK / OUTCOME

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
4.1 Kualitas Hasil Kerja Lulusan Diklat							
4.1.1 Peningkatan kualitas kerja dalam kegiatan pembelajaran teori							
1	4.1.1.1	Peningkatan kemampuan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dalam mengajar pembelajaran teori	1	2	3	4	5
2.	4.1.1.2	Peningkatan kualitas metode yang diterapkan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dalam pembelajaran teori	1	2	3	4	5
3.	4.1.1.3	Peningkatan kualitas materi pembelajaran teori yang berwawasan IDUKA	1	2	3	4	5
4.	4.1.1.4	Peningkatan kualitas pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dalam pembelajaran teori	1	2	3	4	5
5.	4.1.1.5	Peningkatan kualitas penilaian pembelajaran teori yang berorientasi pada kebutuhan kompetensi di IDUKA	1	2	3	4	5
6	4.1.1.6	Peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran teori	1	2	3	4	5
7	4.1.1.7	Peningkatan kualitas perangkat pembelajaran yang digunakan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dalam pembelajaran teori	1	2	3	4	5
8	4.1.1.8	Inovasi dalam pembelajaran teori yang dilakukan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik	1	2	3	4	5
4.1.2 Peningkatan Kualitas Kerja dalam Kegiatan Pembelajaran Praktik							
9	4.1.2.1	Peningkatan kemampuan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dalam mengajar praktik	1	2	3	4	5
10	4.1.2.2	Peningkatan kualitas metode yang diterapkan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dalam pembelajaran praktik	1	2	3	4	5
11	4.1.2.3	Peningkatan kualitas materi pembelajaran praktik yang berwawasan IDUKA	1	2	3	4	5
12	4.1.2.4	Peningkatan kualitas pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dalam pembelajaran praktik	1	2	3	4	5

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
13	4.1.2.5	Peningkatan kualitas penilaian dalam pembelajaran praktik yang berorientasi pada kebutuhan kompetensi di IDUKA	1	2	3	4	5
14	4.1.2.6	Peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran praktik	1	2	3	4	5
15	4.1.2.7	Peningkatan kualitas perangkat pembelajaran yang digunakan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dalam pembelajaran praktik	1	2	3	4	5
16	4.1.2.8	Inovasi dalam pembelajaran praktik yang dilakukan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik					
17	4.1.2.9	Peningkatan iklim kerja IDUKA dalam pelaksanaan proses pembelajaran	1	2	3	4	5
18	4.1.2.10	Peningkatan budaya kerja berorientasi IDUKA dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
4.1.3 Peningkatan kualitas kerja guru dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan							
19	4.1.3.1	Peningkatan kualitas pengembangan diri guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i>	1	2	3	4	5
20	4.1.3.2	Peningkatan publikasi karya ilmiah guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i>	1	2	3	4	5
21	4.1.3.3	Peningkatan karya inovatif yang dibuat oleh guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i>	1	2	3	4	5
4.1.4 Peningkatan Kualitas Kerja Guru dalam Bidang Pendukung Lainnya							
22	4.1.4.1	Peningkatan kinerja guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dalam kegiatan di sekolah selain dalam bidang pengajaran dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	1	2	3	4	5

EVALUASI POLA DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN DIKLAT *UPSKILLING & RESKILLING* DI BALAI BESAR/BALAI PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI (BBPPMPV/BPPMPV)

Responden : Kepala Sekolah/Pimpinan Lembaga

A. Identitas Responden

- 1 Nama Lengkap (dengan gelar) :
- 2 NIP :
- 3 Pangkat/ Golongan :
- 4 Jabatan :
- 5 Bidang Keahlian :
- 6 Instansi :
- 7 Alamat Instansi :
- 8 No. Telepon/WA :
- 9 Email :

B. Instrumen Penelitian

Petunjuk pengisian angket :

1. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai responden dalam penilaian sebagai data Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) yang telah Kami buat.
2. Bapak/Ibu dimohon menuliskan isian jawaban dan/atau mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu dengan kriteria sebagai berikut.
Skor 1 = penilaian 1 – 20
Skor 2 = penilaian 21 – 40
Skor 3 = penilaian 41 – 60
Skor 4 = penilaian 61 – 80
Skor 5 = penilaian 81 – 100
3. Bapak/Ibu dimohon mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) dan/atau menuliskan isian jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Identitas Bapak/Ibu akan Kami jaga kerahasiannya.
5. Masukan dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV)

ASPEK : DAMPAK / OUTCOME

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
4.3 Kualitas sekolah tempat lulusan bekerja							
4.3.1 Dampak terhadap peningkatan kualitas sekolah							
1	4.3.1.2	Program Diklat <i>Upskilling & reskilling</i> memberikan dampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah	1	2	3	4	5
2.	4.3.1.2	Program Diklat <i>Upskilling & reskilling</i> kepada guru memberikan dampak peningkatan kualitas kerjasama sekolah dengan IDUKA dalam peningkatan kualitas pembelajaran	1	2	3	4	5
3.	4.3.1.3	Program Diklat <i>Upskilling & reskilling</i> kepada guru memberikan dampak peningkatan kualitas kerjasama sekolah dengan IDUKA dalam peningkatan penyerapan lulusan	1	2	3	4	5
4.	4.3.1.4	Program Diklat <i>Upskilling & reskilling</i> memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) guru di sekolah	1	2	3	4	5
5.	4.3.1.5	Guru yang mengikuti Diklat <i>Upskilling & reskilling</i> mampu berkontribusi untuk membantu mengembangkan sarpras sekolah sesuai kebutuhan kompetensi lulusan di IDUKA	1	2	3	4	5
6	4.3.1.6	Program Diklat <i>Upskilling & reskilling</i> mampu meningkatkan branding sekolah di masyarakat	1	2	3	4	5
7	4.3.1.7	Program Diklat <i>Upskilling & reskilling</i> mampu meningkatkan branding sekolah di IDUKA	1	2	3	4	5
8	4.3.1.8	Program Diklat <i>Upskilling & reskilling</i> mampu meningkatkan jumlah keterserapan lulusan ke dunia kerja	1	2	3	4	5

EVALUASI POLA DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN DIKLAT *UPSKILLING & RESKILLING* DI BALAI BESAR/BALAI PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI (BBPPMPV/BPPMPV)

Responden : Rekan Sejawat Guru Peserta Diklat *Upskilling & Reskilling*

A. Identitas Responden

- 1 Nama Lengkap (dengan gelar) :
- 2 NIP :
- 3 Pangkat/ Golongan :
- 4 Jabatan :
- 5 Bidang Keahlian :
- 6 Instansi :
- 7 Alamat Instansi :
- 8 No. Telepon/WA :
- 9 Email :

B. Instrumen Penelitian

Petunjuk pengisian angket :

1. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai responden dalam penilaian sebagai data Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) yang telah Kami buat.
2. Bapak/Ibu dimohon menuliskan isian jawaban dan/atau mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dengan penilaian Bapak/Ibu dengan kriteria sebagai berikut.
Skor 1 = penilaian 1 – 20
Skor 2 = penilaian 21 – 40
Skor 3 = penilaian 41 – 60
Skor 4 = penilaian 61 – 80
Skor 5 = penilaian 81 – 100
3. Bapak/Ibu dimohon mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) dan/atau menuliskan isian jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Identitas Bapak/Ibu akan Kami jaga kerahasiannya.
5. Masukan dari Bapak/Ibu akan digunakan sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV)

ASPEK : DAMPAK / OUTCOME

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
4.2 Pengimbasan hasil Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> ke teman guru dan/atau peserta didik							
4.2.2 Mengimbasan hasil Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> kepada teman guru sejawat di sekolah							
1	4.2.2.1	Guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> mengimbasan kompetensi pedagogik hasil pelatihan kepada guru sejawat.	1	2	3	4	5
2.	4.2.2.2	Guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> mengimbasan kompetensi produktif yang diperoleh dari pelatihan kepada guru sejawat.	1	2	3	4	5
3.	4.2.2.3	Guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> mengimbasan wawasan terkait IDUKA yang diperoleh dari hasil pelatihan kepada guru sejawat	1	2	3	4	5
4.	4.2.2.4	Guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> mengimbasan penciptaan iklim kerja di IDUKA dalam proses pembelajaran kepada guru sejawat	1	2	3	4	5
5.	4.2.2.5	Guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> mengimbasan pembentukan budaya kerja IDUKA dalam proses pembelajaran kepada guru sejawat	1	2	3	4	5
6	4.2.2.6	Pengimbasan yang dilakukan guru dari hasil Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dilakukan dalam waktu yang cukup untuk meningkatkan kompetensi guru sejawat	1	2	3	4	5
7	4.2.2.7	Guru yang selesai mengikuti Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> difasilitasi sekolah untuk mengimbasan materi pelatihan kepada guru sejawat	1	2	3	4	5
8	4.2.2.8	Pengimbasan yang dilakukan guru peserta Diklat <i>Upskilling & Reskilling</i> dapat meningkatkan kompetensi guru sejawat	1	2	3	4	5

EVALUASI POLA DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN DIKLAT *UPSKILLING & RESKILLING* DI BALAI BESAR/BALAI PENGEMBANGAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN VOKASI (BBPPMPV/BPPMPV)

Responden : Peserta Didik

A. Identitas Responden

- 1 Nama Lengkap :
- 2 Kelas/ Program Keahlian :
- 3 Sekolah :
- 4 No. Telepon/WA :
- 5 Email :

B. Instrumen Penelitian

Petunjuk pengisian angket :

1. Kami memohon kesediaan Saudara/i sebagai responden dalam penilaian sebagai data Evaluasi Pola dan Strategi Penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV) yang telah Kami buat.
2. Saudara/i dimohon menuliskan isian jawaban dan/atau mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia dengan penilaian Saudara/i dengan kriteria sebagai berikut.
Skor 1 = penilaian 1 – 20
Skor 2 = penilaian 21 – 40
Skor 3 = penilaian 41 – 60
Skor 4 = penilaian 61 – 80
Skor 5 = penilaian 81 – 100
3. Saudara/i dimohon mengisi sesuai kondisi riil dengan memberikan tanda silang (X) dan/atau menuliskan isian jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Identitas Saudara/i akan Kami jaga kerahasiannya.
5. Masukan dari Saudara/i akan digunakan sebagai dasar perbaikan penyelenggaraan Diklat *Upskilling & Reskilling* di Balai Besar/Balai Pengembangan Penjaminan Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV/BPPMPV)

ASPEK : DAMPAK / OUTCOME

No.	Kode	Pernyataan	Skala / Isian				
4.2 Pengimbasan hasil pelatihan ke teman guru dan/atau peserta didik							
4.2.1 Menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah							
1	4.2.1.1	Guru menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
2.	4.2.1.2	Materi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan perkembangan dunia kerja dan teknologi	1	2	3	4	5
3.	4.2.1.3	Guru menerangkan materi pembelajaran dengan jelas dan mudah dipahami	1	2	3	4	5
4.	4.2.1.4	Guru membimbing peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran dengan sungguh-sungguh	1	2	3	4	5
5.	4.2.1.5	Guru secara terampil mendemonstrasikan suatu kompetensi dalam mengajarkan keterampilan kepada peserta didik	1	2	3	4	5
6	4.2.1.6	Guru menciptakan suasana/iklim dunia kerja dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
7	4.2.1.7	Guru menerapkan budaya di dunia kerja dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
8	4.2.1.8	Guru menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pelajaran	1	2	3	4	5
9	4.2.1.9	Materi ujian yang diberikan guru mencerminkan kompetensi lulusan yang dibutuhkan di dunia kerja	1	2	3	4	5
10	4.2.1.10	Guru menilai hasil belajar peserta didik dengan indikator yang jelas dan objektif	1	2	3	4	5

Lampiran 9. Curriculum Vitae Peneliti

CURRICULUM VITAE

A. IDENTITAS DIRI

1.	Nama Lengkap dan Gelar	Prof. Dr. Badrun Kartowagiran, M.Pd.		
2.	Jabatan Fungsional/Gol	Guru Besar/ IV d		
3.	NIP/NIK	19530725 197811 1 001		
4.	NIDN	0025075303		
5.	Tempat dan Tanggal Lahir	Bantul, 25 Juli 1953		
6.	Alamat Rumah	Gejayan, JL. Mangga, Gang Apel 101, RT 07, RW 31, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283		
7.	Nomor Telp/Fax	(0274) 881523		
8.	Nomor HP	08122781548		
9.	Alamat Kantor	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Karangmalang, Yogyakarta, 55281		
10.	Nomor Telp/Fax	(0274) 520326/550835		
11.	Alamat e-mail	kartowagiran@uny.ac.id badrunkw@yahoo.com badrunkartowagiran@gmail.com		
12.	Scopus ID	6054019		
13.	Orcid ID	https://orcid.org/0000-0002-8536-5417		
14.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 20 orang	S2= 16 orang	S3= 11 orang
15.	Matakuliah yang diampu	Asesmen pembelajaran Evaluasi program pendidikan Model evaluasi kebijakan Penelitian kebijakan Statistik Metodologi penelitian Teori pengukuran evaluasi		

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

		S1	S2	S3
1.	Nama PT	IKIP Yogyakarta	IKIP Jakarta	UGM
2.	Bidang Ilmu/Keahlian	Pendidikan Teknik Mesin	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Psikologi/ Psikometri
3.	Tahun Lulus	1977	1992	2005

C. PENGALAMAN MENGAJAR

1. MENGAJAR DI KAMPUS SENDIRI (UNY)

Tahun	Mata Kuliah	Jenjang	Prodi/Fakultas
1978 – sekarang	Statistika Evaluasi Kejuruan Metode Penelitian	D4 dan S1	Pendidikan Teknik Mesin/ Fakultas Teknik
2005 – sekarang	Evaluasi Program Metodologi Penelitian Statistika	S2	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan/ Program Pascasarjana Pendidikan Dasar/ Program Pascasarjana Pendidikan Luar Sekolah/ Program Pascasarjana Psikologi/ Program Pascasarjana
2008 – sekarang	Evaluasi Program Metodologi Penelitian Statistika	S3	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan/ Program Pascasarjana Pendidikan Teknologi dan Kejuruan/ Program Pascasarjana Ilmu Pendidikan/ Program Pascasarjana

2. MENGAJAR DI LUAR UNY

Tahun	Mata Kuliah	Jenjang	Prodi/Fakultas/ PT
2007 – .2017	Statistik	S2	Psikologi, Pascasarjana UAD
2011	Seminar Psikometrik	S3	Psikologi, Pascasarjana UGM
2013	Perancangan Alat Ukur Psikologi (Industri & Organisasi)	S2	Psikologi, Pascasarjana UGM
2016	Penyusunan Skala Kognitif	S2	Psikologi, Pascasarjana UGM
2016	Konstruk Tes Prestasi	S2	Psikologi, Pascasarjana UGM
2016	Statistika Multivariat	S2	Universitas Negeri Padang
2016	Statistika Multivariat	S3	Universitas Negeri Padang
2019	Konstruksi Instrumen	S2	Universiti Putra Malaysia
2007 – sekarang	Konstruksi instrumen	S2	Psikologi, Pascasarjana UGM
2021	Desain Penelitian Non-eksperimen	S2	Universitas Negeri Jakarta

D. PENGALAMAN MEMBIMBING

1. MEMBIMBING DI KAMPUS SENDIRI (UNY)

Angkatan	Tugas Akhir	Jumlah Mahasiswa yang Dibimbing	Prodi/Fakultas
Mahasiswa Angkatan 2017 - sekarang	Skripsi	20 mahasiswa	Pendidikan Teknik Mesin/ Fakultas Teknik

Mahasiswa Angkatan 2017 – sekarang	Tesis	16 mahasiswa	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan/ Program Pascasarjana
Mahasiswa Angkatan 2017 - sekarang	Disertasi	11 mahasiswa	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan/ Program Pascasarjana

2. MEMBIMBING DI LUAR UNY

Angkatan	Tugas Akhir	Jumlah Mahasiswa yang Dibimbing	Prodi/Fakultas/ PT
Mahasiswa Angkatan 2015 - 2020	Disertasi	4	Psikologi UGM

E. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul	Status dalam penelitian	Sumber Dana
1.	2015	Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa SMP (Tahun ke 1)	Ketua	Dikti
2.	2015	Kajian peluang merekrut guru produktif dari industri dan profesional berdasarkan KKNI	Ketua	Dit PSMK
3.	2015	Monitoring dan evaluasi pendampingan kurikulum di SMK	Ketua	Dit PSMK
4.	2016	Penerapan pendidikan multikultural di SMP yang ada di Yogyakarta, Indonesia dan yang ada di Auckland, New Zealand (Tahun ke 1)	Anggota	Dikti
5.	2016	Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa SMP (Tahun ke 2)	Ketua	Dikti
6.	2017	Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa SD (tahun ke 3)	Ketua	Dikti
7.	2017	Penerapan pendidikan multikultural di SMP yang ada di Yogyakarta, Indonesia dan yang ada di Auckland, New Zealand (Tahun ke 2)	Anggota	Dikti
8.	2017	Evaluasi mutu tata kelola kelembagaan dan pembelajaran SMK 3 Tahun	Ketua	Dit PSMK
9.	2017	Model mekanisme bimbingan disertasi mahasiswa prodi penelitian dan evaluasi pendidikan	Ketua	PPS- UNY
10.	2017	Model evaluasi kinerja dosen tahun pertama	Anggota	Dikti
11.	2018	Model evaluasi kinerja dosen tahun kedua	Anggota	Dikti
12.	2018	Paralel Tes dilihat dari Urutan Butir dan Penempatan Jawaban	Ketua	PPS-UNY
13.	2018	Evaluasi Kinerja SMK dalam Pengembangan Technopark	Ketua	Dit PSMK
14.	2019	Model Evaluasi Kinerja Dosen Tahun ke 3	Anggota	Dikti
15.	2019	Evaluasi Program Indonesia Pintar SMK	Ketua	PSMK

16.	2019	Pengembangan Pola Pneyelaranan SMK dari Sudut Pandang Keunggulan Wilayah Berbasis Industri	Ketua	PSMK
17.	2019	Model Evaluasi Kompetensi Calon Guru di Era Revolusi Industri 4.0 tahun pertama (Penelitian Konsorsium)	Ketua	Dikti
18.	2020	Model Evaluasi Kompetensi Calon Guru di Era Revolusi Industri 4.0 tahun kedua (Penelitian Konsorsium)	Ketua	Dikti
19.	2020	<i>Evaluation of Learning in Elementary School: Integration of Character Values in Student</i>	Ketua	PPs UNY
20.	2020	<i>Evaluation of Elementary School Stdent's Character Assessment in Learning in Indonesia and Malaysia</i>	Anggota	PPs UNY
21.	2020	Ada Apa antara Kreativitas dan Prestasi Belajar: Suatu Kajian Metaanalisis	Ketua	PPs UNY
22.	2021	Model Evaluasi Kompetensi Calon Guru di Era Revolusi Industri 4.0 tahun kedua (Penelitian Konsorsium)	Ketua	Dikti

F. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Judul Kegiatan	Sumber
	2015	Pelatihan penyusunan soal ujian sekolah bagi guru SD terpilih	PPS-UNY
	2015	Workshop pengembangan perangkat penilaian otentik di SD di Kab Sleman	PPS-UNY
	2016	Pelatihan penulisan soal bagi guru SDN terpilih	PPS-UNY
	2017	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik bagi Guru SD	PPS-UNY
	2017	Workshop Pendidikan Abad 21	SMP N 5 Yogyakarta
	2018	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik (Disertai dengan Tes Model PISA) bagi Guru SMP	PPS-UNY
	2018	Penyusunan Soal Latihan SMK	Dikspora
	2019	Pelatihan Penyusunan Butir Soal High Order Thinking Skills (Hots) Bagi Guru Matematika Smp	PPS-UNY
	2020	Workshop Peningkatan Keterampilan Mengajar bagi Dosen di Lingkungan Jurusan Teknik Sipil FTSP UII	FTSP-UII
	2020	Evaluasi Pembelajaran di Era New Normal	UST
	2020	Pelatihan Penilaian Autentik untuk Guru Sekolah Dasar di Yogyakarta (Praktik Menggunakan <i>Google Form</i> dan Aplikasi Penilaian Berbasis WEB)	UNY

G. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

1. JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal	Posisi
1.	2016	Model penilaian autentik untuk menilai hasil belajar siswa SMP	Vol 20, No. 2, Tahun 2016	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)	<i>Author</i>
2.	2016	<i>A separation index and fit items of creative thinking1 Skills assessment</i>	Volume 2, Number 1, June 2016 (pages 1- 12)	<i>Research and Evaluation in Education</i> (S2)	<i>Co- author</i>
3.	2016	Evaluasi dan strategi pengembangan SMA <i>Indonesisch Nerderlandsche School (INS) Kayutanam</i>	Volume 20, No 1, Juni 2016 (27-44)	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)	<i>Co- author</i>
4.	2017	<i>A construct of the instrument for measuring junior high school mathematics teacher's self-efficacy</i>	3(1), 2017, 64-76	<i>Research and Evaluation in Education</i> (S2)	<i>Co- author</i>
5.	2017	<i>Development and validity of mathematical learning Assessment instruments based on multiple intelligence</i>	Volume 21, No 1, June 2017 (93-103)	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)	<i>Co- author</i>
6.	2017	Model evaluasi kinerja dosen: Pengembangan instrumen untuk mengevaluasi kinerja dosen	Volume 21, No 2, December 2017 (206- 214)	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)	<i>Co- author</i>
7.	2018	Optimalisasi uji tingkat kompetensi di SMK untuk meningkatkan <i>soft skills</i> lulusan	Volume 3, No 2, page 101 – 109	Jurnal Dinamika Vokasional Teknis Mesin	<i>1st Author</i>
8.	2018	Developing assessment instrument of qirāatul kutub at islamic boarding school	Volume 2, No 22, page 2018 – 2018	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)	<i>Co- author</i>
9.	2018	Kinerja dosen di bidang penelitian dan publikasi ilmiah	Volume 6, No 2, page 212 – 225	Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan (S3)	<i>Co- author</i>
10.	2018	<i>A factor analysis of an instrument for measuring physical abuse experience of students at school</i>	4(1), 2018, 22-34	<i>Research and Evaluation in Education</i> (S2)	<i>Co- author</i>

11.	2018	Pengembangan model akreditasi Sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA)	Volume 22, No 1, June 2018 (105-117)	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)	Co-author
12.	2019	Karakter religious pada mahasiswa program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	Volume 9, No 2, page 163 – 178	Jurnal Pendidikan Karakter (S3)	Co-author
13.	2019	Development of Measurement Instruments for Early Childhood Development (PAUD)	Volume 20, Number 2, (294 – 306)	Jurnal IKIP PGRI Bali	Co-author
14.	2019	<u>Peta Religiositas berdasarkan Islamic Worldview pada Milenial Muslim di Yogyakarta</u>	Volume 15, No 2, page 247 – 264	Tsaqafah (S2)	Co-author
15.	2020	<i>A Precedence Evaluation of Demand and Supply between Vocational High School Graduates and Workforce Requirement in Indonesia</i>	Volume 24, No 1, page 27 - 38	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)	Co-author
16.	2020	<u><i>The Construct Validity and Reliability of The Lesson Plan Assessment Instrument in Primary Schools</i></u>	Volume 8, No 2, page 126 - 134	Jurnal Prima Edukasia (S2)	Co-author
17.	2020	<i>Estimating the ability of pre-service and in-service Teacher Profession Education (TPE) participants using Item Response Theory</i>	Volume 6, No 2	<i>Research and Evaluation in Education</i> (S2)	Co-author
18.	2020	<i>Developing the teacher's social competency assessment instrument in the fourth industrial revolution era</i>	Volume 4, No 2, page 125 - 135	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (S2)	Co-author
19.	2020	<i>Developing instruments for measuring the level of early childhood development</i>	Volume 6, No 1, page 1 - 9	<i>Research and Evaluation in Education</i> (S2)	Co-author
20.	2021	<i>English as a Foreign Language (EFL) learning assessment in single-sex and co-educational classrooms</i>	Volume 7, No 1	<i>Research and Evaluation in Education</i> (S2)	Co-author

2. JURNAL INTERNASIONAL BEREPUTASI

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal	Posisi
1.	2017	<i>Why are the Mathematics National Examination Items Difficult and What Is Teachers' Strategy to Overcome It?</i>	<i>Vol.10, No.3, 2017</i>	International Journal of Instruction (Q2)	<i>Co-author</i>
2.	2018	<i>Developing a Testlet Model for Mathematics at Elementary Level</i>	July 2018, Vol.11, No.3, pp. 375-390	International Journal of Instruction (Q2)	<i>Co-author</i>
3.	2018	<i>Developing Delta Internal Quality Assurance to Evaluate the Quality of Indonesian Islamic Universities</i>	2018; Vol. 9 (3), pp. 177-197	Journal of Social Studies Education Research (Q2)	<i>Co-author</i>
4.	2018	<i>The Instrument Development to Evaluate Local Curriculum in Indonesia</i>	October 2018, Vol.11, No.4	International Journal of Instruction (Q2)	<i>Co-author</i>
5.	2018	<i>Modeling Of Cultural Effect On School Autonomy At Religion-Based School In Indonesia</i>	JPII 7 (3) (2018) 364-375	Jurnal Pendidikan IPA Indonesia (Q2)	<i>Co-author</i>
6.	2019	<i>Can Student Assessment Sheets Replace Observation Sheet</i>	Volume 38, No 1 Februari 2019	Cakrawala Pendidikan (Q3)	<i>1st Author</i>
7.	2019	<i>Pictorial Stimuli: An Innovative Way to Assess Adolescents' Vocational Interest</i>	Volume 4, Issue 4, May 2019	International Journal of Innovation, Creativity and Change (Q2)	<i>Co-author</i>
8.	2019	<i>Can Student Assessment Sheets Replace Observation Sheet</i>	Volume 38, No 1 Februari 2019	Cakrawala Pendidikan (Q3)	<i>1st Author</i>
9.	2019	<i>Development and Psychometric Properties of Pictorial Vocational Interest Inventory for Indonesian Adolescents</i>	Volume 17, No 1 Page 213-236	Journal of Research in Educaional Psychologi (Q3)	<i>Co Author</i>
10.	2019	<i>The Single-Case Research of Coastal Contextual Learning Media on the Understanding of Numbers</i>	Volume 12, No 3	International Journal of Instruction (Q2)	<i>Co Author</i>

		<i>Counting Operation Concept</i>			
11.	2019	<i>Evaluation Model for Evaluating Vocational Skills Programs on Local Content Curriculum in Indonesia: Impact of Educational System in Indonesia</i>	Volume 82, page 45-62	Eurasian Journal of Educational Research (Q3)	<i>Co Author</i>
12.	2019	<i>Development of Critical Thinking Skill Instrument on Mathematical Learning High School</i>	Volume 12, No.4, page 140-166	International Journal of Instruction (Q2)	<i>Co-author</i>
13.	2019	<i>Effectiveness of the “AA” Authentic Assesemnt Model: A Single-Case-Research (SCR)</i>	Volume 57, No. 3, page 200-209	The New Educational Review (Q3)	<i>1st Author</i>
14.	2020	<i>Assessing Using Technology: Is Electronic Portfolio Effective To Assess the Scientific Literacy on Evolution Theory</i>	Volume 15, No 12, page 230 – 243	International Journal of Emerging Technologies in Learning (Q3)	<i>Co-aurhor</i>
15.	2020	<i>Lecturers' Experience in Assessing 21st-Century Mathematics Competency in Indonesia</i>	Volume 78, No 4, page 500 – 515	Problems of Education in the 21st Century (Q3)	<i>Co-aurhor</i>
16.	2020	<i>Development and Validation of An Instrument to Measure a Performance of Vocational High School</i>	Volume 9, Issue 3, page 955-956	European Journal of Educational Research (EU-JER) (Q3)	<i>Co-aurhor</i>
17.	2020	<i>The Effects of Principal’s Decision-making, Organizational Commitment and School Climate on Teacher Performance in Vocational High School Based on Teacher Perceptions</i>	Volume 9, Issue 4, page 1675 - 1687	European Journal of Educational Research (EU-JER) (Q3)	<i>Co-author</i>
18.	2020	<i>Development of Web-based Application for Teacher Candidate Competence Instruments: Preparing Professional Teachers in the IR 4.0 Era</i>	Volume 9, Issue 4, page 1749 - 1763	European Journal of Educational Research (EU-JER) (Q3)	<i>1st Author</i>
19.	2020	<i>Character and Values of Junior High School Students</i>	Volume 60, No 2,	The New Educational Review (TNER) (Q3)	<i>Co-author</i>

		<i>in The Coastal Area, Indonesia</i>	page 39 – 48		
20.	2020	<i>Distance learning policy in Indonesia for facing pandemic COVID-19: School reaction and lesson plans</i>	Volume 98, No 14, page 2828 - 2838	Journal of Theoretical and Applied Information Technology (Q3)	<i>Co-author</i>
21.	2021	<i>Integrating the 21st Century Character Values for Elementary School Students</i>	Volume 20, No 2, page 33 - 43	Elementary Education Online (Q3)	<i>1st Author</i>
22.	2021	<i>A Model of Lecturer Performance Evaluation: Sustainable Lecturer Performance Mapping</i>	Volume 14, No 2, page 83 - 102	International Journal of Instruction (IJI) (Q2)	<i>Co-author</i>
23.	2021	<i>Optimizing Of Item Selection In Computerized Adaptive Testing Based On Efficiency Balanced Information</i>	Volume 99, Number 4, (921-931)	Journal of Theoretical and Applied Information Technology (Q3)	<i>Co-author</i>
24.	2021	<i>Cross-Cultural Competence in Multicultural Education in Indonesian and New Zealand High School</i>	Volume 14, Number 3, (597 – 612)	International Journal of Instruction (IJI) (Q2)	<i>Co-author</i>
25.	2021	<i>Effective teacher's personality in strengthening character education</i>	Volume 10, Number 2, (512 – 521)	International Journal of Evaluation and Research in Education Q4	<i>Co-author</i>
26.	2021	<i>Development and Validation of an Instrument to Measure a Performance of Vocational High School</i>	Volume 10, Issue 3, (1471 – 1485)	European Journal of Educational Research (EU-JER)	<i>Co-author</i>
27.	2021	<i>Indonesian Research Output on Online Learning/e-Learning Publication using the Scopus Database: A Scientometric Analysis</i>	Volume 27, Number 3, (1 -7)	Library Philosophy and Practice (e-journal) Q2	<i>Co-author</i>
28.	2021	<i>Understanding Student's Intention to Use Mobile Learning at Universitas Negeri Semarang: An Alternative Learning from Home During Covid-19 Pandemic</i>	Number 23, Number 6, (181 – 200)	Educational, Cultural and Psychological Studies Q3	<i>Co-author</i>

H. SEMINAR

No	Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/Peserta/ Pembicara/ Pemakalah
1.	2015	<i>Workshop</i> : Evaluasi kurikulum berbasis KKNI menuju kelas internasional	Fakultas Ilmu Agama Islam, UII	Pembicara
2.	2015	Bimbingan teknis penyusunan instrument evaluasi dan penilaian pendidikan	STMM (Sekolah Tinggi Multi Media)	Narasumber
3.	2015	Konferensi internasional: <i>The Evaluation model of the Islamic study learning in Junior High School and its correlation to students' behavior</i>	Higher Education Forum: Tokyo, Jepang	Pembicara
4.	2016	Evaluasi pembelajaran IPA di era MEA	UNNES Semarang	Pembicara
5.	2016	Pendalaman Materi Penyusunan Soal bagi Guru Kelompok Mapel Peminatan SMK (C1, C2, dan C3)	Dinas DIKPORA DIY	Narasumber
6.	2016	<i>Workshop</i> Penyusunan Soal Ujian Akhir Semester Gasal 2016/2017	Fakultas Ekonomi, UNY	Pemateri
7.	2017	Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar	IKIP PGRI Wates	Narasumber
8.	2017	Seminar Nasional IPA VII	Universitas Negeri Semarang	Narasumber
9.	2017	<i>Workshop</i> Penyusunan Pedoman Penilaian Otentik bagi Guru PAI,	Balai Penelitian dan Pengembangan Agama	Narasumber
10.	2017	<i>International Conference on Ethics of Bussiness, Economics, and Social Science (ICEBESS)</i>	Fakultas Ekonomi, UNY	Pemakalah
11.	2017	Seminar Nasional HEPI	HEPI, Banjarmasin	Pemakalah
12.	2017	<i>International Conference on Educational Research and Innovation</i>	UNY	Pemakalah
13.	2017	<i>The 2nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (InCoTEPD)</i>	UNY	Pemakalah
14.	2017	Bimbingan Teknis Penyusunan Soal Latihan tahun 2017	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY	Narasumber
15.	2018	Seminar Nasional Biologi 2018	UNESA	<i>Keynote speaker</i>

16.	2018	<i>Workshop</i> Metodologi Penelitian Bagi Dosen UIN Walisongo	UIN Walisongo	Pembicara
17.	2018	Seminar Nasional Pendidikan Peringatan Milad 1 Abad SD Muhammadiyah Kemranjen	SD Muhammadiyah Kemranjen, Bantul	Narasumber
18.	2018	Seminar Nasional “Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013”	IAIN Batusangkar	Pemateri
19.	2018	<i>The 6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI)</i>	LPPM UNY	Pemakalah
20.	2018	<i>The 2nd International Conference on Educational Research and Evaluation (ICERE)</i>	HEPI, UNJ	Pemakalah
21.	2018	Pelatihan Analisis Data Kualitatif	PPs UNY	Pembicara
22.	2018	Evaluasi Implementasi Standar Penilaian Pendidikan	BSNP	Narasumber
23.	2018	The 3 rd International Conference on Current Issue in Education	UNY dan The National University of Malaysia	Pemateri
24.	2018	Pelatihan Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes	PPs UNY	Pembicara
25.	2019	Evaluasi Pembelajaran bagi Guru ISMUDA Sekolah/ Madrasah Muhammadiyah DI. Yogyakarta	Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY	Narasumber
26.	2020	Workshop Teknik Asesmen Mata Kuliah	Pascasarjana Universitas Islam Indonesia	Narasumber
27.	2020	Seminar Evaluasi Pembelajaran di Era <i>New Normal</i>	Program Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Narasumber
28.	2020	Pelatihan Penilaian Autentik Berbasis WEB untuk guru Sekolah Dasar	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta	Narasumber
29.	2020	<i>The 4th International Conference on Teacher Education and Professional Development (InCoTEPD)</i>	Universitas Negeri Yogyakarta	Pemakalah/ Presenter

I. PELATIHAN PROFESIONAL

No	Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
1.	1993	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (luar negeri, Innotech, SEAMEO, Philipina)	Innotech, SEAMEO, Philipina	3 bulan
2.	1997	Penelitian Tindakan (luar negeri, Deakin University, Melbourne, Australia)	Deakin University Boorwud, Australia	3 bulan
3.	2004	Statistik Lanjut: Structural Equation Modeling (SEM), dalam negeri	Unair, Surabaya	3 hari
4.	2008	Psikometri (dalam negeri, Pelatih dr Massachusetts University, USA)	Pascasarjana, UNY bekerja sama dengan Massachusetts University, USA	4 hari
5.	2008	Research by project (luar negeri, RMIT Melbourne, Australia)	RMIT Melbourne, Australia	7 hari
6.	2009	Psikometri (dalam negeri, Pelatih dr Utrech University, Belanda)	Pascasarjana, UNY bekerja sama dengan Utrech University, Belanda	4 hari
7.	2012	Bank Soal (Luar Negeri, Pearson New York, USA)	Pearson New York, USA)	6 hari
8.	2014	Metodologi penelitian kualitatif (luar negeri, Auckland University, New Zaeland)	Auckland University, New Zaeland	6 hari

J. PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

No	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	No Pendaftaran/ Setifikat
1.	2017	Rancangan Autentik Hasil Belajar Siswa SMP	Model	C22201701349
2.	2020	Aplikasi Komputer Model Evaluasi Kompetensi Calon Guru di ERA RI 4.0	Program Komputer	EC00202012846/ 000185370
3.	2020	Instrumen Kompetensi Kepribadian di Era RI 4.0	Buku	EC00202012847/ 000185379
4.	2020	Instrumen Kompetensi Pedagogik Bahasa Indonesia di Era RI 4.0	Buku	EC00202012702/ 000185241
5.	2020	Insrumen Kompetensi Pedagogik Bahasa Inggris di Era RI 4.0	Buku	EC00202012704/ 000185239
6.	2020	Instrumen Kompetensi Pedagogik Matematika di Era RI 4.0	Buku	EC00202012839/ 000185385
7.	2020	Instrumen Kompetensi Profesional Bahasa Indonesia di Era RI 4.0	Buku	EC00202012703/ 000185240

8.	2020	Instrumen Kompetensi Profesional Bahasa Inggris di Era RI 4.0	Buku	EC00202012705/000185238
9.	2020	Instrumen Kompetensi Profesional Matematika di Era RI 4.0	Buku	EC00202012844/000185381
10.	2020	Instrumen Kompetensi Sosial di Era RI 4.0	Buku	EC00202012849/000185378

K. PENGALAMAN RUMUSAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA

No	Tahun	Rekayasa Sosial yang Telah Diterapkan
1.	2006 – 2019	Buku panduan pelaksanaan sertifikasi guru Buku panduan pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG)

L. PAKAR/KONSULTAN/STAF AHLI/NARASUMBER/REVIEWER

No	Nama Kegiatan	Nama Lembaga	Waktu	Tingkat
1.	Reviewer Jurnal REID (<i>Research and Evaluation in Education</i>)	PPS UNY	2015 – sekarang	Internasional
2.	Penyusunan Soal Uji Kompetensi Keahlian (UKK) SMK	Direktorat PSMK	2015	Nasional
3.	Penyusunan Soal Uji Kompetensi Keahlian (UKK) SMK	Direktorat PSMK	2016	Nasional
4.	Workshop Penyusunan Pedoman Penilaian Otentik bagi Guru PAI,	Balai Penelitian dan Pengembangan Agama	2017	Nasional
5.	Bimbingan Teknis Penyusunan Soal Latihan Tahun 2017	Dinas Dikpora DIY	2017	Lokal
6.	Reviewer Jurnal IAIN Semarang	IAIN Semarang	2018	Nasional
7.	Reviewer Jurnal UHAMKA	UHAMKA	2018	Nasional
8.	Reviewer Jurnal Psikologi UGM	UGM	2015 – sekarang	Nasional
9.	Reviewer <i>International Journal of Instruction</i>	<i>International Journal of Instruction</i>	2017 - sekarang	Internasional
10.	Reviewer Jurnal <i>Elementary Education Online</i>	<i>Elementary Education Online</i>	2020	Internasional
11.	Reviewer <i>Journal of Educational Research and Review</i>	<i>Journal of Educational Research and Review</i>	2020	Internasional
12.	Reviewer <i>African Educational Research Journal</i>	<i>African Educational Research Journal</i>	2020	Internasional

M. KEANGGOTAAN PADA ORGANISASI/ASOSIASI PREFESI DAN ILMIAH

No	Nama Organisasi	Periode	Keanggotaan	Keterangan
1	Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia	1980 – sekarang	Anggota	Nasional
2	Ikatan Alumni Pasca Sarjana IKIP YK	1994 – sekarang	Anggota	Nasional
3	Perhimpunan Indonesia untuk Pengembangan Kreativitas (PIPK)	1995 – sekarang	Anggota	Nasional
4	Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)	2000 – 2010/ sekarang	Sekjen/ anggota	Nasional
5	Asosiasi Mahasiswa dan Alumni Program Pascasarjana UNY	2000 – 2008	Ketua	Nasional
6	KAGAMA	2005 – sekarang	Anggota	Nasional

N. VISITING PROFESSOR/LECTURING

No	Nama Dosen	Nama Lembaga	Waktu	Tingkat
1.	Prof. Dr. Badrun Kartowagiran	Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	September 2015 s/d sekarang	Nasional
2.	Prof. Dr. Badrun Kartowagiran	Sekolah Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta	September 2015 s/d 2017	Nasional
3.	Prof. Dr. Badrun Kartowagiran	Universitas Negeri Padang	8-12 November 2016 dan 2017	Nasional
4.	Prof. Dr. Badrun Kartowagiran	Burapha University	9 – 12 Oktober 2017	Internasional
5.	Prof. Dr. Badrun Kartowagiran	Universiti Putra Malaysia	16 – 30 Oktober 2019	International

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara umum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, Juli 2021

Dosen,



Prof. Dr. Badrun Kartowagiran, M.Pd.
NIP. 19530725 197811 1 001



BIODATA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Prof. Dr. Drs. Edi Istiyono, M.Si.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Pangkat/Golongan	Pembina Utama Muda, IV/c
4	Jabatan Fungsional	Guru Besar
5	NIP/NIK/Identitas lainnya	19680307 199303 1 001
6	NIDN	0007036802
7	ID Scopus	57193458018 , h indeks 5
8	ID Sinta	5980148
9	ID Google Scholar	9ak96M8AAAAJ , h indeks 11
10	Tempat dan Tanggal Lahir	Galur Kulon Progo, 7 Maret 1968
11	E-mail	edi_istiyono@uny.ac.id;
12	Nomor Telepon/HP	081325720501
13	Alamat Kantor	Universitas Negeri Yogyakarta Jalan Colombo No 1 Yogyakarta 55281
14	Nomor Telepon/Faks	Faks: (0274) 548203
15	Lulusan yang Telah Dihilangkan	S-1 = 100 orang; S-2 = 25 orang; S-3 = 5 orang
16	Mata Kuliah yg Diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Faktor (S3 PEP) 2. Teori Statistika dan Sampling (S3 PEP) 3. Penilaian Kelas (S3, S2 PEP) 4. Desain dan Analisis Eksperimen (S2 PEP) 5. Statistika (S2 & S1 P Fisika) 6. Metode Penelitian Pendidikan Fisika (S2 P Fisika) 7. Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Fisika (S2 P Fisika) 8. Teori Respon Butir (S1, S2 Pend Fisika dan S2 PEP) 9. Instrumen Non Kognitif (S2 PEP) 10. Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Fisika (S1 Fisika) 11. Teori dan Teknik Pengukuran Pendidikan (S1 Fisika)

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP YOGYAKARTA	Universitas Gadjah Mada	Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Fisika	Fisika	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan/ Penilaian Pendidikan Fisika
Tahun Masuk-Lulus	1987-1992	1995-1999	2010-2014
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Hubungan Antara Kemampuan Memahami Konservasi Volume dan Kemampuan Berpikir Proporsi dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV, V, dan VI SD di Nomporejo Tahun 1991/1992.	Pengaruh Dosis Ion, Tenaga, dan Suhu Sepuh-lindap Terhadap Resistans Jenis dan Magnetoresistans pada Perak Yang Diimplantasi Ion Besi	Pengukuran Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Peserta Didik SMA di DIY

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2006	<i>Lesson Study</i> dengan Teknik <i>Guided Teaching</i> sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika zat Padat lanjut	DIPA UNY	2,00
2	2006	Optimalisasi Pemanfaatan Alat sebagai Upaya untuk Memperpendek Waktu Kolokium Mahasiswa Prodi Pendidikan Fisika	PHK A2	20,00
3	2007	Analisis Sifat Magnetik Bahan Yang Mengalami Proses <i>Annealing</i> dan <i>Quenching</i>	PDM DP2M	8,00
4	2008	<i>Lesson Study</i> pada Mata Kuliah Gelombang dalam Bentuk Penerapan Model Instruksional DDFK <i>Problem Solving</i> untuk Mengembangkan <i>Habit of Mind</i> Mahasiswa	PHK A2	20,00
5	2013	Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Mata Pelajaran Fisika di SMA	PDD DP2M	30,00
6	2014	Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Media Permainan Untuk Mengetahui Penguasaan Materi dan Menumbuhkan Minat Belajar Fisika Siswa SMA	DIPA MIPA UNY	10,00

7	2015	Pengembangan Asesmen Kinerja Berbasis STEM untuk Meningkatkan <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika SMA	DIPA LPPM UNY	20,00
8	2015	Pengembangan Tes Diagnostik untuk Memotret <i>HOTS</i> Mahasiswa sebagai Dasar Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis <i>HOTS</i> di Jurdik Fisika FMIPA UNY	HB DPRM	59,00
9	2016 (Th ke-2)	Pengembangan Tes Diagnostik untuk Memotret <i>HOTS</i> Mahasiswa sebagai Dasar Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis <i>HOTS</i> di Jurdik Fisika FMIPA UNY	HB DPRM (Ristekdikti)	50,00
10	2016	Keefektifan Pembelajaran IPA dalam Penerapan KTSP dan K-13 di SMP Se-Provinsi DIY	TPS DPRM (Ristekdikti)	100,00
11	2017 (Th ke-1)	Pengembangan Tes Higher Order Thinking Lengkap Fisika SMA Menggunakan Computer Adaptive Test dan Efektivitas Penerapannya	TPS DPRM (Ristekdikti)	150,00
12	2017	Pengembangan <i>Physics Comprehensive Contextual Teaching Material</i> (PhyCCTM) Berbasis KKN1 untuk Meningkatkan <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) Siswa SMA: Pengembangan Produk Akhir Dilengkapi dengan Aplikasi Android	TPS DPRM (Ristekdikti)	150,00
13	2017	Pengukuran Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Fisika Peserta Didik SMA	DIPA Pascasarjana UNY	20,00
14	2017	Evaluasi mutu tata kelola kelembagaan dan pembelajaran SMK 3 Tahun	Dit PSMK	200,00
15	2018 (Th ke-2)	Pengembangan Tes Higher Order Thinking Lengkap Fisika SMA Menggunakan Computer Adaptive Test dan Efektivitas Penerapannya	TPS DPRM	150,00
16	2018	Pengukuran Problem Solving Skills Fisika Peserta Didik SMA	DIPA Pascasarjana UNY	20,00
17	2018	Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Smk Dalam Pengembangan <i>Technopark</i>	Dit PSMK	200,00

18	2019	Pengembangan Computer Based Test untuk Mengukur Creative –Critical Thinking Skills Fisika dan Efektivitas Penerapannya sebagai Tuntutan Abad 21	Tesis Magister DPRM	50,89
19	2019	Pengembangan Model Penilaian Problem Solving Skills Fisika Menggunakan Competer dan Paper Based Test dan Efektivitas Penerapannya	Tesis Magister DPRM	49,36
20	2019	Pengembangan Tes Higher Order Thinking Skills Fisika Menggunakan Computer Based Test dan Efektivitas Penerapannya	Tesis Magister DPRM	49,51
21	2019	Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar SMK	Dit PSMK	199,50
22	2019	Pengembangan Pola Penyelarasan SMK dari Sudut Pandang Keunggulan Wilayah Berbasis Industri	Dit PSMK	150,00
23	2019	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis E-Learning terhadap Higher Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa Melalui Penilaian Otentik dan Holistik di Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Papua	Penelitian Kerjasama antar PT DRPM	108,885
24	2020	Pengembangan Physics Representation Test (PRT) untuk Mengukur Kemampuan Representasi Verbal dan Gambar Peserta Didik SMA	Tesis Mgsiter DRPM	38,610
25	2020	Pengembangan Computer Based Test (CBT) untuk Mengukur Kemampuan Representasi Matematis dan Representasi Grafik Fisika Peserta Didik SMA	Tesis Mgsiter DRPM	38,142
26	2020	Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Android untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Verbal dan Gambar	Tesis Mgsiter DRPM	37,405

27	2020	Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal Kapal Boti Berbantuan android Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis dan Grafik peserta didik SMA	Tesis Mgsiter DRPM	24,000
28	2020	EVALUATION OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS ' CHARACTER ASSESSMENT IN LEARNING IN INDONESIA AND MALAYSIA	Penelitian Kerjasama Luar Negeri	50,000
29	2020	EVALUATION OF LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL INTEGRATION OF CHARAC VALLES IN STUDENTS	Penelitian Kerjasama Luar Negeri	50,000
30	2021	EVALUATION ON LEARNING ACHIEVEMENT ASSESSMENT OF THE 21ST CENTURY ELEMENTARY STUDENTS IN INDONESIA AND MALAYSIA	Penelitian Kerjasama Luar Negeri	50,000
31	2021	MODEL PENILAIAN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS KOMPUTER DI SEKOLAH MENENGAH ATAS/MA	Penelitian Disertasi Doktor	55,100
32	2021	Pengembangan Mobile Assesing (M-assesing) Berbasis Teori Tes Modern untuk Menilai Higher OrderThinking (HOTS) Fisika Mahasiswa	Penelitian Disertasi Doktor	58,990
33	2021	PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN HOTS FISIKA CALON GURU BERBASIS CBT	Penelitian Disertasi Doktor	58,000

34	2021	KLINIK FISKA Berbasis Computer Based Four Tier Diagnostic Test (CBDT Physics Clinic) Untuk Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Fisika	Penelitian Terapan Unggulan PT DRPM	216,250
----	------	--	-------------------------------------	---------

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2005	Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Sains (Fisika) Untuk Optimalisasi CTL dalam Menyongsong Pelaksanaan KBK Guru-guru SD di Yogyakarta	DP2M-IPTEKS	7,5
2	2007	Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPA (Fisika) dengan Pendekatan STM sebagai Amanah KTSP Untuk Guru-guru SD Cokrokusuman Yogyakarta	DIPA FMIPA UNY	2,0
3	2008	Pengelolaan Limbah Industri Penyepuhan Logam Perak (Elektroplating) di Lingkungan Pengrajin Perak Kecamatan Kotagede	DP2M-IPTEKS	7,5
4	2008	Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran IPA (Fisika) dengan Pendekatan Inkuiri sebagai Amanah KTSP Untuk Guru-guru SD Cokrokusuman Yogyakarta	DIPA FMIPA UNY	2,0
5	2010	Pelatihan Pengembangan Perangkat <i>Science Skill Builder</i> Bagi Guru-guru SD di Yogyakarta	DIPA LPM UNY	8,5
6	2014	Pelatihan Penyusunan Model Instrumen Penilaian dan Penskorannya pada Pembelajaran IPA Menurut Kurikulum 2013	DIPA FMIPA UNY	4,0
7	2015	Pembinaan Olimpiade Sains Bidang Fisika peserta didik SMANI Godean	SMANI Godean	3,0
8	2015	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Non Tes Mata Pembelajaran IPA bagi Guru-guru IPA SMP di Kecamatan Pandak	DIPA FMIPA UNY	4,0
9	2015	Metode Penilaian dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 SMK	SMKN2 Yogyakarta	3,8
10	2016	Pembinaan Olimpiade Sains Bidang Fisika peserta didik SMP Gunung Kidul	SMPN2 Wonosari	2,5
11	2016	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor (Keterampilan) bagi Guru-guru Fisika SMA/MA di Yogyakarta	DIPA FMIPA UNY	5,0

12	2017	Pelatihann Penyusunan Instrumen Penilaian Baku Tes Hasil Belajar Fisika Menuurt K-13 bagi Guru-guru Fisika SMA/MA di Yogyakarta	DIPA FMIPA UNY	5,0
13	2017	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik bagi Guru SMP	DIPA PPs UNY	12,5
14	2018	Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Otentik bagi Guru-guru SD: THB Matapelajaran UN	DIPA PPs UNY	12,5
15	2019	Pelatihan Penyusunan Instrumen Tes dan Analisisnya Secara Modern bagi Guru-guru IPA SMP	DIPA PPs UNY	12,5
16	2020	PELATIHAN PENYUSUNAN INSTRUMEN TES ONLINE PADA PANDEMI COVID 19 BAGI GURU-GURU FISIKA SMA DI SLEMAN	DIPA PPs UNY	15
17	2020	PELATIHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN ONLINE BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER UNTUK MENGUKUR	DIPA FMIPA UNY	6
18	2021	PELATIHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN REPRESENTASI FISIKA SECARA ONLINE	DIPA FMIPA UNY	6

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Analisis Tegangan Elemen Fotovoltaik dengan Variasi Daya dan Jarak Sumber Cahaya	Saintek Lemlit UNY	Vol 9 No 1 April 2004
2	Efek Pelatihan Kemampuan Penyusunan Perangkat Percobaan Sains untuk Optimalisasi CTL	Inotek LPM UNY	Vol 8 No 2 Agustus 2004, Hal 197-208
3	Analisis Kekuatan Tarik Pada Bahan yang Mengalami Anilisasi	Jurnal MIPA dan Pembelajarannya, UM Malang	Vol 34, No 2 Tahun 2005

4	Kajian Sifat Mekanik Bahan yang Mengalami Anilisasi	Saintek, Lemlit UNY	Edisi April 2006 Volume 11 Nomor 1, ISSN 1412-3991
5	Pembelajaran Kontekstual untuk Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Analisis Rangkaian Listrik	Cakrawala Pendidikan, LPM UNY	Edisi November 2007 Tahun XXVI Nomor 3, ISSN 0216-1370
6	Penilaian Pembelajaran yang Menerapkan <i>Lesson Study</i> pada Fisika Zat Padat Lanjut	Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, FMIPA UNY	Tahun I Nomor 2 Edisi Desember 2013
7	Pengembangan Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika (PysTHOTS) Peserta Didik SMA	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Tahun 18, Nomor 1, 2014
8	Development of Two Tier Test to Assess Conceptual Understanding in Heat and Temperature	Journal of Physices (SCOPUS)	Conf. Series 795 (2017) 012052
9	The Development of Performance Assessment of Stem-Based Critical Thinking Skill in the High School Physics Lessons	International Journal of Enviromental & Science Education	Th 2017 Vol.12, No.5, 1269-1281,
10	The Analysis of The Senior High School Students' Physics HOTS in Bantul District Measured Using PhysReMChoTHOTS	AIP Conference Proceeding by American Institute of Physices (SCOPUS)	Vol 1868, 070008 (2017)
11	Pengembangan Instrumen Asesmen Pengetahuan Fisika Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kesiapan Peserta Didik dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer	Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, FMIPA UNY	Vol 5, No 1 (2017)
12	Application of Bloomian and Marzanoian Higher Order Thinking Skills in the Physics Learning Assessment: an Inevitability	Atlantis Press, Series Advance Social Scinece, Education, Humanities Research. ICL1 2017	Volume 164

13	Developing physics problem-solving skill test for grade X students of senior high school	Journal REiD (Research and Evaluation in Education), Program Pascasarjana UNY	Vol 3, No. 2 (2017)
14	IT-Based HOTS Assessment on Physics Learning as the 21 st Century Demand at Senior High Schools: Expectation and Reality	AIP Conference Proceeding by American Institute of Physics (SCOPUS)	Vol 2014 (1), 020014 (2018)
15	The Developing of Creative Thinking Skills Test Based on Modern Test Theory in Physics of Senior High Schools	Cakrawala Pendidikan (SCOPUS)	TH.XXXVII, NO.2 (2018)
16	Mapping of physics problem-solving skills of senior high school students using PhysProSS-CAT	Journal REiD (Research and Evaluation in Education), Program Pascasarjana UNY	Vol 4 No 2, (2018)
19	The Development of Marzanoian HOTS Physics Test for 10 th Grade Senior High School Students	CRC Press/Balkema, Routledge Taylor & Francis Group	© 2019 Taylor & Francis Group, London,
20	Developing Lup Instrument Test to Measure Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bloomian for Senior High School Students	International Journal of Educational Research Review	4 (3)(2019), 320-329
21	Developing Assessment Instrument to Measure Physics Problem Solving Skills for Mirror Topic	International Journal of Educational Research Review	4 (3)(2019), 358-366

22	Measurement of Physics Problem-Solving Skills in Female and Male Students by PhysTeProSS	Indonesian Journal of Science Education (SCOPUS Q3)	8(2) (2019) 170-176
23	Developing IRT-Based Physics Critical Thinking Skill Test: A CAT to Answer 21 st Century Challenge	International Journal of Instruction (SCOPUS Q3)	12 (4)
24	Scientific Approach to Promote Response Fluency Viewed from Social Intelligence: Is It Effective?	European Journal of Educational Research (SCOPUS Q3)	Volume 8, Issue 3, 801 - 808. ISSN: 2165- 8714 <a href="http://doi.org/10.12973/eu-
jer.8.3.801">http://doi.org/10. 12973/eu- jer.8.3.801
25	A computerized adaptive test for measuring the physics critical thinking skills	International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE) (SCOPUS Q3)	Vol. 8, No. 3, September 2019, pp. 376-383 ISSN: 2252-8822, DOI: 10.11591/ijere.v8i 3.19642
26	The Developing and Calibration of PhysEDiTHOTS Based on IRT and IQF for Students' HOTS Diagnostic	IOP Conf. Series: Journal of Physics:	1233 (2019) 012038
27	Developing of Computerized Adaptive Testing to Measure Physics Higher Order Thinking Skills of Higher School Students and its Feasibility of Use	European Journal of Educational Research (SCOPUS Q3)	Volume 9, Issue 1, 91 - 101. ISSN: 2165-8714 <a href="https://doi.org/10.12973/eu-
jer.9.1.91">https://doi.org/10 .12973/eu- jer.9.1.91

28	Synectic HOTS Oriented: Development of Teaching Materials for High School Physics Learning	Universal Journal of Educational Research (SCOPUS Q3)	8(11): 5547-5554, 2020 DOI: 10.13189/ujer.2020.081158
29	Measuring Creative Thinking Skills of Senior High School Male and Female Students in Physics (CTSP) Using the IRT-based PhysTCreTS	Journal of TURKISH SCIENCE EDUCATION (SCOPUS Q1)	Volume 17, Issue 4, December 2020 doi: 10.36681/tused.2020.46
30	The development of the HOTS test of physics based on modern test theory: Question Modeling through e-learning of moodle LMS	International Journal of Instruction 14 (4), 51-68	Volume 14, 4, Oktober 2021 https://doi.org/10.29333/iji.2021.1444a
31	Validitas dan Reliabilitas Konstruksi Instrumen Skala Sikap Siswa Terhadap Fisika Dengan Analisis Faktor Konfirmatori	Jurnal Riset Pendidikan Fisika 6 (1)	Volume 6(1) DOI: http://dx.doi.org/10.17977/um058v6i1p%25p
32	ANALISIS ESTIMASI KEMAMPUAN SISWA DENGAN PENDEKATAN ITEM RESPONSE THEORY PENSKORAN DIKOTOMUS DAN POLITOMUS	JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA 4 (1), 8-13	Volumur 4 (1), 8-13 DOI: https://doi.org/10.46918/karst.v4i1.948
33	Analysis of Items Parameters on Work and Energy Subtest Using Item Response Theory	Jurnal Pendidikan MIPA 22 (1), 1-9	Volume 22 (1), 1-9 DOI: http://dx.doi.org/10.23960/jpmipa/v22i1.pp1-9

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA	Implantasi Ion sebagai Upaya Modifikasi Sifat Mekanik dan Elektrik Bahan	FMIPA UNY, 2008

2	Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA	Analisis Sifat Magnetik Bahan Yang Mengalami Proses <i>Annealing</i> dan <i>Quenching</i>	FMIPA UNY, 2009
3	Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA	<i>Lesson Study</i> dengan Teknik <i>Guided Teaching</i> sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Zat Padat lanjut	FMIPA UNY, 2009
4	Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA	<i>Lesson Study</i> Berbasis MGMP IPA Merupakan Wahana Peningkatan Profesionalisme Guru	FMIPA UNY, 2010
5	Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, dan Penerapan MIPA	Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika di SMA Langkah dan Karakteristiknya	FMIPA UNY, 2012
6	Seminar Nasional Gelar Produk Penelitian dan PPM	Pengembangan Instrumen untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika (<i>PysTHOTS</i>) Peserta Didik Kelas XI SMA	LPPM UNY, 2014
7	International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Sciences (ICRIEMS)	The Development of Physics Essay Test for Higher Order Thinking Skills in Junior High School	FMIPA UNY 2014
8	<i>Konferensi Ilmiah Tahunan HKPI</i>	Penerapan Partial Credit Model pada Tes Pilihan Ganda Termodifikasi Merupakan Alternative Asesmen Fisika yang Adil.	Undiksa, 2014
9	International Conference on Educational Research and Evaluation (ICERE)	Effectiveness of Reasoned Objective Choice Test to Measure Higher Order Thinking Skills in Physics Implementing of Curriculum 2013	PEP PPs UNY 2014
10	The 2 nd International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Sciences (2 nd ICRIEMS)	The Development of Assessment Instrument Based on Board Games to Measure Physics Learning Achievement of Senior High School Students,	FMIPA UNY, 2015
11	International Conference on Mathematics, Science, and Education	Analysis of Higher Order Thinking Skills Content of Physics Examinations in Madrasah Aliyah	FMIPA UNES, 2015

12	The 3 rd International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Sciences (3 rd ICRIEMS) , FMIPA UNY	The Application of GPCM on MMC Test as a Fair Alternative Assessment Model in Physics Learning	FMIPA UNY, 2016
13	The 2 nd International Conference on Teacher Education and Professional Development (InCoTEPD), LPPMP UNY	The Development of Marzanoian HOTS Physics Test for 10 th Grade Senior High School Students	LPPMP UNY, 2017
14	The 4 th International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Sciences (4 th ICRIEMS) , FMIPA UNY	The Analysis of The Senior High School Students' Physics HOTS in Bantul District Measured Using PhysReMChoTHOTS	FMIPA UNY, 2017
15	The International Conference on Learning Innovation (ICLI)	Application of Bloomian and Marzanoian Higher Order Thinking Skills in the Physics Learning Assessment: an Inevitability	Pascasarjana UM, 2017
16	The First International Conference on Innovation in Education (ICoIE)	Computer Adaptive Test as The Appropriate Model to Assess Physics Achievement in 21 st Century	Pascasarjana UNP, 2018
17	The 6 th International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Sciences (6 th ICRIEMS) . FMIPA UNY	Developing of Bloomian HOTS Physics Test: Content and Construct Validation of The PhysTeBloHOTS (SCOPUS)	FMIPA UNY, 2019
18	International Seminar Science Education (ISSE)	Development of computer-based test in critical thinking skill assessment of physics (SCOPUS)	PPs UNY, 2019
19	International Seminar Science Education (ISSE)	Applying CBT in physics learning to measure students' higher order thinking skills (SCOPUS)	PPs UNY, 2019
20	International Seminar Science Education (ISSE)	Developing computer based test to assess students' problem solving in physics learning (SCOPUS)	PPs UNY, 2019

21	International Conference on Mathematics and Science Education 2019 (ICMSE 2019)	Higher order thinking skills (HOTS)-oriented e-module in electric circuit (SCOPUS)	UPI 2019
22	The 7 th International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Sciences (7 th ICRIMS)	Development of Assessment Instruments to Measure Physics Verbal Representation Ability of Senior High School Students	FMIPA 2020
23	The 7 th International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Sciences (7 th ICRIMS)	Vegisari "development of test instruments of Newton's law of gravity material based on the vernal equinox phenomenon"	FMIPA 2020
24	The 7 th International Conference on Research, Implementation and Education of Mathematics and Sciences (7 th ICRIMS)	Developing Assessment Instrument to Measure Senior High School Student's Mathematical Representation Ability in Physics Learning	FMIPA 2020
25	The 6th International Seminar on Science Education (ISSE)	Physics Graphical Representation Test of Straigh Motion Kinematics Based on Boti Boat Local Wisdom: Development and Validity	PPs UNY, 2020
26	Seminar Nasional Pekan Ilmiah Fisika XXIII	Computerized Adaptive Test (CAT) Wujud Internet of Thing (IoT) dalam Memajukan Pendidikan Fisika untuk Mencapai Visi Indonesia Emas 2045	FMIPA UNY, 2020
27	ICMSE 2020	Senior high school student's higher order thinking skills based on gender and grade	
28		The evaluation on the use of e-learning media to improve HOTS through authentic and holistic assessments	

29		Development learning media based traditional games engklek for achievements mastery of the material and tolerance attitude	
30		Development of assessment instruments to measure problem solving skills in senior high school	
31		Senior high school student's higher order thinking skills based on gender and grade	
32		Computer-Based Two-Tier Diagnostic Test to Identify Critical Thinking Skills in Optical Instrument	
33		Physics Graphical Representation Test of Straight Motion Kinematics Based on Boti Boat Local Wisdom: Development and Validity	
34		Identifying the Drawbacks of the Problem-Solving Skills by Using a Three-Tier Diagnostic Test with Google Form Assistant	
35		Development of Two-Tier Test Instruments to Detect Student's Physics Misconception	
36		Assessment Instrument on Measuring Physics Verbal Representation Ability of Senior High School Students	

37		Blended learning: its effect towards Higher Order Thinking Skills (HOTS)	
38		Trend exploration of the use of cognitive assessment techniques by high school science teachers	
39		The analysis of self directed learning (SDL) through Rasch modeling: Case study on prospective teachers during the use of elearning with HOTS-oriented in the period of Covid-19 pandemic	

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Fisika Untuk Kelas X SMA dan MA	2007		PT Intan Pariwara
2	Fisika Untuk Kelas XI SMA dan MA	2007		PT Intan Pariwara
3	Fisika Untuk Kelas XII SMA dan MA	2007		PT Intan Pariwara
4	Seri IPA Fisika 1 Kelas VII SMP	2007		Quadra
5	Seri IPA Fisika 2 Kelas VIII SMP	2008		Quadra
6	Seri IPA Fisika 2 Kelas IX SMP	2007		Quadra
7	Physics 1 For Junior High School Year VII	2011		Quadra
8	Physics 2 For Junior High School Year VIII	2011		Quadra
9	Physics 3 For Junior High School Year IX	2011		Quadra
10	IPA Terpadu 1 untuk SMP Kelas VII	2014		Quadra
11	Fisika Zat Padat untuk Calon Guru dan Guru Fisika serta Calon Fisikawan	2015		UNY Press
12	Pengembangan Instrumen Penilaian dan Analisis Hasil Belajar Fisika dengan Teori Tes Klasik dan Modern	2018		UNY Press
13	Panduan Pengembangan CAT untuk Mengukur HOTS Lengkap Fisika Kelas X SMA dan Penggunaannya	2019		UNY Press

14	Pengembangan Tes HOTS Lengkap dengan CAT dan Penerapan: Contoh Materi Fisika Kelas XI SMA	2019		Parama Publishing
15	Panduan PhysTePSoS-CBT untuk Mengukur Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika, Contoh Penerapan : Materi Kelas XI	2019		UNY Press
16	Panduan pengembangan tes critical & creative thinking skills dengan computer based test dan penerapannya	2020		UNY Press
17	Panduan Pengembangan Dan Penerapan CBT Untuk Mengukur Kemampuan Representasi Majemuk (PhysTeMultiRep-CBT): Contoh Materi Fisika X SMA/MA	2021		UNY Press

II. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Buku, Pengembangan dan Panduan Penggunaan Tes Diagnostik Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Fisika Untuk Mahasiswa (PhysDiTHOTS)	2016	Buku	C22201604786 / 083953
2	Buku, Asesmen Kinerja Keterampilan Proses Sains Berbasis STEM	2016	Buku	C22201604787 / 083954
3	Buku, Asesmen Kinerja, Keterampilan Berpikir Kritis Berbasis STEM untuk SMA Kelas X Materi Suhu dan Kalor	2016	Buku	C22201605153 / 084383
4	Pedoman Pengembangan dan Penggunaan Instrumen Tes Higher Order Thinking Skills Bloomian Menggunakan Computerized	2017	Buku	EC00201701308 / 06152
5	FISIKA ZAT PADAT Untuk Calon dan Guru Fisika serta Calon Fisikawan	2017	Buku	EC00201703324 / 03537
6	Buku Pedoman Pengembangan Instrumen Tes Physics Higher Order Thinking Skills (HOTS) Marzanoian Berbantuan Computerized Adaptive Test (CAT)	2017	Buku	EC00201703323 / 03536
7	Pedoman Pengembangan dan Penggunaan Instrumen Tes Creative Thinking Menggunakan Computerized Adaptive Test	2017	Buku	EC00201703146 / 03429

8	Pedoman Pengembangan dan Penggunaan Instrumen Tes Critical Thinking Menggunakan Computerized Adaptive Test	2017	Buku	EC00201703173 / 030446
9	Pengembangan Tes Problem Solving Fisika Klas X SMA Menggunakan Computerized Adaptive Test	2017	Buku	EC00201703172 / 03445
10	Panduan Pengembangan CAT untuk Mengukur HOTS Lengkap Fisika Kelas X SMA dan Penggunaannya	2017	Buku	EC00201703321 / 03535
11	Software PhysCoTeHOTS-CAT_X untuk Mengukur HOTS Lengkap Fisika Kelas X SMA	2017	Program Komputer	EC00201703325 / 03767
12	Buku Panduan Computerized Adaptive Test (CAT) Memetakan Problem Solving Skills Fisika	2018	Buku	EC0020182594 / 000116221
13	Panduan Pengembangan dan Penggunaan Computerized Adaptive untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif	2018	Buku	EC00201851886 / 000122557
14	Computerized Adaptive Test for Physics Critical Thinking Skills (CAT-PhysCritTS) Panduan Pengembangan dan Penggunaan dalam Memetakan Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Kelas XI SMA	2018	Buku	EC00201851887 / 000122558
15	Panduan Pengembangan dan Penggunaan Computerized Adaptive Test (CAT) untuk Mengukur HOTS Bloomian Fisika SMA	2018	Buku	EC00201851890 / 000122555
16	Panduan Pengembangan dan Penggunaan Computerized Adaptive Test untuk Mengukur HOTS Versi Marzano	2018	Buku	EC00201851894 / 000122556
17	Pengembangan Tes HOTS Lengkap dengan CAT dan Penerapan: Contoh Materi Fisika Kelas XI SMA	2018	Buku	EC0020186013/ 000129592
18	Tes HOTS Lengkap Fisika Kelas XI SMA dengan PhysCoTeHOTS-CAT_XI	2018	Program Komputer	EC0020186014/ 000129553
19	Pedoman Pengembangan Dan Penggunaan Soal Kimia Two-tier Multiple Choice Untuk Mengidentifikasi Miskonsepsi Peserta	2019	Buku Panduan	EC00201950667/ 000150453
20	PANDUAN PHYSTEPSOS-CBT UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH FISIKA, CONTOH PENERAPAN: MATERI KELAS XI	2019	Buku	EC00201978831/ 000161439

21	Panduan Pengembangan Tes Critical & Creative Thinking Skills Dengan Computer Based Test Dan Penerapannya: Contoh Materi Fisika Kelas XI SMA/MA	2019	Buku	EC00201981865/ 000164010
22	PANDUAN PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN COMPUTER BASED TEST UNTUK MENGUKUR HOTS: CONTOH MATERI KELAS XI FISIKA SMA/MA	2019	Buku	EC00201982232/ 000164720
23	PENGEMBANGAN TES KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH UNTUK CBT	2019	Buku	EC00201978829/ 000161323
24	PANDUAN PENGGUNAAN COMPUTER BASED TEST FOR PHYSICS CREATIVE THINKING SKILLS (PhysCREATHINK-CBT) SMA	2019	Buku	EC00201978846/ 000161435
25	Panduan Pengembangan Dan Penggunaan Computer Based Test Critical Thinking Skills (PhysCriThis-CBT)	2019	Buku	EC00201981910/ 000164036
26	PANDUAN PENGEMBANGAN TES HOST BLOOMIAN FISIKA DENGAN COMPUTER BASED TEST DAN PENERAPANNYA	2019	Buku	EC00201982229/ 000164535
27	PANDUAN PENGEMBANGAN TES HOST MARZANOIAN FISIKA DENGAN COMPUTER BASED TEST DAN PENERAPANNYA	2019	Buku	EC00201982230/ 000164537
28	Tes Creative and Critical Thinking Skills Fisika XI SMA/MA dengan PhysC2TS_CBT-XI	2020	Program Komputer	EC00202006402/ 000179699
29	'SMART' Model Evaluasi Program Bimbingan Karir Sekolah Menengah Kejuruan	2020	Buku	EC00202018915/ 000191115
30	Instrumen Penilaian Temperature And Heat Test For Higher Order Thinking Skill (THT-HOTS)	2020	Modul	EC00202020138/ 000192202
31	Video Pembelajaran STEM ISciT Pada Materi Magnet Dan Induksi Elektromagnetik	2020	Karya Rekaman Video	EC00202039594/ 000208418
32	Video Pembelajaran STEM ISciT Pada Materi Listrik	2020	Karya Rekaman Video	EC00202039592/ 00208420
33	Media Pembelajaran Fisika APHELION Berbasis Fenomena Kulminasi Di Khatulistiwa Berbantuan Android	2020	Program Komputer	EC00202038537/ 000210425

34	Panduan Pengembangan Dan Penerapan CBT Untuk Mengukur Kemampuan Representasi Majemuk (PhysTeMultiRep-CBT):	2021	Buku	EC00202107775/00234667
35	PhysTeMultiRep-CBT: Tes Kemampuan Representasi Majemuk Fisika Dengan Computer Based Test	2021	Program Komputer	EC00202101030/00231491

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satyalencana Karya Satya X Tahun	Presiden RI	2003
2	Dosen Berprestasi II Tingkat Fakultas	FMIPA UNY	2015
3	Satyalencana Karya Satya XX Tahun	Presiden RI	2017

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi**.

Yogyakarta, 6 Agustus 2021

(Prof. Dr. Drs. Edi Istiyono, M.Si.)

BIODATA ANGGOTA PENELITI-1

A. IDENTITAS DIRI

1.	Nama Lengkap	Dr. Amat Jaedun, M.Pd
2.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala; Kredit poin : 550
3.	NIP	19610808 198601 1 001
4.	NIDN	0008086110
5.	Tempat dan Tanggal Lahir	Purworejo, 08 Agustus 1961
6.	Alamat Rumah	Perum. Jatimas Permai, B-11, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta
7.	Nomor Telepon/HP	0274-4545346; HP. 08164267713
8.	Alamat Kantor	Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Kampus UNY Karangmalang, Sleman 55281 Yogyakarta
9.	Nomor Telepon/Faks	0274-554692
10.	Alamat e-Mail	<i>jaedun@uny.ac.id; zaedun0808@gmail.com</i>

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/Bidang Studi
1985	S1	IKIP Yogyakarta	Pendidikan Teknik Bangunan
1992	S2	IKIP Jakarta	Penelitian & Evaluasi Pendidikan (PEP)
2009	S3	Universitas Negeri Yogyakarta	Penelitian & Evaluasi Pendidikan (PEP)

D. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
1.	2016	Pengembangan Model Pembelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan Bagi Siswa SMK Teknik Bangunan	Ditlitabmas - Dikti	50
2.	2016	Model Asesmen Autentik untuk Menilai Hasil Belajar Siswa (SMP)	Ditlitabmas - Dikti	100
3.	2016	Pembelajaran Pendekatan Saintifik (5M) Untuk Mengembangkan Nurturen Efek Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMK Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta.	DIPA UNY	20

No	Tahun	Judul penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (juta Rp)
4.	2016	Implementasi Model Pembelajaran <i>Industry-Based Approach</i> Mata Pelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan Siswa SMK Teknik Bangunan	Simlitabmas Ristek Dikti	40
5.	2017	Pembelajaran Berbasis Kompetensi Orientasi "HOTS" Pada Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah	DIPA UNY	20
6.	2017	Model Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Secara Holistik untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 Revisi di SMK	Simlitabmas Ristek Dikti	40
7.	2018	Implementasi Pendidikan Sistem Ganda Melalui Praktik Kerja Lapangan di SMK Teknologi Konstruksi dan Properti	DIPA UNY	15
8.	2018	Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal di PAUD Wilayah Provinsi Jawa Tengah	Simlitabmas Ristek Dikti	80
9.	2019	Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal di PAUD Wilayah Provinsi Jawa Tengah	Simlitabmas Ristek Dikti	90
10.	2019	Kompetensi Lulusan SMK Teknologi Konstruksi dan Properti Yang Dibutuhkan Industri Jasa Konstruksi di D.I. Yogyakarta	DIPA UNY	12
11.	2019	Model Penyelarasan SMK dengan Potensi Keunggulan Wilayah	Direktorat Pembinaan SMK	200
12.	2019	Model Evaluasi Kompetensi Calon Guru di Era Revolusi Industri 4.0	Simlitabmas Ristek Dikti	525
13.	2020	Implementasi Pembelajaran Keterampilan Abad 21 Pada SMK Teknik Konstruksi dan Properti di D.I. Yogyakarta	DIPA UNY	24
14.	2020	Implementaion Model of Character Education for Engineering and Technology Towards Sustainability: Integrating Lessons Learned From UTHM Malaysia and UNY Indonesia	DIPA UNY	50
15.	2020	Model Evaluasi Kompetensi Calon Guru di Era Revolusi Industri 4.0	Simlitabmas Ristek Dikti	520

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul artikel ilmiah	Nama jurnal	Volume / Nomor/Tahun
1.	Impact-Based Training Evaluation Model (IBTEM) For School Supervisors in Indonesia	International Education Studies	Volume 9, Number 2, February 2016

No	Judul artikel ilmiah	Nama jurnal	Volume / Nomor/Tahun
2.	Model Asesmen Autentik Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa SMP: Implementasi Asesmen Autentik di SMP	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Volume 20, No.2, Desember 2016.
3.	Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial	Jurnal Cakrawala Pendidikan, LPPMP UNY	Th. XXXVI, No. 1. Februari 2017.
4.	Pengembangan Model Pembelajaran Produktif Bermuatan Kewirausahaan	Jurnal Kependidikan, LPPM UNY	Volume 1, Nomor 1, Juni 2017.
5.	Authentic Assessment Competence of Building Construction Teachers in Indonesia Vocational Schools	Journal of Technical Education and Training (JTET)	Volume 10, No. 1, June 2018.
6.	Infusing Local Tradition Values into School Culture: How Indonesian Islamic School Set Up Character Education?	Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan	Volume 26, Nomor 2, 2018.
7.	Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Teknik Bangunan Untuk Bekerja di Industri Konstruksi	Jurnal Kependidikan, LPPM UNY	Volume 3, Nomor 1, Mei 2019.
8.	Assessment Model Of Competence Certification For Construction Workers	International Journal of Control and Automation.	Vol. 12, No. 7, 2019.
9.	Evaluation of English Subject Learning of Senior High School In Mataram City, Indonesia	International Journal of Scientific & Technology Research	Volume 8, Issue 07, July 2019.
10.	Mediation Effect of Assessment as Learning in Mobile-Based Module on Vocational Education Student's HOTS	Journal of Educational Science and Technology (EST),	Vol. 6, Nomor 1, April 2020.
11.	Implementing Multimedia-Based Integrated Learning of Concrete Construction and Entrepreneurship to Improve the Students' Entrepreneurial	Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (JPTK).	Vol. 26, No.1, May 2020, 63-75
12.	Curriculum Evaluation of French Learning in Senior High School	Jurnal Research and Evaluation in Education (REID).	Vol. 6, No. 1, Juni 2020
13.	A Precedence Evaluation of Demand and Supply Between Vocational High School Graduates and Workforce Requirement in Indonesia	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (JPEP).	Vol. 24, No. 1, Juni 2020, 27-38.
14.	Dimensions of Early Childhood Character Education Based on Multicultural and Community Local Wisdom	International Journal of Instruction (IJI)	Vol.13, No.2, April 2020.
15.	Development and Validation of Instruments to Measure the Competence of Road Engineering Experts	International Journal of Advanced Science and Technology.	Vol. 29, No. 3, 2020.

No	Judul artikel ilmiah	Nama jurnal	Volume / Nomor/Tahun
16.	The Relevance of Vocational High School Curriculum of Construction Engineering & Property to the Needs of Industries in Indonesia	International Research Association for Talent Development and Excellence.	Vol. 12, No. 1, 2020.
17.	The Effectiveness of School-Based Disaster Risk Reduction Program in Indonesia: A Case Study in Klaten Regency's Junior High Schools	International Journal of Innovation, Creativity and Change.	Vol. 12, Issue 12, July 2020.

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 1 April 2021

Yang menyatakan,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.

NIP. 19610808 198601 1 001

Lampiran : CV Anggota Peneliti**CV Syukrul Hamdi****I. IDENTITAS DIRI**

A	Nama Lengkap	Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd.
B	Jenis Kelamin	Laki-Laki
C	Jabatan Fungsional	Lektor
D	NIP	198507072019031012
E	Sinta ID	6716098
F	Tempat dan Tanggal Lahir	Pancor, 7 Juli 1985
G	E-mail	syukrulhamdi@unv.ac.id
H	Nomor HP	081917737596
I	Alamat kantor	Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Karangmalang, Yogyakarta, 55281
J	Alamat tempat tinggal	Tegalrejo TR3/371, RT 16, RW 05 Tegalrejo Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
L	Fakultas/Program Studi	FMIPA/Pendidikan Matematika

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Hamzanwadi	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Matematika	Pendidikan Matematika	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Konsentrasi Pengukuran dan Pengujian
Tahun Masuk	2004	2011	2013
Tahun Lulus	2009	2013	2017
Judul Skripsi/ Tesis/ Disertasi	Pengaruh Strategi Pembelajaran Peta Konsep terhadap Koneksi Matematika Siswa MTs. NW Ketangga	Pengaruh Motivasi, <i>Self Efficacy</i> , Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Belajar Matematika Mahasiswa PGSD STKIP Hamzanwadi dan Mahasiswa PGMI IAI Hamzanwadi.	Pengembangan Instrumen Tes Model Testlet dengan Permasalahan Realistik untuk Penilaian Kelas di SD
Nama Pembimbing/ Promotor	Dr. Fauzan	Dr. Agus Maman Abadi, M.Si	Prof. Dr. Badrun Kartowagiran, M.Pd.

III. PENGALAMAN MENGAJAR 1 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Mata Kuliah	Jenjang	Semester	Prodi/Fakultas/ PT
2019/2020	Kurikulum dan Pembelajaran Matematika	S1	4	Pendidikan Matematika FMIPA UNY
2019/2020	Pembelajaran Mikro	S1	6	Pendidikan Matematika FMIPA UNY
2020/2021	Penilaian Pembelajaran Matematika	S1	5	Pendidikan Matematika FMIPA UNY
2020/2021	Perencanaan Pembelajaran Matematika	S1	5	Pendidikan Matematika FMIPA UNY
2020/2021	Kajian Matematika Sekolah Menengah	S1	5	Pendidikan Matematika FMIPA UNY
2018/2019	Evaluasi Program Pendidikan	S-2	II	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY
2018/2019	Instrumen Non-Kognitif	S-2	II	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY
2019/2020	Konstruksi Instrumen	S-2	I	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY
2019/2020	Evaluasi Program Pendidikan	S-2	I	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY
2019/2020	Metodologi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	S-3	I	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY
2019/2020	Struktural Equation	S-3 reguler dan non	III	Pendidikan Teknologi Kejuruan

Tahun	Mata Kuliah	Jenjang	Semester	Prodi/Fakultas/ PT
	Modeling (SEM)	regular		PPS UNY
2019/2020	Statistika	S3 Ilmu Pendidikan	II	Ilmu Pendidikan, PPS UNY
2019/2020	Desain Penelitian Non Eksperimen	S3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	II	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPS UNY

IV. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2014	The effect of number's alternative answers on partial credit model (PCM) toward estimation result parameters of politomus item test	Mandiri	3.500.000
2	2015/2016	The evaluation of 2013 curriculum implementation on thematic integrative toward math subject for elementary school in East Lombok	Mandiri	3.500.000
3	2016	Model Penilaian Autentik untuk Menilai Hasil Belajar Siswa SMP. (Penelitian anak payung dari Prof.Dr. Badrun Kartowagiran tahun ke-2)	Hibah Tim Pascasarjana (Penelitian anak payung)	100.000.000
4	2017	Model mekanisme bimbingan disertasi mahasiswa prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Hibah internal Pascasarjana UNY	20.000.000
5	2017	Pengembangan Instrumen Tes Matematika Model Testlet dengan Permasalahan Realistik untuk Penilaian Kelas di SD	Hibah Penelitian Disertasi Doktor	51.500.000
6	2019-2021	Pengembangan dan Penerapan Computer-Based Test (CBT) Model Testlet dengan Konteks Kearifan Lokal sebagai Bentuk Inovasi Baru dalam Pemetaan	Penelitian Desentralisasi: Penelitian Terapan Unggulan	250.162.500

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
		Mutu Pendidikan dan Mendeteksi Karakter Siswa (Studi pada Mata Pelajaran Matematika SMP)	Perguruan Tinggi	
7	2019	Kualitas Guru Matematika dalam Menyusun Soal HOTS	Hibah internal Pascasarjana UNY	20.000.000
8	2019	Pembelajaran Inovatif dengan Model <i>Blended Learning</i> pada Mata Kuliah Evaluasi Program Pendidikan (Anggota)	Hibah <i>Blended Learning</i> Pascasarjana UNY Batch 1 2019	10.000.000
9	2019	Pembelajaran Metodologi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan menggunakan <i>Blended Learning</i> (Ketua)	Hibah <i>Blended Learning</i> Pascasarjana UNY Batch 2 2019	10.000.000
9	2019	Pola Penyelarasan SMK dari Sudut Pandang Keunggulan Wilayah Berbasis Industri	PSMK Kemendikbud Republik Indonesia	150.000.000
10	2019	Evaluasi Program Indonesia Pintar SMK	PSMK Kemendikbud Republik Indonesia	200.000.000
11	2019	Model Evaluasi Kompetensi Calon Guru di Era RI.4.0	Hibah Penugasan Konsorsium DRPM Ristekdikti	520.000.000
11	2020	Ada Apa Antara Kreativitas Dan Prestasi Belajar: Suatu Kajian Meta Analisis	Hibah Pascasarjana UNY	20.000.000
12	2020	Evaluation Of Learning In Elementary School: Integration Of Character Values In Indonesian And Malaysia Students	Hibah DIPA UNY	50.000.000
13	2020	Kemampuan Pedagogical Content Knowledge Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro	Hibah DIPA FMIPA UNY	18.000.000

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
14	2020	Model Evaluasi Kompetensi Calon Guru di Era RI.4.0 tahun ke-2	Hibah Penugasan Konsorsium DRPM Ristekdikti	515.000.000

V. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2014	Monitoring dan Evaluasi Pendampingan Pelaksanaan Kurikulum 2013 jenjang SMK wilayah Jawa Tengah 2	PSMK	
2	2016	Workshop Penyusunan Instrumen Tes Matematika Model Testlet untuk Guru SD di Kabupaten Lombok Timur NTB	Mandiri	
3	2017	Pelatihan/Workshop Model Penilaian Autentik untuk Menilai Hasil Belajar Siswa SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta	Prodi PEP Program Pascasarjana UNY	12.500.000
4	2018	Pelatihan Penyusunan Model Penilaian Autentik Untuk Guru Matematika dan Bahasa Indonesia SMK di Kabupaten Lombok Timur	Hibah PKM Ristekdikti	40.000.000
5	2019	Pelatihan Penyusunan Instrumen Tes HOTS Matematika	Hibah Internal Pascasarjana UNY	12.500.000
6	2020	Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Kelas Daring Guru Matematika SMP melalui Penerapan Elearning dengan Platform Schoology	Hibah PPM Kelompok Dosen FMIPA_DIPA UNY	9.000.000
7	2020	Pelatihan Penyusunan Model Penilaian Autentik Berbasis Web untuk Guru Sekolah Dasar di Yogyakarta (Praktik Menggunakan Google Form & Aplikasi Penilaian Berbasis Web)	Hibah PPM Pascasarjana UNY	15.000.000

VI. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengaruh Motivasi, <i>Self-efficacy</i> , dan Latar Belakang Pendidikan	Jurnal Riset Pendidikan	Volume 1, Nomor 1, Mei

	terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH	Matematika (JRPM) <i>(Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2)</i>	2014 ISSN 2356-2684 https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2666)
2	Developing a Testlet Model for Mathematics at Elementary Level	International Journal of Instruction <i>(Jurnal Internasional Bereputasi terindeks Scopus Q3)</i>	July 2018 • Vol.11, No.3 p-ISSN: 1694-609X e-ISSN: 1308-1470 • www.e-iji.net pp. 375-390 http://www.e-iji.net/volumes/351-july-2018,-volume-11,-number-3)
3	Implementasi Penilaian Autentik: Model Perangkat pembelajaran dan penilaian Matematika dengan pendekatan CTL Berbasis Budaya Islam	Educatio http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc <i>(Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 6)</i>	Vol. 13 No 2 Desember 2018, hal. 110-121 (http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/view/1054)
4	Developing higher-order thinking skill (HOTS) test instrument using Lombok local cultures as contexts for junior secondary school mathematics	REiD (Research and Evaluation in Education), <i>(Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2)</i>	4(2), 2018, 126-135 https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article/view/22089)
5	Learning Achievement of Elementary School Student of Mathematics Using The Testlet Model Instrument: A comparison between the 2006 Curriculum and the 2013 Curriculum	Journal of Physic <i>(Artikel Internasional Bereputasi terindeks Scopus Q3)</i>	1581 (2020) 012055 https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1581/1/012055/meta)
6	Evaluation of the implementation of Indonesia	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Vol 24 No 1 tahun 2020

	Pintar Program in Vocational School	<i>(Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2)</i>	https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/32603
7	Developing Bilingual Learning Multimedia in Integral Application Learning Material For Vocational School	Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika <i>(Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2)</i>	Vol. 11, No. 2, 2020, Hal 201 – 210 p-ISSN: 2086-5872, e-ISSN: 2540-7562 http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/6816
8	Development of Web-based Application for Teacher Candidate Competence Instruments: Preparing Professional Teachers in the IR 4.0 Era	European Journal of Educational Research <i>(Jurnal Internasional Bereputasi terindeks Scopus Q3)</i>	Vol 9-Iss 4; Oktober 2020 https://www.e-u-er.com/development-of-web-based-application-for-teacher-candidate-competence-instruments-preparing-professional-teachers-in-the-ir-40-era
9	Evaluation of online learning in Natural Science for junior high school	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan <i>(Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2)</i>	Vol 24 No 2 tahun 2020 https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/35015
10	Measuring Creative Thinking Skills of Senior High School Male and Female Students in Physics (CTSP) Using the IRT-based PhysTCreTS	<i>Journal of Turkish Science Education</i> , 17 (4), 578-590. <i>(Jurnal Internasional Bereputasi terindeks Scopus Q2)</i>	Volume 17, Issue 4, December 2020 https://www.tused.org/index.php/tused/article/view/1248

11	A Model of Lecturer Performance Evaluation: Sustainable Lecturer Performance Mapping	International Journal of Instruction (<i>Jurnal Internasional Bereputasi terindeks Scopus Q2</i>)	Vol 14 No 2, 2021 (Publish, onlinefirst April 2021 http://www.e-iji.net/volumes/365-onlinefirst)
12	Integrating the 21st Century Character Values for Elementary School Students	Ilkogretim Online - Elementary Education Online, 2021; 20 (2): pp. 33-43 http://ilkogretim-online.org doi: 10.17051/ilkonline.2021.02.07 (<i>Jurnal Internasional Bereputasi terindeks Scopus Q3</i>)	Vol 20 Issue 2 Tahun 2021 (http://ilkogretim-online.org/?jid=218&iid=2021-20-2.000)

VII. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional yang bertema Instrumen Penelitian yang Valid dilaksanakan oleh Fakultas Psikologi UMS ISBN 978-602-71716-0-2	Memfungsikan Bilangan Pecahan dalam Validitas Konstruk	24 Mei 2014 di Ballroom Hotel Lorin Solo
2	International Conference on Educational Research and Evaluation (ICERE) 2014 ISSN 2407-1501	The effect of number's alternative answers on partial credit model (PCM) toward estimation result parameters of poltomus item test	8-9 November 2014 di Universitas Negeri Yogyakarta
3	International Conference on Educational Research and Evaluation (ICERE) 2016	The evaluation of 2013 curriculum implementation on thematic integrative toward math subject for elementary school in East Lombok	30-31 Mei 2016 di Universitas Negeri Yogyakarta
4	Internatioanl Conference	Authentic Assessment Model	22-23 Oktober

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
	on Elementary and Teacher Education (ICETE) 2016 ISBN 978-602-98097-4-9 Univeristas Hamzanwadi-NTB Indonesia	to Assess Junior High School's Mathematics Learning Accoplishment	2016 di Grand Legi Hotel Mataram, NTB Indonesia
5	International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science (ICEBESS) 2017 ISSN: 2528-617X Yogyakarta State University	Developing Authentic Assessment Design	28-29 July 2017 di Yogyakarta State University
6	The 4 th Hamzanwadi International Conference On Education 2018	Improving the Quality of Mathematics and Bahasa Indonesia Teachers at Vocational High School in East Lombok Through Authentic Assessmmet Training	Lombok Raya Hotel, November 3 rd – 4 th , 2018
7	International Conference on Online and Blended Learning (ICOBL 2019)	Blended Learning: Perception and Achievement of Postgraduate Program Students of Yogyakarta State University	23-25 Agustus 2019 di UNY
8	The 3rd International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education 2019 (The 3rd ISIM-MED 2019)	Learning Achievement of Elementary School Student of Mathematics Using The Testlet Model Instrument: A comparison between the 2006 Curriculum and the 2013 Curriculum	3-4 Oktober 2019 di UNY
9	4th International Conference of Social Science and Education (ICSSSED) 2020	Developing an Instrument to Measure the Pre-Service Teacher's Personality Competence In The Industrial Revolution 4.0	4-5 Agustus 2020
10	4th International Conference of Social Science and Education (ICSSSED) 2020	How Good is Google Classroom in Online Learning of Experimental Design Analysis Courses: A Discrepancy Evaluation	4-5 Agustus 2020

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
11	4th International Conference of Social Science and Education (ICSSSED) 2020	Evaluation of Managerial Distance Learning Program in Junior High School Special Region of Yogyakarta	4-5 Agustus 2020
12	The 4rd International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education 2020 (The 4rd ISIM-MED 2020)	Trigger Questions in Mathematics Learning Simulation on Micro Teaching Course: Students Ability in Instructional Preliminary Activities	15 Oktober 2020 di UNY
13	The 4rd International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education 2020 (The 4rd ISIM-MED 2020)	Development of Computer-Based Tests on Essay-type Questions: Application in Curriculum and Learning of Mathematics Courses	15 Oktober 2020 di UNY

VIII. PEROLEHAN HKI

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	Rancangan Penilaian Autentik Hasil Belajar Siswa SMP	April 2017	Hak Cipta	086650
2	Instrumen Tes Matematika Model Testlet untuk Penilaian Kelas di SD	Desember 2017	Hak Cipta	05786
3	Instrumen Kompetensi Pedagogik Matematika di Era RI.4.0	April 2020	Hak Cipta	000185385
4	Instrumen Kompetensi Pedagogik Bahasa Indonesia di Era RI.4.0	April 2020	Hak Cipta	000185241
5	Instrumen Kompetensi Pedagogik Bahasa Inggris di Era RI.4.0	April 2020	Hak Cipta	000185239
6	Instrumen Kompetensi Profesional Matematika di Era RI.4.0	April 2020	Hak Cipta	000185381
7	Instrumen Kompetensi Profesional Bahasa Indonesia di Era RI.4.0	April 2020	Hak Cipta	000185240
8	Instrumen Kompetensi Profesional Bahasa Inggris di Era RI.4.0	April 2020	Hak Cipta	000185238
9	Aplikasi Model Evaluasi Kompetensi Calon Guru di Era RI 4.0	April 2020	Hak Cipta	000185370

IX. PENGALAMAN SEBAGAI PENGELOLA JURNAL

No	Nama Jurnal	Tahun	Peran dalam Jurnal	Kategori Sinta
1	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (JPEP) Universitas Negeri Yogyakarta (Terakreditasi sinta 2)	2018-sekarang	Editor	S2
2	Jurnal REiD (Research and Evaluation in Education) Universitas Negeri Yogyakarta (Terakreditasi sinta 2)	2018-sekarang	Editor	S2
3	Jurnal Elemen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Hamzanwadi-NTB (Terakreditasi sinta 2)	2017-sekarang	Managing Editor	S2
4	Hipotenusa, Jurnal IAIN Salatiga	2019-sekarang	Reviewer	-
5	Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi-NTB	2017-sekarang	Reviewer	S4
6	<i>Journal of Mathematics Science and Education</i> STKIP PGRI Lubuk Linggau Sumatra Selatan	2018-sekarang	Reviewer	-
7	Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta	2018-sekarang	Reviewer	S4
8	Manazhim, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan STIT Palapa Nusantara- NTB	2019-sekarang	Reviewer	-
9	International Journal of Intruccion – IJI Turki	2018-2019	Reviewer	Scopus Q2
10	Jurnal Bioeducation Universitas Muhammadiyah Pontianak	2018-Sekarang	Reviewer	S4
11	Jurnal Prima Magistra, Jurnal Ilmiah Kependidikan. Universitas Flores	2020-Sekarang	Reviewer	-
12	Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2019-Sekarang	Reviewer	S3

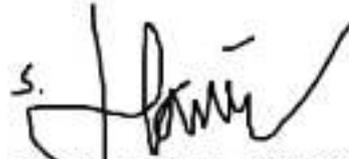
X. PENCAPAIAN PRESTASI/REPUTASI DOSEN

No	Nama Dosen	Prestasi yang dicapai	Waktu Pencapaian	Tingkat (lokal, nasional, internasional)
1	Syukrul Hamdi	Poster terbaik pada Seminar Hasil Penelitian Peningkatan Kapasitas Riset (PKPT, Disertasi Doktor dan Tim Pascasarjana) Kemenristekdikti	2017	Nasional
2	Syukrul Hamdi	Lulusan Terbaik Pasca Sarjana UNY pada Wisuda Periode II	2017	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Yogyakarta, 6 September 2021

Tim Peneliti



Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd.

NIP 198507072019031012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap dan Gelar	Faridl Musyadad, M.Pd.
1.2	Jabatan Fungsional/Gol	Lektor/III.c
1.3	NIDN	0531079101
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Bandung, 31 Juli 1981
1.5	Alamat Rumah	Komplek BBVET No.162 Jl. Raya Jogja-Wates Km.27 DIY
1.6	Nomor HP	081 579 356 17 / 08222 66 999 17
1.7	Alamat Kantor	- Kampus IKIP PGRI Wates Jl. KRT. Kertodiningrat No.5 Kulon Progo DIY - RASCT Institute R.215 Plaza UNY Jl. Afandi No.5 Yogyakarta
1.8	Alamat e-mail	faridl.musyadad@gmail.com / faridlmusyadad@ipw.ac.id
1.9	Matakuliah yang diampu	1. Metodologi Penelitian 2. Evaluasi Pembelajaran 3. Media pembelajaran dan ICT 4. Teknik Penulisan Ilmiah 5. Analisis Data Penelitian 6. Pendidikan Agama Islam

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1	Program	S1	S2	S3
2.2	Nama PT	UII	UNY	UNY
2.3	Bidang Ilmu/ Keahlian	Pendidikan	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
2.4	Tahun Masuk	1999	2009	2015
2.5	Tahun Lulus	2003	2011	- (belum lulus)
2.6	Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Konsep Manusia Pembelajar dalam Persepsi Pendidikan Islam	Penilaian Kinerja Guru R-SMA-BI Pasca Sertifikasi di DIY	Pengembangan Model Evaluasi Program Pendidikan yang Rentan Turun ke Jalan
2.7	Nama Pembimbing/ Promotor	Dr. Ahmad Darmadji	Prof. Dr. Badrun Kartowagiran	Prof. Dr. Badrun Kartowagiran/ Sumarno, Ph.D.

III. KARYA ILMIAH

NO.	PENULIS	JUDUL	JURNAL/PROSIDING/BUKU/HAKI	TAHUN	URL
1.	Faridl Musyadad, Atika Dwi Evitasari, dan Anita Dewi Astuti	Optimalisasi Nilai Kearifan Lokal Pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Nyi Ageng Serang Di Sd Kulon Progo	Prosiding, Semnas: Etika Pendidikan; pendidikan karakter, budji pekerti, moral	2016	http://repository.upv.ac.id/1246/
2.	Badrun Kartowagiran Heri Retnawati, Amat Jaedun, Sutopo, Faridl Musyadad	Evaluation Of The Implementation Of Curriculum 2013 Vocational High School In Indonesia	Prosiding ICERI LPM UNY	2017	http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Proceeding%20ICERI%202017%20Ok.pdf
3.	Badrun Kartowagiran, Djemari Mardapi, Amat Jaedun, Edi Istiyono, Faridl Musyadad	"Change of Productive Teacher in Vocational High School Based On Indonesian Qualification Framework"	Prosiding INCOTEPD LPPMP UNY	2017	http://incotepd.uny.ac.id/kfz/user/loa.php?m=c590f3557a420b6ab51dd2
4.	Badrun Kartowagiran, Djemari Mardapi, Amat Jaedun, Edi Istiyono, Faridl Musyadad	Pedoman Teknis Evaluasi Tata Kelola Kelembagaan Dan Pembelajaran SMK 3 Tahun	Buku. Penerbit: Direktorat Pembinaan SMK, Dirjend Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemdikbud.	2017	http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/2886/pedoman-teknis-evaluasi-tata-kelola-kelembagaan-dan-pembelajaran-smk-3-tahun
5.	Faridl Musyadad dan Santi Ambar Ingrim	Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah	Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE) 1 (1), 67-74 vol: issue : 2018	2018	http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sece/article/view/600
6.	Badrun Kartowagiran, Djemari Mardapi, Amat Jaedun, Edi Istiyono, Faridl Musyadad	The Work Performance of the Graduates of 3-Yp Vocational High Schools and Its Follow-Up	Proceedings of the 6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)	2018	https://www.atlantispress.com/proceedings/iceri-18/125912793

NO.	PENULIS	JUDUL	JURNAL/PROSIDING/BUKU/HAKI	TAHUN	URL
7.	Syahrul Ramadhan, Subair Ahmad Nasran, Heru Budi Utomo, Faridl Musyadad, Suryadi Ishak	The Implementation Of Generalisability Theory On Physics Teachers' Competency Assessment Instruments Development	INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 8, ISSUE 07, JULY 2019	2019	https://www.scopus.com/results/authorNamesList.uri?sort=count-Name=&origin=searchauthorfreelookup&affiliationId=&txGid=3d85eac5c2c3fb4cc043b5fc8a3a3ba1
8.	Faridl Musyadad, Atika Dwi Eviatasari, dan Anita Dewi Astuti	Film Drama Pahlawan Nyi Ageng Serang	HAKI	2019	https://sinta.ristekbri n.go.id/authors/detail?id=6066229&view=overview
9.	Heru Budi Utomo1, Faridl Musyadad2 and Dwi Yunanto	Assessment Model For Effective Schools	International Journal of Advanced Science and Technology Vol.128 (2019), pp.73-80 http://dx.doi.org/10.33832/ijast.2019.128.07	2019	https://www.researchgate.net/publication/334883203_ASSESSMENT_MODEL_FOR_EFFECTIVE_SCHOOLS
10.	Syukrul Hamdi, Risky Setiawan, Faridl Musyadad	Evaluation of the implementation of Indonesia Pintar program in vocational school	DOI: https://doi.org/10.21831/pep.v24i1.32603	2020	https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/32603
11	Atika Dwi Eviatasari, Faridl Musyadad, Fitri Sholihah	Kesesuaian Rpp Tematik Integratif Dengan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019	DOI: http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.1.18-34	2021	http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/viewFile/12794/5043

IV. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul	Status dalam penelitian	Sumber Dana
1.	2020	Evaluasi Program Penyelarasan SMK dengan Industri	Anggota Tim	Mitras Dudi

2.	2019	Evaluasi Program Indonesia Pintar SMK	Anggota Tim	Direktorat PSMK
3.	2018	Penyusunan naskah kajian Evaluasi tata kelola kelembagaan dan mutu SMK program 3 tahun	Anggota Tim	Direktorat PSMK
4.	2016	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menghargai Jasa Pahlawan Nyi Ageng Serang	Ketua Peneliti	Dirjend. DIKTI
5.	2015	Pengembangan Media Pembelajaran Menghargai Jasa Pahlawan Nyi Ageng Serang	Ketua Peneliti	Kopertis V DIY
6.	2015	Penyusunan Naskah Kajian Perekrutan Guru Produktif di SMK berdasarkan KKNI	Anggota Tim	Dit.PSMK
7.	2015	Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa SD	Anggota Tim	Dirjend. DIKTI
8.	2015	Monev Implementasi K.13 SMK	Anggota Tim	Dit.PSMK
9.	2014	Penyusunan Naskah Kajian Peminatan di SMK	Anggota Tim	Dit.PSMK
10.	2014	Monev Implementasi Kurikulum 2013 SMK	Anggota Tim	Dit.PSMK
11.	2013	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek di SMK	Penyusun	Dit.PSMK
12.	2012	Pengembangan Model Evaluasi Mutu PAUDNI	Anggota	BPSDM/ PMP
13.	2012	Pengembangan Instrumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	Anggota Tim pendukung	BPSDM/ PMP
14.	2011	Studi 100 Kabupten/Kota tentang Serapan Hasil UN	Anggota Tim pendukung	Puspendik

V. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Judul Kegiatan	Sumber
1.	2016	Pelatihan Penyusunan Soal Ujian Nasional Bagi Guru SMP Terpilih (Anggota Tim Mahasiswa)	UNY
2.	2015	Membangun Kebiasaan Belajar yang Efektif di MAN Wates I.	MAN Wates I
3.	2014	Pengembangan Strategi Belajar dalam Menghadapi UN tahun 2014 di SMA Muhammadiyah I Gombong	SMA Muh I Gombong

VI. SEMINAR/WORKSHOP (oral presentation)

No	Tahun	Judul Kegiatan	Host	Panitia/Peserta/ Pembicara
1.	2020	Penyelarasan SMK dan Industri melalui peningkatan sertifikasi profesi I.SP-1	Direktorat Mitras Dudi	Tim Kajian
2.	2019	The Work Performance of the Graduates of 3-Yp Vocational High Schools and Its Follow-Up	LPPMP UNY	Pemakalah
3.	2019	Pelatihan aplikasi NTVVO	RASCT Institute	Narasumber

No	Tahun	Judul Kegiatan	Host	Panitia/Peserta/ Pembicara
4.	2018	Penyusunan naskah kajian Evaluasi tata kelola kelembagaan dan mutu SMK program 3 tahun	Direktorat PSMK	Peneliti
5.	2017	Seminar Internasional "Change of Productive Teacher in Vocational High School Based On Indonesian Qualification Framework"	INCOTEPD LPPMP UNY	Pemakalah
6.	2017	Seminar Internasional "Evaluation of the Implementation of Vocational High School Curriculum in Indonesia"	ICERI LPM UNY	Pemakalah
7.	2017	Seminar Nasional "Pemanfaatan Rancangan Penilaian Dalam Penilaian Autentik"	Universitas Lambung Mangkurat kerjasama HEPI UKD Kalsel	Pemakalah
8.	2017	Seminar Nasional "Efektivitas Media Pembelajaran Pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan dengan Tokoh Nyi Ageng Serang di kelas IV SD"	UNP kerjasama HDPGSDI	Pemakalah
9.	2016	Seminar Nasional "Model Pembelajaran Kearifan Lokal untuk mewujudkan Pendidikan Karakter yang Berkualitas"	UPY	Pemakalah
10.	2015	Seminar Nasional "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Dengan Tokoh Nyi Ageng Serang"	UNY	Pemakalah
11.	2014	Workshop Pembekalan Guru PAUD non PNS. Penerapan Standar Penilaian PAUD berdasarkan kurikulum 2013	Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran	Narasumber
12.	2013	Seminar Nasional "Profesionalisme Guru dan Pengembangan Keilmuan Bahasa dan Sastra Indonesia"	FBS UNY	Pemakalah
13.	2012	Seminar Nasional. "Uji Konsistensi Antar Penilai dalam Penetapan Kinerja Guru Profesional"	ISPI kerjasama UNY	Pemakalah

VII. PELATIHAN PROFESIONAL

No	Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
1	2016	Benchmarking Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	Burapha University Thailand	2 hari
2	2016	Benchmarking Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan	University of Malaya	2 hari
3	2016	Pemanfaatan data TIMS, PIRLS, dan PISA, untuk penelitian	Puspendik, Balitbang, Kemdikbud	6 hari
4	2020	Microsoft Certified Educator	Microsoft	3 hari
5	2020	Microsoft Action Program	Microsoft	2 hari

VIII. PAKAR/KONSULTAN/STAF AHLI/NARASUMBER

No	Nama Kegiatan	Nama Lembaga	Waktu	Tingkat (lokal,nasional, internasional)
1.	Penyelarasan SMK dengan Industri Upskilling dan Reskilling Guru SMK	Direktorat Mitras Dudi, Ditjen Diksi	2020	Nasional
2.	Evaulasi implementasi (program Indonesia Pintar) PIP SMK	Direktorat PSMK	2019	Nasional
3.	Evaluasi implemntasi BOS	Direktorat PSMK	2018	Nasional
4.	Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013	Puspendik	2017	Nasional
5.	Penyusunan Soal Uji Kompetensi Keahlian (UKK) SMK	Direktorat PSMK	2016	Nasional
6.	Penyusunan Soal Uji Kompetensi Keahlian (UKK) SMK	Direktorat PSMK	2015	Nasional
7.	Penyusunan Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek	Direktorat PSMK	2013	Nasional

IX. KEANGGOTAAN PADA ORGANISASI/ASOSIASI PROFESI DAN ILMIAH

NO	Nama Organisasi	Periode	Keanggotaan	Ket
1	Ikatan Alumni Pasca Sarjana UNY	2011- sekarang	Anggota	Nasional
2	Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI)	2011/ sekarang	Anggota	Nasional
3	Himpunan Dosen PGSD Indonesia (HDPGSDI)	2015/sekarang	Anggota	Nasional
4	Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI)	2017/sekarang	Anggota	Nasional

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam Daftar Riwayat Hidup ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara umum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Kulonprogo, 28 Jun 2021
Yang membuat,



Farid Musyadad, M.Pd.
NIDN. 0531079101